PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Fully Integrated Palm Cooking Oil Producer and downstream product
and Fully Integrated Sugar Producer

ANNUAL REPORT 2018

LAPORAN TAHUNAN

Disclaimer

Laporan Tahunan yang disajikan dalam versi Bahasa Indonesia adalah versi yang diakui dan mengikuti aturan yang berlaku. Bilamana ada perbedaan persepsi atau inkonsitensi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maka versi Bahasa Indonesia yang dipakai dan diakui.

The Annual Report which provide in the Bahasa Indonesia version is considered as the governing version and in the event of any inconsitency the Bahasa Indonesia version shall prevail over the English version.

Daftar Isi
Table of Contents

IKHTISAR UTAMA
Key Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights 6

Komposisi Penjualan dan EBITDA
Sales and EBITDA Tabel 7

Riwayat Harga Saham
Share Price Tracking 8

Kontribusi Produk
Product Contribution 9

Kronologis Pencatatan Saham
Chronologies Of Share Listing 10

Kronologis Pencatatan Efek Bersifat Utang Dan Peringkat Efek
Chronologies Of Debt Securities Listing And Credit Rating 11

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition 11

Komposisi Pemegang Saham Menurut Institusi Pemegang Saham
Shareholder Composition By Institution 11

Piagam dan Penghargaan
Award and Achievement 12

Laporan Dewan Komisaris
Report From The Board Of Commissioners 15

Laporan Dewan Direksi
Report From The Board Of Directors 19

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

Profil Perusahaan
Company Profile 28

Kilas Balik Perusahaan
Company's Milestones 34

Visi dan Misi Perusahaan
Company's Vision And Mission 36

Nilai Perusahaan
Corporate Value 37

Kode Etik Perusahaan
Code Of Conduct 38

Strategi Perusahaan
Company's Strategy 40

Profil Komisaris dan Direksi
Profile Of Commissioners and Directors 42

Informasi Tentang Entitas Anak
Profile Of Subsidiaries 46

Alamat Pabrik
Factory Address 47

Wilayah Operasional dan Pengembangan
Development and Operational Area 48

Area Operasional
Operational Area 50
Struktur Organisasi Tunas Baru Lampung
Tunas Baru Lampung Organization Structure 51
Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Major and Controlling Shareholder 52
Kebijakan Dividen
Dividend Policy 53

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion And Analysis

Analisa Pembahasan Manajemen
Management Discussion And Analysis 56
Analisa Keuangan dan Pembahasan Manajemen
Financial Analysis and Management Review 76
Target dan Realisasi di 2018
Target and Realization in 2018 82
Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
Solvency and Receivables Collectability 83
Perjanjian, Ikatan dan Kewajiban Kontijensi Penting
Significant Agreement, Commitment and Contigencies 84
Investasi Barang Modal yang direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir
Investment On Capital Goods Realized in The Last Financial Year 89
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan Atau Manajemen
Employee And Management Stock Ownership Programme 90
Dampak Perubahan PSAK Di Masa Mendatang
Impact Of Changes Of PSAK In The Future 91
Prospek Usaha
Business Outlook 92
Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information And Facts Affter The Date Of Accountant's Report 94
Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa
Financial Information Of Extraordinary Events 95
Sejarah Dividen
Dividend History 96
Laporan Komite Audit
Audit Committee Report 99
Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Report 101

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance 104
Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
The Summary Of The Minutes Of The Annual General Meeting Of The Shareholders 114
Sekretaris Perusahaan Dan Internal Audit
Corporate Secretary And Internal Audit 123
Profil Komite Audit
Audit Committee's Profile 124
Sistem Pengawasan, Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko
Internal Monitoring, Controlling System And Risk Management 125
Perkara Penting Yang Dihadapi Perseroan
Important Issues Faced by the Company 136
Informasi Sanksi Administratif Yang Dikenakan Kepada Perusahaan
Information On Administrative Sanctions Imposed On The Company 137
Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System 137
Pendidikan dan Pelatihan 2018
Training and Workshop 2018 138
Informasi Lainnya
Other Information 141

KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN
Corporate Business Sustainability

Keberlanjutan Bisnis Perseroan
Corporate Business Sustainability 144
Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health and Safety 158

INFORMASI LAINNYA
Other Information

Rekap Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Institution's Fees 164
Informasi Lainnya
Other Information 165

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Consolidated Financial Statements

Pernyataan Direksi Dan Komisaris
Statement Of Directors And Commissioners 296

IKHTISAR UTAMA

Key Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Laporan Laba Rugi / *Income Statement* (Dalam miliar Rupiah / *In billion Rupiah*)	2018	2017	2016
Penjualan Bersih / *Net Sales*	8,614.9	8,974.7	6,514.0
Laba Kotor / *Gross Profit*	2,302.8	2,347.5	1,625.3
Laba Sebelum Pajak / *Income Before Tax*	1,694.2	1,274.6	802.7
Laba Bersih / *Net Income*	764.4	978.7	621.0
Pendapatan Komprehensif lain / *Other Comprehensive Income*	(2.7)	(53.6)	17.2
Laba Bersih Teratribusikan kepada : / *Net Income Attributable To:*			
Pemilik Entitas Induk / *Owners of the Company*	757.7	973.2	615.5
Kepentingan Non Pengendali / *Non-controlling Interests*	6.6	5.5	5.6
Laba Komprehensif Teratribusikan Kepada / *Total Comprehensive Income Attributable To:*			
Pemilik Entitas Induk / *Owners of the Company*	761.0	919.5	632.5
Kepentingan Non Pengendali / *Non-controlling Interests*	6.4	5.6	5.7
Jumlah Saham yang Beredar / *Number of Shares Issued (Shares)*	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939
Laba Bersih Per Saham (Rp) / *Earning per Share (Rp)*	141.84	182.17	115.21

Neraca / *Balance Sheets* (Dalam miliar Rupiah / *In billion Rupiah*)	2018	2017	2016
Modal Kerja Bersih / *Net Working Capital*	2,902.7	240.2	385.2
Jumlah Aset / *Total Assets*	16,339.9	14,354.2	12,896.7
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	11,556.3	10,097.7	9,243.7
Jumlah Ekuitas / *Total Stockholders' Equity*	4,783.6	4,256.7	3,653.0

Rasio-rasio / *Ratios (%)*	2018	2017	2016
Pertumbuhan Penjualan Bersih / *Net Sales Growth*	(4.0)	37.8	22.2
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak / *Income Before Tax Growth*	(3.3)	58.6	85.6
Pertumbuhan Laba Bersih / *Net Profit Growth*	(21.9)	57.6	209.3
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan / *Gross Profit Ratio*	26.7	26.2	25.0
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan / *Income Before Tax Ratio*	19.7	19.5	17.0
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan / *Net Profit Ratio*	8.9	10.9	9.5
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset / *Return on Asset*	4.7	6.8	4.8
Rasio Laba Terhadap Ekuitas / *Return on Equity*	16.0	23.0	17.0
Rasio Lancar / *Current Ratio*	187.9	105.2	108.9
Rasio Liabilitas Bersih Terhadap Ekuitas / *Net Debt Equity Ratio*	151.8	132.7	154.8
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / *Debt to Asset Ratio*	70.7	70.3	71.7

*Nilai Nominal Rp 125 per Saham / Par Value of Rp 125 per Share

Komposisi Penjualan & EBITDA

Sales & EBITDA Composition

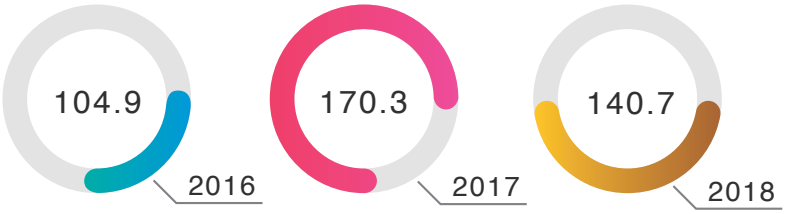

Penjualan Ekspor (dalam Juta USD)

Export Sales (in Million USD)

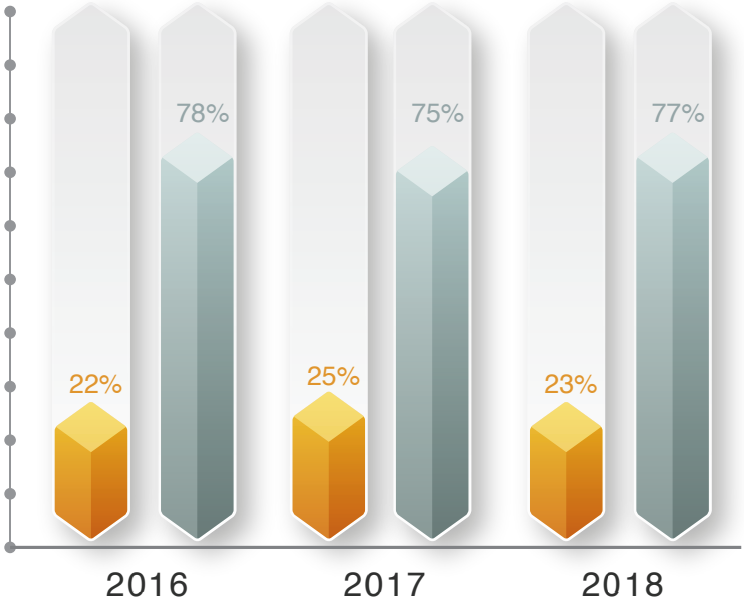

Komposisi Penjualan Ekspor dan Lokal (dalam Persen)

Composition of Export and Domestic Sales (in Percent)

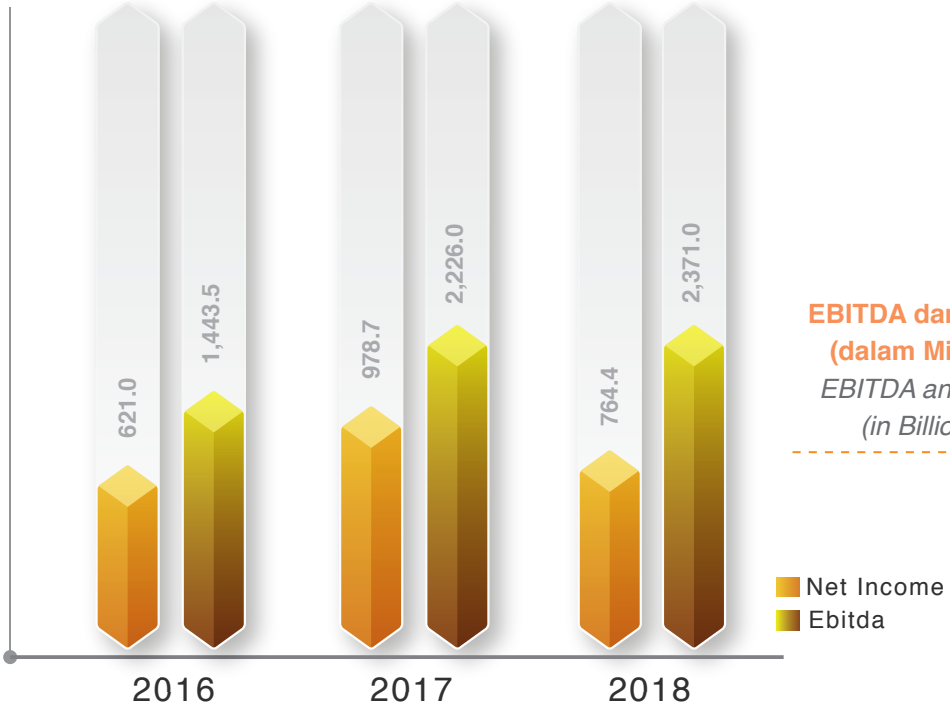

EBITDA dan Laba Bersih (dalam Miliar Rupiah)

EBITDA and Net Income (in Billion Rupiah)

Riwayat Harga Saham
Share Price Tracking

Pergerakan Harga Saham/*Share Price Tracking* **(Rp / *Share*)**

Year	Q	Tertinggi *Highest* (Rupiah)	Terendah *Lowest* (Rupiah)	Penutupan *Closed* (Rupiah)
2018	Q1	1,330	1,100	1,255
	Q2	1,390	820	885
	Q3	1,245	825	1,045
	Q4	1,050	745	865

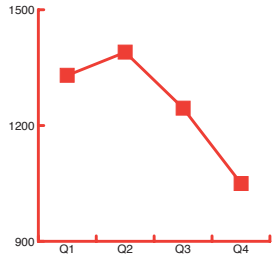

Pergerakan Harga Saham/*Share Price Tracking* **(000 *Share*)**

Year	Q	Volume
2018	Q1	131,993
	Q2	126,654
	Q3	451,739
	Q4	245,216

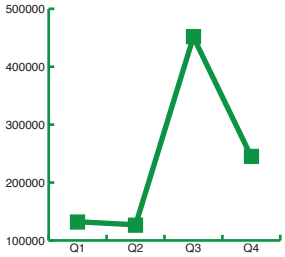

Kapitalisasi Pasar/*Market Capitalization* **(Rp 000)**

Year	Q	
2018	Q1	6,588,588,691
	Q2	5,689,335,370
	Q3	5,520,168,904
	Q4	4,594,205,088

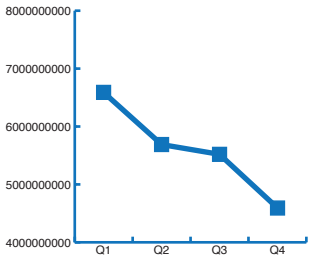

Pergerakan Harga Saham/*Share Price Tracking* **(Rp / *Share*)**

Year	Q	Tertinggi *Highest* (Rupiah)	Terendah *Lowest* (Rupiah)	Penutupan *Closed* (Rupiah)
2017	Q1	1,300	975	1,250
	Q2	1,585	118	1,470
	Q3	1,570	1,345	1,390
	Q4	1,450	1,190	1,225

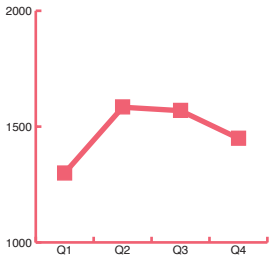

Pergerakan Harga Saham/*Share Price Tracking* **(000 *Share*)**

Year	Q	Volume
2017	Q1	247,026
	Q2	212,832
	Q3	115,843
	Q4	69,786

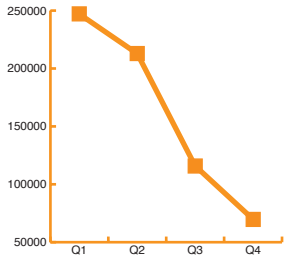

Kapitalisasi Pasar/*Market Capitalization* **(Rp 000)**

Year	Q	
2017	Q1	6,428,325,723
	Q2	7,701,525,970
	Q3	7,612,490,988
	Q4	7,149,509,080

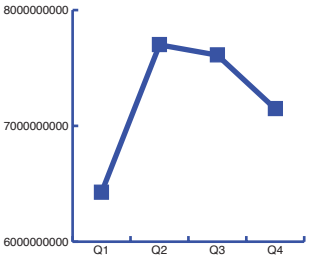

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2018
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2018

Lokal | *Domestic*	%
Sugar /*Gula*	37
Palm Cooking Oil/ *Minyak Goreng Sawit*	31
Fame/*Biodiesel*	14
Palm Kernel Oil (PKO)/*Minyak Inti Sawit*	7
CPO/*Minyak Sawit*	6
Stearine/*Stearine*	2
Palm Kernel/*Inti Sawit*	1
Margarine/*Mentega*	1
FFB/*Tandan Buah Segar*	1

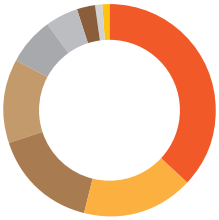

Luar Negeri | *Export*	%
Palm Cooking Oil/ *Minyak Goreng Sawit*	33
Stearine/*Stearine*	23
Fame/*Biodiesel*	12
Palm Fatty Acid (PFAD)/*Asam Lemak Kelapa Sawit*	12
CPO/*Minyak Sawit*	5
Margarine/*Mentega*	5
Palm Expeller/*Bungkil Sawit*	4
Glycerin	3
Molases	3

Jumlah | *Total*	%
Palm Cooking Oil/ *Minyak Goreng Sawit*	31
Sugar /*Gula*	29
Fame/*Biodiesel*	14
Stearine/*Stearine*	7
CPO/*Minyak Sawit*	6
Palm Kernel Oil (PKO)/*Minyak Inti Sawit*	5
Palm Fatty Acid (PFAD)/*Asam Lemak Kelapa Sawit*	3
Margarine/*Mentega*	2
Palm Kernel/*Inti Sawit*	1
Palm Expeller/*Bungkil Sawit*	1
Glycerin	1

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2017
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2017

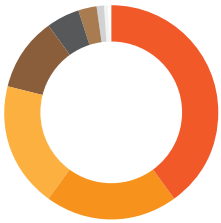

Lokal | *Domestic*	%
Raw Sugar/*Gula Mentah*	39
Palm Cooking Oil/*Minyak Goreng Sawit*	26
Fame/*Biodiesel*	13
CPO/*Minyak Sawit*	6
Sugar/*Gula*	6
Soaps/*Sabun*	6
Palm Kernel/*Inti Sawit*	2
Margarine/*Mentega*	1
FFB/*Tandan Buah Segar*	1
Soap/*Sabun*	1

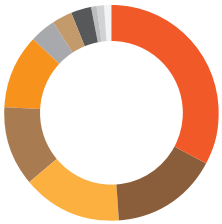

Luar Negeri | *Export*	%
Palm Cooking Oil/*Minyak Goreng Sawit*	42
Stearine/*Stearine*	21
Palm Fatty Acid (PFAD)/*Asam Lemak Kelapa Sawit*	12
Palm Kernel Oil (PKO)/*Minyak Inti Sawit*	10
Palm Expeller/*Bungkil Sawit*	4
Margarine/*Mentega*	3
CPO/*Minyak Sawit*	2
Glycerin	2
Molases	2
Soaps/*Sabun*	1
Palm Kernel Fatty Acid (PKFAD)	1

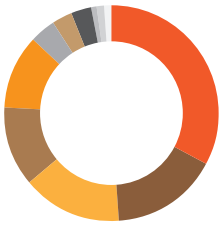

Jumlah | *Total*	%
Palm Cooking Oil/*Minyak Goreng Sawit*	30
Raw Sugar/*Gula Mentah*	29
Fame/*Biodiesel*	10
Palm Kernel Oil (PKO)/*Minyak Inti Sawit*	7
Stearine/*Stearine*	6
CPO/*Minyak Sawit*	5
Sugar/*Gula*	5
Palm Fatty Acid (PFAD)/*Asam Lemak Kelapa Sawit*	3
Palm Kernel/*Inti Sawit*	1
Palm Expeller/*Bungkil Sawit*	1
Molases	1
FFB/*Tandan Buah Segar*	1
Soaps/*Sabun*	1

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology Of Share Listing

Tipe Pencatatan/ ***Type of Action***	Tanggal Pencatatan/ ***Date of Listing***	Penambahan/Perubahan Jumlah Saham/ ***Changes/ Addition in Number of Shares***	Total Saham/ ***Total Shares***
Pendiri ***Founder***	14 Februay 2000	200.000.000	200.000.000
Penawaran Umum ***Public Offering***	14 Februay 2000	140.385.000	340.385.000
Konversi MCB ***Conversion of MCB***	22-August-01	1.382.000	341.767.000
Stock Split (Rp 500 to Rp 125)	29-october-01	1.025.301.000	1.367.068.000
Konversi MCB ***Conversion of MCB***	23-January-02	160.338.252	1.527.406.252
Konversi MCB ***Conversion of MCB***	30-January-02	7.740.424	1.535.146.676
Konversi MCB ***Conversion of MCB***	5-February-02	3.317.324	1.538.464.000
Dividen Saham ***Stock Dividend***	11-July-03	76.923.200	1.615.387.200
Penawaran Umum Terbatas I ***Right Issue I***	28-June-06	2.508.818.846	4.124.206.046
Pelaksanaan waran seri I ***Warrant Exercise***	15 Jan 2007 – 31 Dec 2008	45.857.447	4.170.063.493
Pelaksanaan waran seri I ***Warrant Exercise***	1 Jan 2009 – 31 Dec 2009	691,000.00	4.170.754.493
Pelaksanaan waran seri I ***Warrant Exercise***	1 Jan 2010 – 31 Dec 2010	364.308.835	4.535.063.328
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD ***Right issue without preemptive Rights***	1 June 2010	200.000.000	4.735.063.328
Pelaksanaan waran seri I ***Warrant Exercise***	1 Jan 2011 – 31 Dec 2011	7.035.611	4.742.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD ***Right issue without preemptive Rights***	11 November 2011	200.000.000	4.942.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD ***Right issue without preemptive Rights***	10 November 2014	400.000.000	5.342.098.939

Kronologis Pencatatan Efek Bersifat Utang dan Peringkat Efek
Chronology Of Debt Security Listing And Credit Rating

Tanggal Penerbitan/ *Issuance Date*	Hutang/ *Debt*	Nilai Emisi/ *Proceed*	Peringkat Efek / *Credit Rating*	Lembaga Pemeringkat / *Credit Rating Agency*
14 Juni 2004 *June 14th 2004*	Obligasi	300,000,000,000	idBBB (Triple BBB ; Stable Outlook)	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
25 Juni 2012 *June 25th 2012*	Obligasi	1,000,000,000,000	id A- (Single A ; Stable Outlook	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
28 Oktober 2014 *October 28th 2014*	MTN	200,000,000,000	id A- (Single A ; Stable Outlook	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
15 Desember 2017 *December 15th 2017*	MTN	411,000,000,000	A (idn) (Single A ; Stable Outlook	PT Fitch Indonesia
17 Januari 2018 *January 17th 2018*	Global Bonds	USD 200.000.000	Ba3 Stable Outlook B+ Stable Outlook	Moodys Fitch
28 Februari 2018 *February 28th 2018*	MTN	239,000,000,000	A (idn) (Single A ; Stable Outlook	PT Fitch Indonesia
21 Maret 2018 *March 21th 2018*	Obligasi	1,000,000,000,000	A (idn) (Single A ; Stable Outlook	PT Fitch Indonesia

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

No	Pemegang Saham *Shareholders*	Jumlah saham (dalam angka penuh) *Number of Shares Issued (Full amount)*	Persentase Kepemilikan *Percentage of Ownersip (%)*	Jumlah (Jutaan Rupiah) *Amount (Million Rupiah)*
1	PT. Budi Delta Swakarya	1,452,246,896	27.18%	181,531
2	PT Sungai budi	1,499,929,596	28.07%	187,491
3	Widarto	2,338,000	0.04%	292
4	Santoso Winata	2,338,000	0.04%	292
5	Masyarakat (dibawah 5%) ***Public (below 5% each)***	2,385,246,447	44.67%	298,156
	Jumlah · **Total**	**5,342,098,939**	**100.00%**	**667,762**

Komposisi Pemegang Saham Menurut Institusi
Shareholder Composition by Institution

No	Pemegang Saham *Shareholders*	Jumlah saham (dalam angka penuh) *Number of Shares Issued (Full amount)*	Persentase Kepemilikan *Percentage of Ownersip (%)*	Jumlah (Jutaan Rupiah) *Amount (Million Rupiah)*
1	Institusi lokal	3,033,875,853	56.79%	379,234
2	Institusi Asing	1,777,300,685	33.27%	222,163
3	Individu lokal	502,660,951	9.41%	62,833
4	Individu Asing	28,261,450	0.53%	3,533
	Jumlah · **Total**	**5,342,098,939**	**100.00%**	**667,762**

Piagam dan Penghargaan
Award and Achievement

Emiten Terbaik sektor Makanan dan Minuman tahun 2005
The best public listed Company in Food and Beverage sector 2005
Investor Award

Nominee Emiten Papan Utama Terbaik tahun 2007
Nominee for the Best Public Listed Company in 2007
Bisnis Indonesia Award 2007

Indonesia Financial Reporting Award 2008 Kategori Industri Perkebunan
Indonesia Financial Reporting Award 2008 for Plantation Sector
Bapepam LK , Universitas Indonesia, Bisnis Indonesia

GCG Award 2009 Kategori Best Indicator Right of Shareholder
IICD, Business Review

Best of the Best Award
The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies Tahun 2011
Forbes Indonesia

Most Improve Company 2017
9th IICD Corporate Governance Conference and Award

Top Performing Listed Company 2017
Investor Daily

The Best Emiten for Plantation Sector
Emiten Terbaik Sektor Perkebunan
Bussiness Indonesia Award 2015

Most Powerfull Company 2017
Plantation Sector
Warta Ekonomi

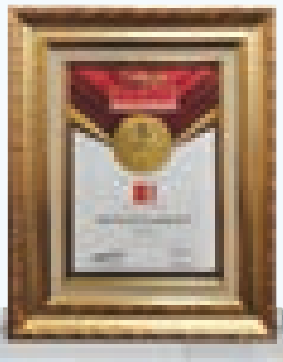

Sertifikat RSPO / RSPO Certificate
2016 - Cooking Oil Refinery

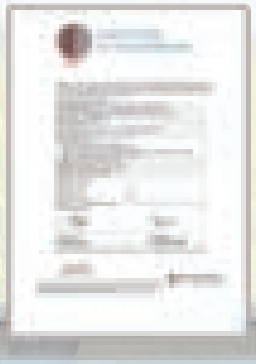

ROUNDTABLE ON SUSTAINABEL PALM OIL (RSPO)
2015 Palm Oil Refinery

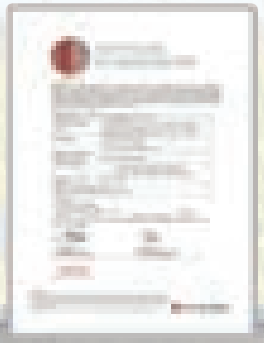

ROUNDTABLE ON SUSTAINABEL PALM OIL (RSPO)
2015 PKO Mill

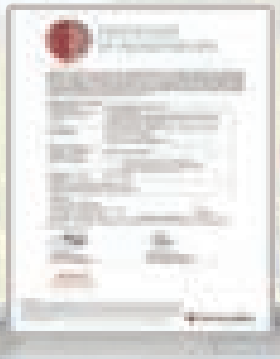

Sertifikasi ISPO
ISPO Certification

ISO 22000

ISO 9001

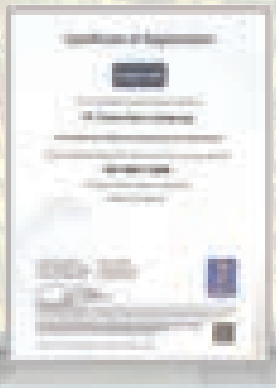

Piagam dan Penghargaan
Award and Achievement

Sertifikasi Produk
Product Certification

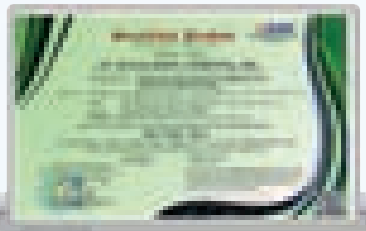

GMP+

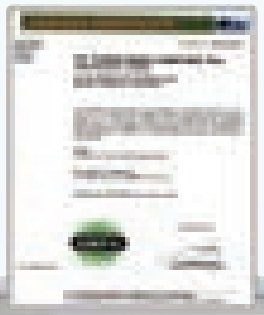

Sertifikasi Halal
Halal Certification

Best Quality Product 2018
Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

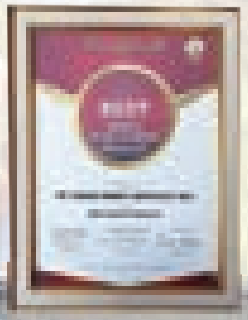

Emiten terbaik sektor Pertanian dan Peternakan 2018
Investor award

INDONESIA BEST PUBLIC COMPANIES AWARD 2018
Warta Ekonomi

BEST OF THE BEST AWARDS 2018
THE TOP 50 COMPANIES FOR 2018
Forbes

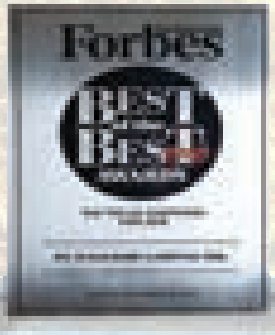

TOP 3 BEST EMITEN IN SHARIA INDEX
Warta Ekonomi

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board Of Commissioners

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board Of Commissioners

Laporan Dewan Komisaris

Perkenankanlah kami mewakili Dewan Komisaris Perseroan untuk menyampaikan penilaian terhadap kinerja keuangan dan operasional Perseroan di tahun 2018 dan juga kami akan sampaikan penilaian Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip - prinsip yang di atur dalam peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Dalam laporan ini juga kami akan sampaikan arahan strategis yang bisa menjadi panduan bagi manajemen Perseroan untuk menghadapi tantangan usaha sektor usaha agribisnis.

Tahun 2018, merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan, terutama tekanan dari harga komoditas selama tahun 2018 .Namun Perseroan dapat menunjukan kinerja sektor perkebunan kelapa sawit dan juga sektor perkebunan tebu dan gula yang cukup baik bila dibandingkan dengan pada pesaing Perseoran.

KINERJA PERSEROAN DI 2018

Secara fundamental, kondisi internal Perseroan terbilang semakin baik. Berbagai kegiatan perbaikan di lapangan dan peningkatan produktivitas terus dilakukan, program-program kerja terlaksana dengan baik, dan ekspansi usaha terus berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Produksi TBS dari perkebunan inti Perseroan mengalami peningkatan dari sebesar 646 ribu ton menjadi 723 ribu ton dan juga produksi TBS dari kebun Plasma juga mengalami peningkatan dari sebesar 172 ribu ton menjadi sebesar 219 ribu ton. Hal ini ditunjang oleh banyak nya curah hujan yang turun di tahun 2017 sehingga berdampak di panen tahun 2018 disamping itu juga tanaman - tanaman muda milik Perseroan sudah mulai memberikan panen yang cukup baik.

Di samping itu, di sektor gula mengalami sedikit penurunan produksi dari sebesar 335 ribu ton pada tahun 2017 menjadi sebesar 236 ribu ton pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh terlambatnya pemberian alokasi kuota impor dari pemerintah.

Pada tahun 2018, kisaran harga rata - rata pasar minyak sawit mentah (CPO) yang diperdagangkan di Indonesia Rp 7.243 per kg, atau 13% lebih rendah dari tahun sebelumya. Perkembangan harga CPO pada tahun ini di warnai oleh kondisi dua semesteran yang cenderung berbeda, dimana pada semester pertama tahun 2018, CPO masih diperdagangkan sebesar Rp 7.939 / kg , tetapi terus menurun pada semester ke dua menjadi Rp 6.547/kg.

Dari sisi infrastruktur perkebunan, Perseroan juga telah melakukan banyak perbaikan pada sistem water management di perkebunan. Perbaikan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas kelapa sawit meskipun Perseroan menghadapi masalah iklim yang tidak menentu.

Terkait sertifikasi, sampai dengan tahun 2018 Perseroan sudah memperoleh sertifkasi dari RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) untuk kebun kelapa sawit dan pabrik Kelapa sawit, pabrik minyak goreng serta Pabrik PKO dan sertifikat ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) untuk kebun di Sumatera Selatan dan Lampung juga .Di tahun 2018, 4 dari kebun - kebun

Report from the Board of Commissioners

The Board of Commissioners hereby presents our assessment on the Company's financial and operational performance for the 2018 financial year; and also our review on the implementation of Good Corporate Governance practice, in accordance with the principles set forth in the prevailing regulations in Indonesia. We also highlighted the Company's strategic guidelines in navigating business challenges within the agribusiness sector.

2018 was a challenging year for the Company, especially given the pressure on commodity prices in 2018. Despite the challenges faced, the Company manage to perform better compared to its peers within the Palm Oil and Sugar industries.

COMPANY'S PERFORMANCE IN 2018

Fundamentally, the Company's internal conditions are improving. Various sites and productivity enhancement efforts are being continuously implemented, whilst business expansion plans continue to run as scheduled.

The Company's FFB production from nucleus estate increased from 646 thousand ton in 2017 to 723 thousand ton in 2018, while FFB production from plasma estate increased from 172 thousand ton in 2017 to 219 thousand ton in 2018. High rainfall in 2017 made positive impact to 2018's harvest, while at the same time the Company's newly matured crops are producing higher yield which contribute to the improved harvest volume.

Meanwhile, the Company's sugar production went down from 335 thousand ton in 2017 to 236 thousand ton in 2018. This lower volume was due to late allocation of sugar quota by the government in 2018.

Indonesia's CPO market price averaged at Rp 7.243/kg in 2018 which was 13% lower compared to 2017. In the first semester of 2018, average CPO price was hovering at Rp 7.939/kg, but then keep declined to Rp6.547/kg in the second semester.

In regards to plantation's infrastructure, the Company has further improved its water management system. This is expected to increase palm oil productivity in the event of climate uncertainties.

Up until the end of 2018, The Company has obtained RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certification for its Palm plantation, CPO Mill, Cooking Oil Refinery and Palm Kernel Mill. Furthermore, the Company has also obtained ISPO certification for its plantation in South Sumatera and Lampung. In addition, 4 estates and 2 CPO Mill have obtained ISPO certifications in 2018.

milik perseroan dan 2 PKS telah mendapatkan sertifikat ISPO dan beberapa kebun sekarang dalam tahap audit ISPO , kami harap sebentar lagi Perseroan dapat menambah sertifikat ISPO .

Additionally, as several plantations are currently undergoing audit process, the Company expects more ISPO certifications in the coming period.

PROSPEK BISNIS DI 2019

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia. Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan. Disamping itu , Indonesia merupakan pangsa pasar minyak goreng yang besar, sehingga peluang Perseroan masih cukup besar untuk menjual minyak gorengnya di pasar domestik.

Di samping itu, produksi gula nasional juga masih belum dapat mencukupi kebutuhan konsumsi rakyat Indonesia, dimana saat ini masih mengalami kekurangan pasokan gula, sehingga prospek bisnis gula Perseroan di masa yang akan datang akan tetap bagus mengingat pasokan akan stok gula masih sangat terbatas di Indonesia.

Salah satu tugas dari Dewan Komisaris adalah menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa Perseroan telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/ GCG). Secara berkala , Dewan komisaris melalui Komite Audit melakukan evaluasi berkaitan dengan praktik bisnis dan kepatuhan Perseroan dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan prinsip - prinsip GCG yang diantaranya meliputi aspek akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran dan kemandirian. Manajemen telah mengembangkan sistem dan pedoman Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan kebutuhan.

Selama tahun 2018, Komite Audit telah melaksanakan empat kali pertemuan dengan direksi Perseroan yang dilaksanakan pada bulan Januari , April, Juli dan Oktober untuk memastikan bahwa Direksi Perseroan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas prospek bisnis Perseroan yang dilakukan Direksi. Dan menilai bahwa Direksi telah bekerja dengan baik. Dewan Komisaris juga sangat mendukung tujuan strategis yang telah diagendakan untuk tahun 2018 dan seterusnya. Sejumlah skema ekspansi telah disusun tentunya akan membuat Perseroan lebih fokus dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

BUSINESS PROSPECTS IN 2019

Palm oil is still one of the highest contributing export commodities in Indonesia. As the world's largest producer and exporter, palm oil is considered a very strategic industry to the economy. As such, the Company is optimistic of the Industry's future progress and that this sector will remain a valuable part of Indonesia's economy going forward. Moreover, the country's large cooking oil market provides the Company with ample opportunity to further expand its domestic market share.

Indonesia's domestic sugar production is still not sufficient to fulfill current consumption level. Given the widening supply and demand deficit, the prospect of the Company's sugar business is still very much promising.

One of the many responsibilities of the Board of Commissioners is our supervisory role in ensuring that the Company implements Good Corporate Governance (GCG). Through the Audit Committee, the Board of Commissioners conducts routine evaluation related to the Company's business practices and its compliance to the GCG principles. Some of the aspects include: accountability, responsibility, transparency, reasonableness and independency. In this regards, The Board of Commissioners concluded that management has developed an effective set of corporate governance guidelines as per required.

Throughout 2018, the Audit Committee conducted 4 meetings with the Company's Board of Directors, in January, April, July and October to ensure that they performed their functions and responsibilities in accordance with the GCG principles.

The Board of Commissioners agreed with the Board of Directors evaluation of the Company's business prospect. The Board of Commissioners also supports the strategic objectives laid out for 2018 and beyond. Several expansion schemes have been structured to guide the Company's focus in achieving sustainable growth going forward.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dari sisi tanggung jawab sosial, Perseroan telah menyelesaikan evaluasi social mapping pada area-area operasional. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mempertajam program-program Perseroan agar lebih terarah, komprehensif, dan bermanfaat

CORPORATE SOCIAL RESPONSILIBILITIES

In regards to corporate social responsibility, the Company has completed a social mapping evaluation within its operational areas. The objective of such evaluation is to ensure that the Company's CSR programs are focused, comprehensive and

secara berkelanjutan, selama tahun 2018 Perseroan lebih kurang telah melakukan investasi sebesar Rp 1,9 milyar untuk tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepedulian Perseoran kepada masyarakat sekitar. Perseroan memikul tanggung jawab untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perkebunan yang di kelola, salah satu bentuk kepedulian Perseroan adalah dengan menerima / membeli TBS atau tebu dari masyarakat sekitar. Perseroan menitik beratkan kepada sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

Program ekonomi di desain untuk membantu meningkatkan kesejahteraaan masyarakat melalui pola kemitraan inti plasma dan berbagai kerjasama lainnya. Program ekonomi bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menciptakan usaha - usaha kecil produktif. Program pendidikan bertujuan ikut memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat melalui program bantuan ke sekolah - sekolah . Dengan demikian Perseroan juga ikut mendukung program pemerintah dalam memperluas kesempatan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan untuk program kesehatan , Perseroan membangun poliklinik perkebunan di perkebunan milik Perseroan. Dan yang paling akhir adalah bidang lingkungan, Dewan Komisaris terus mendorong manajemen Perseroan untuk melaksanakan tata kelola perkebunan kelapa sawit sesuai dengan prinsip dan kriteria ISPO. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi atas konsistensi Perseroan dalam melaksanakan tanggung - jawab sosial Perusahaan. Hal ini sesuai dengan misi Perusahaan untuk turut memberikan kontribusi dalam kemajuan serta kesejahteraan bangsa.

APPRESIASI

Dewan Komisaris menyadari bahwa kemampuan Perseroan dalam menghadapi segala tantangan serta pencapaian yang diperoleh selama tahun 2018, merupakan hasil dari upaya maksimal serta dedikasi Direksi dan segenap karyawan di berbagai tingkat, serta dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi mereka, baik individu maupun kolektif, yang telah memungkinkan Perseroan untuk melanjutkan pertumbuhan sepanjang tahun. Kami yakin Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Kami juga senantiasa berterima kasih atas kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Kami pun berharap agar dapat terus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan demi kebaikan kita bersama.

beneficial for the future. In 2018, the Company invested Rp1.9 billion on this program as part of its commitments to give back and improving the prosperity of the local community surrounding its plantations, one of the Company's attention to the people surrounding the area was showed by accepting or buying the FFB or sugar cane from the people. The Company's CSR program covers the following area: economy, education, healthcare and environmental protection.

Economic program was designed to heighten local community's economy and welfare. It comprises several models including nucleus and plasma partnership and other form of collaborations. This program also designed to promote and assist productive small businesses. Education program including direct donations to local schools was introduced to promote learning within the local communities. Through this program, the Company supports Indonesia's government policy in enhancing educational opportunities across the country. The Company's health program covers the establishment of health clinics within its plantation area. Within the framework of its environmental protection program, the Board of Commissioner continuously encourages management to implement plantation governance in accordance with principles adapted by the ISPO certification. The Board of Commissioner hereby expresses sincere appreciation to management for their consistency in implementing those CSR programs that are in line with the Company's mission to contribute to the nation's development and prosperity.

APRECIATION

The Board of Commissioner is well aware that the Company's ability to face challenges and to achieve 2018 outstanding result was due to the tireless efforts and dedication from the Board of Directors and employees of all levels, as well as all stakeholders' continuous support. Therefore, we would like to express our appreciation and recognition for their individual and collective contributions, which has enabled the Company to sustain remarkable growth throughout the year. We believe that the Company will continue to grow and expand in the years to come.

We are grateful for the trust and support from all of our stakeholders, and wish to further maintain and develop this good relationship for both sides' mutual benefit.

SANTOSO WINATA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Direksi

Report From The Board Of Directors

Laporan Dewan Direksi
Report From The Board Of Directors

KINERJA BISNIS 2018

Pada tahun 2018, Perseroan menunjukkan kinerja operasional yang cukup baik, di tengah kondisi harga komoditas yang menurun. Perseroan membukukan Penjualan bersih sebesar Rp 8.6 triliun di tahun 2018, mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 8.9 triliun, atau mengalami penurunan sebesar 4 %. Adapun komposisi penjualan ekspor berbanding penjualan lokal adalah 23% : 77%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan gula sebesar 14% bila dibandingkan tahun 2017. Penurunan volume penjualan ini disebabkan oleh keterlambatan alokasi quota impor raw sugar dari pemerintah.

Rasio laba kotor mengalami sedikit peningkatan dari 26.1% pada tahun 2017 menjadi 26.7% pada tahun 2018. Secara Rupiah laba kotor menurun sebesar 1.9% dari Rp 2.35 triliun di tahun 2017 menjadi Rp 2.30 triliun di tahun 2018. Di samping itu, laba operasi juga mengalami penurunan sebesar 3.2%.

Laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 22% yaitu dari Rp 978 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp 764 miliar pada tahun 2018. Namun EBITDA Perseroan mengalami kenaikan yaitu sebesar 6.5% dari Rp 2.23 trilliun pada tahun 2017 menjadi Rp 2.37 triliun pada tahun 2018.

Sampai akhir 2018, Perseroan mengelola areal seluas 67 ribu hektar untuk perkebunan kelapa sawit dan tebu yang terdiri dari area tanaman menghasilkan (TM) sawit sebesar 45 ribu hektar dan area tanaman belum menghasilkan (TBM) sawit sebesar 12 ribu Hektar serta 10 ribu hektar tanaman tebu, dengan lokasi perkebunan di wilayah Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Sebagian dari area TBM tersebut segera memasuki usia produktif, sehingga kinerja operasional diharapkan tetap akan tumbuh pada tahun - tahun mendatang.

BUSINESS PERFORMANCE IN 2018

The Company booked a steady performance in 2018, despite the down trend of commodity price net sales went down by 4 % from Rp 8.9 trillion in 2017 to Rp 8.6 trillion in 2018. Export and domestic sales composition were at 23% and 77% respectively. This declined in sales revenue was contributed by lower sugar products sales volume, which compared to 2017, went down by 14%. This decreased due to the late a location of raw sugar import quota by the goverment. This decrease due to the late allocation of raw sugar import quota by the goverment.

Gross Profit margin went up from 26.1% in 2017 to 26.7% in 2018. Gross profit in monetary value decreased by 1.9% from Rp 2.35 trillion in 2017 to Rp 2.30 trillion in 2018. In addition, operating income also decreased by 3.2%.

The company's net income went down by 22% has Rp978 billion in 2017 to Rp764 billion in 2018. But the company's EBITDA has increased by 6.5% from Rp 2.23 trillion in 2017 to Rp 2.37 trillion in 2018.

Up until the end of 2018, the Company manages oil palm and sugar cane plantation totaling 67 thousand hectares. That area comprise of mature and immature oil palm plantation of 45 thousand hectares and 12 thousand hectares respectively, as well as 10 thousand hectares of sugar cane plantation. Those estates are located in Lampung, South Sumatera and West Kalimantan. Some of the immature oil palm plantation will soon enter its productive stage which will add on the operational growth in the coming years.

Selama tahun 2018, produksi TBS Perseroan inti dan plasma mengalami peningkatan sebesar 15% dari 818 ribu ton pada tahun 2017 menjadi sebesar 942 ribu ton pada tahun 2018.

Seiring dengan peningkatan produksi TBS tersebut di atas, produksi CPO Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 33% dari 281 ribu ton di tahun 2017 menjadi 375 ribu ton di tahun 2018. Dan juga produksi minyak goreng Perseroan juga mengalami peningkatan dari 264 ribu ton di tahun 2017 menjadi sebesar 271 ribu ton di tahun 2018, sedangkan produksi biodiesel mengalami peningkatan sebesar 64% dari 84 ribu ton di tahun 2017 menjadi 138 ribu ton di tahun 2018.

Dari segi bisnis gula, produksi gula perseroan mengalami penurunan sebesar 29% dari 335 ribu ton di tahun 2017 menjadi 236 ribu ton di tahun 2018, hal ini disebabkan oleh terlambatnya kuota impor yang diperoleh Perseroan di tahun 2018.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada bulan Maret 2018, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 1 triliun, obligasi ini digunakan untuk membayar hutang bank jangka pendek juga untuk tambahan modal kerja dari Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, jumlah dana hasil Penawaran Umum semuanya telah digunakan yaitu sebesar Rp 990 miliar dan Laporan penggunaan dananya telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.

The Company's combined FFB production from its nucleus and plasma estates went up by 15% from 818 thousand tons in 2017 to 942 thousand tons in 2018.

Higher FFB production directly increases the Company's CPO production by 33% from 281 thousand tons in 2017 to 375 thousand tons in 2018. In addition, the Company's cooking oil production went up from 264 thousand tons in 2017 to 271 thousand tons in 2018. Meanwhile, the company's biodiesel production has significantly increase by 64% from 84 thousand ton in 2017 to 138 thousand in 2018.

The Company's sugar production went down by 29% from 335 thousand tons in 2017 to 236 thousand tons in 2018. This decreased was caused by the late in raw sugar quota allocation in 2018.

As we all might know, the Company issued Rp1 trillion IDR bond in March 2018. Proceed from the bond was used for working capital and partially refinance the Company's short term loan. As of 31 December 2018, the entire bond proceed of Rp 990 billion had been fully used and its usage report had been submitted to the Financial Services Authority (OJK).

TANTANGAN DI TAHUN 2018

Tantangan pertama: Cuaca yang tidak menentu yang terjadi di tahun 2018,merupakan tantangan bagi Perseroan yang bergerak dalam bidang agribisnis. Itulah sebabnya Perseroan sangat proaktif dalam upaya memperbaiki sistem drainase dan pengolahan air di Perkebunan milik Perseroan dengan menambah kanal–kanal, kolam–kolam air dan pintu air serta sumur–sumur bor.

Tantangan Kedua: Keterbatasan lahan merupakan tantangan berikutnya bagi Perseroan, sejak pertama kali menanam kelapa sawit di propinsi Lampung. Saat ini Perseroan kesulitan untuk mendapatkan lahan sawit dengan hamparan yang luas saat ini di Lampung, sehingga Perseroan mencari lahan baru tersebut ke propinsi Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat yang tentunya persaingan untuk mendapatkan lahan tersebut semakin meningkat saat ini. Oleh karena itu, sosialisasi dan komunikasi serta pembinaan kepada komunitas setempat sangat perlu dilakukan melalui program CSR yang lebih terarah, komprehensif dan tepat sasaran.

Tantangan ketiga: Terkait dengan pertumbuhan dan ekspansi usaha Perseroan, maka salah satu tantangan bagi Perseroan adalah meningkatkan kebutuhan dan pemenuhan akan sumber daya manusia. Perseroan harus bersaing untuk mendapatkan tenaga kerja professional dan terampil. Untuk mengatasi ini Perseroan telah aktif dengan mengikuti beberapa job expo di beberapa perguruan tinggi dan juga secara on line .Di samping itu juga Perseroan rutin melakukan on site tranning maupun di lokasi traning Perseroan di Lampung.

CHALLENGES IN 2018

First challenge: Uncertain weather condition in 2018 posed a challenge for the Company and the agribusiness industry as a whole. In order to mitigate this issue, we are actively improving our estates' drainage and water management system by strategically adding canals, ponds, deep wells and water gates.

Second challenge: Land scarcity in the Lampung province has always been an issue. For this reason, the Company is expanding its palm oil plantation to South Sumatera and West Kalimantan. In order to support this expansion plan, continuous communication platform is built with local communities through our CSR programs that are focused, comprehensive and on-target.

Third challenge: Along with business growth and expansion comes the challenge of human resources. The Company is actively seeking and competing for skilled professionals by routinely participating in universities and online Job Expo. Moreover, the Company is periodically conducts on-site training and our training centre in Lampung.

PROSPEK USAHA DI 2019

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di dunia.

COMPANY'S PROSPECT IN 2019

Palm oil is still one of the highest contributing export commodities in Indonesia. As the world's largest producer and exporter, palm oil is considered a very strategic industry to the economy.

Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun di mana dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata-rata tertimbang masih berkisar 13 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan kelapa sawit baru inti dan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Pengembangan perkebunan baru ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya.

Dari sektor industri gula, Indonesia secara umum masih mengalami defisit pasokan gula lebih kurang sebesar 4 juta ton, sehingga prospek usaha gula ini ke depannya masih akan memberikan peluang yang sangat besar kepada Perseroan untuk dapat mengisi permintaan atas pasokan gula tersebut. Pada tahun 2018, Perseroan meningkatkan kapasitan produksi pabrik gula rafinasi dari 600 ton/ hari menjadi 900 ton /hari.

As such, with the many benefits that the industry is contributing to Indonesia, this sector will remain a valuable part of the nation's economy. The Company is optimistic on the Industry's sustainable growth going forward.

Palm plantation will continue to pose significant contribution to the Company's growth for the years to come given that our current average plantation age is only at 13 years old. Currently, the Company is expanding both its nucleus and plasma plantation to South Sumatera and West Kalimantan. These new plantations will help maintain harvest volume stability as productivity from our older plantation slows down.

Indonesia's sugar industry is currently facing approximately 4 million tons of supply deficit. This condition provides opportunities for the Company to participate in fulfilling the nation's demand for sugar. In 2018, the Company has expanded the sugar refinery capacity from 600 ton / day to 900 ton / day.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bidang penelitian dan pengembangan menjadi salah satu bagian penting untuk menjamin keberlanjutan usaha Perseroan. Sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan produktivitas dan kelestarian tanah maka perseroan melakukan upaya untuk pembenahan tanah, pemupukan yang lebih efektif dengan menggunakan sumber - sumber alamiah serta penelitian dalam hal pengendalian hama penyakit tanaman.

RESEARCH AND DEVELOPMENT

Research and development is one of the core elements that support the Company's business longevity. In line with the Company's strategy to improve land productivity and sustainability, we are focusing on soil enhancement, better fertilizing techniques using natural sources and crop's disease management.

MANAJEMEN SUMBER DANA MANUSIA

Perseroan memiliki 3.587 karyawan tetap yang tersebar di areal perkebunan dan pabrik milik Perseroan. Guna meningkatkan produktivitas manajemen sumber daya manusia, Perseroan berfokus pada upaya peningkatan kompetensi setiap karyawan sehingga bisa bekerja lebih efektif dan efisien.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

The Company currently employs 3.587 permanent personnel across our plantation and production facilities. In order to improve human capital productivity, the Company focuses on improving employee standard of competence, which will better equip them to work more effectively and efficiently.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan mampu secara konsisten meningkatkan praktek tata kelola Perusahaan termasuk praktek pertanian yang baik. Kami percaya hal ini sangat penting guna mempertahankan kepercayaan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, yang tanpa itu, bisnis Perseroan tidak akan berkelanjutan. Meningkatkan kinerja organisasi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus, yang meliputi evaluasi serta penyesuaian dan perbaikan prosedur dan sistem pengawasan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company consistently improves our good corporate governance, as well as good agricultural practices. We believe that it is imperative to maintain stakeholders trust and support to sustain our business in the long run. Enhancing the Company's organizational performance is an ongoing process that would include continuous review, adjustment and improvement of our procedures, as well as control systems.

Selain itu, pelaksanaan prosedur standarisasi dan sertifikasi untuk layanan atau produk juga diperlukan, terutama mengingat tingginya permintaan konsumen untuk produk dan jasa. Prosedur ini diterapkan khususnya untuk industri kelapa sawit, di mana manajemen keuangan, sosial, dan lingkungan telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi penilaian produk. Sertifikasi juga berperan penting dalam perdagangan global, apalagi di tengah munculnya keraguan akan manfaat industri Perkebunan terkait isu deforestasi.

Terkait sertifikasi, sampai dengan tahun 2018 Perseroan sudah memperoleh sertifkasi dari RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) pabrik minyak goreng serta Pabrik PKO dan sertifikat ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) untuk kebun di Sumatera Selatan. Juga di tahun 2018, 4 dari kebun - kebun milik perseoran dan 2 PKS telah selesai proses audit ISPO dan sekarang dalam tahap penilaian oleh Komisi ISPO, kami harap sebentar lagi Perseroan dapat menambah sertifikat ISPO .

In addition, the implementation of standardization and certification for our products and services is essential given high consumer expectations. Maintaining those standards are especially crucial in the palm oil industry, where financial, social and environmental management have become part of purchase consideration and evaluation. Certification also plays a significant role in the global trade of palm oil, especially given the skepticism surrounding the industry's pros & cons, such as the issue of deforestation.

In regards to international certifications, up until the end of 2018, the Company has obtained RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) Cooking Oil Refinery and Palm Kernel Mill. Furthermore, the Company has also obtained ISPO certification for our plantation in South Sumatera. In addition, 4 estates and 2 CPO Mill have completed their ISPO audit in 2018. Hence, pending ISPO commissioner evaluation, the Company is expecting additional ISPO Certificates.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dari sisi tanggung jawab sosial, Perseroan telah menyelesaikan evaluasi social mapping pada area-area operasional. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mempertajam program-program Perseroan agar lebih terarah, komprehensif, dan bermanfaat secara berkelanjutan , selama tahun 2018 Perseroan lebih kurang telah melakukan investasi sebesar Rp 1,9 milyar untuk tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepedulian Perseoran kepada masyarakat sekitar, salah satu bentuk kepedulian Perseroan adalah dengan menerima / membeli TBS atau tebu dari masyarakat sekitar. Perseroan memikul tanggung jawab untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perkebunan yang di kelola. Perseroan menitik beratkan kepada sektor ekonomi, pendidikan , kesehatan dan lingkungan.

Program ekonomi di desain Perseroan untuk membantu meningkatkan kesejahteraaan masyarakat melalui pola kemitraan inti plasma dan berbagai kerjasama lainnya. Program ekonomi bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menciptakan usaha - usaha kecil produktif. Program pendidikan bertujuan ikut memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat melalui program bantuan ke sekolah - sekolah . Dengan demikian Perseroan juga ikut mendukung program pemerintah dalam memperluas kesempatan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan untuk program kesehatan , Perseroan membangun poliklinik perkebunan di perkebunan milik Perseroan. Dan yang paling akhir adalah bidang lingkungan, Dewan Direksi terus mendorong manajemen Perseroan untuk melaksanakan tata kelola perkebunan kelapa sawit sesuai dengan prinsip dan kriteria ISPO. Dewan Direksi memberikan apresiasi yang tinggi atas konsistensi Perseroan dalam melaksanakan tanggung - jawab sosial Perusahaan. Hal ini sesuai dengan misi Perusahaan untuk turut memberikan kontribusi dalam kemajuan serta kesejahteraan bangsa.

CORPORATE SOCIAL RESPONSILIBILITIES

In regards to corporate social responsibility, the Company has completed a social mapping evaluation within its operational areas. The objective of such evaluation is to ensure that the Company's CSR programs are focused, comprehensive and beneficial for the future. In 2018, the Company invested Rp1.9 billion on this program as part of its commitments to give back and improving the prosperity of the local community, one of the Company's attention to the people sutrouding the area was showed by accepting or buying the FFB or sugar cane from the people. The Company's CSR program covers the following areas: economy, education, healthcare and environmental protection.

Economic program was designed by the Company to heighten local community's welfare level. It comprises several models including nucleus and plasma partnership and other form of collaborations. This program also designed to promote and assist productive small businesses. Education program including direct donations to local schools was introduced to promote learning within the local communities. Through this program the Company supports Indonesia's government policy in enhancing educational opportunities across the country. The Company's health program covers the establishment of health clinics within its plantation area. Within the framework of its environmental protection program, The Board of Directors continuously encourages management to implement plantation governance in accordance with principles adapted by the ISPO certification. The Board of Directors hereby expresses our sincere appreciation to management for their consistency in implementing CSR programs that are in line with the Company's mission to contribute to the nation's development and prosperity.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Seiring dengan ekspansi yang terus dilakukan oleh Perusahaan, maka pada tahun 2018 Perusahaan menambah 2 orang Direksi yaitu Bapak Chin Poh Peng dan Bapak Murugaiah Periasamy. Kedua orang Direksi ini akan memimpin sektor Perkebunan milik Perseroan yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

APRESIASI

Perseroan akan terus melakukan bisnis secara bertanggungjawab dan penuh kehati–hatian, menerapkan praktek terbaik untuk Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan; serta menerapkan kontrol internal dan mitigasi resiko yang ketat.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, para relasi atas segala bentuk kerjasama yang baik dan komitmen serta penghargaaan kami kepada para manajemen dan karyawan atas kontribusi dan kerja kerasnya. Semoga Perseroan tetap jaya dan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSISITON

In line with Company's expansion programme, in 2018 the Company has appointed 2 Directors they are Mr. Chin Poh Peng and Mr.Murugaiah Periasamy. These two directors will lead the company's plantation located in Lampung, South Sumatera and West Kalimantan.

APPRECIATION

The Company will continue to undertake our business prudently and responsibly, implementing best practices in Good Corporate Governance that encompasses transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; while also applying rigorous internal control and risk mitigation.

Finally, we would like to express our sincere appreciation to our shareholders, creditors, customers and suppliers for their co-operation; and also to our loyal management and employees for their valuable contributions and hard work. May the Company continue to advance and contribute to the nation's prosperity.

WIDARTO
Presiden Direktur
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Profil Perusahaan
Company Profile

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1947 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen.

Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1975, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000.

Pintu gerbang menembus Indonesia Timur

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999.

Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000.

Dan mengakusisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004 , yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga .

Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Established in 1973, PT. Tunas Baru Lampung is a member company of Sungai Budi Group which was founded in 1947 and is a pioneer in Indonesia's agricultural industry. Such involvement stems from a desire to assist in the country's development and to capitalize on Indonesia's competitive advantages in agriculture.

Today, Sungai Budi Group is one of Indonesia's largest manufacturers and distributors of agricultural based consumer products.

Another member company of the Sungai Budi Group is a public listed company, PT Budi Starch & Sweetener Tbk (before known as PT Budi Acid Jaya Tbk.), the largest and most fully integrated tapioca starch manufacturer in Indonesia.

Since PT Tunas Baru Lampung began its operations in Lampung in the early 1975, we have grown to become one of the largest and lowest cost vegetable cooking oil producers.

PT Tunas Baru Lampung was publicly listed in Jakarta Stocks Exchange in 14 February 2000.

Gateway to Eastern Indonesia

We have also entered into new markets in 1996 in East Java by acquiring a cooking oil refinery. We see this as our gateway to other Eastern Indonesia markets such as Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku and Papua. Since this acquisition, we have improved the efficiency of our East Java refinery and expanded our production capacity in 1999.

We have also increased the production capacity of refinery and built the second CPO mill in Lampung from the proceeds of Initial Public Offering, starting from year 2000.

In 2004, the Company has acquired PT Agro Bumi Mas which make the company has the 3rd CPO mill.

We are committed to increase our production and maintain the quality of our products.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi, stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

Sumber Minyak Goreng

Sumber minyak goreng Perseroan berasal dari perkebunan sendiri dan saat ini Perseroan menguasai lebih dari 50.000 Ha lahan di Lampung dan 40.000 Ha di Palembang serta 20.000Ha di Pontianak yang dipergunakan terutama untuk perkebunan kelapa sawit.

Minyak Kelapa Sawit dikenal sebagai penghasil panen minyak terbesar per hektar di antara penghasil minyak nabati lainnya. Artinya jika membandingkan hasil produksi yang sama, minyak kelapa sawit membutuhkan area perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasil minyak nabati lainnya.

Hasil yang akan meningkat secara signifikan

Kondisi normal siklus produktif Kelapa Sawit adalah 25 tahun sebelum ditanam ulang. Sejalan dengan umur tanaman sawit yang masih muda, Perseroan mengharapkan peningkatan hasil secara signifikan sejalan penambahan umur dan mencapai usia terbaiknya. Untuk memenuhi pertumbuhan permintaan atas minyak goreng nabati di Indonesia dan pasar ekspor, Perseroan bermaksud melanjutkan perluasan areal Perseroan dengan menjalankan program penanaman yang giat sejalan dengan akuisisi kebun baru jika ada kesempatan.

Perawatan Lingkungan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin telah memainkan perannya dalam memelihara lingkungan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Perseroan memanfaatkan hampir 100% hasil panen serta memastikan hasil yang disediakan alam ini tidak ada yang terbuang. Perseroan bahkan memanfaatkan Tandan Kosong sebagai pupuk dalam kegiatan mulching dan trenching. Perseroan menghargai lingkungan dan berupaya menjadikan praktek bisnis berwawasan lingkungan di seluruh aktivitas Perseroan karena yakin hal tersebut dapat membantu generasi penerus untuk menjadikan dunia - tempat yang lebih layak bagi kehidupan.

In addition to vegetable cooking oil, we also produce, stearine, crude palm oil, palm kernel oil and other consumer products such as cream soap and laundry soap which utilize fatty acid, a by-product from CPO production.

The Source of Cooking Oil

The source of our vegetable cooking oil is our plantations and at PT Tunas Baru Lampung we currently control a land bank of more than 50.000 ha in Lampung and 40.000 Ha in Palembang and also 20.000 ha in Pontianak, used mainly for palm oil plantations.

Palm oil is recognized as the highest oil-producing crop per hectare of all oil-yielding vegetables. This means that at any given production level, palm oil requires a smaller plantation area than any other oil-producing crop.

Yield to Improve Significantly

The normal productive life cycle on an palm oil tree is 25 years before replanting. As the age of our palm oil trees is still young, we expect the yield of our plantations to improve significantly as the palm oil grow older and reach their prime. To cater for a growing demand for vegetables cooking oil in Indonesia and the export market, we intend to continue to expand our hectarage by implementing an aggressive planting program as well as acquiring new plantations as and when opportunities arise.

Caring for The Environment

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we believe we are playing our part in caring for the environment of the world largest archipelago. We use almost 100 percent of all that we harvest thus ensuring that nothing Mother Nature provides us is wasted. We even utilize the empty fruit bunches as fertilizer in a mulching and trenching process. We respect the environment and are committed to environmentally sound business practices in all our activities because we believe this will help future generations a world that will be worth living in.

Menjalankan Penelitian & Pengembangan dan Pengendalian Kualitas

Riset dan Pengembangan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan diupayakan untuk pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan. Perseroan bekerja bersama dengan konsultan asal Malaysia yang sudah berpengalaman luas di bidang perkebunan kelapa sawit.

Melakukan Kontrol terhadap Kualitas

Proses produksi di seluruh penyulingan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan fasilitas produksinya di seluruh Indonesia memiliki sistem kontrol yang ketat untuk memastikan agar setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi kualitas Perseroan secara konsisten.

Seluruh karyawan pengendalian kualitas Perseroan telah dilatih secara khusus demi menjaga reputasi Perseroan dalam memenuhi standar Internasional. Seluruh fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan laboratorium pengendalian kualitas untuk menentukan kualitas bahan baku proses produksi dan produk akhir sebelum pengiriman.

Karyawan Perseroan sebagai Asset terpenting Perseroan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan sungguh menyadari bahwa karyawan Perusahaan menjadi aset terpenting Perseroan. Perseroan memberikan upaya terbaik tidak hanya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat namun juga menyediakan fasilitas sosial untuk karyawan dan keluarganya.Saat ini, disediakan perumahan, asrama, kantin, fasilitas olahraga dan ibadah. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan tunjangan transportasi, makan dan medikal bagi seluruh karyawan.

Pengembangan SDM

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di setiap level. Pelatihan dalam kelas dan saat bekerja dilakukan secara berkala di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berupaya memastikan agar karyawan Perseroan memiliki keahlian, pengalaman dan latihan yang tepat guna memberi kontribusi efektif bagi keuntungan Perseroan dan karyawan.

Committed to Research & Development and Quality Control

Research and Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to research and development. All our operating companies continually strive to develop techniques for the planting, upkeep and harvesting of oil palm. We work together with consultants from Malaysia who have extensive experience in the field of palm oil plantation.

Committed to Quality Control

Production processes in all refineries of PT Tunas Baru Lampung Tbk and production facilities throughout Indonesia have strict controls to ensure that all products meet our consistently high standards.

All our quality control staffs have been specially trained to maintain our reputation in meeting international standards. All our processing facilities have a quality control laboratory to determine the quality of raw materials for the production process and the finished products prior to delivery.

Our People are Our Most Important Asset

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we fully recognize that our people are our most important asset. We do our best not only to make the work environment as safe and as healthy as possible but also to provide social facilities for our employees and their families. Currently, these include housing, hostel, canteen, sports, prayer and co-operative facilities. In addition, we also provide all employees with transportation, meals and medical allowances.

Human Resource Development

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to continuous human resources development through education and training programs for our employees at all levels. In-house and on-the-job training are carried out regularly at all operating companies. We strive to ensure that all our employees have the right skills, experience and training to contribute effectively for the benefit of the company and the employees.

Tanggungjawab Sosial

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan selalu mempercayai bahwa perusahaan yang bertanggungjawab tidak dapat melakukan kegiatan dengan menutup diri dari masyarakat sekitar wilayah Perseroan bekerja. Perseroan telah berupaya keras menjadi pendukung aktif demi kemajuan Indonesia dengan menjadi rekanan yang bertanggungjawab, berkebijakan sosial dan lingkungan.

Perluasan Pemasaran & Logistik

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi. Perseroan memanfaatkan jaringan luas distribusi kelompok usaha yang dikembangkan sejak 1947. Saat ini, jaringan kelompok usaha mencakup 21 kantor pemasaran, 500 armada truk dan gudang-gudang yang terletak di kota-kota besar dengan lebih dari 48.000 toko.

Kelompok usaha tidak hanya memasarkan produk PT. Tunas Baru Lampung Tbk tetapi juga anggota kelompok usaha yang lain, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihun beras dan asam sitrat serta gula.

PT. Tunas Baru Lampung memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT. Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian komisi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT. Tunas Baru Lampung Tbk , melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha di seluruh Indonesia.

Upaya Untuk Penciptaan Pasar Ekpor

Selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestik yang berkembang cepat, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini, Perseroan mengekspor stearine, minyak inti sawit dan minyak sawit ke Belanda, Singapura, Malaysia, Hongkong dan China. Menjadi perhatian Perseroan untuk memasuki pasar ekspor yang baru lebih lanjut sebagai bentuk diversifikasi jenis konsumen Perseroan.

Keunggulan Besar Persaingan

Salah satu keunggulan utama persaingan Perseroan untuk Ekspor adalah dekatnya letak pelabuhan Lampung yang hanya berjarak lima menit perjalanan dari pabrik produksi utama Perseroan.

Social Responsibility

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we have always believed that a responsible company cannot operate in isolation from the communities in which it operates. We have worked hard to be an active supporter of the development of Indonesia through responsible corporate, social and environmental policies.

Extensive Marketing & Logistics

As a member of Sungai Budi Group, we utilize the extensive distribution network of the Group which has been developed since 1947. Currently, the Group network consists of 21 marketing offices, 500 trucks and warehouses located in major cities as well as more than 48.000 outlets.

The Group not only distributes PT. Tunas Baru Lampung Tbk's products but also distribute the products of other companies member of the Group, such as tapioca starch, rice flour, rice vermicelli and citric acid also sugar.

PT. Tunas Baru Lampung has a long term distribution contract with PT. Sungai Budi for the latter to distribute the products for a fixed fee per-kg. This enables PT. Tunas Baru Lampung Tbk, through the Sungai Budi Group, to achieve economies of scale by utilizing the Group's extensive marketing network throughout Indonesia.

Committed to the Creation of Export Markets

Besides being a leading supplier to the rapidly growing domestic market, at PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are also committed to create export markets. Currently, we export our crude coconut oil, stearine, palm kernel oil and crude palm oil to Netherlands, Singapore, Malaysia, Hongkong and China. It is our intention to penetrate new export markets to further diversify our customer base.

Major Competitive Advantage

One of our major competitive advantages in terms of export is our proximity to the port of Lampung, which is only a five minutes' drive from our main production facilities.

Perseroan siap untuk peningkatan ekspor lebih lanjut sejalan dengan banyaknya fasilitas penanganan Perseroan di pelabuhan yang sudah dirancang untuk menangani peningkatan volume.

Peluang Masih Menjanjikan

Di PT. Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin peluang jangka panjang untuk pasar Indonesia dan luar negeri masih menjanjikan. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan juga akan meningkatkan luasan kelapa sawit dengan melakukan program penanaman agresif untuk menjadi produsen minyak nabati dan turunannya yang terintegrasi.

Seperti sebelumnya, Perseroan yakin bahwa pencapaian masa depan PT. Tunas Baru Lampung Tbk berasal dari kerja keras karyawan Perseroan, dukungan pemegang saham dan akhirnya namun bukan yang terakhir dari kewaspadaan manajemen dan pemanfaatan kekayaan sumber daya Indonesia.

Semangat Untuk Mengikuti RSPO dan ISPO

Seluruh jajaran Direksi dan komisaris Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip dan kriteria RSPO dan ISPO. Dimana komitmen ini diteruskan ke jajaran operasional di lapangan yang di dukung oleh para pekerja di lapangan yg telah terdidik dan terlatih dengan baik.

We are fully prepared for further export increases as our vast handling facilities at the port have been designed to cater for an increase in volume.

Outlook Remains Promising

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk,we believe that the long-term outlook for the Indonesian and overseas markets remains promising. We will continue to increase our production capacity. We will also increase our oil palm hectarage through an aggressive planting program with the aim to be a fully integrated producer of vegetables oil derivatives.

As in the past, we believe PT. Tunas Baru Lampung Tbk future achievement would come from the hard work of our people, the support of our stakeholders and last but not least from careful management and utilization of Indonesia's rich resources.

Enthusiasm to Follow RSPO and ISPO

The Board of Directors and Commissionaires of the Company are committed to implement the Principles and Criteria's of RSPO and ISPO. These commitments are brought to the managers in the operational level which are supported by well educated and trained human resources.

Kilas Balik Perusahaan
Company`s Milestones

1973

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan sebagai bagian dari Sungai Budi Group and menjadi pelopor di bidang agribisnis di indonesia

PT Tunas Baru Lampung Tbk were established as a member of Sungai Budi and become a pioneer in agriculture business in Indonesia.

1990

Di antara tahun 1990 - 1999 : Pengkonsolidasian Bisnis minyak goreng sungai budi group ke dalam perusahaan dengan terintegrasi secara vertikal ke dalam perkebunan kelapa sawit dan fasilitas produksinya.

Between 1990-1999: Consolidated the Sungai Budi Group's Cooking Oil Business into the Company by doing the vertically integrated into oil palm plantation and its production facilities

1996

Ekspansi bisnis ke Jawa Timur degan mengakuisisi pabrik minyak goreng

Expand the business opportunity into East Java by acquiring Palm Cooking Oil Refinery Plant.

1997

Konversi MCB

Converted the MCB

1999

Meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi pabrik minyak goreng di Jawa Timur

Upgraded the efficiency and production capacity in Palm cooking oil refinery in East Java

2000

- Listing di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000
- Membangun PKS2 di lampung

- *Registrated in Jakarta Stock Exchange on February 14, 2000*
- *Built the 2nd CPO Mill in Lampung*

2001

- Konversi MCB pada 22 Agustus 2001
- Melakukan stok split pada 29 Oktober 2001

- *Converted the MCB on August 22, 2001*
- *Stock split on October 29, 2001*

2002

Konversi MCB pada 23 Januari , Januari 30 dan Februari 2002

Convert the MCB 3 times on January 23, January 30, and February 5, 2002

2004

- Mengakuisisi PT Agro Bumi Mas sebagai PKS ke 3 di Group
- Obligasi Tunas Baru Lampung I tahun 2004 dengan tingkat bunga tetap pada 14 Juni 2004

- *Acquired PT Agro Bumi Mas, as a 3th CPO Mills in Company Group*
- *Issuing the Tunas Baru Lampung I bond year 2004 with fixed rate on June 14, 2004*

2006

- Memperpanjang keanggotaan FOSFA (Federation of Oil, Seeds and Fats Association Limited) pada 1 April 2006
- Righ Issue I, mengeluarkan 2.508.818.846 saham pada harga Rp 125 pada tanggal 28 Juni 2006
- Menjadi Anggota RSPO pada tanggal 25 Juli 2006

- *Extended the FOSFA membership (Federation of Oils, Seeds, and Fats Association Limited) in April 1, 2006*
- *Right Issue I, issuing 2.508.818.846 rights at Rp 125, on June 28, 2006*
- *Join the RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil) on July 25, 2006*

2010

Melakukan pengeluaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu pada 10 Juni 2010

Right Issue without Preemptive Rights on June, 2010

2011

Membangun PKS ke 4 di Banyuasin, Sumatera Selatan dengan kapasitas 2 x 45 ton/jam

Built the 4th CPO mills in Banyuasin, Sumatera Selatan capasity 2 x45 ton/hour

2012

Membangun dermaga dan pabrik gula rafinasi dengan kapasitas 600 ton / hari

Built its own Sea Jetty and Refine Sugar Mill cap.600/ day

2013

Pabrik Gula rafinasi mulai berproduksi

Sugar Refinery start to operate

2014

Membangun Pabrik gula dengan kapasitas 8.000 TCD

Built a Sugar Mill 8.000 TCD

2015

Membangun pabrik Biodiesel 1.050 ton per hari dan Minyak Goreng

Build biodisel plant 1.050 Ton per day and Cooking Oil

2017

Pabrik gula sudah mulai beroperasi

Commisioning of Sugar Mill

now

Berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar serta gula

Has grow into one of the largest and low cost producer of Palm Cooking Oil and Sugar

Visi dan Misi Perusahaan

Company's Vision And Mission

VISI KAMI

Menjadi produsen minyak goreng nabati dan gula serta turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.

MISI KAMI

- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.
- Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

OUR VISION

To be fully integrated ,eco friendly and low cost producer of crude palm oil and sugar and its downstream products.

OUR MISSION

- To search and develop an integrated growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To participate in enhancing life quality of local community surrounding our business unit.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing by Implementing high standard of GMP and GAP.
- To develop a professional management team with highest integrity supported by skilled and motivated human resources.

Nilai Perusahaan
Corporate Value

NILAI – NILAI DARI PERUSAHAAN

TBL Group tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Group yang telah teruji waktu. Nilai–nilai tersebut telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan TBL Group.

Nilai – nilai tersebut adalah :

a. Respect
Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi

b. Integrity & Ethics
Menjunjung tinggi integritas dan kode etik Perseroan

c. Team work
Kerjasama antara karyawan, atasan dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi

d. Community
Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

e. Communication
Selalu mengedepankan aspek komunikasi antar jenjang komando dan pengawasan sehingga dapat tercipta kerjasama dan kordinasi yang baik.

CORPORATE VALUES

TBL Group remains rooted to the time tested value of TBL Grup. These values helps us in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

These values are :

a. Respect
A behavior mutual respect within and outside the organization.

b. Integrity & Ethics
Always honor highly the integrity And Company's code of conduct.

c. Team work
A cooperation either among employees, superior or both by focusing common interest over private interests.

d. Community
Providing values to surrounding communities as one of the stakeholders for the organization

e. Communication
Always brought to the front the communication aspect between the command line and supervision line thus will create a good coordination and cooperation.

Kode Etik Perusahaan
Code Of Conduct

KODE ETIK PERUSAHAAN

PT. Tunas Baru Lampung,Tbk (TBLA) Group dalam mempraktikan dan menjalankan bisnisnya dilakukan secara transparan dan dengan menggunakan etika, hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan komitmennya terhadap transparansi

Dalam rangka untuk menjamin adanya etika bisnis dan transparansi pada semua tingkatan transaksi, maka seluruh karyawan Grup diberikan Standar Kode Etik Bisnis TBLA dan mereka wajib untuk memahami dan mematuhi standar tersebut. Kegagalan dalam mematuhi standar tersebut akan mengakibatkan adanya tindakan disipliner.

CODE OF CONDUCT

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), Group practices and run its businesses in a transparent and using ethical manner. This is done in order to achieve its commitment to transparency

In order to ensure business ethics and transparency in all levels of the transactions, all employees of the Group are given TBLA Group's Standard of Business Ethics and they are obliged to understand and comply with the standard. Failures to comply with these standards will result in the disciplinary action.

Standar Etika Bisnis yang menekankan pada kode etik :

- Semua karyawan wajib mematuhi seluruh ketentuan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku. Setiap direktur atau karyawan harus memberitahukan apabila terdapat benturan kepentingan yang mungkin diperolehnya keuntungan pribadi dalam bentuk apapun yang dapat merugikan grup
- Karyawan tidak boleh menjabat sebagai direktur dalam suatu perusahaan yang bukan termasuk dalam grup TBLA tanpa adanya persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.
- Karyawan dilarang untuk meminta atau menerima gratifikasi dalam bentuk apapun, baik berbentuk uang tunai atau hadiah atau bantuan.
- Karyawan dilarang menawarkan, memberikan atau menjanjikan gratifikasi dalam bentuk apapun. Khususnya untuk seluruh transaksi bisnis antara perusahaan manapun yang termasuk di dalam Grup dan Lembaga Pemerintahan.
- Tidak ada pembayaran apapun yang berkaitan dengan transaksi komersial yang dibayarkan kepada perseorangan selain kepada pihak yang berhak untuk menerima pembayaran tersebut.
- Apabila diperlukan dalam rangka meningkatkan hubungan dengan pelanggan, maka karyawan dapat menawarkanhiburan yang wajar kepada klien atau calon klien.
- Sumbangan kepada partai-partai politik atau suatu gerakan yang diizinkan oleh hukum dan praktik lokal, hal ini hanya dapat dilakukan jika telah disahkan oleh Pimpinan Grup. Direksi dan seluruh karyawan dilarang untuk terlibat dalam penjualan saham perusahaan yang berkaitan dengan saham-saham publik yang dimiliki oleh Grup.
- Karyawan dilarang untuk memberikan bantuan atau bekerjasama dengan pihak lain dalam rangka menghindari pajak atau peraturan perpajakan atau berkonspirasi untuk menggelapkan bunga minoritas milik kreditur.

The Standards of Business Ethics that emphasize to the code of conduct :

- All employees are obliged to comply with the provisions of law and applicable regulations. Any directors or employees shall notify if there is conflict of interests, which can allows any personal advantage that can harm the group..
- Employees shall not hold directorship in the company that is not included in the Group of TBLA without any prior approval from the Board of Directors.
- The employees shall not solicit or accept any kind of gratification, either in cash or gift or favor.
- The employees shall not offer, give or promise any kind of gratification. In particular that related to business transaction between any company in the Group and any Government agencies.
- There is no payment in connection with any commercial transaction shall be paid to individuals other than those legally entitled to such amount.
- Where it is believed necessary in order to improve the relationship with the customer, the employees can offer an appropriate entertainment to the client or prospective clients.
- The Contributions to political parties or movement that is allowed by law and local practices can only be achieved if it has been authorized by the leader of the Group. Directors and employees are prohibited from getting involved in insider trading with regard to any of the Group's publicly traded shares.
- No employees shall provide assistance or cooperate with other party in order to avoid a tax or regulation of taxation or conspire to defraud minority interests of creditors.

Strategi Perusahaan
Company's Strategy

STRATEGI JANGKA PANJANG/*LONG-TERM STRATEGY*

- Memperluas lahan tertanam minimal 2.500 ha per tahun
  Increasing the planted area minimum 2.500 Ha per year
- Menyempurnakan Perseroan sesuai dengan Prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
  Enhancing the Company in accordance to Good Corporate Governace Principles.

STRATEGI JANGKA PENDEK/*SHORT -TERM STRATEGY*

KEUANGAN / FINANCE

- Membiayai Operasional & Ekspansi Perseroan dengan pembiayaan yang murah
  To finance the opertional and the expansion of the Company with low cost funding.
- Menjaga agar biaya produksi tetap kompetitif sepanjang proses produksi yang menghasilkan nilai tambah, yang dimulai dari perkebunan, penyulingan sampai dengan pendistribusian barang jadi agar produk - produk Perseroan dapat bersaing di pasar.

Maintain the production cost competitiveness along the value-added process chain, starting from he plantation, refineries, up to the distribution of finished goods to strengthen the competitive edge of the Company's products.

- Menitikberatkan pada kekuatan usaha utama Perseroan
  Continue to focus on the strenght of the Company's core business
- Melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan secara berhati - hati dengan mempertimbangkan keseimbangan arus kas operasional.
  Continue the ongoing projects prudently by taking the operational cash flow into consideration.
- Terus mencari alternatif untuk peningkatan efisiensi atas usaha Perseroan yang terintegrasi secara vertikal, baik di perkebunan maupun di pabrik - pabrik produk turunan.
  Continuously seeking the options to further enchance the efficiency of our vertically integrated operations at our plantation and downstreamm facilities

PEMASARAN / *MARKETING*

- Mencari kemungkinan pangsa pasar ekspor baru serta mempertahankan pasar ekspor yang sudah ada
  Explore the possibility to enter new export market and maintain the existing export market.

SUMBER DAYA MANUSIA / *HUMAN RESOURCES*

- Melakukan investasi di sumber daya manusia dengan membangun Pusat Pelatihan
  Doing an investment in Human Resources by constructing a Trainning Centre

LINGKUNGAN & SOSIAL / *ENVIRONMENTAL & SOCIAL*

- Memaksimalkan pengolahan dan pemakaian air limbah dari pabrik
  To maximize the waste water management and palm oil effluent to the field
- Mengurangi pemakaian bahan - bahan kimia di kebun
  To Reduce the usage of chemical in the field
- Melaksanakan praktek - praktek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja.
  To conduct good practice on health and safety
- Mengikuti prinsip dan kriteria RSPO & ISPO
  Following the of RSPO & ISPO Principles and Criterias.

OPERASIONAL / *OPERATIONAL*

- Memaksimalkan Kualitas Tandan Buah dan tebu segar yang dipanen
  To maximize the quality of harvested FFB and Sugar Cane.
- Memaksimalkan Yield/Ha of FFB dan Tebu
  To Maximize the Yield /Ha of FFB and Sugar Cane
- Memaksimalkan kualitas dari Crude Palm Oil dan produk turunannya
  To Maximize the quality of CPO and its derivatives.
- Memaksimalkan rendemen dari Pabrik Kelapa Sawit.
  To maximize the oil extraction rate of CPO mills

Profil Komisaris dan Direksi

Profile Of Commissioners and Directors

SANTOSO WINATA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1962. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982. Menjabat sebagai Vice Chairman kelompok usaha Sungai Budi, Presiden Direktur PT. Budi Starch & Sweetener Tbk sejak tahun 1987 Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1990, diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1962. He joined Sungai Budi Group in 1982. Presently holds position as the Vice Chairman of Sungai Budi Group, President Director of PT. Budi Starch & Sweetener Tbk since 1987. He has been held position as President Commissioner of the Company since 1990. He was reappointed with the same position according to Deed No. 30, dated May 24, 2018 made before Antoni Halim, SH.

OEY ALBERT
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1974.Memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Bisnis Administrasi dari North Eastern University, Boston, Amerika Serikat. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1998. Menjabat sebagai Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk sejak tahun 2002. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1999, diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1974. Obtained his Bachelor degree in Business Administration from North Eastern University, Boston, United States of America. He has joined SB Group since 1998. He has been appointed as Director of PT. Budi Starch & Sweetener Tbk since 2002. He has been held position as a Commissioner of the Company since 1999, he was reappointed as Commisioner according to Deed No. 30, dated May 24, 2018 made before Antoni Halim, SH.

JUSTINUS ADITYA SIDHARTA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Malang pada tahun 1967.Memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Tarumanagara di tahun 1990 .Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2016 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Deputy Managing Partner KAP Johan Malonda Astika & Rekan 1998 - 2010 , Managing Partner KAP Justinus A Sidharta CPA Firm & KKP Sidharta sejak tahun 2011 - sekarang, Komisaris Independen PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sejak tahun 2015 - Sekarang. Diangkat kembali berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Malang in 1967. Obtained his Bachelor degree in Economics from Tarumanagara University in 1990. He joined Sungai Budi Group since 2016 as an independent commissioner. Previously he has held a number of positions namely as Deputy Managing Partner Johan Malonda Astika & Partner CPA Firm 1998 - 2010, Managing Partner Justinus A Sidharta & KKP Sidharta CPA Firm 2011 - now, Independen Commissioner at PT Catur Sentosa Adiprana Tbk since 2015 - now. He was reappointed with the same position according to Deed No. 30, dated May 24, 2018, made before Antoni Halim, SH.

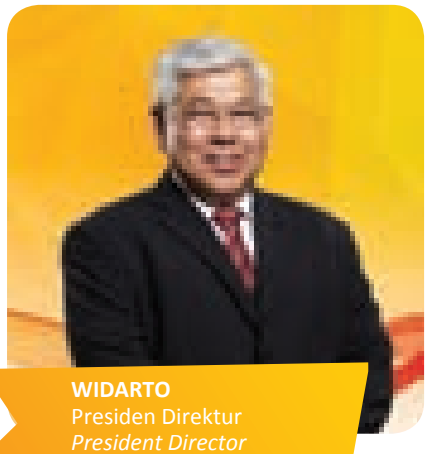

WIDARTO
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966 dan sejak tahun 1985 diangkat menjadi Chairman dari kelompok usaha Sungai Budi. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1986, diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH. Disamping itu, Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Budi Starch & Sweetener Tbk sejak tahun 1987 sampai sekarang.

Indonesian Citizen, he was born in 1947. He has joined SB Group since 1966 and since 1985 he has been appointed as Chairman of Sungai Budi Group. He has been held the position as President Director of the Company since 1986, he was reappointed as President Director according to Deed No. 30, dated may 24, 2018, made before Antoni Halim, SH. He held position as President Commissioner of PT Budi Starch & Sweetener Tbk since 1987 until now.

SUDARMO TASMIN
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1958. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1981. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Santoso Reksoatmojo & Co. (1981-1982), Internal Auditor di PT Inti Salim Corpora (1982-1984), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1986. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk sejak tahun 1994. Sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak 1999, diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in 1958. He obtained Bachelor of Economics in Accounting Major from Trisakti University in 1981. Started his career as External Auditor in Public Accountant Firm Santoso Reskoatmojo & Co (1981-1982), as Internal Auditor in PT Inti Salim Corpora (1982-1984). He has been joined with Sungai Budi Group since 1984 and has been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1986. He has been held the position as the Vice President Director of PT Budi Starch & Sweetener Tbk since 1994. As Vice President of the Company since 1999, he was reappointed as Vice President Director according to Deed No. 30, dated may 24, 2018 made before Antoni Halim, SH.

DJUNAIDI NUR
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952.Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1978, menjabat sebagai Manajer di Lembaga Administrasi Perusahaan Universitas Trisakti dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1979-1982). Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982 dan menjabat sebagai General Manager di beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi sampai tahun 1990, Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1991, Komisaris PT Budi Starch & Sweetener sejak tahun 1994 sampai sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997, diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1952. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1978. He was appointed as Manager of Administration Institute of Trisakti University and an educators of Economics Faculty of Trisakti University (1972-1982). He joined Sungai Budi Group in 1982 and was appointed as General Manager in a several company of Sungai Budi Group until 1990, he also has been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1991, as a Commissioner of PT Budi Starch & Sweetener since 1994. As a Director of the Company since 1997, he was reappointed for the same position according to Deed No.30, dated May 24, 2018, made before Antoni Halim, SH.

Profil Komisaris dan Direksi

Profile Of Commissioners and Directors

OEY ALFRED
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1976. memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Bisnis Administrasi dari Ohio State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2000. Menjabat sebagai Komisaris PT Budi Starch & Sweetener Tbk sejak tahun 2007. Sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002, diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1976, he has obtained Bachelor of Science in Business Administration from Ohio State University, Colombus, Ohio, USA in 2000. He has been joined Sungai Budi Group since 2000. Has been held a position as Commissioner PT Budi Starch & Sweetener Tbk since 2007. As the Director of the Company since 2002, he was reappointed s Director according to Deed No. 30, dated may 24, 2018 made before by Antoni Halim, SH.

MAWARTI WONGSO
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Medan pada tahun 1970. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti di Jakarta pada tahun 1992. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan (1990 - 1994), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi pada tahun 1994 sebagai Financial Controller. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (1995 - 30 April 2015) dan sebagai General Manager. Finance Perseroan sejak tahun 2000. Sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015, diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, she was born in Medan, Indonesia in 1970. She obtained her Bachelor Degree of Economics in Accounting from Trisakti University, Jakarta in 1992. She started her career as an External Auditor in Johan Malonda & Partners Public Accounting Firm from 1990 to 1994, joined with Sungai Budi Group as Financial Controller in 1994. She served as Corporate Secretary of PT Budi Starch & Sweetener, Tbk from 1995 until 30th April 2015 and she has been appointed as the Company's General Manager of Finance since 2000. As the Company's Director since 2015, she was reappointed for the same position according to deed no. 30 dated May 24, 2018, made before Antoni Halim, SH.

CHIN POH PENG
Direktur
Director

Seorang berkewarganegaraan Malaysia, lahir di Penang pada tahun 1959. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Pertanian Malaysia. Memulai karirnya di bidang industri perkebunan sejak tahun 1979 sampai dengan tahun 1997, bekerja diperkebunan kelapa sawit dan karet di Guthries, Malaysia selama 18 tahun pada bagian operasional dan terakhir menjabat sebagai Agronomi Advisor.

Kemudian bergabung dengan Tropicrop Group sebagai konsultan perkebunan dan sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) selama 13 tahun yaitu sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2010.

Kemudian bekerja pada PT Smart Tbk (Sinarmas Group) sebagai Head, Agronomy Audit & Advisory sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan pernah menjabat sebagai Managing Direktur di IMC Plantations pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Setelah bekerja dengan IMC, bergabung di Sungai Budi Group menjabat sebagai *Head of Plantations* untuk memimpin seluruh perkebunan.
Memiliki karir profesional di bidang industri perkebunan selama lebih dari 35 tahun, serta memiliki pengalaman dalam manajemen perkebunan yang terkait dengan seluruh rangkaian siklus perkebunan mulai dari perencanaan operasional sampai teknologi pembenihan dan agronomi. Diangkat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Akta No.30 tanggal 24 Mei 2018, yang dibuat dihadapan Antoni Halim,SH.

Malaysian citizen, born in Penang in the year 1959. Graduated from the Agriculture of University of Malaysia, Chin Poh Peng began his career in the Plantation Industry in Guthries, Malaysia since the year 1979 until 1997, worked in rubber and oil palm plantations in Guthries, Malaysia for 18 years from operations to Agronomy Advisor.

He later joined Tropicrop Group as Plantation Consultant and CEO for 13 years from 1997 until 2010.

He joined with PT Smart Tbk (Sinarmas Group) as Head of the Agronomy Audit & Advisory since year 2011 until 2014 and later served as Managing Director of IMC Plantations since the year 2015 until 2016. After worked with IMC, he joined Sungai Budi Group as Head of Plantations to lead the Group`s plantations.

With more than 35 years of professional experience in plantation, and also has experiance in Plantation Management related to the entire range of Plantation Cycle Started from operation planning as well as seed technology and agronomy. He was appointed as Director of the Company according to Deed No.30 dated May 24, 2018, made before Antoni Halim, SH.

MURUGAIAH PERIASAMY
Direktur
Director

Seorang berkewarganegaraan Malaysia, lahir di Johor pada tanggal 14 Nopember 1950. Memperoleh gelar Executive Master in Plantation and Estate Management dari Universitas Asia e – Malaysia.Memulai karirnya sebagai Junior dan Senior Conductor di Guthries - Malaysia sejak tahun 1972 sampai dengan tahun 1998.

Kemudian bergabung dengan Sungai Budi Group selama 19 tahun dan memulai karirnya di Sungai Budi Group sebagai Plantation Manager sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 1999. Pada Estate Department sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2004, sebagai Plantation Coordinator sejak tahun 2005 sampai denggan 2010, sebagai Plantation Controller sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, sebagai General Manager sejak tahun 2015 -2018 .Diangkat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim,SH.

Malaysian citizen, born in Johor on November 14, 1950. Obtained his Executive Master degree in Plantation and Estate Management from Asia e University – Malaysia. Began his career as Junior and Senior Conductor in Guthries – Malaysia sence 1972 until 1998.

He has been joined with Sungai Budi Group for almost 19 years and started his career at Sungai Budi Group as Plantation Manager since 1998 until 1999. In Estate Department since 1999 until 2004, as Plantation Coordinator since 2005 until 2010, as plantation controller since 2011 until 2014, as General Manager since 2015 until 2018. He was appointed as Director according to Deed No.30 dated May 24, 2018, made before Antoni Halim, SH.

NAGARAJAH SENGARAVIH
Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Malaysia, dilahirkan di Malaka pada tahun 1949. Beliau adalah lulusan jurusan management perkebunan dari Universitas Malaya di Malaka,yang telah memiliki banyak pengalaman kerja dan berpengalaman di bidang perkebunan sawit antara lain :
· Guthrie Chemara Research Station (1970 - 1973) · Felda Plantation (1975 - 2005) · Konsultan Perkebunan (2006 - 2016)

Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2016, diangkat untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Malaysian Citizen, he was born in Malacca in 1949 . He obtained Bachelor of Plantation Management from Malaya University, Malacca, having many working experinces in Palm Oil Plantation, such as :
· Guthrie Chemara Research Station (1970 - 1973) · Felda Plantation (1975 - 2005) · Plantation Consultant (2006 - 2016)

He has been appointed as Independent Director of The Company since 2016. He was reappointed in the same position according to Deed No. 30, May 24, 2018, made before by Antoni Halim, SH.

Informasi Tentang Entitas Anak
Profile of Subsidiaries

Entitas Anak *Subsidiaries*	Domisili *Domicile*	Jenis Usaha *Nature of Business*	Tahun Pendirian *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara *Percentage of Ownership and voting rights*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) *Total Assets (Before Elimination)*	
Kepemilikan Langsung *Direct Ownership*				2018 %	2017 %	2018	2017
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm oil plantation*	1972	99.97	99,97	42,736	43,017
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu *Sugar caneplantation*	1981	99.99	99,99	1,091,326	993,696
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit *Palm oil plantation*	1988	99,99	99,99	666,357	610,877
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ *South Jakarta*	Perkebunan kelapa sawit, tebu dan gula *Palm oil, sugar cane and sugar*	1995	99,80	99,80	4,396,595	3,759,629
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit *Palm oil plantation*	1991	99,71	99,71	569,516	487,318
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit *Palm oil plantation*	1992	98,00	98,00	171,293	168,382
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit *CPO mill*	2002	99,90	99,90	904,130	890,298
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ *West Borneo*	Perkebunan dan pengolahan minyak sawit *Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil*	2003	73,94	73,94	965,436	786,023
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit *CPO mill*	2011	90,00	90,00	282,531	172,792
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit *Palm Oil plantation*	2009	99,90	99,90	109,347	87,555
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan Tebu *Sugar cane plantation*	2005	29,41	29,41	97,186	68,457
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan kelapa sawit *Palm Oil plantation*	2013	99,23	99,23	452,120	303,276
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	*Singapura/ Singapore*	Induk Perusahaan *Holding Company*	2017	100,00	100,00	2,923,708	14

*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/*Subsidiary which have not yet started its operations*

Entitas Anak *Subsidiaries*	Domisili *Domicile*	Jenis Usaha *Nature of Business*	Tahun Pendirian *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara *Percentage of Ownership and voting rights*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) *Total Assets (Before Elimination)*	
Kepemilikan Tidak Langsung *Indirect Ownership*				2018 %	2017 %	2018	2017
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan, dan konsultasi *investment, trade, and consultation*	2017	100,00	100,00	2,861,637	5

Alamat Pabrik
Factory Address

PALEMBANG

1. **PKS 4**
   Jl. Inpres Desa Cinta Manis Lama
   Kec. Banyuasin, Kab. Banyuasin
   Sumatera Selatan
   Telp. 0828-8113-0931

2. **Refinery KM 14.**
   Jl. Palembang Sekayu KM. 14
   Kec.Talang Kelapa, Kab. Banyuasin
   Sumatera Selatan
   Telp. 0711-430832
   Fax. 0711-430679

SURABAYA
Refinery – Sidoarjo
Jl. Raya Gedangan 147 A
Kec. Gedangan Kabupaten Sidoarjo
Jawa Timur
Tel : 031-8911012-14
Fax : 031-8913047

TANGERANG
Pengisian Minyak Goreng
Jl. Daan Mogot KM 18.5
Pabrik Tatung
Tangerang
Telp : 021 5402684 / 86
Fax : 021 6191506

LAMPUNG

1. **PKS 1**
   Jl. Lintas Sumatera KM. 75
   Way Kekah –Terbanggi Besar
   Telp : 0828-80091759
   34165

2. **PKS 2**
   Dear Mukti Karya
   Kecamatan Pancajaya
   Kabupaten Mesuji
   Telp : 0828-80652540
   34598

3. **PKS 3**
   Jl. Raya Pakuan Ratu
   Hanakau Jaya
   Kecamatan Sungkai Utara
   Kabupaten Lampung Utara
   Telp : 0828-80453290

4. **PKS 6 Sukadana**
   Jl. Dusun Kuripan Tubo
   Kecamatan Sukadana
   Kabupaten Lampung Utara
   Telp : -

5. **Pabrik Gula**
   Desa Terbanggi, Besar,
   Kecamatan Terbanggi Besar,
   Kabupaten Lampung Tengah
   Telp : 0815-41400079

KAWASAN INDUSTRI WAY LUNIK:
Pabrik Minyak Goreng
Pabrik Inti Sawit
Pabrik Sabun
Pabrik Gula
Jl. Yos Sudarso No.29
Way Lunik
Bandar Lampung
Telp : 0721 – 31243

BENGKULU
PKS 9
Desa Talang Medan
Kecamantan Selagan Raya
Kabupaten Mukomuko
Propinsi Bengkulu
Telp : 0821-86567442

KALIMANTAN BARAT
PKS 10
Desa Permata
Kecamatan Terentang
Kabupaten Kubu raya
Propinsi Kalimantan Barat
Telp : 0812-5861-2324

Wilayah Operasional dan Pengembangan
Development and Operational Area

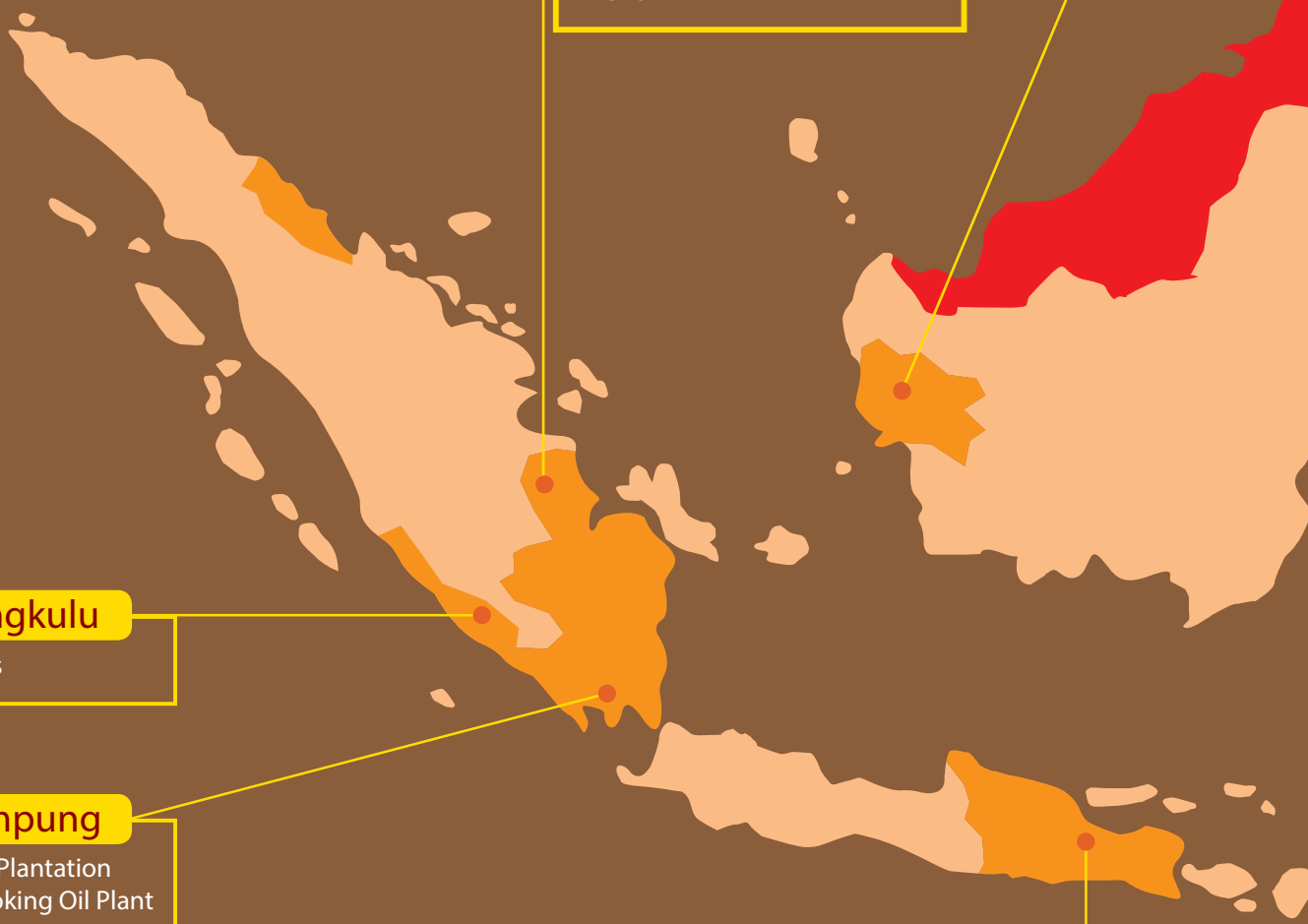

South Sumatera
- Palm Oil Plantation
- CPO Mill

Bengkulu
- CPO Mills

Lampung
- Palm Oil Plantation
- Palm Cooking Oil Plant
- CPO Mills
- PKO Plant
- Sugar Refinery
- Sugar Mill
- Biodiesel Plant
- Jetty
- Storage Tanks
- Coal Power Plant
- Sugar Cane Plantation

East Jawa
- Palm Cooking Oil Plant
- Margarine Plant

West Kalimantan

- Palm Oil Plantation
- CPO Mill

Area Operasional
Operational Area

Perkebunan Kelapa Sawit

Plantation

Keterangan *Description*	Sumatra *Ha*	Sumatra *%*	Kalimantan *Ha*	Kalimantan *%*	Total *Ha*	Total *%*
Menghasilkan / *Mature*	40,220	82.2%	4,608	61.2%	44,828	79.4%
Belum menghasilkan / *Immature*	8,698	17.8%	2,926	38.8%	11,624	20.6%
Total	**48,918**	**100.0%**	**7,534**	**100.0%**	**56,452**	**100.0%**
persentase per area / *Percentage by Area*		86.7%		13.3%		100.0%

Pabrik

Mill

Keterangan *Description*	Sumatra *Ha*	Sumatra *%*	Jawa timur *Ha*	Jawa timur *%*	Kalimantan *Ha*	Kalimantan *%*	Total *Ha*	Total *%*
Pabrik Kelapa Sawit / *CPO Mill*	6	85.71%	-	0.0%	1	14.29%	7	100.0%
Pabrik Pengolahan Kernel / *Kernel Chrushing Plant*	2	100.0%	-	0.0%	-	0.0%	2	100.0%
Pabrik Minyak Goreng / *Cooking Oil Plant*	2	66.7%	1	33.3%	-	0.0%	3	100.0%
Pabrik Biodiesel / *Biodiesel Plant*	1	100.0%	-	0.0%	-	0.0%	1	100.0%
Pabrik Gula / *Sugar Mill*	1	100.0%	-	0.0%	-	0.0%	1	100.0%
Pabrik Gula Rafinasi / *Refine Sugar Plant*	1	100.0%	-	0.0%	-	0.0%	1	100.0%
Pabrik Margarine / *Margarine Plant*	1	100.0%	-	0.0%	-	0.0%	1	100.0%

Umur Tanaman Kelapa Sawit / Oil Palm Plantation Profile
per 31 Desember 2018 / as of December 31, 2018

Struktur Organisasi Tunas Baru Lampung

Tunas Baru Lampung Organization Structure

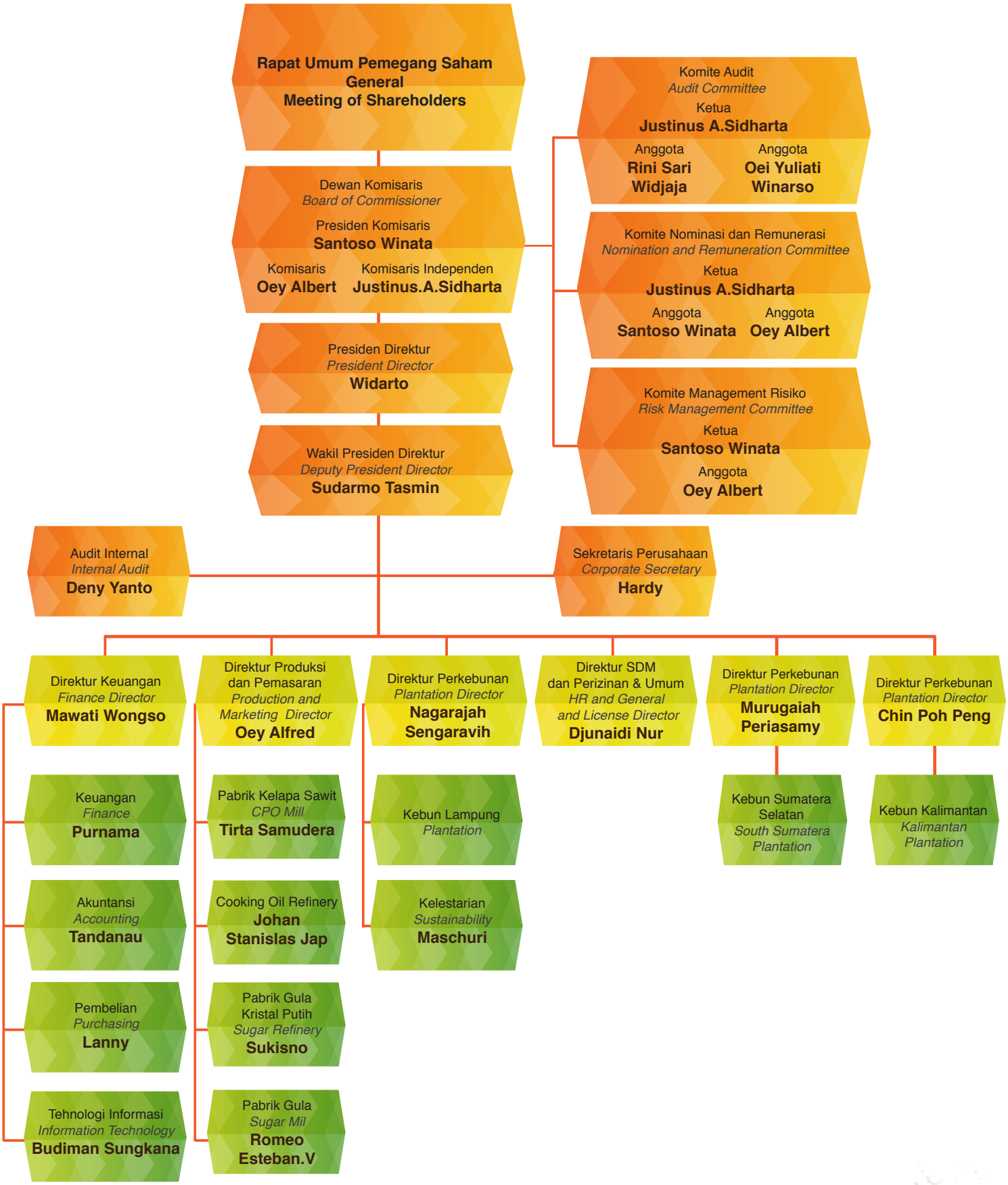

Pemegang Saham Utama Dan Pengendali

Major And Controlling Shareholder

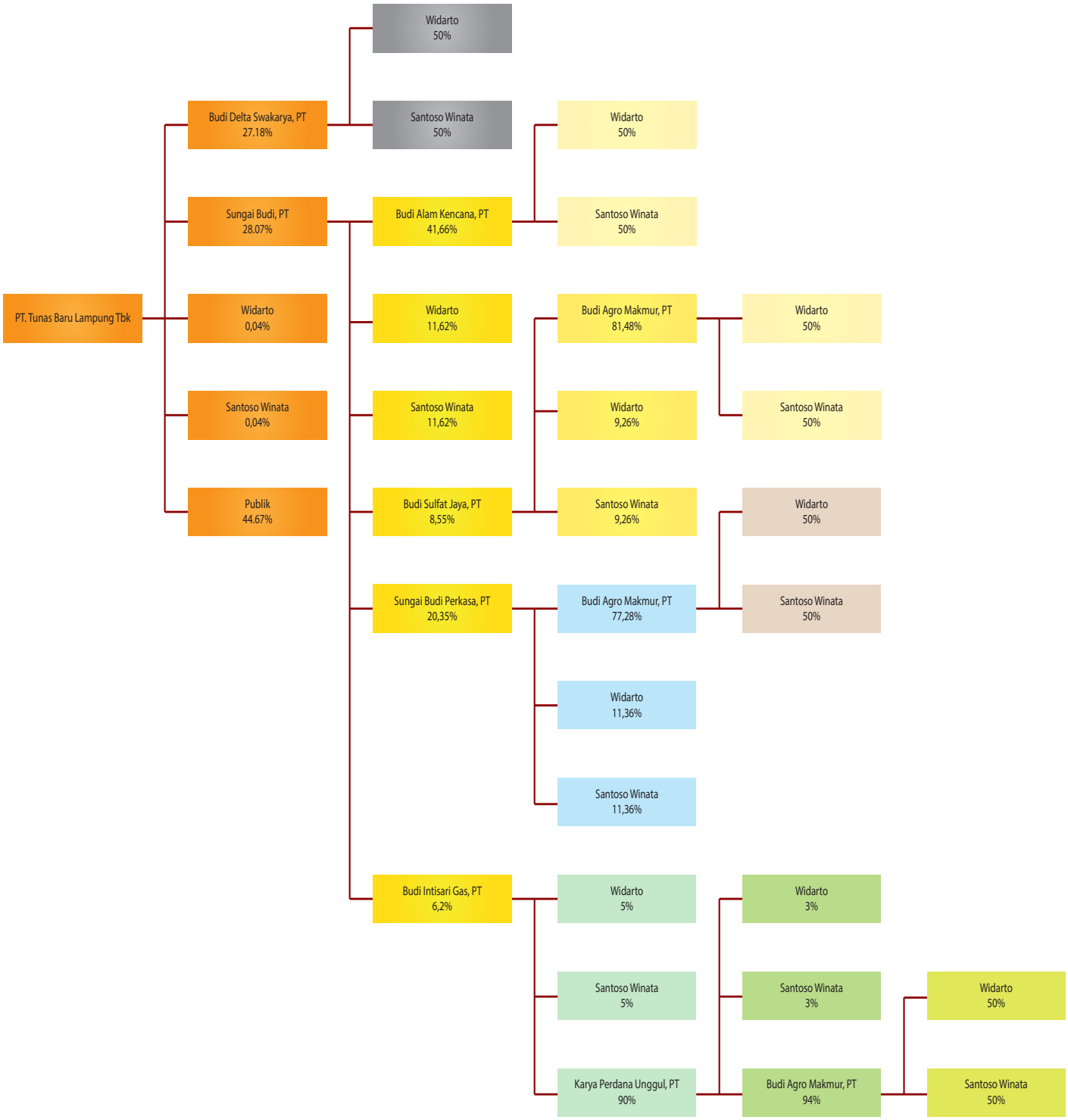

Kebijakan Dividen
Dividend Policy

Laba bersih sd Rp 500 miliar ***Net Profit up to Rp 500 billion***	**30%**
Laba bersih di atas Rp 500 miliar ***Net Profit more than Rp 500 billion***	**40%**

75 %

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion And Analysis

TINJAUAN INDUSTRI

Sebagai salah satu pemain dalam industri komoditas global, bisnis Tunas Baru Lampung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak hanya terbatas pada situasi di dalam negeri, tetapi juga luar negeri secara keseluruhan .

Panen dari produk subtitusi kelapa sawit seperti kedelai dan jagung turut mempengaruhi harga dari Minyak kelapa sawit.

Kondisi cuaca yang hangat pada beberapa negara, khususnya pada kawasan utama produsen minyak nabati seperti wilayah Amerika, akan memberi pengaruh negatif pada harga minyak sawit. Hal ini akan berdampak pada lonjakan volume panen yang melebihi perkiraan sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan pasokan.

Selain itu , faktor - faktor dari dalam negeri juga dapat secar signifikan mengubah kondisi permintaan dan penawaran minyak sawit. Misalnya , volume permintaan baru minyak sawit diumumkan setelah pemerintah indonesia mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kadar campuran biodisel dari B 15 (15%) menjadi B 20 (20%) pada akhir 2018. Dampaknya, Asosiasi Produsen Biodisel Indonesia (APROBI) memproyeksikan konsumsi biodiesel dalam negeri akan banyak mengalami peningkatan. Disamping itu juga pungutan atas CPO Fund yang di jalankan pemerintah pada mulai Juli 2016 juga turut mempengaruhi harga CPO.

Di tahun 2018, kisaran harga rata - rata pasar minyak sawit mentah (CPO) yang diperdagangkan di Indonesia Rp 7.243 per kg, atau 13% lebih rendah dari tahun sebelumya.Perkembangan harga CPO pada tahun ini di warnai oleh kondisi dua semesteran yang cenderung berbeda, dimana pada semester pertama tahun 2018, CPO masih diperdagangkan sebesar Rp 7.939 / kg , tetapi menurun pada semester ke dua menjadi Rp 6.547/kg.

INDUSTRIAL OVERVIEW

Being one of the player in global commodity industri, Tunas Baru Lampung is influnced by various factors that is not only confined to domestic affairs, but the world as a whole.

The harvest of substitute crop for Palm oil also effect the CPO Price such as Soya bean and corn.

A mild weather condition in other part of world, especially in major edible oil producing regions such as USA, will have a negative effects on palm oil price because it typically result in higher harvest that leads to oversupply situation.

Additionally, factors arising form domestic affairs are also capable to significantly alter supply or demand for palm oil, For instance, that has been announced an increased in volume due to new demand when Indonesian government increasd biodisel mandate from B15 (15%) to B 20 (20%) by the end of 2018.As a result, the Indonesian biofuel producers' association (Asosiasi Produsen Biodisel Indonesia - APROBI) estimates that the biodiesel consumption within the country will increased significantly. Beside that the CPO fund that imposed by the government starting in July 2016, will also impact to CPO price.

in 2018, average market price for CPO traded in Indonesia averaged around Rp 7.243 /kg, or 13% lower compare to last year. The trend of CPO price were divided into 2 semester, the first semester , CPO still traded on Rp 7.939 /kg but has declinded in semester two 2018 to Rp 6.547/kg.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Divisi komersial telah mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan dalam mendukung usaha Perseroan melalui upaya penjualan secara proaktif disamping menyediakan layanan purna jual kepada konsumen kami. Hal tersebut meliputi fleksibilitas penjualan mingguan yang didasarkan pada pergerakan pasar. selain itu, Perseroan juga terus menjaga tingkat persediaan yang bertujuan untuk memastikan produk berkualitas tinggi kepada para pelanggan.

Perseroan menyadari bahwa persaingan pasar semakin ketat dan terus berubah secara dinamis. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa bersikap proaktif dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem manajemen serta sistem produksi, memperluas jangkauan pelanggan dan memperdalam pengetahuan akan produk kepada pelangan-pelanggan yang potensial. perseroan juga melakukan riset dan kajian mengenai pergerakan pasar dan perkembangan perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Pangsa Pasar

Kelapa sawit merupakan komoditas global, sehingga pangsa pasar kami belum dapat dikatakan cukup signifikan. Di 2018, total perkiraan volume produksi CPO secara Indonesia lebih kurang 43 juta ton, dimana pada periode yang sama, Perseroan menghasilkan sekitar 374 ribu ton.

TINJAUAN BISNIS

Kelapa sawit dan tebu serta gula merupakan dua bisnis utama dari Tunas Baru Lampung dengan kontribusi sekitar 71 % dan 29 % terhadap total pendapatan di tahun 2017. Namun Perseroan percaya bahwa dengan diversifikasi produk dari Perseroan dapat mengurangi resiko komoditas.

Tingkat profitabilitas Perseroan pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dengan pendapatan sebesar Rp 8.9 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 8.6 triliun pada tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan gula sebesar 14 %.

Perkebunan Inti Perseroan berada pada fase pertumbuhan yang baik, yaitu rata - rata tanaman sebesar 13 tahun . Artinya produktifitas masih akan terus meningkat hingga mencapai puncak umur tanaman sekitar 18 tahun. Dengan demikian, penguatan fundamental yang berlangsung di Perseroan mampu mendorong kinerja Perseroan di masa mendatang.

Untuk perkebunan tebu , saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan telah menanam lebih kurang 10.000 Ha yg terletak di provinsi Lampung.

MARKETING ASPECTS

Marketing Strategy

The commercial division has developed effective marketing and sales strategy to support the business through pr oactive selling in addition to providing after-sales ser vices to our customer. These include flexibility in weekly selling depending on prevailing market situations. addtionally, the Company also continuously monitor inventory level in ensure product quality for the best interests of our customers.

The Company is aware that the nature palm oil business is dynamic as well as more competitive. Hence, the Company endeavors to take a continuous approach of improving level of efficiency and effectiveness of its production system while expanding its customers reach. Additionally, the Company endlessly monitors ever changing market dynamics that includes economic development that may influence company performance.

Market Share

Given that palm oil is a global commodity, our market share in the industry is said to be insignificant. Total estimated production volume of CPO in Indonesia is approximately 43 million tons in 2018, while within the same period, the Company produced around 374 thousand tons.

BUSINESS OVERWIEV

Palm oil and Sugar Cane also Sugar business are two of the main business in the Company which contribute 71 % and 29% from the total sales . And the company believes that the product diversification will reduce the risk exposure.

The Company profitability in 2018 has declined from revenue Rp 8.9 trillion to Rp 8.6 trillion in 2018. This declined due to decreased in sugar sales volume for 14%.

The Company's nucleus plantation is at a favorable stage, with an average age of 13 year, it means the productivity will still increase upcoming years toward the peak age of 18 year. Hence, these fundamental strengthening will push the Company performance for upcoming years.

For Sugar Cane Plantation, The Company and Its Subsidiaries already planted for 10.000 Ha located in Lampung.

SUMBER DAYA MANUSIA

Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset utama Perseroan. Upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan peran tidak hanya karyawan, tetapi juga para petani plasma dan masyarakat di sekitar area perkebunan. Seiring dengan pertumbuhan usaha, Perseroan juga terus meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM.

Profil Tenaga Kerja

Pada tahun 2018, total tenaga kerja tetap perusahaan adalah 3.587 orang, menurun dari tahun 2017 sebesar 3.772 karyawan. Perseroan juga telah bekerja sama dengan +/- 10.000 petani plasma di Lampung dan Sumatera Selatan.

Berdasarkan lokasi kerja, sekitar 93% karyawan ditempatkan di berbagai perkebunan di Sumatera, 3% di perkebunan di Kalimantan, 2% di kantor perwakilan korporasi di Jakarta, dan 2% sisanya ditempatkan di wilayah lain. Seluruh karyawan Perseroan memiliki hak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang ketenagakerjaan.

Selain itu, Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas kontribusi karyawan dengan meninjau ulang besaran gaji karyawan dan berdasarkan kebijakan peraturan pemerintah; termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat pekerja. Seluruh karyawan di tiap unit usaha telah tergabung dalam serikat pekerja yang bertujuan untuk mengadakan dialog dan diskusi dengan pihak Manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban karyawan. Kesepakatan antara serikat pekerja dan Manajemen kemudian dituangkan ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat bagi seluruh karyawan dan Perseroan. PKB dievaluasi setiap dua tahun sekali untuk menyesuaikan komponen gaji dengan dinamika yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal Perseroan.

Perseroan juga memastikan bahwa standar gaji di Perseroan sesuai dengan standar upah minimum yang ditetapkan Pemerintah provinsi dan kabupaten, khususnya standar gaji yang berlaku di sektor perkebunan. Di luar gaji normatif yang diberikan, Perseroan juga memberikan bonus tahunan dan imbalan lainnya secara berkala (berdasarkan kinerja individu dan kemampuan Perseroan).

HUMAN RESOURCES

Palm plantation is a labor-intensive industry, in which Human Resources (HR) makes up the key asset of the Company. Improving skills and competencies of HR must be conducted in a comprehensive way, which involves the participation of not only employees, but also smallholders and communities in the surrounding estates. In line with its business expansion, the Company also continues to increase the number and competencies of its HR.

Workforce Profile

In 2018, company workforce amounted to around 3.587 permanent workers, The figure decreased from 2017, where we employed about 3.772 permanent workers. The Company also working together with around 10.000 more smallholders.

Location wise, approximately 93% of employees are stationed in Sumatra estates, 3% in Kalimantan estates, 2% in Jakarta corporate office, and the remaining 2% in other areas. All employees who work for the Company are entitled to rights in accordance with provision set out in prevailing laws and regulations on employment. Moreover, the Company has an internal policy that provides additional basic rights for the employees.

Similarly, the Company also provides fair and competitive compensation for employees' contributions by reviewing payment scales in accordance with the government regulations, including those of local governments and labor union representatives. The employees within their respectivebusiness units have joined labor unions as means to carry out dialogs and discussions with Management in formulating employees' rights and obligations. The agreements between the labor unions and the Mangement are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust with payment components in accordance with the Company's internal and external dynamics.

The Company ensures that standard wages are in line with provincial as well as regency minimum wage standards, in particular with regards to the plantation sector. Beyond the normative wage given, the Company periodically also provides annual bonuses (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits,

Kebijakan Pekerja Anak dan Kerja Paksa

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan dengan dugaan praktik kerja paksa dan pekerja anak. Oleh karena itu, sesuai dengan kebijakan internal yang ditetapkan, Perseroan tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur serta tidak mendukung praktik kerja paksa. Karyawan Perseroan harus merupakan orang dewasa dengan usia minimal 18 tahun, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia.

Seluruh karyawan juga direkrut berdasarkan perjanjian kerja yang memuat hak dan kewajiban tiap karyawan sesuai dengan peraturan Perseroan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Dalam kaitannya dengan keberlanjutan bisnis, karyawan merupakan aset dan mitra Perseroan yang berharga. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berupaya memastikan bahwa seluruh karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya, khususnya terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja. Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja di Perseroan dikelola melalui sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang berlaku di seluruh kegiatan operasi unit bisnis kelapa sawit, dan tebu.

SMK3 ditetapkan di dalam kebijakan, prosedur, dan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak terkait, khususnya kepada manajemen dan Pemerintah sebagai pihak yang berwenang. Sistem ini berfungsi untuk menjaga agar setiap karyawan menyadari pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan saat melakukan pekerjaannya. Pelaksanaan SMK3 di seluruh unit bisnis Perseroan merupakan sebuah prioritas yang diterapkan dari level manajemen hingga ke level terbawah, termasuk karyawan nonstaf. Tiap unit usaha memiliki target untuk mencapai kecelakaan kerja nihil dalam kegiatan operasionalnya masing-masing.

Kesempatan Kerja yang Sama

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia, Perseroan telah membuat suatu sistem manajemen sumber daya manusia untuk memastikan adanya pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan adanya pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Perseroan mengedepankan prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawannya, mulai dari proses rekrutmen hingga kebijakan remunerasi dan tunjangan, pengembangan karir dan manajemen, hingga pemutusan hubungan kerja dengan Perseroan, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, budaya, dan jenis kelamin.

Child Labor and Forced Labor Policies

The Company realizes that plantaion industry is prone to allegations of child labor and forced labor pratices. Therefore, pursuant to its internal policies, the Company neither employs under-age minors nor encourage forced labor practices. An employee of the Company must be an adult of at least 18 years of age, in line with prevailing labor regulations in Indonesia.

All employees are also hired based on distinct employment contracts, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as in the Company's regulations.

Occupational, Health & Safety (OHS)

For the sake of business continuity, the Company's employee is an asset as well as a valued partner. As such, the Company has made and will continue to make efforts to ensure that its employees feel comfortable wirh their working environment, especially with regards to occupational health, safety and security that is managed through the occupational health and safety management (OHSM) system throughout the Company's entire operations in palm oil and sugar cane business units.

The OHSM is stated in the policy, procedure, and a range of actions that are consistently being monitored and reports to the relevant parties, especially to the Company's management and the government as regulators. The OHSM also functions to ensure that all employees pay special attention to the aspects of health and safety at work. The implementation of OHSM in all business units is of the utmost concern for the Company, and begins from management level down to the level of non-staff employees. Each business unit has a zero accident target to achieve within their respective operations.

Equal Job Opportunity

Through the Human Resources Division (HRD), the Company has created a human resource management system that ensures the consistency of sustainable human resource development. The Company treats its employees fairly, starting from their recruitment process to remuneration and benefit policies, career development and management, and termination of employment with the Company; regardless of ethnic background, religion, race or gender.

Keragaman yang Menguatkan Kami

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, Tunas Baru Lampung memiliki tenaga kerja dengan latar belakang yang sangat beragam dalam hal tingkat pendidikan, umur, asal daerah, dan jenis kelamin. Sumber daya manusia Perseroan terdiri dari lulusan SD hingga bergelar Doktor. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk dapat mengelola kebergaman ini sehingga seluruh karyawan dapat memberikan kemampuan terbaik mereka untuk mendukung pertumbuhan Perseroan serta saling bekerja sama dalam tim.

Diversity that Makes Us Stronger

As a plantation company, Tunas Baru Lampung has a highly diverse workforce in terms of educational degree, age, background, origin, and gender. The Company hires human resource ranging from elementary school graduates to those with doctorate degrees. Therefore it requires a specially formulated strategy in order to manage this diversity, enabling all employees to contribute their best talents in support of the Company's growth as well as to support one another in teamwork.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Human Resouces Composition

	2018	2017
Berdasarkan Pendidikan · *Based on Education*		
S-2	6	4
S-1	875	801
D III · *Diploma*	580	495
SMA · *Senior High School*	1,452	1,696
SLTP · *Junior High School*	523	655
SD · *Elementary School*	142	121
Jumlah · Total	**3,578**	**3,772**
Berdasarkan Usia · *Based on Age*		
19-24 tahun	982	1,054
25-29 tahun	1,183	1,324
30-34 tahun	912	875
35-39 tahun	287	311
40-44 tahun	185	202
> 45 tahun	29	46
Jumlah · Total	**3,578**	**3,812**

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Tunas Baru Lampung mengacu pada pengembangan kompetensi yang difokuskan pada empat pilar berikut :

1. Pencarian Sumber Daya Secara Strategis;
2. Peningkatan Kemampuan dan Pengembangan Karyawan;
3. Manajemen Kinerja;
4. Peningkatan Keterlibatan Karyawan, Retensi, dan Manajemen Bakat.

HR Competency Development

Tunas Baru Lampung's HR management based on the development of competencies that focus on four pillars :

1. Strategic Resourcing;
2. Capbility Bulding and Employee Development;
3. Performance Management;
4. Engagement Building, Retention, and Talent Management.

Keempat pilar tersebut menjadi landasan untuk berbagai tahapan pengembangan SDM yang difokuskan pada kompetensi, pemberdayaan karyawan secara intensif serta pengembangan potensi karyawan secara penuh. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan potensi karyawan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dilaksanakan melalui program-program pelatihan yang mengedepankan pada pengembangan karir, terutama bagi karyawan yang berpotensi untuk unggul dan berprestasi tinggi. Berikut adalah langkah-langkah yang tercantum dalam roadmap Pengembangan SDM Perseroan :

- Manajemen pengembangan SDM dasar tahap awal;
- Manajemen bakat untuk para karyawan berprestasi, dan
- Manajemen SDM berkelanjutan.

Perseroan mengadakan program-program pelatihan untuk mengembangkan lebih lanjut potensi dan kinerja staf di seluruh jenjang manajemen. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensi dan bukan dari lama masa bekerja saja. Hal ini menjadi landasan penilaian karyawan, dan Perseroan selalu memberikan kesempatan bagi tiap individu untuk menempati jabatan yang lebih tinggi dan bekerja pada unit usaha lain di luar bisnis kelapa sawit, misalnya pada bisnis perkebunan tebu

Seluruh program SDM Perseroan diarahkan untuk membangun potensi atau bakat setiap karyawan serta memastikan ketersediaan SDM yang andal dan dapat mendukung pertumbuhan bisnis Tunas Baru Lampung, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses terpenting dalam manajemen bakat adala proses *Talent Review Meeting* (TRM), yaitu proses yang dirancang untuk menilai kinerja dan potensi karyawan serta membahas risiko yang mungkin terjadi apabila terdapat kekosongan SDM di tiap level dalam organisasi.

Terdapat tiga produk akhir TRM. Pertama, ter-identifikasinya karyawan yang menunjukkan potensi terbaik (karyawan berpotensi tinggi). Selanjutnya, ter-bentuknya rencana kegiatan atau pengembangan karyawan untuk mempersiapkan karyawan dalam menghadapi tanggung jawab yang lebih tinggi dan besar di masa depan. Terakhir, terbentuknya rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

Sebagai bagian dari fokus rencana suksesi dan manajemen bakat, kinerja karyawan dinilai dengan Sistem Penilaian Kinerja berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan kompetensi setiap individu. Mekanisme ini bertujuan untuk memotivasi para karyawan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penilaian ini juga digunakan sebagai dasar perhitungan kompensasi bagi karyawan.

These four pillars form the basis for the various HR development stges that focus on competency, empowering emloyees intensively and developing their full potential. In the short to long term, the empowerment an development of employee potentials are facilitated through the traing programs that promote career developmen, especially for those who have the potential for excellence and achievement. The Company's rodmap for HR Management is divided into the following sections :

- Early stage of fundamental HR development management,
- Talent management for high-performing employees, and
- Sustainable management of HR.

Training programs are provided to all levels of management staff, with the aim to develop their potential and performance further. All employees will be judged on their competencies and not on the basis of length of service alone. This is the basis for employee assesments and opportunities are given to every employee to reach for a higher position and be able to switch business units other than palm oil, such as Sugar Cane.

All HR programs are geared to build potetial or talents of every employee, thereby ensuring the availability of reliable HR and able to support business growth of Tunas Baru Lampung, both for short and long term. One of the most important process in talent management is the process of Talent Review Meeting (TRM). The process is designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risk that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products of TRM. First is the identification of employees who demonstrate the highest potential (high potential employees). Afterwards, we prepare the establishment of action plan or employee development plan, as to prepare employees for higher and greater responsibilities going forward. And the third is the formation of succession for the future of the Company.

As part of the focus on succession planning and talent management, employee performance is evaluated using the Performance Appraisal system based on individual Key Performance Indicators (KPI) and competence. This mechanism aims to motivate employees and improve their productivity. The assessment is also used as the basis for compensation system for employees.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan berhasil mengimplementasikan program manajemen kinerja (*performance management*) dengan pendekatan *Balanced Scorecard* dan *Key Performance Indicator* (KPI), di mana program ini pertama dijalankan pada 2013, untuk menilai produktivitas karyawan secara lebih objektif dan terukur. Program ini merupakan salah satu upaya Perseroan dalam mendukung praktik pengelolaan SDM berbasis kompetensi. Dengan adanya pola pengukuran kompetensi dan kinerja karyawan yang obyektif, Perseroan dapat memberikan perencanaan karir yang lebih terstruktur kepada karyawan. Hal ini merupakan inisiatif strategis Perseroan untuk mengembangkan bisnisnya dengan dukungan dari SDM berkualitas.

Throughout 2015, the Company has continued implementing a performance management program on the basis of the Balanced Scorecard and Key Performance Indicator (KPI), a program that was originally incepted in 2013, in order to gauge the productivity of employees in a more measured and objective manner. This program constitutes the Company's effort to support a competence-based HR management. With an objective HR performance measurement system, the Company can provide a more structured career path development for employees. This constitutes a strategic initiative by the Company to develop its business with the support of quality human resources.

Kesejahteraan Karyawan

Kemajuan sebuah perusahaan ditentukan oleh baiknya Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Demikian juga, kemajuan divisi SDM ditentukan oleh kinerja setiap orang dalam Perseroan. Oleh karena itu, merupakan sebuah prioritas bagi kami untuk memastikan kesejahteraan karyawan agar karyawan merasa puas bekerja di Perseroan. Kami sungguh peduli pada kesejahteraan mereka dan akan terus mempertahankan kepuasan karyawan dari kondisi yang didapat mereka saat ini.

Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan sebagai bagian dari motivasi kerja. Untuk itu, sistem penghargaan dan fasilitas pendukungnya, serta fasilitas-fasilitas menguntungkan lainnya, akan terus dikembangkan setiap tahun.

Kami menetapkan kebijakan dan sistem *Reward Management* sebagai bagian yang resmi dari struktur Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (*Human Capital Management System*). Sistem ini diberntuk untuk menjaga agar karyawan menerima kompensasi sesuai dengan tanggung jawab dan kinerjanya, secara adil dan seimbang. Kebijakan ini didukung dengan penilaian obyektif terhadap kinerja karyawan yang dilakukan secara rutin dengan mengacu pada *Key Performance Indicator* (KPI) dan kompetensi.

Employee Welfare

In an underlying fundamental, a company is only as good as its Human Resources; and the Human Resources division is only as good as the people's performance within the organization. In regard to this, it is our primary concern to ensure employee welfare in order to create satisfied employees, as we genuinely care about our employees' well-being and continously maintain their satisfaction with the status quo.

We are committed to continously improving our employees' welfare as one of our working motivation. Our reward system and facility, as well as beneficial facilities, are continously developed every year.

We stipulated Reward Management policy and system as part of Human Capital Management System to further clarify its structure. This is established to maintain harmony and fairness between responsibility, performance and reward gained by the employees. The policy is supported by periodical and objective performance assessment that refers to Key Performance Indicator (KPI) and competency.

Untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan, kami telah menerapkan berbagai program penunjang kesejahteraan dan perlindungan bagi karyawan, antara lain :

1. Program Jaminan Sosial dan Kesejahteraan, termasuk di dalamnya yakni BPJS (asuransi jiwa, kecelakaan kerja, dan pensiun), tunjangan pernikahan, uang duka, dan penyediaan sarana kesenian dan olahraga;
2. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;
3. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan dengan membentuk klinik kesehatan di lingkungan kerja, melaksanakan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit, pengembalian biaya rumah sakit dan operasi, perawatan gigi, program keluarga berencana, biaya kacamata;
4. Program cuti karyawan, seperti cuti tahunan, cuti jangka panjang, cuti dalam rangka sosial, cuti menstruasi, melahirkan, dan cuti dengan alasan khusus, seperti menikah, kegiatan keagamaan seperti sunat/pembabtisan, dan lain-lain.

To generate a sustainable welfare, we have implemented the following employee welfare and protection programs :

1. Social Security and Welfare Program, including Social Security Management Agency (BPJS) (life, occupational hazard and retirement) insurance; matrimony allowance; grief donation; and art and sport facilities;
2. Occupational Health and Safety and Environment program by providing personal protective equipment and facilities, establishing Occupational Health and Safety Supervisory Committee and providing work equipment;
3. Medical examination, medication and treatment for employees; by establishing in-house clinic, performing medical check-up on employees; medical treatment; reimbursement for hospitalization and surgery expenses; dental treatment; family planning program and reimbursing eyeglasses expenses;
4. Corporate leave program, such as annual leave, long service leave, social leave, period leave, maternal leave and specific leaves due to marriage, circumcission/baptism and others.

Penelitian Dan Pengembangan

Selain kualitas sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang efektif, Tunas Baru Lampung terus berupaya untuk mengembangkan Divisi Research and Development (R&D) sebagai salah satu pilar kekuatan bisnis. Divisi ini membawahi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pabrikasi. Berbagai kegiatan R&D dijalankan di berbagai lokasi.

Dengan demikian, sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset kunci dari kekuatan Divisi R&D. Personel Divisi R&D diharuskan memiliki kompetensi tinggi serta pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif di bidangnya. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga merupakan bagian dari tugas dan fungsi Divisi R&D Tunas Baru Lampung. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan telah berupaya melaksanakan Praktik Perkebunan yang baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

Tunas Baru Lampung juga menerapkan berbagai prinsip dan kriteria yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan di mana akan meningkatkan komitmen kami terhadap praktik keberlanjutan termasuk Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Perseroan berpandangan bahwa melalui komitmen terhadap keberlanjutan ini daya saing Tunas Baru Lampung dapat lebih meningkat.

Fungsi dan Lingkup Pekerjaan

Divisi R&D berperan penting baik secara internal dan eksternal. Pada dasarnya, divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada ilmu sains, teknologi dan prinsip keberlanjutan. Fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari :

i. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dengan melaksanakan penelitian yang berbasis teknologi sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang baik, dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.
ii. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.
iii. Perencanaan & pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

Research And Development

Apart from focusing on the development of its human capital and information technology, Tunas Baru Lampung constantly strives to innovate through its Research & Development (R&D) Division as one of our business pillars. This division has the authority over various activities that aim to create innovative solution in agronomy field, including research on pest and plant disease eradication also Manufactur at several location .

In this regard, qualified and competent human resource is a key asset of the R&D Division. Personnel of this division must have proper competence and experience, as well as comprehensive knowledge in their field. Implementation of sustainability principles is also part of Tunas Baru Lampung's R&D Division task and function. Based on those principles, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices that ensure proper and responsible management of plantations activities as whole.

Tunas Baru Lampung also implements various green principles and criteria that will extend our commitment in sustainable practices including Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) and Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) . The Company views that these commitment would further enhance its competitive advantage.

Function and Scope of Work

The R&D Division performs key role both internally and externally. Fundamentally, the division carries out various research and development activities that are based on a set of principles incorporating science, technology and sustainability. These functions are translated into annual work plan that encompasses :

i. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support field operational activities.

ii. Sustainability by conductiong green initiatives related to environmental research programs and activities as well as certifications.
iii. Planning & monitoring by ensuring that all programs and activities are well implemented and monitored through its system.

Analisa Dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion And Analysis

Teknologi Informasi

Dalam menghadapi teknologi yang senantiasa berkembang dan terus mempengaruhi strategi bisnis yang ada, Perseroan menyadari pentingnya untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan mendapatkan manfaatnya. Kami yakin bahwa dengan mengikuti perkembangan di dunia teknologi informasi dan menerapkannya dalam setiap kegiatan, akan terus menjadi sarana yang dapat meningkatkan usaha dan keuntungan kompetitif kami.

Sejalan dengan ekspansi agribisnis Perseroan, tim TI menyadari bahwa komunikasi baik suara maupun data menjadi hal yang paling utama yang perlu dibangun dan harus bisa diakses dari setiap site yang kita miliki, oleh karena itu kami membangun infrastruktur TI yang terintegrasi di mana pada setiap site office kita dibangun teknologi komunikasi sendiri menggunakan perangkat radio dengan frekuensi yang berlisensi dan terhubung satu site dengan site yang lainnya menggunakan mesh connection, yaitu jika ada satu koneksi yang terputus maka akan dialihkan ke koneksi cadangan lainnya, sehingga secara keseluruhan setiap site akan senantiasa terkoneksi ke kantor site lainnya dan juga terkoneksi langsung ke kantor pusat di Jakarta.

Dengan adanya infrastruktur jaringan yang selalu on, memudahkan kami dalam bertukar informasi baik lewat data seperti email, laporan, suara maupun telekonferensi. Penggunaan infrastruktur ini juga membantu Perseroan untuk meningkatkan kepuasan para karyawan dan mengurangi biaya sewa komunikasi secara efektif.

Information Technology

In response to the ever-changing and vastly-evolving technology sector that constantly influence every business strategy, the Company realizes that it is essential for us to react accordingly to keep up with the evolution and continously incorporate this technological transformation to our advantage. After all, we believe that the revolution in information technology is creating tools that will give us an operational agility and help us increase our competitive advantage.

As our agribusiness coverage expands, our IT team is fully aware the importance of staying connected, through voice and data communication alike. The end goal is to have the constant accessibility for every site under our management. Hence, we have made a lot of progress in bulding IT infrastructures that are integrated within all our offices by using radio equipment with licensed frequency as the main communication technology through mesh connection, ie if there is a lost connection on one site, it will be diverted to other backup connections. As a result, each site will be constantly connected to the other site offices which are then connected directly to the headquarters in Jakarta.

With the always-on network infrastructur, it enables us to exchange information either via data such as emails, reports, or voice an teleconferencing. Another benefit of having this infrastructure, it also helps the Company to increase employee satisfaction and to reduce rental communication costs effectively.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang perkebunan dan menghasilkan 4 (Empat) kategori produk, yaitu kelapa sawit (CPO dan PK), minyak goreng, gula/tebu dan biodiesel.

Produk Kelapa Sawit
Minyak Sawit Mentah (CPO)

CPO adalah minyak sawit yang belum dimurnikan, yang ketika diekstrak dari mesocarp buah sawit, masih dalam bentuk 'mentah' dan harus menjalani pengolahan dan penyulingan lebih lanjut untuk menjadi minyak sawit murni.

Produksi CPO tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 33% bila dibandingkan dengan tahun 2017. Peningaktan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan produksi TBS Perseroan di Lampung dan Sumatera Selatan serta Kalimantan Barat.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The Company engages in plantation business with 4 (Four) main product categories, namely palm products (mainly CPO and Palm Kernel), palm cooking oil, sugar/sugar cane and biodiesel.

Palm Products
Crude Palm Oil (CPO)

CPO is the unrefined palm oil, the oil that when first extracted from mesocarp of palm oil fruit, is in its 'crude' form, an must undergo further processing an refining to become refined palm oil.

Production of CPO in 2018 has increased by 33 % compare to production in 2017. The increase was mainly attributable to incline in company's FFB production in Lampung, south sumatera and West Kalimantan.

Tingkat ekstraksi minyak sawit adalah sebesar 20.86% dibandingkan dengan 21.28% pada tahun 2016. Penurunan ini terutama disebabkan faktor cuaca yang tidak menentu di tahun 2017 -2018 sehingga mempengaruhi kualitas TBS .

Oil extraction rate was 20.86% compared with 21.28% in 2017. The decrease due to the uncertainty of weather condition in 2017 -2018 that effect the FFB quality.

Sekitar 90% dari total CPO yang tersedia digunakan untuk memenuhi pasar domestik dalam bentuk minyak goreng dan produk turunannya.

Arround 90% from CPO available was used to sell in domestic market in form cooking oil and its down stream product.

Inti Sawit (PK)

Palm Kernel (PK)

Palm Kernel adalah biji dari pokok kelapa sawit yang dapat diolah menjadi sumber makanan.

Palm Kernel is the edible seed of the oil palm tree.

Produksi PK tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 38% bila dibandingkan tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan produksi TBS Perseroan.

Production of PK in 2018 was increased by 38% compare to 2017. This increase was due to incline in company's FFB production.

Tingkat ekstraksi inti sawit tahun 2018 adalah sebesar 5,29% dibandingkan dengan 5,19% pada 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kontribusi dari peningkatan produksi TBS dari Perseroan selama tahun 2018.

Kernel extraction in 2018 rate was 5,29% compared with 5,19% in 2017. The increase is mainly due to incline in company's FFB production along 2018.

Seluruh produksi PK Perseroan ditujukan untuk memenuhi konsumsi domestik dan di produksi lebih lanjut.

All of the Company's PK production was distributed to meet domestic consumption and further production.

Minyak Goreng

Palm Cooking Oil

Pada tahun 2018 , Produksi minyak goreng mengalami peningkatan sebesar 3 % dari tahun 2017. Hal ini di sebabkan meningkatkan permintaan minyak goreng di dalam negeri.

In 2018. the production of palm cooking oil has increase for 3 % compare to 2017. This increase due to the increase in demand in domestic market.

Gula/tebu

Sugar/sugar cane

Pada tahun 2018. Perseroan memproduksi gula sebanyak 236 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 30 % bila dibandingkan dengan tahun lalu hal ini disebabkan karena adanya keterlambatan dari quota raw sugar yang diterima oleh Perusahaan.

In 2018. the company has sold the sugar for 236 thousand ton or has decreased by 30 % compare to last year,this decrease due to late in raw sugar quota allocation by the Government in 2018.

Biodiesel

Biodiesel

Pada tahun 2018, Perseroan memproduksi biodiesel sebanyak 138 ribu ton atau mengalami peningkatan sebesar 63%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kontrak yang di terima Perusahaan dari Pertamina selama tahun 2018.

In 2018, the Company has produce 138 thousand tons of Biodiesel or has increased by 63%. This increase due to the Incline in purchase contract from Pertamina in 2018.

ANALISA KOMPREHENSIF LAPORAN KEUANGAN

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Pada tahun 2018, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 764 milyar atau menurun sebesar 21% dari tahun 2017 sebesar Rp 978 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan gula sebesar 14%.

COMPREHENSIVE ANALYSIS FOR FINANCIAL STATEMENT

Consolidated Statements of Comprehensive Income
In 2018, the Company's income for the year amounting to Rp 764 billion was 21% lower than 2017 amounted to Rp 978 billion. The decreased cause by the decreased in sugar sales volume for 14 % .

Table Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)	**2018**	**2017**	**Table of Statement of Consolidated Comprehensive Income** (FIgure are Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)
PENDAPATAN USAHA	8,614,889	8,974,708	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	6,312,129	6,627,165	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	2,302,760	2,347,543	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	(367,312)	(338,455)	Selling expenses
Beban penjualan	(241,262)	(257,459)	General and administrative expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(676,514)	(432,879)	Interest expense and other financial charges
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(52,859)	(24,591)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	4,070	8,811	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(12,056)	12,840	Gain (loss) on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	86,218	(41,216)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,043,045	1,274,594	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	278,665	295,898	**INCOME TAX EXPENSE**
LABA BERSIH	764,380	978,696	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	(2,676)	(53,333)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	Unrealized gain on change in fair value of available for sale investments
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas	5,651	-	Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments
Realisasi keuntungan atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	(306)	Realization gain on change in fair value of fair value of available for sale investments
	5,651	(306)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	2,975	(53,639)	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	767,355	925,057	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**

Table Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)	2018	2017	Table of Statement of Consolidated Comprehensive Income (FIgure are Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:			**PROFIT ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	757,740	973,187	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	6,640	5,509	Non-controlling interests
	764,380	978,696	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN			**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
KEPADA:			**ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	760,960	919,447	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	6,395	5,610	Non-controlling interests
	767,355	925,057	
LABA PER SAHAM DASAR			**BASIC EARNINGS PER SHARE**
(Dalam Rupiah Penuh)	141.84	182.17	(in full Rupiah amount)

PENJUALAN

Penjualan Perseroan pada tahun 2018 adalah Rp 8.6 triliun, turun sebesar 4% bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2017 sebesar Rp 8.9 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan gula sebesar 14 % dan penurunan harga jual produk gula sebesar 10% dan produk sawit sebesar 6% bila dibandingkan tahun 2017 .Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2018 adalah 23% untuk penjualan ekspor dan 77% untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2018 berasal dari Olein sebesar Rp 2.6 triliun atau 31 % dari total penjualan ,hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan olein sebesar 7% diikuti dengan penjualan Gula sebesar Rp 2.5 triliun atau 29% dari total penjualan dan mengalami penurunan sebesar 18% dari tahun 2017, yang disebabkan oleh penurunan volume penjualan sebesar 14% . Komposisi total penjualan perusahaan terdiri dari 71% untuk sawit dan turunannya dan 29% untuk Gula. Minyak goreng sawit memberikan kontribusi sebesar 31% dari total penjualan. Sedangkan Biodiesel ,minyak inti sawit, gula, stearine dan vetsil sawit masing - masing memberikan kontribusi sebesar 14%, 5%, 29%, 7% dan 3%.

SALES

In 2018, The Company's sales amounted Rp 8.6 trillion, has decreased by 4% compared to the previous year amounted to Rp 8.9 trillion. This decreased caused by the decreased in sales volume for sugar by 14% and decreased in sugar sales price by 10% and palm product by 6% compared to 2017. Sales composition in 2018 was 23 % for export sales and 77% for domestic sales. Olein has supplied the biggest contribution in 2018, its sales amounted to Rp 2.6 trillion or 31% of total sales. As well as Sugar sales amounted Rp 2.5 trillion or 29% of total sales and has decreased by 18% compared to 2017 due to decreased in Sugar sales volume by 14%. The company sales compostition devide by 71% for Palm and derivatives and 29% by Sugar. Palm Cooking Oil has contributed about 31% of total sales. Moreover, Biodiesel, Palm Kernel Oil,sugar, stearine and PFAD has contributed about 14%,5%, 29%, 7% and 3%,respectively.

Tabel Penjualan			*Table of Sales*
	2018	2017	
Pihak berelasi			**Related parties**
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1,935,030	1,704,476	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	1,498,266	1,843,955	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	**3,433,296**	**3,548,431**	**Sub total**
Pihak ketiga			**Third parties**
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	4,170,070	4,190,203	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	1,011,523	1,236,074	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	**5,181,593**	**5,426,277**	**Sub total**
Jumlah	**8,614,889**	**8,974,708**	**Total**

BEBAN POKOK PENJUALAN

Pada tahun 2018, beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 315 miliar atau sebesar 5% dari sebesar Rp 6.6 triliun menjadi sebesar Rp 6.3 triliun. Hal ini seiring dengan penurunan omset dari perusahaan. Beban pokok penjualan merupakan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk Perusahaan yang diakui ketika produk telah dijual.

COST OF SALES

In 2018, Cost of Sales has decreased by Rp 315 billion or 5% from Rp 6.6 trillion to Rp 6.3 trillion. This decreased in line with the increase in company revenue . Cost of sale is referred to the cost incurred to produce company products which are realized when the are sold.

Tabel Beban Pokok Penjualan / ***Table of Cost of Sales***

	2018	2017	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			**Palm plantation products and related downstream products**
Persediaan pada awal tahun	632,599	865,871	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	3,740,264	3,225,042	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	83,581	76,756	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	346,399	427,810	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	303,424	222,486	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi	362,762	237,860	Depreciation and amortization
Persediaan pada akhir tahun	(888,271)	(632,599)	Balance at end of the year
Jumlah	**4,580,758**	**4,423,226**	**Total**
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			**Sugar refinery products and its by products**
Persediaan awal tahun	625,059	1,034,919	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	1,617,428	1,425,331	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	15,812	27,789	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	94,189	118,001	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	27,437	13,428	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi	179,079	209,530	Depreciation
Persediaan pada akhir tahun	(827,633)	(625,059)	Balance at end of the year
Jumlah	**1,731,371**	**2,203,939**	**Total**
Jumlah	**6,312,129**	**6,627,165**	**Total**

Kelapa sawit dan turunannya merupakan proporsi beban terbesar yaitu 72% dari total beban pokok penjualan. Penurunan dari Beban Pokok penjualan ini seiring dengan penurunan omset dari Perusahaan.

Cost of Sales incurred to produce palm and its downstream product made up the largest proportion at 72% of total cost of sales .The decrease in cost of sales inline in decline is companys revenue.

LABA KOTOR

Pada tahun 2018, Perseroan membukuan laba kotor sebesar Rp 2.30 triliun turun sedikit sebesar Rp 45 miliar atau sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.35 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual produk gula sebesar 10% dan produk sawit sebesar 6%.

Margin Laba kotor Perseroan juga mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 26.73% pada tahun 2018 menjadi sebesar 26.15 % pada tahun 2017.

GROSS PROFIT

In 2018, the Company has booked gross profit amounted to Rp 2.30 trillion, which has decreased by Rp 45 billion or 2 % compared to 2017 amounted to Rp 2.35 trilion.The decrease mainly due to the decline in Company's average selling price for sugar product by 10% and palm product by 6%.

The Company gross profit margin has increase from 26.73 % in 2018 to 26.15 % in 2017.

BEBAN PENJUALAN

Biaya penjualan dan pemasaran sebagian besar terdiri dari beban pajak ekspor Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan ekspor Perseroan.Beban penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 16 milyar. Penurunan ini seiring dengan penurunan volume penjualan ekspor dari Perseroan pada tahun 2018.

SELLING EXPENSES

Selling and marketing expenses is mostly consist of export tax arising from carrying out export activities. Selling expenses has decreased by Rp 16 billion .This decreased were inline with the decline in company's export sales in 2018.

Tabel Beban Penjualan			Table of Selling Expenses
	2018	2017	
Pengangkutan	169,095	181,423	Freight
Pajak ekspor	55,920	66,848	Export tax
Iklan dan promosi	5,120	2,707	Advertising and promotion
Lain-lain	11,127	6,481	Others
Jumlah	**241,262**	**257,459**	**Total**

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Umum dan Administrasi mengalami peningkatan sebesar 8% pada tahun 2018. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan gaji & upah sebagai akibat dari kenaikan UMP dan UMR di masing – masing wilayah kebun dan pabrik milik Perseroan dan adanya penambahan karyawan baru di tahun 2018. Disamping itu juga disebabkan oleh kenaikan Imbalan kerja Jangka Panjang, Pajak dan Perijinan.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The General and Administrative expenses climber 8% in 2018. The Increase mainly caused by rising salaries and wages as related to incline of Province and Regional minimum Wages at the Company's plantation activities areas. And also there were a new recruit for the employees. Besides that , the Long term employee benefit expenses and Taxes and licences also contribute to this increase.

Tabel Beban Umum dan Administrasi			Table of General and Administrative Expenses
	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	169,770	168,923	Salaries and benefits
Penyusutan	54,388	43,907	Depreciation
Pajak dan perizinan	34,091	18,870	Taxes and licenses
Sewa	33,553	27,854	Rent
Beban kantor	19,629	16,753	Office expenses
Representasi	9,710	9,705	Representation
Jasa profesional	8,345	10,309	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	8,239	6,651	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	7,819	8,382	'Travel and transportation
Asuransi	6,541	6,202	Insurance
Lain-lain	3,586	3,633	Others
Jumlah	**367,312**	**338,455**	**Total**

LABA USAHA

Laba Usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar sebesar Rp 54 milyar atau 3% dari Rp 1.75 trilliun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp 1.69 triliun pada tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual penjualan dari produk - produk perseroan di tahun 2018.

OPERATING INCOME

The Company's operating income has decreased by Rp 54 billion or 3% from Rp 1.75 trillion in 2017 to Rp 1.69 trillion in 2018. This decreased mainly caused by the decreased of company's average selling price in 2018.

PAJAK PENGHASILAN

Tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan adalah 20% dan untuk entitas anak adalah sebesar 25% dari laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak adalah sebesar Rp 1.0 triliun atau turun sebesar 18% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 1.2 triliun, sehingga beban pajak penghasilan juga mengalami penurunan sebesar 6%.

INCOME BEFORE TAX

The Applicable tax rate for the Company is 20% and 25% for the Subsidiaries from earnings before tax. Earning before tax in 2018 was Rp 1.0 trillion or decreased by 18% compared to 2017 of Rp 1.2 trillion therefore income tax for the year also decreased by 6%.

LABA BERSIH

Pada tahun 2018, Perseroan mencetak laba sebesar Rp 764 milyar atau turun sebesar 22% dari sebelumnya sebesar Rp 978 milyar pada tahun 2017.

PROFIT FOR THE YEAR

In 2018, the Company has booked gain of Rp 764 billion or has decreased by 22% compared to 2017 of Rp 978 billion.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

Aset Perseroan terdiri dari 38% aset lancar dan 62% aset tidak lancar. Total Aset Perseroan pada tahun 2018 adalah Rp 16.3 trilliun mengalami peningkatan sebesar Rp 1.9 triliun dari tahun 2017 yaitu Rp 14.3 trilliun atau 14%, peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi Perusahan di pabrikan dan juga tanaman kelapa sawit. Rasio lancar adalah 1.8 untuk tahun 2018 dan 1.1 di tahun 2017. Hal ini mencerminkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang Perseroan sangat baik. Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola persediaan pada tingkat yang optimum serta memperkuat manajemen keuangan Perseroan untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASSETS

The Company's assets consists of 38% current assets and 62% non current assets. The total assets in 2018 was Rp 16.3 trillion has increased by Rp 1.9 trillion from 2017 which amounted to Rp 14.3 trillion or 11% , this increased was mainly contributable from additional plantation and fixed assets for the year. Current ratio was 1.8 for 2017 dan 1.1 in 2017, respectively, it show that the Company's ability to pay it debt is very good. The Company keep going to maintain the cost efficiency, keep the inventories to it optimum level and also strengthen the Financial management to increased the Company's liquidity.

Tabel Aset
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Table Of Assets
(FIgure are Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
Aset Lancar			**Current Assets**
Kas	224,334	125,992	Cash
Investasi tersedia untuk dijual	-	-	Available for sale investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.638, Rp 10.353 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2018, 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 15,638, Rp 10,353 and nil as of December 31, 2018, 2017 and January 1, 2017/December 31, 2016 respectively
Pihak berelasi	950,789	1,091,369	Related parties
Pihak ketiga	1,072,224	546,494	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	12,980	15,370	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.162 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 3.363 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/31 Desember 2016	2,273,320	1,689,736	Inventories - net of allowance for decline in value and obsolescence of Rp 3,162 as of December 31, 2018 and Rp 3,363 as of December 31, 2017 and January 1, 2017/December 31, 2016
Aset biologis	271,775	184,729	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	399,351	301,767	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	22,879	28,058	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	975,683	894,707	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	**6,203,335**	**4,878,222**	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar			**Noncurrent Assets**
Piutang pihak berelasi	10,737	18,377	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	160,779	129,771	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	3,041	5,240	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan			Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 732.666, Rp 613.594 dan Rp 483.869 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447	2,022,128	1,580,436	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 732,666, Rp 613,594 and Rp 483,869 as of December 31, 2018 and 2017 and January 1, 2017/ December 31, 2016, respectively and allowance for impairment losses of Rp1,447
Tanaman belum menghasilkan	1,384,346	1,470,036	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.824.073, Rp 2.348.293 dan Rp 1.899.948, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan 1 Januari 2017/31 Desember 2016	6,428,456	6,192,524	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,824,073, Rp 2,348,293 and Rp 1,899,948 as of December 31, 2018 and 2017 and January 1, 2017/ December 31, 2016, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	127,094	79,619	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	**10,136,581**	**9,476,003**	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	**16,339,916**	**14,354,225**	**TOTAL ASSETS**

Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan kepada pelanggan yang terutama berasal dari penjualan CPO dan produk turunannya serta produk gula. Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 23% dari sebesar Rp 1.6 trilliun menjadi sebesar Rp 2.0 triliun hal ini terutama disebabkan adanya penjualan yang dilakukan menjelang akhir 31 Desember 2018. Seluruh piutang tersebut belum jatuh tempo. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Persediaan

Persediaan terdiri dari produk CPO dan turunannya dan gula serta bahan pendukung lainya yang digunakan diproses produksi. Persediaan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 1.7 triliun menjadi sebesar Rp 2,3 triliun atau sebesar 34%. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan stok CPO dan Gula serta biodiesel di akhir tahun 2018.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar sebagian besar terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan aset tetap . Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 18% bila dibandingkan dengan tahun 2017 karena Perseroan berkomitmen untuk melakukan ekspansi usaha yang berkelanjutan. Aset tidak lancar merupakan komponen terbesar yakni sebesar 64% terhadap total Aset tahun 2018. Peningkatan ini di sebabkan karena pada tahun 2018, Perseroan sedang melakukan penanam kebun sawit baru dan adanya sisa pembayaran untuk ekspansi perusahaan.

- **Piutang Plasma**
  Piutang Plasma meliputi dana yang diberikan kepada petani plasma atas dana talangan yang dikeluarkan untuk pengembangan Perkebunan plasma yang untuk sementara di danai oleh Group.

  Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani oleh KUD atas nama para anggota KUD, dimana Group bertindak sebagai avalist atas pengembalian pinjaman.

  Piutang plasma mengalami peningkatan sebesar 24%, hal ini disebabkan dana untuk pembangunan plasma di talangi terlebih dahulu oleh Perseroan.

- **Tanaman Perkebunan**
  Aset tanaman Perkebunan adalah sebesar 33% dari total aset tidak lancar pada tahun 2018. Tanaman Perkebunan terdiri dari TM dan TBM. Mengalami peningkatan sebesar 12%. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan luasan TBM dan juga adanya kapitalisasi biaya perawatan ke dalam TBM.

Account Receivable

The Company's trade account receivable represents receivables from customer largely arising from CPO and its downstream products and also sugar. As of December 31, 2018, The Company's trade account receivable has increased by 23% from Rp 1.6 trillion to Rp 2.0 trillion, mainly caused by the sales incurred by the end of December 31, 2018. All the trade account receivables are not due. Management believes that all of trade receivables can be collected and no allowance for impairment of trade account receivables.

Inventories

Inventories consist of CPO and its down stream products and indirect material to support the production, The value has increased form Rp 1.7 trillion to Rp 2.3 trillion or decreased by 34%. This increased mainly caused by the increased of CPO and Raw Sugar also biodiesel volume at the end of 2018.

NONCURRENT ASSETS

Noncurrent assets is mostly consists of Plantation and fixed assets. Noncurrent assets has increased by 18% compare to 2017 because the Company is committed to continuously expand its business. Noncurrent assets made up the largest component of total assets at 64% of Total assets. This increased due to the Company new planting in oil palm and also payment for the company's expansion.

- **Due From Plasma**
  Due from Plasma represent advances to plasma farmers for bailout, in which temporarily funded by the Group to develop the plasma plantation.

  The financing of these plasma plantation provided by the banks in the form of soft loan signed by the Koperasi Unit Desa (KUD) on behalf of the plasma farmer which the Company become a avalist for the loan .

  Due from plasma has increased by 24% mainly caused by the advanced to the plasma was funded by the company.

- **Plantation**
  Plantation assets was the largest component of noncurrent assets at 33% of total current assets in 2018. Has increased by 12% due to increased in additional hectare and also capitalization of maintenance cost to immature plantation .

- **Aset Tetap**
  Aset tetap meningkat sebesar 4% pada tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pembangunan pabrik kelapa sawit di Kalimantan Barat dan juga adanya konstruksi perumahan dan infrastruktur baru yang dapat mendukung proses produksi serta sisa pembayaran pembangunan pabrik gula di lampung dan ekspansi pabrik gula rafinasi.

  Aset tetap merupakan komponen terbesar kedua atas aset tidak lancar yaitu sebesar 63% dari total aset tidak lancar pada tahun 2018.

- **Fixed assets**
  Fixed assets has increase by 4% in 2018. This increased mainly caused by the company's expansion on CPO Mill in Lampung and West Kalimantan a new construction for houses and infrastructure to support the production and also payment of outstanding balance of Sugar Mill in Lampung and expansion in sugar refinery.

  Fixed asset is the largest component of the noncurrent assets at 63% of total noncurrent assets in 2018.

Tabel Liabilitas — ***Table of Liabilities***

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) — (FIgure are Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITES**
Utang bank jangka pendek	409,703	1,404,818	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1,635,206		Trade accounts payable
Utang pajak	32,416	16,293	Taxes payable
Beban akrual	168,701	99,558	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	480,597	792,294	Long-term bank loans
Uang muka diterima	488,009	505,804	Advances received
Pinjaman diterima	9,509	8,400	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	19,283	27,384	Finance lease liabilities
Utang dividen	-	160,263	Dividend payable
Utang obligasi - bersih	-	-	Bonds payable - net
Liabilitas jangka pendek lain-lain	57,220	9,427	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**3,300,644**	**4,637,980**	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**Noncurrent Liabilities**
Utang pihak berelasi	25,813	19,517	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	253,398	218,041	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	433,255	320,100	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	2,273,133	3,478,036	Long-term bank loans
Uang muka diterima	976,319	984,653	Advances received
Pinjaman diterima	3,983	12,107	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	6,365	18,506	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	647,238	408,565	Medium term notes
Utang obligasi	3,636,096	-	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lain-lain	56	66	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**8,255,656**	**5,459,591**	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	**11,556,300**	**10,097,571**	**TOTAL LIABILITIES**

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2018, liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar 29% bila dibandingkan dengan tahun 2017, dari sebesar Rp 4,6 triliun menjadi sebesar Rp 3,3 triliun.

CURRENT LIABILITIES

As at 31 December 2018, the company's current liabilities has decreased by 29% compared to 2017, from Rp 4.6 trillion to Rp 3.3 trilion.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2018, liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 51% dibandingkan tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan hutang jangka menengah dan hutang obligasi.

NONCURRENT LIABILITIES

As at 31 December 2018, the company's noncurrent liabilities has increased by 51% compared to 2017. This increased mainly caused by the increasing of MTN and Bonds Payable.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan dari sebesar Rp 527 milyar menjadi sebesar Rp 4.7 triliun atau sebesar 12% bila dibanding tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih Perseroan tahun 2018.

EQUITY

The Company's equity has increased Rp 527 billion in 2018 or Rp 4.7 trillion or increaced by 12% compare to 2017. This increased mainly caused by the Net Income booked by the company in 2018.

Table Ekuitas / ***Table of Equity***

	2018	2017	
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			**Equity Attributable to Owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham			Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	667,762	667,762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Tambahan modal disetor - bersih	514,679	514,679	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	16,978	16,978	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	Unrealized gain on change in fair value of available for sale investments
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	358,006	358,006	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	5,651	-	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	8,500	8,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	3,192,096	2,677,680	Unappropriated
Jumlah	4,763,672	4,243,105	Total
Kepentingan Nonpengendali	**19,944**	**13,549**	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas	**4,783,616**	**4,256,654**	**Total Equity**

STURKTUR MODAL

Pada tahun 2018, aset Perseroan dibiayai oleh 71% dari liabilitas dan 29% dari ekuitas. Peningkatan ini terutama dikarenakan penambahan fasilitas pinjaman Bank untuk membiayai kegiatan investasi Perseroan.

CAPITAL STRUCTURE

In 2018, the Company's assets was financed by 71% from liabilities and 29% form equity. This increase of liabilities was caused by additional bank loans for purpose of investing activities.

Tabel Struktur Modal / ***Table Of Capital Structure***

	2018 %	2017 %	
Liabilitas	71	72	Liabilities
Ekuitas	29	28	Equity
TOTAL	**100**	**100**	**TOTAL**

MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing

menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

ARUS KAS

Pada tahun 2018, arus kas Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 2.2 milyar dan Rp 2.1 triliun pada tahun 2017 dan yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 1.1 triliun dan Rp 1.9 triliun untutk tahun 2018 dan 2017, sedangkan untuk kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp 1.2 trilun dan minus Rp 194 miliar untuk tahun 2018 dan 2017. Pada tahun 2018 arus kas bersih perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 98 milyar pada tahun 2017.

CASH FLOW

In 2018, the cash flow provided from Operating activities amounted to Rp 2.2 billion and Rp 2.1 trillion in 2017, respectively. Meanwhile, cash flow used in investing activities amounted to Rp 1.1 trillion dan Rp 1.9 trillion in 2018 and 2017 respectively. Meanwhile, the cash flow from financing activities was Rp 1.2 trillion and minus Rp 194 billion in 2018 and 2017. In 2018 the net cash flow has increased Rp 98 billion in 2017.

Table Arus Kas — ***Table Of Cash Flow***

	2018 (Rp 000.000)	2017 (Rp 000.000)	%	
Arus kas bersih digunakan untuk operasional	2,213	2,102,790	-100%	Net Cash Flow used in operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	1,180,948	1,909,033	-38%	Net Cash Flow used in Investing activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1,276,919	194,166	558%	Net Cash Flow provided by Financing activities
Arus kas bersih	98,184	(409)	-24106%	Net Cash Flow

TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampakyang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar
a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk
a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Management has a set up policy to require group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk a rises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecast.

Pada tanggal, 31 Desember 2018 dan 2017, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 32.978 dan Rp 14.097, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2018 and 2017 if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the periods then ended would have been Rp 32,978 and Rp 14,097, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Table Resiko Mata Uang Asing / ***Table of Foreign Exchange Risk***

		2018		2017		
		Mata uang asal *Original Currency* **(dalam ribuan)** *(in thousand)*	**Ekuivalen Rp** *Equivalent in Rp*	**Mata uang asal** *Original Currency* **(dalam ribuan)** *(in thousand)*	**Ekuivalen Rp** *Equivalent in Rp*	
Aset						**Assets**
Kas	US$	566	8,207	428	5,793	Cash and cash equivalents
	EUR	22	368	2	32	
	SGD	-	-	1	5	
Piutang usaha	US$	11,098	160,707	6,087	82,475	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain	US$	11,772	170,470	7,861	106,502	Other current assets
Jumlah aset			**339,752**		**194,807**	**Total assets**
Liabilitas						**Liabilities**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang usaha	US$	70,557	1,021,732	80,524	1,090,938	Trade accounts payable
Utang bank jangka pendek	US$	11,948	173,012	24,138	327,020	Short-term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)						Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US$	30,125	436,240	34,875	472,486	Long-term bank loans
Utang obligasi	US$	200,000	2,896,200	-	-	
Jumlah Liabilitas			**4,527,184**		**799,506**	**Total Liabilities**
Jumlah Liabilitas - Bersih			**4,187,432**		**604,699**	**Net Liabilities**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2018 and 2017 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm

membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

c. Interest Rate Risk

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara 25% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap.Selama tahun 2018 dan 2017, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. During 2018 and 2017, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risikosuku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur sukubunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukansetiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/ menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 19.695 dan Rp 38.604 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2018 and 2017 if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the the years then ended would have been lower/higher by Rp 19.695 and Rp 38.604, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2018, dan 2017, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/ menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 487 dan Rp 640, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2017, December 31, 2018, 2017, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/ higher by Rp 487 and Rp 640, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang.Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan.

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosirdan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions. The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017.

Tabel Resiko Kredit / ***Tabel of Credit Risk***

	2018		2017		
	Jumlah Bruto *Gross Amounts*	Jumlah Neto *Net Amounts*	Jumlah Bruto *Gross Amounts*	Jumlah Neto *Net Amounts*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas	212,255	212,255	115,608	115,608	Cash
Piutang usaha	2,038,651	2,023,013	1,648,216	1,637,863	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	15,234	12,980	17,632	15,370	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	182,078	182,078	106,502	106,502	Other current assets
Piutang pihak berelasi	10,737	10,737	18,377	18,377	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1,500	1,500	1,500	1,500	Other non-current assets
Jumlah	**2,460,455**	**2,442,563**	**1,907,835**	**1,895,220**	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palmoil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2017 and 2016:

Tabel Resiko Likuiditas / ***Table of Liquidity Risk***

	2018							
	≤ 1 tahun *≤ 1 year*	1-2 tahun *1-2 years*	2-3 tahun *2-3 years*	3-5 tahun *3-5 years*	> 5 tahun *> 5 years*	Jumlah *Total*	Biaya Transaksi *Transaction Costs*	Nilai Tercatat *As Reported*
Utang bank jangka pendek								
Short term bank loans	409,703	-	-	-	-	409,703	-	409,703
Utang usaha								
Trade accounts payable	1,635,206	-	-	-	-	1,635,206	-	1,635,206
Beban akrual								
Accrued expenses	168,701	-	-	-	-	168,701	-	168,701
Liabilitas jangka pendek lain-lain								
Other current liabilities	57,130	-	-	-	-	57,130	-	57,130
Utang pihak berelasi								
Due to related parties	25,813	-	-	-	-	25,813	-	25,813
Utang bank jangka panjang								
Long term bank loans	484,463	672,947	742,273	724,921	138,679	2,763,283	(9,553)	2,753,730
Pinjaman diterima								

Borrowings	9,509	3,771	212	-	-	13,492	-	13,492
Liabilitas sewa pembiayaan								
Finance lease liabilities	19,283	4,778	1,587	-	-	25,648	-	25,648
Surat utang jangka menengah								
Medium term notes	-	411,000	239,000	-	-	650,000	(2,762)	647,238
Utang obligasi								
Bond payable	-	-	-	3,896,200	-	3,896,200	(73,784)	3,822,416
Jumlah								
Total	**2,809,808**	**1,092,496**	**983,072**	**4,621,121**	**138,679**	**9,645,176**	**(86,099)**	**9,559,077**

	2017							
	≤ 1 tahun *≤ 1 year*	1-2 tahun *1-2 years*	2-3 tahun *2-3 years*	3-5 tahun *3-5 years*	> 5 tahun *> 5 years*	Jumlah *Total*	Biaya Transaksi *Transaction Costs*	Nilai Tercatat *As Reported*
Utang bank jangka pendek								
Short term bank loans	1,027,167	-	-	-	-	1,027,167	-	1,027,167
Utang usaha								
Trade accounts payable	1,950,315	-	-	-	-	1,950,315	-	1,950,315
Beban akrual								
Accrued expenses	105,352	-	-	-	-	105,352	-	105,352
Utang dividen								
Dividend payable	160,263	-	-	-	-	160,263	-	160,263
Liabilitas jangka pendek lain-lain								
Other current liabilities	9,426	-	-	-	-	9,426	-	9,426
Utang pihak berelasi								
Due to related parties	19,517	-	-	-	-	19,517	-	19,517
Utang bank jangka panjang								
Long term bank loans	800,208	1,569,124	681,936	1,161,391	73,996	4,286,655	(16,325)	4,270,330
Pinjaman diterima								
Borrowings	8,400	8,934	3,173	-	-	20,507	-	20,507
Liabilitas sewa pembiayaan								
Finance lease liabilities	27,384	16,258	2,248	-	-	45,890	-	45,890
Surat utang jangka menengah								
Medium term notes	-	-	411,000	-	-	411,000	(2,435)	408,565
Jumlah								
Total	**4,108,032**	**1,594,316**	**1,098,357**	**1,161,391**	**73,996**	**8,036,092**	**(18,760)**	**8,017,332**

ANALISA SEGMEN

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

SEGMEN INFORMATION

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

Table Segmen 1 — ***Table of Segmen 1***

	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	2018				
PENDAPATAN USAHA/ REVENUES					
Penjualan eksternal/ External sales	56,109	8,558,780	8,614,889	-	8,614,889
Penjualan antar segmen/ Inter-segment sales	806,081	5,094,219	5,900,300	(5,900,300)	-
Jumlah pendapatan/ Total revenues	862,190	13,652,999	14,515,189	(5,900,300)	8,614,889
HASIL/ RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ Segment results/Income from operations	614,329	1,079,857	1,694,186	-	1,694,186
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	1,015	(53,874)	(52,859)	-	(52,859)
Pendapatan bunga/ Interest income	212,111	4,284	216,395	(212,325)	4,070
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(193,650)	(695,189)	(888,839)	(212,325)	(676,514)
Lain-lain - bersih/ Others - net	46,579	39,640	86,219	-	86,219
Kerugian penjualan aset tetap/ Loss on sale of property, plant and equipment	-	(12,056)	(12,056)	-	(12,056)
Beban pajak/ Tax expense	(135,998)	(142,667)	(278,665)	-	(278,665)
Laba bersih/ Net income	544,386	219,995	764,381	(424,650)	764,380

	Disajikan kembali/As Restated				
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	2017				
PENDAPATAN USAHA/ REVENUES					
Penjualan eksternal/ External sales	62,011	8,912,697	8,974,708	-	8,974,708
Penjualan antar segmen/ Inter-segment sales	992,394	5,779,303	6,771,697	(6,771,697)	-
Jumlah pendapatan/ Total revenues	1,054,405	14,692,000	15,746,405	(6,771,697)	8,974,708
HASIL/ RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ Segment results/Income from operations	578,529	1,170,214	1,748,743	2,886	1,751,629
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ Loss on foreign exchange - net	(314)	(24,277)	(24,591)	-	(24,591)
Pendapatan bunga/ Interest income	142	8,669	8,811	-	8,811
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ Interest expense and other financial charges	(10,595)	(422,284)	(432,879)	-	(432,879)
Lain-lain - bersih/ Others - net	488,422	2,952	491,374	(532,590)	(41,216)
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property, plant and equipment	(22)	12,862	12,840	-	12,840
Beban pajak/ Tax expense	(73,658)	(221,767)	(295,425)	(473)	(295,898)
Laba bersih/ Net income	**982,504**	**526,369**	**1,508,873**	**(530,177)**	**978,696**

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

Table Segmen 2 — *Table of Segmen 2*

	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
			2018			
Penjualan						**Sales**
Lokal	-	11,670,359	772,882	56,109	12,499,350	Local
Ekspor	25,587	1,468,254	521,998	-	2,015,839	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	25,587	13,138,613	1,294,880	56,109	14,515,189	Total before elimination
Eliminasi	-	(5,900,300)	-	-	(5,900,300)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	**25,587**	**7,238,313**	**1,294,880**	**56,109**	**8,614,889**	**Total after elimination**

	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
			2017			
Penjualan						**Sales**
Lokal	-	12,976,777	424,551	62,011	13,463,339	Local
Ekspor	-	2,075,542	207,524	-	2,283,066	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	-	15,052,319	632,075	62,011	15,746,405	Total before elimination
Eliminasi	-	(6,567,478)	(204,219)	-	(6,771,697)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	**-**	**8,484,841**	**427,856**	**62,011**	**8,974,708**	**Total after elimination**

	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
			2018			
Aset segmen *						**Segment assets ***
Jumlah sebelum dieliminasi	2,943,775	25,661,220	930,546	1,073,555	30,609,096	Total before elimination
Eliminasi	-	(14,671,572)	-	-	(14,671,572)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	**2,943,775**	**10,989,648**	**930,546**	**1,073,555**	**15,937,524**	**Total after elimination**

Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka / Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
			2017			
Aset segmen *						**Segment assets ***
Jumlah sebelum dieliminasi	-	22,329,004	832,867	873,943	24,035,814	Total before elimination
Eliminasi	-	(9,988,596)	-	-	(9,988,596)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	**-**	**12,340,408**	**832,867**	**873,943**	**14,047,218**	**Total after elimination**

Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka / Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

Target Dan Realisasi Di 2018
Target And Realization In 2018

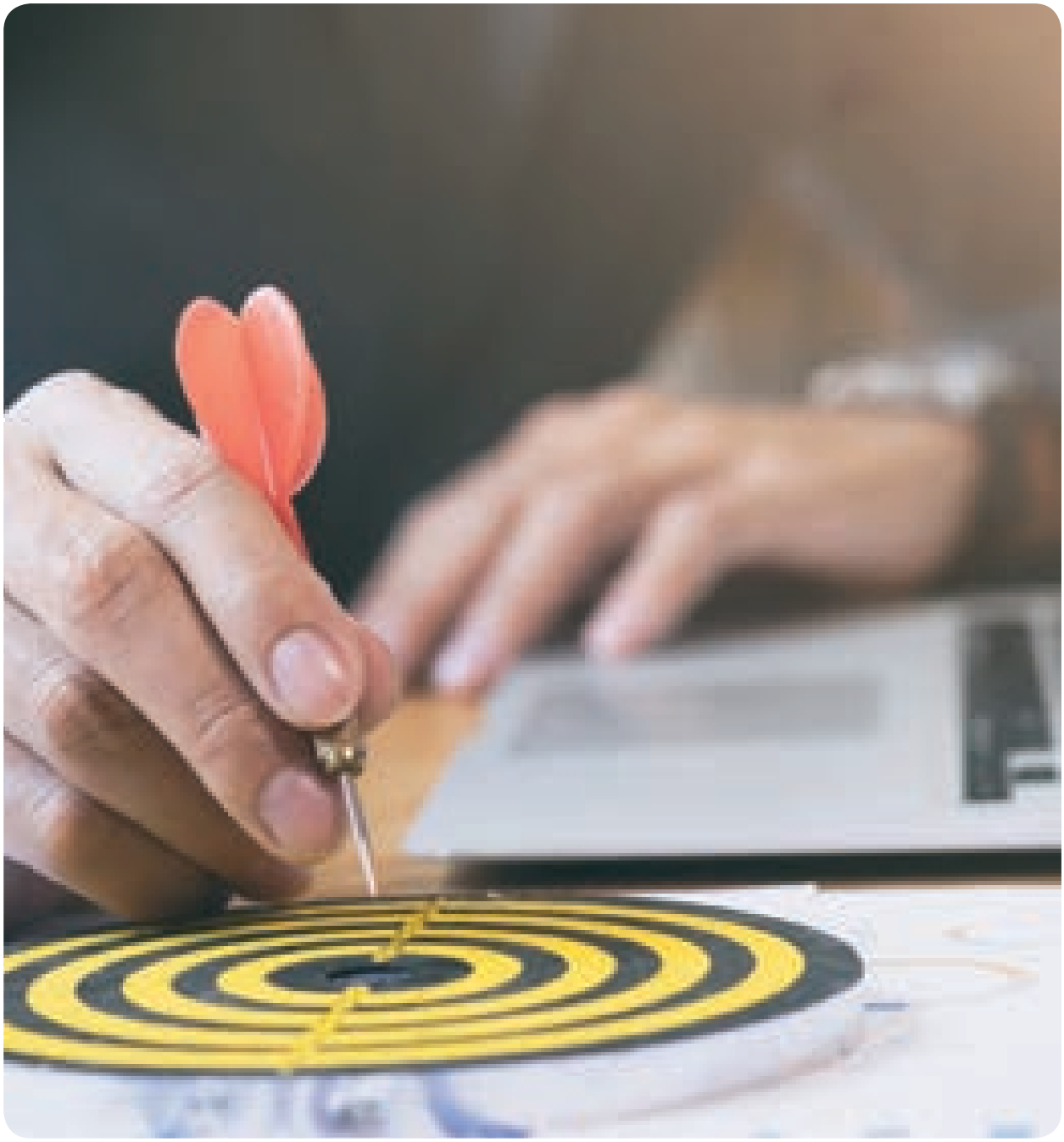

TARGET DAN REALISASI DI 2018

Pada 2018, Perseroan berhasil mencapai target dalam tingkat ekstraksi minyak (OER), Perseroan mampu melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu 21%.

Disamping itu juga, panen TBS kebun inti perusahan adalah sebesar 122% diatas budget atau target yang telah di tentukan oleh Management untuk tahun 2018.

TARGET AND REALIZATION IN 2018

In 2018, the Company achieved the target in the oil extraction rate (OER), the Company capable of exceeding the target that already set 21%.

Besides that, the harvest of TBS core plantation of the Company is 122% above the budget or target that is set from management for 2018.

Kemampuan Membayar Utang Dan Kolektibilitas Piutang

Solvency And Receivables Collectability

PROFITABILITAS

Marjin Laba Bruto

Rasio Marjin Laba Bruto Perseroan meningkat dari 26.15% pada 2017 menjadi 26.73% pada 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penghematan atau efisiensi yang dilakukan oleh Perusahaan.

Marjin EBITDA

Rasio Marjin EBITDA meningkat dari 24.7% di 2017 menjadi 27.5% di 2018 sejalan dengan penghematan yang banyak dilakukan oleh Perusahaan selama tahun 2018.

Marjin Laba Tahun Berjalan

Marjin laba tahun berjalan Perseroan menurun dari 10.9% pada 2017 menjadi 8.9% di 2017. Hal ini disebabkan adanya kenaikan kerugian selisih kurs.

Rasio Laba Tahun Berjalan Terhadap Total Aset

Rasio laba tahun berjalan terhadap total aset Perseroan turun dari 6.8% di 2017 menjadi 4.7% di 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh laba tahun berjalan pada 2018 yang lebih rendah 22% yoy, melebihi peningkatan aset.

KOLEKTABILITAS

Rasio Liabilitas berbunga terhadap Ekuitas

Rasio Liabilitas berbunga bersih terhadap ekuitas Perseroan menurun dari 165% pada 2017 menjadi 150% di 2018. Penurunan ini terutaman disebabkan oleh ekuitas Perseroan yang semakin meningkat yang ditunjang kenaikkan dari laba bersih Perseroan.

Rasio Liabilitas terhadap Aset

Rasio liabilitas terhadap aset naik dari 70% di 2017 menjadi 71% di 2018. Peningaktan ini terjadi karena kenaikan nilai aset lebih tinggi dari kenaikan liabilitas. Aset meningkat Rp 1.9 triliun sedangkan liabiltas cenderung stabil.

PROFITABILITY

Gross Margin

Gross profit margin increased from 26.15% in 2017 to 26.73% in 2017. The increase was mainly due to the efficiency that done by the Company.

EBITDA Margin

EBITDA margin also increased from 24.7% in 2017 to 27.5% in 2018, in line with the efficiency that done by the Company.

Profit for the Year Margin

Profit for the year margin decreased from 10.9% in 2017 to 8.9% in 2017. This decrease due to the incline in Loss on Foreign Exchange.

Return on Assets

The return on assets decreased from 6.8% in 2017 to 4.7% in 2018. The decrease was largely contributed by lower income in year 2018, which decreased by 22% year-on-year, more than offset the rising assets.

COLLECTABILITY

Debt to Equity Ratio

Net Debt to equity ratio decreased from 165% in 2017 to 150% in 2018. The decreased was caused primarily due to increase in Company Equity which was contributed by the increase of company's Net Income.

Liabilities to Assets Ratio

Liabilities to assets ratio increased from 70% in 2017 to 71% in 2017. The increase was fueled primarily by the increament in aset morethan the increment in liabilities. The asset increase by Rp 1.9 trilions meanwhile the liabilities was stable.

PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTIJENSI PENTING

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing 13 tahun.

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direviu setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tahun 2018, pinjaman BRI ini telah dilunasi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, saldo fasilitas kredit dari BRI sebesar Rp 20.904.

b. Kontrak Penjualan dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak penjualan dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya seperti stearin, olein, dan Palm Kernel Oil dari Perusahaan dengan nilai kontrak dan jangka waktu tertentu sampai dengan tahun 2020.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.

C. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENT AND CONTIGENCIES

a Cooperation Agreements with KUD

On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, respectively, for a period of thirteen 13 years.

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the oil palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the oil palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

In 2018, loan from BRI has been repaid, while as of December 31, 2017, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 20,904.

b. Sales Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into sales contracts wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO and its downstream products such as stearin, olein, and Palm Kernel Oil with with certain amount and period of contract up to year 2020.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payments from the Buyer.

C. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 60.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli). Fasilitas SBLC ini juga dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 31 Maret 2018. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata. Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US$ 50.000 ribu dan US$ 58.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran marjin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US$ 2.500 ribu dan US$ 3.025 ribu (blokir rekening giro dan deposito) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo LC & SKBDN yang dibuka oleh Mandiri masing-masing sebesar US$ 3.001 ribu dan US$ 124 ribu dalam mata uang asing dengan setoran jaminan sebesar US$ 218 ribu dan US$ 6 ribu, serta sebesar Rp 11.126 dan Rp 36.595 dalam mata uang Rupiah dengan setoran jaminan sebesar Rp 1.905.

2. Fasilitas Non Cash Loan (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta Supply Chain Financing (SCF) sebesar Rp 390.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

   Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi).

   Pada tanggal, 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

1. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 60,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer). The SBLC facility is switchable to LC and SKBDN facilities. This has been extended several times with latest maturity date on March 31, 2019. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata. In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits based on SBLC's amount.

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US$ 50,000 thousand and US$ 58,000 thousand, respectively. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US$ 2,500 thousand and US$ 3,025 thousand as of December 31, 2018 and 2017, respectively (blocked current account balance and time deposits).

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance of LC and SKBDN issued by Mandiri amounting to US$ 3,001 thousand and US$ 124 thousand, respectively in foreign currency with guarantee deposit amounting to US$ 218 thousand and US$ 6 thousand, respectively, and amounting to Rp 11.126 and Rp 36,595 respectively, in Rupiah currency with guarantee deposit amounting to Rp 1.905, respectively.

2. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC), and Supply Chain Financing (SCF) amounting to Rp 390,000. This facility has been extended several times and matures on March 31, 2019. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

   NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties.

   As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been utilized.

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 22 Maret 2018. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI.

Saldo SBLC pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar US$ 40.000 ribu dan US$ 40.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US$ 2.000 ribu dan US$ 3.750 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang diluar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (Sight/Usance LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 57.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit Trust Receipt (TR) dan interchangeable bank garansi sebesar US$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 11 Desember 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi US$ 40.500 ribu dan mempunyai jatuh tempo tanggal 9 Juni 2019.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 216.413 dan Rp 268.250. Disamping itu, pada tanggal 31 Desember

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 39c). This facility has been extended several times with latest extention until March 22, 2018. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounted to 5% of the amounting of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI.

The outstanding SBLC as of December 31, 2018 and 2017 amounted to US$ 40,000 thousand and US$ 40,000 thousand, respectively with margin deposits amounting to US$ 2,000 thousand and US$ 3,750 thousand, respectively.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US$ 57,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounting to US$ 5,300 thousand and interchangeable bank guarantee amounting US$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times. On December 11, 2018 this facility is reduced to US$ 40,500 and has maturity date on June 9, 2019.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto. Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of LC amounted to an equivalent of Rp 216,413 and Rp 268,250, respectively. Besides, as of December 31, 2018 and 2017,

2018 dan 2017, Perusahaan juga telah menggunakan fasilitas tunai sebesar Rp nihil dan Rp 2.160.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 15.714 dan Rp 12.409.

f. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas Demand Loan dari Shinhan Indonesia pada tanggal 24 April 2018 sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini belum digunakan.

g. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun yang akan jatuh tempo antara Mei 2018 dan Mei 2026 terhitung sejak tanggal didaftarkan.

the Company has used the cash loan facility amounted to Rp nil and Rp 2,160, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LC issued amounted to an equivalent of Rp 15,714 and Rp 12,409, respectively.

f. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

The Company obtained Demand Loan facilities from Shinhan Indonesia on April 24, 2018, amounted to Rp 250,000 for financing raw material. This facility has a term of 12 months. The loan facility is secured by trade accounts receivables and inventories.

As of December 2018, this facility has not been utilized.

g. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.
8. Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years, from May 2018 until May 2026 since the date of its registration.

h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip Build, Operate, Transfer (BOT). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

Investasi Barang Modal Yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir

Investment On Capital Goods Realized In The Last Financial Year

Keterangan / Description	2018	2017	Naik (turun) increase (decreased)	
Aset Perkebunan / Plantation Assets	462,140	811,649	(349,509)	-43.06%
Aset Tetap Tanaman / Fixed Assets	689,929	1,114,498	(424,569)	-38.10%
Total	**1,152,069**	**1,926,147**	**(774,078)**	**-40.19%**

Selama tahun 2018, belanja modal Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 770 milyar atau sebesar 40% bila dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini sehubungan dengan telah selesainya ekspansi pabrik gula milik Perseroan.

In 2018. The Company Capex has decreased by Rp 770 billion or equivalent to 40% compare to 2017. This decrease mainly due to the major capex has been completed such as sugar mill.

Progam Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan Atau Manajemen

Employee And Management Stock Ownership Programme

Pada tahun 2018 dan 2017, Perseroan tidak mempunyai program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manejemen.

In 2018 dan 2017, The Company don't have employee and management stock owership programme.

Dampak Perubahan PSAK Di Masa Mendatang

Impact Of Changes Of PSAK In The Future

Grup menerapkan amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap : Tanaman Produktif" dan PSAK No. 69, "Agrikultur" efektif 1 Januari 2018. Berdasarkan amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif termasuk dalam lingkup PSAK No. 16 dan diukur pada akumulasi biaya perolehan (sebelum menghasilkan) menggunakan model biaya (setelah menghasilkan). Amandemen tersebut juga mensyaratkan bahwa produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif termasuk dalam lingkup PSAK No.16 yang diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Grup telah menerapkan amandemen dan standar baru tersebut secara retrospektif.

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas konsolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 17, 19, dan 21).
2. PSAK No. 16, Aset Tetap: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi.
4. PSAK No. 69, Agrikultur

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

katan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019
ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020
PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Group applies the amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Bearer Plants" and PSAK No. 69, "Agriculture" effective 1 January 2018. Under the amendment, biological assets that meet the definition of bearer plants will be within the scope of PSAK No. 16 and will be measured at accumulated cost (before maturity) using the cost model (after maturity). The amendment also requiresthat agricultural produce growing on bearer plants will be within the scope of PSAK No. 16 to be measured at fair value less costs to sell. The Group has applied these amendment and new standard retrospectively.

a. Adopted During 2018

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of consolidated liabilities arising from financing activities (Note 17, 19, dan 21).
2. PSAK No. 16, Fixed Assets: Bearer Plants
3. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
4. PSAK No. 69, Agriculture

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new PSAK, amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019
ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

January 1, 2020
PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instruments
3. PSAK No. 72, Revenues from Contractswith Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

PROSPEK USAHA

Perseroan memandang bahwa industri sawit nasional masih tetap menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Pada 2018, industri sawit diproyeksikan memiliki prospek yang cukup cerah dan menjanjikan. Indonesia diperkirakan mampu menjadi kunci penentu harga, dengan pertimbangan bila pemerintah Indonesia sungguh-sungguh menjalankan mandatori Bahan Bakar Nabati (BBN). jika 17 peraturan mandatori BBN dilaksanakan dengan efektif dan percepatan peningkatan B20 dilaksanakan, maka secara otomatis penyerapan di dalam negeri akan meningkat sehingga pasokan ke pasar global akan berkurang. Hal ini akan mempengaruhi harga CPO di pasar global. Produksi minyak sawit Indonesia diperkirakan akan meningkat meskipun tidak signifikan karena banyak ekspansi lahan yang bisa dilaksakan sejak moratorium diberlakukan 3 tahun yang lalu.

kendati demikian, industri ini masih akan dihadapkan pada beberapa tantangan di 2018 yang perlu segera ditindaklanjuti seperti:

BUSINESS OUTLOOK

The Company is of the opinion that national palm oil industry will continue to be one of the locomotives for national economic growth. In 2018, the palm oil industry is projected to have an even brighter prospect. Indonesia is forecast to be the key player in determining price, if the country focuses on implementing the biodiesel policy. If all 17 mandatory regulations of biodiesel and acceleration on the improvement of biodiesel 20 are effectively carried out, automatically, absorption within the country will improve and supply to global market will decreace. Thus, it will impact on the price of CPO in the global market and palm oil production in the country will increase. The increase may not be as significant due to the limited land for expansion because of the moratorium that hass been in effect since 3 years ago.

Nevertheless, this segment of industry will continue to face several challenges in 2018 that must be followed-up immediately, such as:

Penyelesaian tata ruang. Kepastian hukum tentang tata ruang mutlak dibutuhkan agar rencana usaha dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan.

Clear decision on spatial planning. Legal basis for spatial issue is one of the absolute requirements for business activities to be conducted sustainably and effectively.

Percepatan setifikasi ISPO sehingga perusahaan-perusahaan perkebunan di Indonesia dapat segera mendapat sertifikat ISPO sesuai dengan perpanjangan waktu yang telah ditentukan.

Acceleration of ISPO certification so that plantation enterprises may obtain ISPO certificate with the predetermined extension period.

Mendorong percepatan pelaksanaan BBN 20 dengan basis CPO. Pemerintah diharapkan dapat membuat regulasi dan menetapkan harga patokan yang menguntungkan pemerintah maupun produsen biodiesel.

Encouraging the acceleration of CPO-based biodiesel 20 implementation. The government is expected to draft several regulations and determine the benchmark price that is beneficial for both the government and biodiesel producers.

Mendorong pemerintah untuk meningkatkan hubungan dagang dan mengadakan kerjasama dengan negara tujuan utama espor seperti mengadakan Preferential Trade Agreement (PTA), sehingga hambatan dagang ke negara tujuan ekspor dapat diminimalisir.

Encouraging the government to improve trade relations and conduct partnership with various export destinations, as well as carry out several activities too minimize trade barriers between Indonesia and the destination countries, such as by conducting Preferential Trade Agreement (PTA).

Perlunya merevisi PP No.71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dan Revisi UU 18/2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan. Revisi perlu dilaksanakan supaya peraturan tidak menghambat perkembangan industri sawit di dalam negeri. Mengawal beberapa regulasi yang kemungkinan akan berdampak kontraproduktif terhadap investasi seperti usulan Rancangan Undang-Undang Pertanahan.

The need to revise Government Regulation No.71 year 2014 concerning the Protection and Management of Peat land Ecosystem, as well as the need to revise Law 18/2013 concerning the Prevention and Eradication of Forest Damage. These revisions need to be conducted so that the regulations may not hinder the development of domestic palm oil industry. Reviewing several regulations that may provide counterproductive impact on invesment such as the proposal of Land Bills.

Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information And Facts After The Date Of Accountant's Report

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

There is no material information and facts after the date of accountant's report.

Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Financial Information Of Extraordinary Events

Tidak terdapat peristiwa – peristiwa buar biasa yang terjadi selama tahun 2018 dan 2017 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

There were no extra ordinary events occurred during 2018 and 2017 that materially affected to the financial performance.

Sejarah Dividen
Dividend History

Tahun *Year*	**2011**
Jenis Dividen *Type of Dividend*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	6,5
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	32.085
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	24 Juli 2012 *July 24, 2012*

Tahun *Year*	2012
Jenis Dividen *Type of Dividend - Interim*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	12
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	4.935.798.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	59.233
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	14 Desember 2012 *December 14, 2012*

Tahun *Year*	2012
Jenis Dividen *Type of Dividend*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	3
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	14.808
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	17 Juli 2013 *July 17, 2013*

Tahun *Year*	2013
Jenis Dividen *Type of Dividend - Interim*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	7
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	34.553
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	17 Oktober 2013 *October 17, 2013*

Tahun *Year*	2014
Jenis Dividen *Type of Dividend - Interim*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	12
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	4.942.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	59,305
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	16 September 2014 *September 16, 2014*

Tahun *Year*	2015
Jenis Dividen *Type of Dividend - Interim*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	15
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	5.342.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	80,131
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	26 Juni 2015 *June 26, 2015*

Tahun *Year*	2015
Jenis Dividen *Type of Dividend - Interim*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	8
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	5.342.098.939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	42.654
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	20 Oktober 2015 *October 20, 2015*

Tahun *Year*	2016
Jenis Dividen *Type of Dividend*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	4
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	5,342,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	21,278
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	13 Juli 16 *July 13, 2016*

Tahun *Year*	2016
Jenis Dividen *Type of Dividend*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	20
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	5,342,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	106,388
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	31 Agustus 16 *August 31, 2016*

Tahun *Year*	2017
Jenis Dividen *Type of Dividend*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	30
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	5,342,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	160,263
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	7 Juli 17 *July 7, 2017*

Sejarah Dividen
Dividend History

Tahun *Year*	2018
Jenis Dividen *Type of Dividend*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	30
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	5,342,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	160,263
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	10 Januari 18 *January 10, 2018*

Tahun *Year*	2018
Jenis Dividen *Type of Dividend*	Tunai *Cash*
Dividen per Saham (Rp) *Dividend per Share (Rp)*	45
Jumlah Saham yang Beredar *Total Number of Shares*	5,342,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) *Total Dividends Paid (in million Rp)*	240,394
Tanggal pembayaran *Date of Payment*	26 Juni 18 *June 26, 2018*

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit dari waktu ke waktu sepanjang tahun keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah mendapatkan informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan pada periode tersebut mendapat tantangan-tantangan yang tidak lebih mudah dari pada periode sebelumnya. Komite Audit juga mendapat informasi dari Manajemen Perseroan bahwa Perseroan mampu melalui masa masa penuh tantangan ini dengan baik dan secara konsisten tetap melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip tata keloala perusahaan yang baik (GCG).

Ditahun 2018, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku dan Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat dengan Manajemen Perseroan, diskusi internal, dan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih rinci lagi, hal yang telah dilakukan oleh Komite Audit antara lain:

- Melakukan pembahasan bersama Direksi Perseroan tentang arah kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap industri, aktivitas yang dijalankan oleh Perseroan, dan kinerja Perseroan pada umumnya, serta garis besar kebijakan Perseroan didalam merespon kebijakan tersebut.
- Menelaah dan mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntasi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut.
- Melakukan pembahasan dengan Departemen Audit Internal perihal program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, melakukan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal, dan melakuakan penelaah atas kemajuan pelaksanaannya secara regular.
- Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan usaha dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan. Aktivitas Perseroan sebagai perusahan terbuka serta kemungkinan-kemungkinan gugatan atau tuntutan hukum yang bersifat material terhadap Perseroan dari pihak ketiga berserta resiko-resikonya.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Throughout the financial year of the Company that ended on 31 December 2018, the Audit Committee was notified repeatedly by the Management of the company that it was facing tougher challenges relative to the previous year. The management also informed that the Company was able to sail through the challenging times smoothly while consistently continued to implement and apply good corporate governance (GCG) principles.

In 2018, the Audit Committee had carried out the duties and responsibilities according to the prevailing laws and regulations as well as the Audit Committee Charter. Activities performed by the Committee included four meeting sessionsin addition to internal discussions, and communication electronically as well as directly. The purpose of these activities were to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities to supervise steps taken by the Board of Directors in running the Company as well as to give advice within the Audit Committee scope of work.

In specific terms, activities performed by the committee, among other things, were follows:

- Conducted discussions with the Board of Directors on the direction of government policies that affect the industry, activities undertaken by the Company, the Company's performance in general, and outlines of the Company's steps in response to that policy.
- Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed public accountant hired to audit it on matters relating to the financial statements.
- Held discussion sessions with Internal Audit Department on matters relating to their works plans and programs, made suggestions to improve them including its execution as well as reviewed its progress regularly.
- Held discussion sessions with legal officer of the Company on matters relating to its developments and its compliance on daily business operations with prevailing laws and regulations which related to the daily business and the operation of the Company. The activity of the Company as a public listed company and any possible claims or lawsuits which are material against the Company from third party including the risk that associated.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannnya untuk tahun buku 2018 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak anak perusahaannya;
- Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan perseroan;
- Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
- Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakikan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan ini dibuat oleh Komite Audit PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Based on matters that above-mentioned, the Audit Committee finds that:

- The Consolidated Financial Statement of the Company and its subsidiaries for the financial year of 2018 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principal (PSAK) and fairly presented operational and financial performance of the Company and its subsidiaries;
- The Company has complied with the requirement of the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial reports;
- Company Management has taken necessary steps and actions which needed in improving its financial and operational performances;
- Company Management has taken necessary steps and actions to comply with prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a public listed company;
- Assurance given by external auditor that the financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards is well received by the Audit Committee.

This report is prepared by Audit Committee of PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Jakarta, 31 Desember 2018

Jakarta , December 31, 2018

Justinus A.Sidharta	**Oei Yuliati Winarso**	**Rini Sari Widjaja**
Ketua / Chief	**Anggota / member**	**Anggota / member**

Laporan Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Report

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi (" Komite ") yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris ("Komisaris") memiliki 2 orang yang terdiri dari Ketua Komite dan 1 anggota lainnya. Ketua Komite diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komposisi Komite pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Justinus A.Sidharta
Anggota	:	Santoso Winata
Anggota	:	Oey Albert

Komite Bertanggung jawab kepada Komisaris serta membantu pelaksanaan peran dan tanggung jawab Komisaris terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi, terutama dengan menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai nominasi dan remunerasi anggota Komisaris serta Direksi untuk diteruskan kepada Rapat Umum Pemengang Saham ("RUPS").

Dalam melaksanakan perang dan tugasnya, Komite memberikan rekomendasi serta menyusun dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan penetapan yang terkait dengan proses nominasi dan remunerasi anggota Komisaris dan Direksi.

Sebagai bagian dari proses tata kelola Komite bertemu secara berkala dengan komisaris serta Direksi dan membuat laporan kepada Komisaris yang bersama - sama denga Laporan Pengawasan Komisaris akan menjadi bagian dari laporan Tahunan Perseroan untuk disampaikan kepada RUPS.

Pada tahun 2018, Komite melaksanakan 3 rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Pelaksanaan peran dan tugas komite dilakukan melalui kegiatan utama sebagai berikut :

1. Menelaah dan membahas dengan Komisaris dan Direksi , kebijakan dan penerapan peraturan yang terkait dengan ketenagakerjaan maupun proses nominasi dan remunerasi anggota Komisaris dan Direksi.

2. Menelaah, memantau dan mendiskusikan dengan Komisaris dan Direksi mengenai kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang terkait dengan ketenagakerjaan maupun proses nominasi dan remunerasi anggota Komisaris serta Direksi.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Nominasi dan Remunerasi PT Tunas Baru Lampung Tbk.

The composition of the Nomination and Remuneration committee ('Committee") ,that has been appointed by the Board of the Commisioners ('BOC"), has 2 person which consist of the Committee Chief and 1 member. The Committee's composition as of December 31,2018, is as follows :

Chief	:	Justinus A.Sidharta
Member	:	Santoso Winata
Member	:	Oey Albert

The Committee reports to the BOC and assists the BOC in implementing its nomination and remuneration functions. Particularly it provides recommendation about BOC and BOD membership and their remuneration to be submitted to the General Meeting of Shareholders ("GMS")

In implementing its role, the committee periodically evaluated policies and decisions of the nomination and remuneration process of BOC and BOD members and submit its recommendation to the BOC

As apart of the governance process the Committee regularly meets with the BOC and BOD and prepares a report of its findings and recommendations that will be submitted to the GMS as part of the BOC annual suppervision report.

in 2018, the Committee has 3 meetings with attendace rate of 100% of all members.

The Committee implements its role and duty through the following main activities :

1. Works with the BOC and BOD on the formulation, implementation and review of employment, nomination and remuneration of regulation based policies for BOD and BOD members.

2. Review, evaluate and discuss with the BOC and BOD the Company's compliance to the regulation of Nomination, remuneration and employment of BOC dan BOD members.

This reports is presented and signed by the Nomination and Remuneration Commnittee of PT Tunas Baru Lampung Tbk

Jakarta, 31 Desember 2018

Jakarta , December 31, 2018

Justinus A.Sidharta	**Oey Albert**	**Santoso Winata**
Ketua / Chief	**Anggota / member**	**Anggota / member**

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2018, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga orang. Satu dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan ketentuaan jumlah komisaris independen sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No.I-A, dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 yang menetapkan paling sedikit 30% komposisi Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2018, Dewan Komisaris terdiri atas :

Presiden Komisaris	: Santoso Winata
Komisaris	: Oey Albert
Komisaris Independen	: Justinus Aditya Sidharta

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Dewan Komisaris menjalin hubungan yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui pertemuan tahunan dan rapat regular, yang dilengkapi dengan meeting insidentil yang dianggap perlu diadakan oleh seorang Anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari seluruh jumlah saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

Remunerasi Dewan Komisaris

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dapat dilihat dibawah ini.

BOARD OF COMMISSIONERS

As of 31 December 2018, the BOC is comprised of three members. One of member is independent commissioner. This is in accordance with the regulation on required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000, and Financial Services Authority Regulation (POJK) No.33/POJK.04/2014 the IDX Regulation No.I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

Struktur dan Keanggotaan

As of 31 December 2018, The Board of Commissioners consisted of :

President Commissioners	: Santoso Winata
Commissioners	: Oey Albert
Independent Commissioners	: Justinus Aditya Sidharta

Duties and Responsibilities

In Accordance with the Company's Articles of Associations, the Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles on Associations, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and providing advice to the Board of Directors when needed.

The Board of Commissioners facilitates cordial and effective working relations with the Directors through an annual meeting and regular meetings, which are supplemented by any incidental meetings if considered necessary by one or more of the Board of Commissioners based on written request from one or more member of the Board of Directors or based on request from one or more shareholder or whose jointly representing 1/10 or more of the total shareholders of the Company with valid vote.

Remunerasi Dewan Komisaris

The implementation of remuneration for the Board of Commissioners can be seen below.

	Jumlah Anggota *Total Members*		Total Paket Remunerasi *Total Remuneration Package*		
	2018	2017	2018 (Rp)	2017 (Rp)	Jenis Remunerasi *Remuneration Type*
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	3	3	9,1	7,0	Gaji & Tunjangan *Salary & Allowance*

Dewan Komisaris memiliki pedoman / piagam (charter) sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sehari - hari nya.

The board of commissioner already has a working guideline (charter) as a guideline for daily activities.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugasnya secara efektif, mereka didukung oleh 3 (tiga) komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by 3 (three) committees under the Board of Commissioners are the Audit Committee,

Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Resiko. Ketua dan Anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

KOMITE AUDIT

Komite Audit menelaah laporan keuangan konsolidasi setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disiapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan secara akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaah ini juga membantu mengidentifikasi dan memberi solusi terhadap potensi permasalahan kepada Direksi sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasi.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menelaah kinerja Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasi tahun sebelumnya.

Dasar Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5 (sekarang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015). Peraturan tersebut mewajibkan prusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan pelaksanaan GCG dalam operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari dua anggota profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman keuangan yang luas.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Aaudit terdiri dari 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Justinus Aditya Sidharta
Anggota	: Oei Yuliati Winarso
Anggota	: Rini Sari Widjaja

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah antara lain meliputi:

- Mengkaji laporan keuangan dan informasi finansial lainnya yang disajikan untuk pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Mengkaji kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengkaji dan memonitor sistem pengendalian internal Perseroan;

Nomination and Remuneration Committee, Risk Monitoring Committee. Chairman and members of all committees carried out their duties and responsibilities independently.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that the company consolidated financial statement are prepared in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and that all information are both complete and accurate prior to the report's publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues with the Board of Directors prior to their publications.

Based on recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners approves on the consolidated financial statement publication. Audit Committee also assesses Public Accountant performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

Legal Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK No.IX.1.5 (now known as Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.04/2015). The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operations and expansions. The Committee chaired by Independent Commissioner and consisted of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experience.

Structure and Membership

The Audit Committee consist of 1 (one) chairman and 2 (two) members. The Audit Committee members in 2018 are as follows:

Chairman	: Justinus Aditya Sidharta
Member	: Oei Yuliati Winarso
Member	: Rini Sari Widjaja

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities.
- To review compliance towards prevailing rules and regulations.
- To review and monitor the company's internal control system.

- Mengkaji laporan tahunan Perseroan; dan
- Mengkaji proses dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 70% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Dalam tahun 2018, Komite Audit melangsungkan 4 kali rapat dengan beberapa agenda rapat , hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai anggaran dasar dan peraturan yang berlaku (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014).

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri atas 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2018 sebahagi berikut :

Ketua : Justinus Aditya Sidharta
Anggota : Santoso Winata
Anggota : Oey Albert

Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Direksi;
- Menyiapkan prosedur nominasi dan kriteria seleksi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan;
- Merumuskan sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besarnya remunerasi yang diterima.

Prosedur Penilaian dan Remunerasi

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan

- To review Company's annual report.
- To review the process and audited results made by independent auditor.

Meeting Frequency and Attendance

As stipulated in the charter, the Audit Committee shall meet at least 4 times a year. Meetings can only be held when attended by at least 70% of total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties.

In 2018, the Audit Committee conducted 4 meetings with a few agenda of the meeting, the issues that necesaary to be followed from previous meeting and the implementation of focus that required attention.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remunerations Committee was formed to assist in supervising the implementation of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executives of the Company in accordance with articles of Association and prevailing regulations (Financial Authorithy Regulation No.34/POJK.04/2014).

Structure and Membership

The Nomination and Remuneration Committee consist of 1 (one) chairman and 2(two) member. The members of the Nomination and Remuneration Committee in 2018 are as follows:

Chairman : Justinus Aditya Sidharta
Member : Santoso Winata
Member : Oey Albert

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee are the followings:

- To review human resources policy set up by Board of Directors;
- To prepare nomination procedures and selection criteria for the Board of Commissioners, the Board of Directors and executive of the Company;
- To formulate a system assessment and provide recommendation in respect to the number of members for the Board of Commissioners and the Board of Directors, and their remuneration amount.

Assessment and Remuneration Procedur

The performance assessment process for the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through meetings that held based on the written request from one or

Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS.

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

Sementara itu, Indikator untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS tahun 2018.

Sedangkan prosedur remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memulai penelitian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penelitian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan serupa dari segi jenis dan skala.
- Komite kemudian mendesain rencana remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan penelitian serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan perseroan.
- Komite menyiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Rekomendasi.
- Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan paket remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Implementasi remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya dibagian Dewan Komisaris dan Direksi.

KOMITE MANAJEMEN RESIKO

Komite Manajemen Resiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan dan proses kebijakan manajemen resiko.

more members of the Board of Commissioners and Board of Directors or from one or more shareholders. Performance assessment for the Board of Commissioners is done through GMS, while performance assessment for the Board of Directors is performed by Board of Commissioners and GMS.
Performance assessment criteria for the Board of Commissioners are based on implementation of the Board of Commissioners' duty in supervising over the policy of the Company management, and advising the Board of Directors for the interests and objectives of the company.

Meanwhile, indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

- The implementation of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association.
- The implementation of GMS resolutions in the year 2018.

The remuneration procedure for Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Board of Commissioners requests the Nomination and Remuneration Committee to start their study on remuneration for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- The Nomination and Remuneration Committee start their remuneration study based on prevailing regulations as well as remuneration survey which conducted on similar companies in terms of type and scale.
- The Committee then design a reasonable and competitive remuneration plan based on study and in compliance with the Company Articles of Association as well as the Company's yearly performance.
- The Committee prepares the remuneration package proposal for the Board of Commissioners as well as remuneration package recommendations for the Board of Directors.
- The Annual GMS will approve or disapprove the remuneration proposal for the Board of Commissioners made by the Nomination and Remuneration Committee.
- Meanwhile, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

The remuneration implementations for the Board of Commissioners and the Board of Directors have beenmentionedpreviously in each section of the Board of Commissioners and Board of Directors.

RISK MANAGEMENT COMMITEE

The Risk Management Committee was formed to assist the Board of Commissioners in supervising implementation and the process of risk management policies.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Resiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 1 (satu) Anggota, Komposisi Komite Manajemen Resiko ditahun 201 adalah sebagai berikut:

Ketua : Santoso Winata
Anggota : Oey Albert

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Resiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan; dan
- Melakukan penilaian berkala mengenai resiko-resiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan resiko.

DIREKSI

Para Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham melalui RUPS. Sampai dengan akhir tahun 2018, Direksi Perseroan terdiri dari 8 (delapan) orang Direktur.

Struktur dan Keanggotaan

Hingga akhir tahun 2018, Direksi terdiri dari:

Presiden Direktur	: Widarto
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin
Direktur	: Djunaidi Nur
Direktur	: Oey Alfred
Direktur	: Mawarti Wongso
Direktur	: Chin Poh Peng
Direktur	: Murugaiah Periasamy
Direktur Independen	: Nagarajah Sengaravih

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertugas memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS Tahunan, Instruksi dan arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip GCG dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Setiap Anggota Direksi

- **Presiden Direktur**
  Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consist of 1 (one) chairman and 1 (one) member. The composition of the Risk Management Committee in 2018 are as follows:

Chairman : Santoso Winata
Member : Oey Albert

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of Risk Management Committee are as follows :

- To conduct periodical assessments and provide recommendations with respect to the type and coverage of the company insurance; and
- To conduct periodical assessments with respect to nature of risk that faced by the Company and formulate their mitigation factors for handling the risks.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors members are appointed and dismissed based on the decision made by shareholders in GMS. Until year-end of 2018, the Company's Board of Directors are consits of 8 (eight) Directors.

Structure and Membership

By the end of 2018, The Board of Director are consits of:

President Director	: Widarto
Vice President Director	: Sudarmo Tasmin
Director	: Djunaidi Nur
Director	: Oey Alfred
Director	: Mawarti Wongso
Director	: Chin Poh Peng
Director	: Murugaiah Periasamy
Independent Director	: Nagarajah Sengaravih

Duties and Responsibilities

In accordance with the Company's Article of Association, Board of Director is responsible to manage and to operate management of the Company as well as to achieve its objectives and purposes. In carrying out his/her duties, every Board of Directors member shall be based on the Company's Article of Association, the resolutions of the Annual GMS, instruction and guidance from Board of Commissioners, the result of Board of Directors meeting, prevailing rules and regulations as well as GCG values and principles with always prioritizing the best interest of the company.

The Roles and Responsibilities of Each Member of the Board of Director

- **President Director**
  Responsible for the overall operations of the Company and ensure the profitability of the Company.

- **Wakil Presiden Direktur**
  Bertanggung jawab untuk membantu Presiden Direktur dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya

- **Vice President Director**
  Responsible to assist the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the Company runs properly and achieve the targeted profit which is already planned previously.

- **Direktur Produksi dan Pemasaran Ekspor**
  Bertanggung jawab mengarahkan fungsi produksi dan pemasaran ekspor untuk mendukung bisnis Perseroan dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya.

- **Production and Export Commercial Director**
  Responsible for directing the functions of Production and Export Commercial to support the Company business in achieving its vision, mission and strategic business plan.

- **Direktur Perkebunan**
  Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait Perkebunan, *Good Agricultural Practicedan sustainability* dalam rangka mendukung bisnis Tunas Baru Lampung menerapkan tata kelola yang terbaik dan berkelanjutan.

- **Plantation Director**
  Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to Aagronomy, Good Agricultural Practice and sustainability in order to support the Company business in implementing sustainable and best governance practices.

- **Direktur Sumber Daya Manusia dan Perijinan serta Umum**
  Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia dan praktek berorganisasi dan Perijinan dan Umum yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

- **Human Resources, License and General affairs Director**
  Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and program related to human resources in order to develop the organization, workforce, and organizational practise as well as license and general affairs that are effective in achieving corporate goals.

- **Direktur Pemasaran Lokal**
  Bertanggung jawab mengarahkan fungsi pemasaran lokal untuk mendukung bisnis Perseroan dalam pencapaian visi, misi dan rencana bisnis strategisnya.

- **Local Commercial Director**
  Responsible to direct local marketing function to support the Company business in achieving its vision, mission and strategic business plan.

- **Direktur Keuangan**
  Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target financial perusahaan.

- **Finance Director**
  Planning, developing and controlling the Finance function in the Company in order to supply the financial information comprehensively and right on time to assist the Company in the process of decision making to support the achievement of Company's financial goal.

Remunerasi Direksi

Implementasi remunerasi untuk Direksi dapat dilihat dibawah ini. Keterangan lebih lanjut mengenai prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Nominasi dan Remunerasi.

Remuneration of the Board of Directors

The implementation of remuneration for the Board of Directors can be seen in below. More further information about the procedure and the basis for determining remuneration of Board of Directors can be seen on Nomination and Remuneration Committee.

	Jumlah Anggota *Total Members*		Total Paket Remunerasi *Total Remuneration Package*		
	2018	2017	2018 (Rp)	2017 (Rp)	Jenis Remunerasi *Remuneration Type*
Direksi *Board of Directors*	8	6	54,56	39,9	Gaji & Tunjangan *Salary & Allowance*

Dewan Komisaris memiliki pedoman (charter) sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sehari - hari nya.

The board of commissioner already has a working guideline (charter) as a guideline for daily activities.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematik untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal (sekarang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015). Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal.

Ketua dan Struktur Audit Internal

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal, yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Kepala Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris., Kepala Audit Internal dijabat Denny Yanto sejak tahun 2004, dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya Departmen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomy, Akunting dan Manajemen).

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is the appraisal process in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operating ability and value added of the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

Internal Audit Charter

Pursuant to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 dated 28 November 2008 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter (now know as Financial Authority Regulation No.56/POJK.04/2015). the Company has an Audit Charter approved by the Board of Directors. This Audit Charter mainly sets out the Vision and Mission, scope of work, Duties and Responsibilities, Authorities, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditor.

Head and Structure of Internal Audit

Base on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by Head of Internal Audit Department who reports to the President Director. Head of Internal Audit position is directly appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners;the Head of Internal Audit Unit has been led by Denny Yanto since 2004. In conducting its duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is supported by the professional Auditor with their specialities (in Agronomy, Accounting and Management).

Struktur Departemen Audit Internal
Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam piagam audit internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit

Structure of Internal Audit
Duties and Responsibilities

As set out in the audit internal charter, in order to ensure the effectiveness of internal control within the company, the Internal Audit Department do the followings:

- Prepare and implement the Annual Internal Audit Work Plan.

Tahunan.

- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa diseluruh level manajemen yang diperlukan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Berkoordinasi dengan manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (*whistleblower*).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan.

Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. Oleh karena itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat rutin dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk mengkoordinasi kegiatan mereka dengan kegiatan eksternal audit.

Program dan Implementasi

Selama tahun 2018, Departemen Audit Iinternal telah melakukan penugasan audit di tiap unit kerja sebanyak 2-3 kali setahun diseluruh wilayah unit kerja Perseroan.

Audit ini merupakan audit operasional, audit khusus dan kajian mengenai pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam laporan Internal Audit yang

- Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
- Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in compliance with company policies.
- Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the area of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
- Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
- Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board Commissioners.
- Monitor, analyse and reporting on follow-up improvements that already suggested.
- Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.
- Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.
- Perform special audit whenever needed (whistle-blower).

In order to perform its duties and responsibilities, Internal Audit Department has the authority to access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions, including third parties information, which has business relation with company.

Throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to coordinate activities with the external auditor's activities.

Program and Implementation

Throughout 2018, Internal Audit Department has conducte audit assignments in each working unit is audited 2-3 times per year in all the Company operational areas;

The audits were in the form of operational audits, special audits and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contain

menginformasikan kesimpulan hasil audit di dalamnya temuan, potensi resiko terkait temuan audit, pengungkapan kondisi mencakup area yang memerlukan perbaikan, rekomendasi yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan Audit disampaikan kepadaDirekturUtama dan pejabat terkait.

Sistem Pengendalian *Intern*

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, salah satu tugas dan tanggung jawab Departmen Audit Internal adalah melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

Efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal

Presiden Direktur melakukan penilaian atas efektivitas Sistem Audit Internal dan Pengendalian Internal berdasarkan Laporan Audit yang disampaikan oleh Ketua Internal Audit. Selain itu, sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Komite Audit. Untuk Itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

AUDIT EKSTERNAL

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2018 telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan untuk Tahun Buku 2018.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Tunas Baru Lampung selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sejak tahun 2005, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Hardy. Profil singkat beliau dapat dilihat di bagian profil pengurus.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Perseroan

the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit finding; the disclosures of the conditions that need improvement; recommendations that need to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report is submitted to the President Director and presented before the relevant auditors.

Internal Control System

As we have described above, one of the duties and responsibilities of Internal Audit Department is to inspect and assess on the efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.

Effectiveness of Audit Internal and Internal Control System

The President Director assesses the effectiveness of Audit Internal and Internal Control System based on Audit Report presented by the Head of Internal Audit Department. Moreover, throughout its duties, Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Boards of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee and to its coordinate activities with the external auditor's activities.

EXTERNAL AUDIT

To carry on the resolution of the Annual GMS that held on 24 Mei 2018 appointed Public Accountant Firm of Mirawati Sensi Idris as the company's external auditor which is responsible for performing audit on financial statements for the fiscal year 2018.

Appointed Public Accountant Firm has performed an audit of Tunas Baru Lampung financial statements for 1 (one) fiscal year. The appointed public accountant served no other service but to audit the Company's financial statements.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary performs the Company's disclosure information and ensures that the distributions of Company's information is carried out accurately, clearly, timely, and completelyso as to maintain and to enhance the integrity of the capital market and stakeholder trust.

Since 2005, the position of Corporate Secretary is held by Hardy. For a short description of his profile can be seen at the board profile section.

Duties and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Company's Corporate

adalah:

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia) sebagai tempat Perseroan mencatatkan sahamnya.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan investor yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Memberikan masukan kepada Direksi agar tindakan-tindakan yang dilakukan sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta RUPS.
- Melakukan kajian atas dokumen-dokumen Perseroan dari Aspek Legal.
- Mengikuti Perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dibidang pasar modal.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2018, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka yang meliput laporan tahunan, analis/investor pertemuan dan paparan publik.
- Penyebaran Informasi tentang Perseroan untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyampaikan laporan wajib sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Triwulanan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan, dan Laporan Lainnya.

Secretary are as follows:

- To act as liaison between the Company and the capital market regulatory bodies, the Financial Service Authorities (formerly known Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency), and IDX where the Company share are listed.
- To provide any information needed by the investors in relation to the company's condition and convey pertinent information on the Company operations to the public, the capital market regulatory bodies, and other related parties.
- To provide suggestions to the Board of Directors so as to ensure that the actions taken comply with the company's Articles of Association as well as prevailing rules and regulations.
- To coordinate the BOC/BOD meetings, BOC/BOD Joint Meetings as well as GMS.
- To assess company documents from legal perspective.
- To follow the development of capital market especially capital market regulations.

Program and Implementation

Throughout 2018, Corporate Secretary has effectively conducted its functions in regarding to:

- The Corporate Secretary has carried out a number of activities to share company's information openly, which includes publication of newsletters, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
- Dissemination of information about the Company to all employees, including on management's policies and programs.
- Facilitating, taking minutes, and documenting the meeting and the minutes of BOD and BOC meetings.
- Coordinating the General Meeting of Shareholders.
- Submitting mandatory reports as a public companyto the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management Reports, the Annual Reports, and other such reports.

Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

The Summary of The Minutes Of The Annual General Meeting Of Shareholders

PENGUMUMAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
(Member of Sungai Budi Group)
Fully Integrated Palm Cooking Oil Producer And Downstream Product And Fully Integrated Sugar Producer
("Perseroan")

Dengan ini Direksi Perseroan mengumumkan ringkasan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") Perseroan yang diselenggarakan di Hotel Shangri-La, Ruang Kalimantan dan Maluku, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1–Jakarta Pusat, pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2018 pukul 10.15 WIB sampai dengan Pukul 11.25 WIB dalam rangka memenuhi Pasal 34 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK 32/2014") sebagaimana telah diubah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas POJK 32/2014 ("POJK 10/2017"), secara bersama-sama dengan POJK 32/2014 selanjutnya disebut "POJK").

Rapat dihadiri oleh:

Dewan Komisaris

Komisaris	: Oey Albert
Komisaris Independen	: Justinus Aditya Sidharta

Direksi

Presiden Direktur	: Widarto
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin
Direktur	: Djunaidi Nur Oey Alfred Mawarti Wongso

Pemegang Saham

1. Jason Indrian Winata selaku kuasa dari :
   - Widarto selaku pemilik 2.338.000 (dua juta tiga ratus tiga puluh delapan ribu) saham.
   - Santoso Winata selaku pemilik 2.338.000 (dua juta tiga ratus tiga puluh delapan ribu)saham.
   - PT. Budi Delta Swakarya selaku pemilik 1.422.246.896 (satu milyar empat ratus dua puluh

NOTIFICATION OF THE SUMMARY OF THE MINUTES OF THE ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
(Member of Sungai Budi Group)
Fully Integrated Palm Cooking Oil Producer And Downstream Product And Fully Integrated Sugar Producer
("The Company")

The Board of Directors of the Company hereby notifies the summary of the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("Meeting") of the Company held in Hotel Shangri–La, Ruang Kalimantan and Maluku, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1-Central Jakarta, on Thursday dated May 24th, 2018 at 10.15 a.m Indonesia Western Time until 11.25 a.m Indonesia Western Time, to fulfill Article 34 Financial Services Authority Regulation No. 32/ POJK.04/2014 dated December 08th, 2014 on the Plans and Conducts The General Meeting of Shareholders of a Public Company ("POJK 32/2014") as amended by Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.04/2017 on the Amendment to POJK 32/2014 ("POJK 10/2017", collectively with POJK 32/2014 referred to as "POJK").

The Meeting was attended by :

Board of Commissioners

Commissioner	: Oey Albert
Commissioner Independent	: Justinus Aditya Sidharta

Board of Directors

President Diretor	: Widarto
Deputy President Director	: Sudarmo Tasmin
Director	: Djunaidi Nur Oey Alfred Mawarti Wongso

The Shareholders

1. Jason Indrian Winata as a representative of :
   - Widarto as the owner of 2.338.000 (two million three hundred and thirty eight thousand) shares.
   - Santoso Winata as the owner of 2.338.000 (two million three hundred and thirty eight thousand) shares.
   - PT. Budi Delta Swakarya as the owner of 1.422.246.896 (one billion four hundred and twenty

dua juta dua ratus empat puluh enam ribu delapan ratus sembilan puluh enam) saham.

- PT. Sungai Budi selaku pemilik 1.499.929.596(satu milyar empat ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus dua puluh sembilan ribu lima ratus sembilan puluh enam) saham.

2. Masyarakat (Publik) selaku pemilik 1.822.674.466 (satu milyar delapan ratus dua puluh dua juta enam ratus tujuh puluh empat ribu empat ratus enam puluh enam) saham.

Undangan Rapat

Chin Poh Peng
Murugaiah Periasamy

Pemegang Saham

Para pemegang saham yang hadir dalam Rapat yaitu para pemegang saham yang mewakili sejumlah 4.749.526.958 (empat miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta lima ratus dua puluh enam ribu sembilan ratus lima puluh delapan) saham atau sebesar 88,91% (delapan puluh delapan koma sembilan puluh satu persen)dari total saham yang mempunyai hak suara yang sah dalam Rapat yaitu 5.342.098.939 (lima milyar tiga ratus empat puluh dua juta sembilan puluh delapan ribu sembilan ratus tiga puluh sembilan)saham.

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan per-undangan di Pasar Modal, Direksi Perseroan antara lain telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberitahukan rencana akan diselenggarakannya Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") melalui surat tanggal 09 April 2018.
2. Melakukan pengumuman dan panggilan Rapat kepada para Pemegang Saham melalui iklan pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu harian "INVESTOR DAILY". Iklan pengumuman terbit pada hari Senin, tanggal 16 April 2018 dan iklan panggilan terbit pada hari Rabu, tanggal 02 Mei 2018. Iklan pengumuman dan iklan panggilan telah diumumkan juga melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs Perseroan (*www.tunasbarulampung.com*) dengan masing-masing tanggal yang sama dengan tanggal pada surat kabar tersebut di atas.

Dalam pembahasan setiap agenda Rapat, pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan

two million two hundred and fourty six thousand eight hundred and ninety six) shares.

- PT. Sungai Budi selaku pemilik 1.499.929.596 (one billion four hundred and ninety nine million nine hundred and twenty nine thousand five hundred and ninety six) shares.

2. Public as the owner of 1.822.674.466 (one billion eight hundred and twenty two million six hundred and seventy four thousand four hundred and sixty six) shares.

The Invitation of the Meeting

Chin Poh Peng
Murugaiah Periasamy

The Shareholder

The shareholders who attended the Meeting were the shareholders who represent 4.749.526.958 (four billion seven hundred and fourty nine million five hundred and twenty six thousand nine hundred and fifty eight) shares or 88,91% (eighty eight point ninety one percent) of total shares who have a voting right that are valid in the Meeting of 5.342.098.939 (five billion three hundred and fourty two million ninety eight thousand nine hundred and thirty nine) shares.

According to the provision of the Article of Association of the Company and according to the provision of the laws and regulations including the provisions of regulation in the Capital Market, the Board of Directors of the Company among others have done things as follows:

1. Notify about the plan to conduct the Meeting to Financial Services Authority ("OJK") through a letter dated on April 09th, 2018.
2. Announced the advertising of the notice and invitation of the Meeting to the Shareholders through 1 (one) daily newspaper in Bahasa Indonesia which is "INVESTOR DAILY". The advertising of the notice published on Monday, dated April 16th, 2018 and the advertising of the invitation published on Wednesday, May 02nd, 2018. The advertising of the notice and the advertising of the invitation already announced through the website of Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Company's website (www.tunasbarulampung.com) with each date are the same with the date of the newspapers mentioned above.

In discussion of every agenda of the Meeting, the shareholders/their representatives were given a change to

Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

The Summary of The Minutes Of The Annual General Meeting Of Shareholders

pertanyaan yang sesuai dengan agenda Rapat yang dibicarakan.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut:

Untuk Agenda Kesatu sampai dengan Agenda Keempat

1. Keputusan diambil dengan pemungutan suara yang dilakukan secara lisan dengan mengangkat tangan.
2. Pemegang saham dan kuasa pemegang saham diharapkan untuk menghadiri Rapat sampai ditutupnya Rapat ini. Jika ada pemegang saham yang meninggalkan ruangan pada saat pemungutan suara dilakukan, maka yang bersangkutan dianggap menyetujui segala keputusan Rapat.

Untuk Agenda Kelima:

Keputusan diambil dengan pemungutan suara yang dilakukan secara tertulis dengan Formulir Pernyataan Pendapat.

Agenda Rapat yaitu sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/ Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Independen, dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Persetujuan penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017.
3. Penetapan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan usulan atau rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
4. Penetapan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukkan akuntan publik yang akan melakukan audit atas

ask questions related to the agenda of the Meeting that had been discussed.

The Mechanism of the decision-making in the Meeting were as follows:

For First Agenda until Fourth Agenda

1. The decision was taken by voting, which is conducted verbally with a show of hands.
2. Shareholders and their representatives are expected to remain in the Meeting until the end. If any shareholders leave the Meeting during voting, then the relevant party is assumed to have agreed to all the Meeting's decisions.

For Fifth Agenda :

The decision was taken by voting, which is conducted in writing with the Form of Statements Opinion.

Agenda of the Meeting is as follows :

1. Approval and ratification of the Board of Directors' Report on the course of business of the Company and the Company's financial administration for financial year ended on December 31st, 2017 and approval and ratification on Financial Report of the Company which includes the Balance Sheet and Calculation of Earnings/Losses of the Company for the fiscal year ended on December 31st, 2017 which have been audited by Independent Public Accountant, and approval of the Annual Report of the Company, reports on supervisory duty of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ended on December 31st, 2017, as well as releasing and discharging from all liabilities (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company over the management and supervision carried out in the financial year ended on December 31st, 2017.
2. Determination of the use of the Company's net profit for the year ended 2017.
3. Determination of salaries and benefits for members of the Board of Directors of the Company and salaries or honoraria and benefits for members of the Board of Commissioners of the Company which will be made pursuant to the recommendation from Company's Remuneration and Nomination Committee.
4. Delegation of authority and power to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant that

buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, berikut dengan persyaratan serta ketentuan lainnya terkait dengan penunjukkan tersebut.

5. Persetujuan atas perubahan dan pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan adalah sebagai berikut:

Agenda Rapat Pertama
Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.749.526.958 saham atau 100 % dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 0 saham atau 0% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Menerima baik, menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Independen, dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Agenda Rapat Kedua
Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.742.526.958 saham atau 99,85% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 7.000.000 saham atau 0,15% dari yang hadir.

will audit the Company's financial books for the financial year ended December 31st, 2018 including others terms and conditions related to the appointment.

5. Approval of the changes and appointment of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company.

The Result of the Meeting were as follows :

First Agenda of the Meeting
Number of shareholder who ask a question : 0 share

Resolution of the Voting :

- Affirmative Votes : 4.749.526.958 shares or 100 % of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 0 share or 0% of that were present

Resolutions of the Meeting
Welcome, approve and ratify the Board of Directors' Report on the course of business of the Company and the Company's financial statement for the year ended on December 31st, 2017 and approval and ratification on Financial Report of the Company which includes the Balance Sheet and Calculation of Earnings/Losses of the Company for the financial year ended on December 31st, 2017 which have been audited by independent Public Accountant, and approval of the Annual Report of the Company, reports on supervisory duty of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ended on December 31st, 2017, as well as releasing and discharging from all liabilities (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company over the management and supervision carried out in the financial year ended on December 31st, 2017.

Second Agenda of the Meeting
Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Affirmative Votes : 4.742.526.958 shares or 99,85% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 7.000.0000 share or 0,15% of that were present

Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

The Summary of The Minutes Of The Annual General Meeting Of Shareholders

Keputusan Rapat

Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2017 yaitu dengan membagikan dividen tunai sebesar Rp 400.657.420.425,- (empat ratus miliar enam ratus lima puluh tujuh juta empat ratus dua puluh ribu empat ratus dua puluh lima Rupiah) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp. 160.262.968.170,- (seratus enam puluh miliar dua ratus enam puluh dua juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu seratus tujuh puluh Rupiah) yang telah dibayarkan pada tanggal 10 Januari 2018, sehingga sisa dividen tunai yang masih harus dibayarkan Rp 240.394.452.255,- (dua ratus empat puluh miliar tiga ratus sembilan puluh empat juta empat ratus lima puluh dua ribu dua ratus lima puluh lima Rupiah)dan sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah) ditetapkan sebagai dana cadangan. Sisa dari laba bersih Perseroan setelah dikurangi dana cadangan akan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Perseroan yang dimasukkan dalam pos "Saldo Laba", serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, serta hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

Resolution of The Meeting

Approve and set the use of the company net profit for the book year 2017 by giving a cash dividend of Rp. 400.657.420.425,- (four hundred billion six hundred and fifty seven million four hundred and twenty thousand four hundred and twenty five Rupiah) which consists of an interim dividend Rp. 160.262.968.170,- (one hundred and sixty billion two hundred and sixty two million nine hundred and sixty eight thousand one hundred and seventy Rupiah) that has been paid on January 10th, 2018, and the remaining cash dividend to be paid of Rp. 240.394.452.255,- (two hundred and fourty billion three hundred and ninety four million four hundred and fifty two thousand two hundred and fifty five Rupiah) and an amount of Rp. 500.000.000,- (five hundred million Rupiah) set as a reserve fund. The rest of the company's net profit after deducting the reserve fund will be utilized for the operational activities of the Company which will be included in the post of "Retained Earnings". Further, giving the power and authority to the Board of Directors of the Company to do all any necessary acts related to the implementation of decisions above mentioned including but not limited to make or ask to be made all deeds, letters and documents required, and attend to the authorized institution, one thing and another without any exclusion.

Agenda Rapat Ketiga
Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.742.526.958 saham atau 99,85% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 7.000.000 saham atau 0,15% dari yang hadir.

Third Agenda of the Meeting
Number of shareholder who ask a question : 0 share

Resolution of The Voting :

- Affirmative Votes : 4.742.526.958 shares or 99,85% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present
- Disapproving Votes : 7.000.0000 share or 0,15% of that were present

Keputusan Rapat

Penetapan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2018 maksimal kenaikan 30% dari tahun lalu yang dilakukan dengan mempertimbangkan usulan atau rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

Resolution of The Meeting
The determination of the salaries and benefits for members of the Board of Directors of the Company and the salaries or honorarium and benefits for members of the Board of Commissioners of the Company for the financial year 2018 with maximum increase 30% from last year by considering the suggestions from Company's Remuneration and Nomination Committee.

Agenda Rapat Keempat
Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.722.765.558 saham atau 99,44% dari yang hadir.

Fourth Agenda of the Meeting
Number of shareholder who ask the question : 0 share

Resolution of The Voting :

- Affirmative Votes : 4.722.765.558 shares or 99,44% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were

- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 26.741.400 saham atau 0.56 % dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Memberikan pendelegasian wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan akuntan publik yang akan melakukan audit atas buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 berikut dengan persyaratan serta ketentuan lainnya terkait dengan penunjukan tersebut.

- Disapproving Votes : 26.741.400 shares or 0.56% of that were present

Resolution of The Meeting

Giving delegation of authority and power to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant that will audit the Company's books for the year ended December 31st, 2018 including others terms and conditions related to that appointment.

Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

The Summary of The Minutes Of The Annual General Meeting Of Shareholders

Agenda Rapat Kelima
Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya : 0 Saham

Hasil Pemungutan Suara :

- Setuju : 4.749.526.958 saham atau 100% dari yang hadir.
- Abstain : 0 saham atau 0% dari yang hadir.
- Tidak Setuju : 0 saham atau 0% dari yang hadir.

Keputusan Rapat

Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan, serta memberikan pembebasan dan pemberesan serta pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut sampai dengan tanggal ditutupnya Rapat ini, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam buku-buku atau catatan-catatan Perseroan dan sekaligus mengangkat Tuan Chin Poh Peng dan Tuan Murugaiah Periasamy selaku Direktur Perseroan yang baru serta mengangkat kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebelumnya, untuk masa jabatan selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditutupnya Rapat, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu, sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Santoso Winata
Komisaris	: Dey Albert
Komisaris Independen	: Justinus Aditya Sidharta
Presiden Direktur	: Widarto
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin
Direktur	: Djunaidi Nur
Direktur	: Dey Alfred
Direktur	: Mawarti Wongso
Direktur	: Chin Poh Peng
Direktur	: Murugaiah Periasamy
Direktur Independen	: Naganajah Sengaravih

serta memberikan wewenang penuh dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan dalam suatu akta notaris serta memberitahukan dan mendaftarkan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut kepada instansi yang berwenang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fifth Agenda of the Meeting
Number of shareholder who ask the question : 0 share

Resolution of The Voting

- Affirmative Votes : 4.749.526.958 shares or 100% of that were present
- Abstain Votes : 0 share or 0% of that were present.
- Disapproving Votes : 0 share or 0% of that were present

Resolution of The Meeting

Approve the changes of member the Board of Directors and member of the Board of Commissioners of the Company with dismiss respectfully all the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company and giving to them the release and the settlement and the release of their full responsibility (acquit et de charge) of the actions that have been carried up by all the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company until the Meeting is adjourned, as long as that actions are reflected in the books or notes of the Company, and appointment of Mr. Chin Poh Peng and Mr. Murugaiah Periasamy as new Directors of the Company, for term of service for five years starting from the Meeting is adjourned, without any prejudice to the right of the General Meeting of Shareholder to dismiss his/her/them at any time, therefore the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company as follows:

President Commissioner	: Santoso Winata
Commissioner	: Dey Albert
Independent Commissioner	: Justinus Aditya Sidharta
President Director	: Widarto
Deputy President Director	: Sudarmo Tasmin
Director	: Djunaidi Nur
Director	: Dey Alfred
Director	: Mawarti Wongso
Director	: Chin Poh Peng
Director	: Murugaiah Periasamy
Independent Director	: Naganajah Sengaravih

As well as give full authority and power with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to do any necessary acts in order to change the Company's management including but not limited to restate in a notary deed as well as to report and register a notice of the change of the Company's management to the authorized institution as required in the laws and regulations.

Jadwal Dan Tatacara Pembayaran Dividen Tunai

Selanjutnya sehubungan dengan keputusan Agenda Rapat Kedua sebagaimana tersebut di atas dimana Rapat telah memutuskan untuk dilakukan pembayaran dividen tunai dengan jadwal dan tata cara sebagai berikut:

1. Jadwal Pembagian Dividen Tunai

Cash Dividend Distribution Schedule

Furthermore in connection with the decision of the second agenda of the Meeting where the Meeting decided to pay a cash dividend with the schedule and procedure as follows:

1. Jadwal Pembagian Dividen Tunai

No.	Keterangan *Description*	Tanggal *Date*
1.	Pengumuman di Surat Kabar *Announcement in Newspaper*	28 Mei 2018
2.	Pengumuman di Bursa Efek Indonesia *Announcement in the Indonesian Stock Exchange*	28 Mei 2018
3.	Cum Dividen di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi *Cum Dividend in the Regular Market and Negotiation Market*	04 Juni 2018
4.	Ex Dividen di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi *Ex Dividend in the Regular Market and Negotiation Market*	05 Juni 2018
5.	Recording Date *Recording Date*	07 Juni 2018
6.	Cum Dividen di Pasar Tunai *Cum Dividend in the Cash Market*	07 Juni 2018
7.	Ex Dividen di Pasar Tunai *Ex Dividend in the Cash Market*	08 Juni 2018
8.	Pembayaran Dividen *Dividend Payment*	26 Juni 2018

2. Mekanisme Pembagian Dividen Tunai:

1. Dividen tunai akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") atau recording date pada tanggal 07 Juni 2018 dan/atau pemilik saham perseroan pada sub rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada penutupan perdagangan tanggal 07 Juni 2018.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen tunai dilaksanakan melalui KSEI dan akan didistribusikan ke dalam rekening perusahan

2. Cash Dividend Distribution :

1. Cash Dividend will be distributed to the shareholders whose name is listed on the Shareholders List of the Company ("DPS") or the recording date on June07th, 2018 and/or owner of Company shares in sub-accounts in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") on the closing day trade on June 07th, 2018.
2. For Shareholders whose shares are included in KSEI's collective deposit, the cash dividend payment is conducted through KSEI and will be distributed to the Securities' company account and/or Custodian

Efek dan/atau Bank Kustodian pada tanggal 26 Juni 2018. Bukti pembayaran dividen tunai akan disampaikan oleh KSEI kepada Pemegang Saham melalui Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekeningnya. Sedangkan bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI maka pembayaran dividen tunai akan ditransfer ke rekening Pemegang Saham.

3. Dividen tunai tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang- undangan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang dikenakan akan menjadi tanggungan Pemegang Saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang menjadi hak Pemegang Saham yang bersangkutan.
4. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum yang belum mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau Biro Administrasi Efek/BAE PT Adimitra Jasa Korpora dengan alamat, Rukan Kirana Boutiqe Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F 3 No. 5, Kelapa Gading, Jakarta Utara, paling lambat tanggal 07 Juni 2018 pada pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP, dividen tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri tersebut akan dikenakan PPh sebesar 30%.
5. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") wajib memenuhi persyaratan pasal 26 Undang-undang pajak penghasilan No. 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan serta menyampaikan form DGT-1 atau DGT-2 yang telah dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa kepada KSEI atau BAE sesuai dengan ketentuan KSEI. Tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh pasal 26 sebesar 20%.

Bank on June 26th, 2018. Evidence of dividend payment will be given by KSEI to Shareholders through the Security Companies and/or Custodian bank where the Shareholders open their account. While the Shareholders whose shares aren't included in KSEI's collective deposit, the cash dividend payment will be transferred to the Shareholder's account.

3. The cash dividend will be subject to taxes in accordance to current tax laws. The tax that will be implement will become the burden of the Shareholder and deducted from the total dividend that is rightfully the Shareholder's.
4. For Shareholders who are domestic taxpayers in the form of legal entity who have not given their Taxpayer Identification Number ("NPWP")they are required to provide the NPWP to KSEI or Securities Administration Bureau/BAE PT Adimitra Jasa Korpora with the address, Rukan Kirana Boutiqe Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F 3 No. 5, Kelapa Gading, North Jakarta, the latest June 07th, 2018 on 16:00 WIB. Without a valid NPWP, the cash dividend paid t0 the domestic taxpayer will be subject to PPh by 30%.
5. For Shareholders who are foreign taxpayers whose tax deduction is using a tariff based on the Double Taxation Avoidance Agreement ("P3B"), they are obliged to fulfill Article 26 Income Tax Law No. 36 Year 2008 on the fourth changes to Law No. 7 Year 1983 on Income Tax and Submission of form DGT-1 or DGT-2 that already legalized by the Tax Services Office for Corporate Entering the Stock Exchange (Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa) to KSEI or BAE according to the regulation of KSEI, without the intended document, the cash dividend paid will be subject to PPh article 26 by 20%.

Jakarta, 28 Mei 2018
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Direksi

Sekretaris Perusahaan Dan Internal Audit

Corporate Secretary And Internal Audit

HARDY
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1977. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000. Memulai karir sebagai external auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Deputy Manager dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2005 sampai sekarang dengan surat keputusan Direksi No.060/L/VIII/2005.

Indonesian Citizen, he was born in Palembang in 1977. He obtained Bachelor of Economics from Tarumanagara University in 2000. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Johan Malonda & Co, he joined with the Company in 2004 as Deputy Manager. He has been held position as the Corporate Secretary since 2005 until now according to decree of the Board of Directors no.060/L/VIII/2005.

DENNY YANTO
Kepala Internal Audit
Head of Internal Audit

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Karawang pada tahun 1974. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Komputer Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 1997. Memulai karir sebagai staff Akuntasi di PT London Sumatera bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 sebagai Staf Internal Audit dan menjabat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Indonesian Citizen, he was born in 1974 in Karawang. He obtained Bachelor of Economics degree from Bina Nusantara University in 1997 majoring in Computerized Accounting. Started his career as Accounting staff at PT London Sumatera, he joined the Company in 2001 as Internal AuditStaff and he has been held position as the Head of Internal Audit since 2004 until now.

Profil Komite Audit
Audit Committee's Profile

Justinus Aditya Sidharta
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Malang pada tahun 1967.Memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Tarumanagara di tahun 1990 .Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2016 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Deputy Managing Partner KAP Johan Malonda Astika & Rekan 1998 - 2010 , Managing Partner KAP Justinus A Sidharta CPA Firm & KKP Sidharta sejak tahun 2011 - sekarang, Komisaris Independen PT Catur Sentosa Adiprana Tbk sejak tahun 2015 - Sekarang. Diangkat kembali berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018, dibuat dihadapan Antoni Halim, SH.

Indonesian Citizen, he was born in Malang in 1967. Obtained his Bachelor degree in Economics from Tarumanagara University in 1990. He joined Sungai Budi Group since 2016 as an independent commissioner. Previously he has held a number of positions namely as Deputy Managing Partner Johan Malonda Astika & Partner CPA Firm 1998 - 2010, Managing Partner Justinus A Sidharta & KKP Sidharta CPA Firm 2011 - now, Independen Commissioner at PT Catur Sentosa Adiprana Tbk since 2015 - now. He was reappointed with the same position according to Deed No. 30, dated May 24, 2018, made before Antoni Halim, SH.

Oei Yuliati Winarso
Anggota
Member

Warga negara Indonesia, 41 Tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntasi dari Universitas Trisakti pada tahun 1998.
Pengalaman kerja antara lain :
- Head Accounting PT Wonorejo Perdana (2010 - saat ini)
- Staff Accounting PT Wonorejo Perdana (1999 - 2010)

Indonesian citizen , 41 years old . Obtained her Bachelor degree in Economics from Trisakti University in 1998.
Working experience, among others :
- Head Accounting PT Wonorejo Perdana (2010 - Now)
- Staff Accounting PT Wonorejo Perdana (1999 - 2010)

Rini Sari Widjaja
Anggota
Member

Warga negara Indonesia, 36 Tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntasi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2003.
Pengalaman kerja antara lain :
- Manajer Accounting PT Serba Huta Jaya (2004 - saat ini)
- Staff Accounting PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (2003 - 2004)

Indonesian citizen , 36 years old . Obtained her Bachelor degree in Economics from Tarumanagara University in 2003.
Working experience, among others :
- Manager Accounting PT Serba Huta Jaya (2004 - Now)
- Staff Accounting PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (2003 - 2004)

Sistem Pengawasan, Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko

Internal Monitoring, Controlling System And Risk Management

MANAJEMEN RESIKO

Perseroan memahami sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai resiko. Oleh karena itu, praktek manajemen resiko yang didasarkan pada prinsip kehati–hatian telah menjadi suatu keharusan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi resiko–resiko yang ada serta langkah–langkah yang perlu diambil untuk meminimalkan dampak yang timbul oleh resiko tersebut, resiko–resiko tersebut adalah :

Risiko Usaha

Perseroan menganalisa risiko usaha yang dihadapi Perseroan di dalam menjalankan bisnisnya:

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, terutama untuk produk-produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bahan Baku

Perseroan memperoleh sebagian bahan baku untuk pabrik-pabriknya dari perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk perkebunan Plasma dan sebagian lagi melalui pembelian dari pihak ketiga. Seperti halnya tanaman-tanaman lainnya, hasil tanaman perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan, yang merupakan bahan baku Industri Minyak Goreng serta produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, mempunyai siklus panen dan dipengaruhi oleh iklim, sehingga tingkat produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada saat-saat tertentu, produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan bisa menurun atau meningkat secara signifikan. Jika produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan mengalami penurunan, Perseroan dimungkinkan menghadapi kesulitan pengadaan bahan baku. Tidak tertutup pula kemungkinan di masa mendatang Perseroan kesulitan melakukan pembelian bahan baku atau bahan baku yang diperolehnya kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

RISK MANAGEMENT

The Company understands that, in line with the Company's growth, its operational and financial performances are susceptible to various risk. Therefore, risk management practice that are based on prudent principle have increasingly become a necessity so as to ensure a healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risk that is susceptible as well as formulated steps that would need to be taken in order to minimize the impact of the risks , and the are :

Business Risk

TBL analyze its business risk which exists on Company's operational:

Risk of Market Price Fluctuation to the Product that produce by the Company

The Pricing policy on Company's product, especially on by product of Oil Palm and Hybrid Coconut, are depend on world global price. World global price is based on the change of world production level, world demand and world economic condition of all which always fluctuate on its cycles. With this fluctuation of world global price will influence to the Company's product price, and at the end influence to Company's profit.

Risk of Raw Material Supply

The Company's acquired its raw material supply for its mills from its Plantation and its subsidiaries, including Plasma Plantation and the other were supplied from the third parties purchased.Like the other plantation, the output of company's Plantation and its subsidiaries, which become the raw material of Cooking Oil Industry and derivatives of Oil Palm and Hybrid Coconut, has the harvest cycles and it influenced by the climate, therefore the production of the Company;s Plantation and its subsidiaries always fluctuate from years to years. At certain time, Oil Palm production of the Company's and subsidiaries Plantation can have a drastic significant of decrement or increment. If the production decreases, The Company may have difficulty on providing the raw material. Similar situation can exist on doing the purchasing of raw material or less raw material to achieve capacity in the future. This matter influence TBL production level and at the end give influence to the Company's income.

Sistem Pengawasan, Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko

Internal Monitoring, Controlling System And Risk Management

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat ratusan perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan CPO dan Minyak Goreng. Minyak Goreng, terutama yang dalam bentuk curah, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh banyak perusahaan kecil. Hal ini membuat persaingan usaha menjadi ketat sehingga tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi

Salah satu produk utama Perseroan adalah Minyak Goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Pasar Minyak Goreng Perseroan terutama adalah konsumen kelas menengah ke bawah. Minyak Goreng yang terbuat dari kelapa sawit sampai saat ini masih dianggap sebagai minyak goreng yang paling ekonomis dan sehat. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan selera konsumen dalam memilih produk.

Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan

Jangka waktu HGU untuk perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah 20-35 tahun yang dapat diperpanjang dan diperbaharui lagi. Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mematuhi semua peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan HGU lahan perkebunannya. Kesulitan dan keterlambatan dalam memperpanjang HGU, serta pengurangan luas HGU lahan perkebunan yang sudah ada, baik karena peraturan Pemerintah ataupun karena hal-hal lainnya. Semua ini akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit.Tanaman ini memerlukan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Sebagai contoh, pada tahun 1997, 2006 dan 2015, terjadi gejala alam El Nino yang menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan yang melebihi normal dan pada tahun 1997 , 2006 dan 2015, terjadi kebakaran besar di Pulau Sumatera sehingga asapnya menghalangi sinar matahari ke permukaan tanah dan menyebabkan tanaman kelapa sawit kesulitan melakukan fotosintesa.

Risk of Business Competitor

Nowadays, in Indonesia there are hundreds of existing Plantation Company and CPO mills and Refineries . Cooking Oil, especially on bulk, not only produce by large company but also by small company. These create a tight business competition and give opportunity of losing market position which usually gained by the Company and will influence of Company's income at the end.

Risk of Consumer Desire Alteration and Substitution Product

One of the main product of the Company is the Cooking Oil which become one major need in Indonesia. Our Cooking Oil Market especially for the middle-down consumer. Cooking Oil of Palm Oil at present still consider as the most economic and healthty cooking oil. Dueto the increment of the income and society awareness on health opens opportunity on consumer desire alteration of product.

Risk on acquiring, Difficulty on Renewal and Decrement on Coverage of Plantation Land Rights (HGU)

Period of time of HGU for TBL Plantation and subsidiaries are 20-35 years that can be extend and renew. TBL and subsidiaries always obey every regulation connect to its business activity and do any anticipate act to handle all matters of its plantation HGU.The difficulty and delayment on HGU extention, also decrement of existed HGU coverage area, caused of Government Regulation or other things. All these will influence to the run of TBL and subsidiaries Business operational, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Climate

Climate is the major factor on determine the sucess of Palm Oil Plantation business. The plant needs enough sun shine and rainfall. As example, in 1997,2006 and 2015, there is El Nino nature symptom which caused several areas in Indonesia experience on abnormal dry condition and in 1997,2006 and 2015, there exist huge fire in Sumatera island that caused the haze that block sunshine to the surface ground and create difficulty for palm oil to do food cooking process. This symptom caused the decrement of palm oil production level. Such nature factors like this can

Gejala ini menyebabkan tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi menurun. Faktor-faktor alam seperti ini dapat mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Hama dan Penyakit

Tanaman Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi ancaman dari berbagai macam hama dan penyakit. Pihak manajemen perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak dapat dipastikan bahwa tanaman-tanaman tersebut akan selalu bebas hama atau penyakit. Jika tanaman tersebut kena hama atau penyakit, hal ini dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pada pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Bibit yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas tanaman pada saat mulai menghasilkan.Hingga saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bibit kelapa sawitnya dari beberapa perusahaan pembibitan di Sumatera Utara. Di masa mendatang, tidak ada jaminan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menyediakan bibit. Bila hal ini terjadi, rencana pengembangan perkebunan akan terhambat dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Dewasa ini Perseroan dan Anak Perusahaan mem-perkerjakan sekitar 3.578 orang karyawan tetap dan sekitar 30.000 karyawan tidak tetap serta buruh harian yang menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja dapat mengakibatkan aktivitas operasional Perseroan dan Anak Perusahaan terganggu sehingga tingkat produksi menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Bidang usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan Pemerintah. Misalnya pada tahun 1994 dan 2010 Pemerintah mengenakan pajak ekspor terhadap setiap produk kelapa sawit untuk mengendalikan harga dalam negeri dan pada tahun 1998 Pemerintah pernah melarang ekspor CPO yang sekarang telah dirubah dengan pengenaan pajak ekspor. Di masa mendatang, tidak tertutup kemungkinan Pemerintah akan mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang dapat mempengaruhi harga dalam negeri dan pengenaan pajak ekspor kembali. Bila hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

influence the production of Palm Oil Plantation of TBL and subsidiaries, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Pest and Deseases

The Company's and its subsidiaries plantation were threated by a various of pest and deseases. The Company and its subsidiaries Plantation Management had taken steps of action for prevention by maintain and do intensive treatment, although can not guarantee that all these plants are free of pest or deseases. If plants are attacked by pest and deseases, this will decrease the production and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Avability of Superior Seeds

Superior seed is the most important thing cause impact to the quality of the plant when its start to produce. Nowadays, The Company and its subsidiaries aqcuired its palm oil seeds from several seedling company in North Sumatera. In the future, there is no guarantee that all these companies can supply seeds continually. When it happens, Plantation Expandsion Plan can be stall and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Labour Strike

Nowadays, The Company's and its subsidiaries has employ around 3.578 permanent employess and around 30.000 non permanent employess and daily worker that as daily backbone operational factor. When any Labour strike happen can cause distubance for the Company and its subsidiaries operational that will decrease production level and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Government Regulation

The Company's business is influenced by Government regulation. For example at 1994 and 2010 the Government has charge the export tax to all palm oil product to control domestic price and in 1998 the Government has forbid the export of CPO which now converted to the charge of export tax. In the future, still there is a posibility that the Government will produce another new rules that can influence to domestic price and re-tax for expor. If happens, it will influence to the Company's income.

Sistem Pengawasan, Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko

Internal Monitoring, Controlling System And Risk Management

Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan

Perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan memerlukan lingkungan yang bersih dan tidak tercemar.Pada masa-masa mendatang seiring dengan laju perkembangan industri di daerah sekitar perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, dapat mencemari lingkungan, seandainya saja tidak melakukan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan lingkungan hidup.Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan.Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengolah limbah perkebunan dan fasilitas pengolahannya untuk memastikan tidak ada limbah yang dihasilkannya dapat mencemari lingkungan sekitarnya sesuai dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan peraturan lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada.

Risiko Peraturan Negara Pengimpor

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pasar dan nilai penjualan ekspornya. Rencana ini bisa tidak terwujud jika pemerintah Negara pengimpor menerapkan peraturan yang menghambat impor dengan pengenaan pajak impor ataupun sistem kuota bagi produk-produk Perseroan. Hal ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai Rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sejak Juli 1997. Nilai Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar terhadap dolar Amerika Serikat.Perubahan nilai tukar ini menyebabkan hutang Perseroan yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat meningkat secara signifikan nilainya jika dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun, melihat kecenderungan sekarang dimana Rupiah terus menguat terhadap dolar Amerika Serikat, kinerja keuangan Perseroan dapat membaik.

Di lain pihak, Perseroan juga diuntungkan dengan depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dengan melakukan penjualan ekspor yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tingginya nilai dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menyebabkan nilai penjualan ekspor Perseroan meningkat jika dikonversikan ke dalam Rupiah. Dengan menguatnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai penjualan ekspor Perseroan menjadi lebih kecil sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Risk of Polluted Environment Matter

The Company's and its subsidiaries plantation need a clean and un-polluted environment. In the future along the rapid industry expandtion near the Company's and its subsidiaries Plantation, can harm the envorinment, if there is no water treatment as noted in the ecology environment regulation. This can effect the productivity level of The Company's and its subsidiaries. The Company and subsidiaries has done a treatment for plantation waste dan its facilities to ensure that there is no other waste produced that can harm the environment as noted in the prevail ecology environment regulation in Indonesia. There still a posibility on changes in the regulation that can affect to the exsist waste treatment process.

Risk on Importer Country's Regulation

The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Risk on Rupiah Exchange

Rupiah have a significant fluctuation since July 1997. The Rupiah has depreciated on US Dollar. The Rupiah Depreciation has caused the Company's loan debt which is denomated in US Dollar increase significantly if to converse into Rupiah. This will affect to whole Company financial progress. But, nowadays the tendency where Rupiah become stronger to US Dollar give improvement of TBL financial performance. On the other hand, TBL also gain benefit when Rupiah depreciation on US Dollar while doing export sales which denomated in US Dollar. The high value of US Dollar has caused the export sales to increase if it converted into Rupiah. Due the value bounce of Rupiah to US Dollar, affect to decrease TBL export value so can affect the overall Company's income.

The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Perusahaan berkomitmen membangun sistem dan proses manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh, untuk memastikan tujuan strategis dan tanggung jawab tata kelola perusahaan terpenuhi. Perusahaan memandang manajemen risiko sebagai bagian integral dari praktik manajemen yang baik dan tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memastikan setiap keputusan yang dibuat telah diperhitungkan informasi yang cukup mengenai risiko maupun peluang.

Selama tahun 2018, Perusahaan mampu mengelola dengan baik setiap risiko yang dihadapi sehingga dapat melindungi Perusahaan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan Perusahaan.

Company is committed to building a comprehensive corporate risk management system and process, to ensure that the strategic objectives and responsibillities of corporate governance are met. The company view risk management as an integral part of good management practices and effective corporate governance, to ensure that every decision made has taken into account sufficient information about risks and opportunities.

During 2018, The Company was able to manage every risk faced so that it could protect the Company from significant risks that could hinder the achievement of the Company's objectives.

Sistem Pengawasan, Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko

Internal Monitoring, Controlling System And Risk Management

KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO

Adapun tujuan Perusahaan melakukan pengelolaan risiko adalah

1. Memastikan pencapaian terget tahunan dan jangka panjang Perusahaan;
2. Memberikan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, memonitor dan melaporkan semua risiko material di Perusahaan;
3. Memberikan kerangka kerja yang mendorong perusahaan dalam inovasi, dan membantu manajemen untuk membuat keputusan yang tepat
4. Memastikan profil risiko dipertahankan untuk menggambarkan risiko saat ini di masing-masing wilayah unit bisnis Perusahaan;
5. Memastikan setiap kegiatan dilakukan dalam tingkat toleransi risiko yang telah ditentukan dan dengan pengawasan independen yang cukup untuk melindungi profitabilitas, aset dan reputasi Perusahaan."

GAMBARAN UMUM SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Setiap unit bisnis Perusahaan dan fungsi pendukungnya bertanggung jawab melaksanakan manajemen risiko. Pengelolaan risiko berada di bawah tanggung jawab beberapa organ perusahaan, antara lain Dewan Komisaris,

RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES

The company's objectives to manage risks are:

1. To ensure the achievement of the Company's long-term and short-term objective;
2. To provide a systematic approach to identify, analyze, evaluate, manage, monitor, and report all material risks at Company;
3. Create a framework that supports the company's innovations, and helps the management make formed decisions;
4. To ensure that risk profiles are well maintained as to describe current risks in each area of Company operation;
5. To ensure that every activity is carried out within a specified level of risk tolerance and with sufficient independent supervision to protect Company's profitability, assets and reputation."

OVERVIEW OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

Each Company's business unit and its supporting functions are responsible for carrying out risk management. Risk management is under responsibility of several corporate organs, including the Board of Commisioners,

Direksi, Komite Audit , Audit Internal, Audit Eksternal, pemangku risiko (*risk owner*), dan Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko bertugas mendiskusikan dan melaporkan berbagai bentuk risiko dari unit usaha serta langkah-langkah pengendaliannya kepada Direksi. Komite Manajemen Risiko bertemu dan memberikan laporan secara triwulan, sebagai sarana memantau status risiko dan mengambil tindakan mitigasi yang cepat apabila diperlukan. Bersama dengan Audit Internal serta keterlibatan aktif Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem pengelolaan risiko.

Prinsip-prinsip Manajemen Risiko

Perusahaan melakukan pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip-prinsip menciptakan dan melindungi nilai tambah, yang merupakan bagian integral dari semua proses yang berlangsung di Perusahaan, serta merupakan bagian dari pengambilan keputusan. Prinsip lain adalah manajemen risiko bersifat sistematik, terstruktur dan tepat waktu, yang didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia serta disesuaikan penggunanya dengan memperhitungkan faktor manusia dan budaya. Pengelolaan risiko diterapkan secara transparan dan iklusif, bersifat dinamis sebagai respon terhadap perubahan serta memfastiliatasi perbaikan berkesinambungan dalam organisasi.

Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko adalah seperangkat komponen yang mendukung dan menjaga keberlangsungan manajemen risiko di seluruh organisasi. Kerangka kerja manajemen risiko Perusahaan mengacu pada kerangka manajemen risiko yang dimiliki Group yang menggunakan mekanisme Check and Action.

"Kerangka kerja manajemen risiko Perusahaan terdiri dari:

- Proses Strategis yang diterapkan Perushaan di tingkat Korporat
- Proses Operasional diterapkan di tingkat Asset dan setiap pemilik risiko"

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko adalah cara sistematis membangun konteks sehingga setiap pemilik risiko dan subordinat dapat mengindentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengelola risikonya. Secara bersamaan mereka membangun komunikasi dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan, serta terus memonitor dan meninjau keseluruhan proses.

Directors, Audit Committe, Internal Audit, External Audit, risk owners, and Risk Management Committee.

The Risk Management Committee is tasked with discussing and reporting various forms of risk from susidiaries and business units as well as the control measures to the Board of Directors. The Risk Management Committee meets and provides quarterly reports, as a means of monitoring the risk status carried out every month and taking rapid mitigation actions if necessary. Together with Internal Audit and the active involvement of the Risk Management Committee is responsible for implementing the risk management system.

Risk Management Principles

The Company is comitted to the following risk management principles to creates and protects value, serves as an integral part of all organisational processes, and is part of the decision making. The other principles are that risk management is systematic, structured and timely based on the best available information and is tailored to its usage and by taking human and cultural factors into account. In addition, the risk management is carried out transparently, inclusively and dynamically to respond to to changes, and it facilitates continual improvement of the organisation.

Risk Management Framework

The Risk Management Framework is a set of components that support and maintain risk management throughout the organization. The Company risk management framework refers to the risk management framework that Group already has that uses the CA mechanism.

"The Company risk management framework consists of:

- Strategic process applied at the Company as the Corporate level
- Operational process applied at the Asset level and specifically at the Risk Owners level"

Risk Management Process

The risk management process is a systematic way of building context so that each risk and subordinate owner can identify, analyze, evaluate and manage the risks. Simultaneously they build communication and consult with stakeholders, and continue to monitor and review the entire process.

Sistem Pengawasan, Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko

Internal Monitoring, Controlling System And Risk Management

"Proses manajemen risiko yang berlangsung di Perusahaan meliputi empat tahap berbeda namun saling terkait:

1. Lingkungan risiko yang terdiri dari dua fase: komunikasi & konsultasi; dan menentukan konteks;
2. Penilaian risiko yang mengandung tiga fase: identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko;
3. Perlakuan riisko berarti memilih satu atau lebih pilihan untuk memodifikasi risiko termasuk aspek biaya dan pertimbangan sumber daya lainnya;
4. Monitoring dan review: pemantauan terus menerus dan mengkaji profil risiko penting untuk menjaga efektivitas dan kesesuaian profil manajemen risiko Perusahaan, termasuk mengidentifikasi risiko baru dan rencana penanganannya."

JENIS RISIKO DIHADAPI DAN PENGELOLAANNYA

Perusahaan melaksanakan manajemen risiko secara luas dengan cara melihat keseluruhan bisnis proses secara terintegrasi. Berdasarkan profil risiko yang disusun masing-masing fungsi baik unit bisnis maupun unit pendukung, ringkasan risiko bisnis yang diidentifikasi pada tahun 2018 dikelompokkan ke dalam 25 jenis risiko.

"The risk management process that takes place at Company includes four different but interrelated stages:

1. risk environment consisting of two phases: communication & consultation; and determine the context;
2. Risk assesment consisting of the three phases: risk identification, risk analysis, and risk evaluation.
3. Risk treatment means selecting one or more options for modifying risks including funding and consideration of other resouces
4. Monitoring and review: continuous monitoring and reviewing of risk profiles is important to maintain the effectiveness and appropriateness of Company's risk management profiles, including more specifically, risk treatment plans, risk assessments and to identify emerging risks."

TYPES OF RISKS FACED AND THEIR MANAGEMENT

Company executes extensive risk management by looking at the whole business process in an integrated manner. Based on the risk profile set by each function of both business support units, the business risk summary identified in 2018 were grouped into 25 risks as follows:

Risiko-risiko yang Dihadapi tahun 2018 / Risks Faced in 2018

1	Risiko Perizinan I *Licensing Risk*
2	Risiko Fasilitas dan Infrastruktur I *Facility and Infrastructure Risk*
3	Risiko Persediaan dan Kualitas Produk CPO /Gula dan turunannya I *CPO/Sugar and its downstream Products Inventory Risk and Quality*
4	Risiko Perencanaan dan Teknis pembukaan lahan / perawatan I *LC / Maintenance Planning & Technical Issues Risk*
5	Risiko Ketersediaan Lahan baru I *New Land Availability Risk*
6	Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja I *Occupational Healthg and Safety Risks*
7	Risiko Rantai Pasok I *Supply Chain Risk*
8	Risiko Sosial dan Komunitas I *Social and Community Risk*
9	Risiko Hukum dan Kepatuhan Terhadap Peraturan I *Legal and Regulatory Compliance Risk*
10	Risiko Lingkungan I *Enviromental Risk*
11	Risko Sumber Daya Manusia I *Human Resource Risk*
12	Risiko Pengembangan Bisnis I *Business Development Risk*
13	Risiko Manajemen Aset I *Asset Management Risk*
14	Risiko Proses Bisnis I *Business Process Risk*
15	Risiko Manajemen Biaya I *Cost Management Risk*
16	Risiko Pengadaan I *Procurement Risk*
17	Risiko Perubahan Harga Komoditas I *Commodity Price Changes Risk*
18	Risiko Perubahan Regulasi I *Regulatory Changes Risk*
19	Risiko Investasi dan Transaksi Strategis I *Investment and Strategic Transaction Risk*

20	Risiko Kualitas Produk dan Pasokan Bahan Bakar I *Product Quality and Fuel Supply Risk*
21	Risiko Keuangan I *Financial Risk*
22	Risiko Reputasi dan Hubungan Eksternal I *Reputation and External Relation Risk*
23	Risiko Teknologi Informasi I *Information Technology Risk*
24	Risiko Tata Kelola Perusahaan I *Corporate Governance Risk*
25	Risiko Komersial I *Commercial Risk*

Dari hasil identifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dan pengukuran risiko dalam bebrapa tingkatan risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampak yang ditimbulkannya untuk menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam pengendalian risiko. Tingkat risiko meliputi rendah (*low risk*), sedang (*medium risk*), tinggi (*high risk*), dan sangat tinggi (*very high risk*).

From these identification results, subsequently risk analysis and measurement are conducted at various risk levels based on their likelihood and impact to be evaluated and used as reference in risk control. The levels of risk are low risk, medium risk, high risk and very high risk.

PENGELOLAAN RISIKO UTAMA

Dari analisis dan pengukuran risiko yang dilakukan, ada sembilan risiko yang termasuk tinggi dan sangat tinggi, yang dikelompokkan sebagai Risiko Utama. Perusahaan telah melaksanakan penglolaan risiko-risiko tersebut, termasuk melakukan mitigasi risiko.

MANAGEMENT OF KEY RISKS

From the analysis and measurement of risks carried out, there are nine risks which are included as high and are classified as the Key Risks. The company has carried out management of these risks, including mitigating risks.

Jenis Risiko *Types of Risk*	Pengaruh Pada Perusahaan *Impacts on The Company*	Pengelolaan Risiko *Risk Management*
Risiko Perubahan Harga Komoditas	Harga Jual dan Margin Laba	• Pemantauan harga pasar dan mengkaji rencana dan kontrak penjualan. • Memelihara kualitas produk guna menjaga harga jual kepada pelanggan. • Melaksanakan program dan inisiatif penurunan biaya. • Meningkatkan pasar penjualan batu bara ke segmen pelanggan bau dan mendiversifikasi portofolio penjualan.
Commodity Price Changes Risk	Selling Price and Profit	• Monitor market prices and review sales plans and contracts. • Maintain product quality, including coal blending to keep stable selling price to customers. • Implement programs and initiatives to reduce costs and increase margins • Increase the coal sales market to new customer segments and diversify the sales portofolio
Risiko Perubahan Regulasi	Reputasi Perusahaan, hubungan dengan regulator dan implikasi hukum	• Membangun sistem dan infrastruktur yang efektif dalam mengelola informasi hukum dan peraturan baru • Membangun dan memelihara hubungan baik dengan pemerintah dan asosiasi • Menjalankan beberapa strategi untuk memenuhi regulasi baru.
Regulatory Changes Risk	Company's reputation, relations with regulators and legal implications	• Build systems and infrastructure that are effective in managing information on new laws and regulations that affect the business. • Build and maintain good relations with the government and associations to analyze and understand the objectives of the changes and prepare follow-up in responding to those changes. • Carry out several strategies to meet new regulations
Risiko Perizinan	Urutan Perijinan kebun tidak sesuai rencana. Berdampak pada akurasi dari rencana kualitas dan kualitas produksi.	• Melakukan review dan analisa perubahan aktual perijinan perkebunan bila ada • Menyusun data studi kelayakan terkait proyek baru dan diinisiasi • Memastikan pemenuhan persyaratan dalam perpanjangan izin dan pembaharuan Lisensi ke Kementrian dan instansi terkait.
Licensing Risk	Order of Plantation permint is not according to plan. Impact on the accuracy of the planned quality and quantity of production.	• Review and analyze actual mining changes in new regulation for plantation if any. • Submit data on feasibility studies related to new projects that have been initiated (underground mining, river diversion, etc.) • Ensure the fulfillment of requirements in the extension of linceses and renewal of licenses to relevant Ministries and agencies.

Risiko Hukum dan Kepatuhan Terhadap Peraturan	Berpotensi untuk mendapatkan peringatan dan denda. Tidak dapat meningkatkan level produksi.	• Sinkornisasi semua dokumen perkebunan dan Pabrik • Mengoptimalkan aktifitas pekerjaan pemenuhan kewajiban lingkungan • Melakukan monitoring persyaratan standar dalam regulasi dan perundang-undangan yang berdampa pada bisnis perusahaan
Legal and Regulatory Compliance Risk	Potential for receiving warnings and penalties. Unable to increase production level.	• Synchronize all related plantation and mills legal document • Optimize activities for fulling environmental obligations . • Monitor standard requirements in laws and regulations that have an impact on the company's business.
Risiko Pengembangan Bisnis	Kegagalan Investasi dan Pencapaian Target kinerja keuangan	• Meningkatkan proses perencanaan strategis dan manajemen kinerja serta membangun komunikasi dengan pihak terkait. • Melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia termasuk melakukan rekrutmen profesional baru untuk memenuhi kebutuhan perkembangan bisnis. • Mempertimbangkan kembali pendekatan strategis dalam pengembangan bisnis baru pada bidang bahan bakar nabati • Meningkatkan kinerja pendapatan dan biaya bisnis bahan bakar dengan penyempurnaan proses bisnis.
Business Development Risk	Failure of investment and achievement of financial performance target	• Improve strategic processes, especially in the process of planning and performance management as well as building communication with revelant parties • Develop Human Resources including recruiting new professionals to meet business needs. • Reconsider the strategic approach in developing new businesses in Biodiesel. • Increase revenue and performance of fuel business costs including the billing process, and the optimal utilization of transportation equipment.

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Secara umum penerapan sistem manajemen risiko di Perusahaan pada tahun 2018 telah berjalan dengan baik. Perusahaan mampu mengelola dengan baik setiap risiko utama dan risiko-risiko lain. Hal ini ditandai oleh :

- kinerja produksi dan penjualan relatif terjaga, sehingga Perusaahn tetap dapat mendulang Pendapatan Usaha, serta memberikan imbal hasil produksi hasil optimal bagi Pemegang Saham maupun manfaat bagi pemangku kepentingan lain;
- Kinerja harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren positif dan direkomendasikan oleh banyak analisis.

Seiring rencana pengembangan usaha masa mendatang, Perusahaan berencana untuk mengintegrasikan manajemen risiko (*enterprise wide risk management*) ke dalam proses perencanaan, manajemen kinerja, dan manajemen proses bisnis. Perusahaan juga akan menyelaraskan manajemen risiko dengan sistem manajemen kepatuhan, menyusun indikator risiko kunci sebagai mekanisme pencegahan dan antisipasi secara dini untuk setiap peristiwa risiko yang akan terjadi, serta menyusun mekanisme dan format evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan proses pengendalian internal terhadap risiko yang masih menjadi prioritas.

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

In general, the implementation of risk management system at Company in 2018 went well. The Company was able to properly manage every major risk and other risks. This indicated by :

- The performance of production and sales was relatively maintained, so that the Company could still gain Business Revenues, as well as provided optimal returns to the Shareholders and benefits to other stakeholders;
- The performance of the Company's stock price on the Indonesia Stock Exchange showed a positive trend and was recommended by many analysts.

Along with future business development plans, the Company plans to integrate enteprise-wide risk management with planning process, performance management, and business process management. The Company will also align risk management with compliance management system, establish key risk indicators as a precautionary and anticipatory mechanism for any future risk events, and develop evaluation mechanism and format and recommendations for internal control processes improvement of priority risks.

Perusahaan secara bertahap akan meninjau kebijakan manajemen risiko sesuai kondisi operasi dan kebutuhan bisnis. Perusahaan juga berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dalam setiap kegiatan rutin Perusahaan. Hal tersebut melalui :

1. Organiasi dan sumber Daya Manusia

Perusahaan memberikan program pelatihan kepada personil masing-masing fungsi manajemen risiko di setiap unit bisnis untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola risiko. Rapat kerja tahunan dengan koordinator manajemen risiko dari setiap unit bisnis juga dilakukan untuk mengevaluasi proses manajemen risiko dan topik risiko yang menjadi prioritas.

2. Sistem dan Proses

Perusahaan memberikan program pelatihan kepada personil masing-masing fungsi manajemen risiko di setiap unit bisnis untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola risiko. Rapat kerja tahunan dengan koordinator manajemen risiko dari setiap unit bisnis juga dilakukan untuk mengevaluasi proses manajemen risiko dan topik risiko yang menjadi prioritas.

The Company continously strives to improve the effectiveness of risk management in each of the Company's regular activities through the following activities: This is done through

1. Organization and human resources

The Company provides training programs to personnel of each risk management function in the respective mining business units to increase their competence at managing risk. Annual work meetings with risk management coordinators from each business unit are also held to evaluate risk management processes and priority risk topics.

2. System and Process

The Company has delevoped Risk Management Roadmap and Risk Management Competencies to identify key risk areas, improve reporting mechanism and format, including meeting mechanism with Risk Management Committee . This mechanism is used as a periodic monitoring tool by the management excecutives and commissioners. The Company process also extends the risk management carried out by the core and support units, conducts evaluation process and recommendations on important issues each year, as well as periodically improves internal business processes using the Customer Satistifaction Index as a measurement tool.

Perkara Penting Yang Dihadapi Perseroan

Important Issues Faced by the Company

Pada tahun 2018 dan 2017, Perseroan tidak memiliki perkara penting yang di hadapi Perseroan.

In 2018 and 2017, The Company don't have any outstanding legal matter.

Informasi Sanksi Administratif Yang Dikenakan Kepada Perusahaan

Information On Administrative Sanctions Imposed On The Company

Selama tahun 2018 tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada perusahaan.

Along 2018 there is no administrative sanctions imposed on ther company.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Dalam upaya untuk menjunjung prinsip - prinsip akuntabilitas dan transparansi serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara umum, Perseroan telah memberlakukan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Sistem ini memungkinkan setiap personil Perseroan atau pihak - pihak yang berurusan dengan Perseroan melaporkan pelanggaran, dugaan pelanggaran dan upaya menghalang-halangi di seluruh kelompok usaha Perseroan.

Sistem Pelaporan Perseroan telah di lengkapi dengan hal - hal sebagai berikut :

Perlindungan bagi whistle - blower

sistem Pelaporan pelanggaran Perseroan mensyaratkan perlindungan bagi pelapor dengan menjaga identitas pelapor dengan baik. Selain itu, pelapor juga dilindungi dari kemungkinan tindakan menghalang-halangi atas pembalasan dari pihak pelaku pelanggaran. Perlindungan bagi pelapor juga di terapkan terhadap kemungkinan tindakan yang sama oleh pihak - pihak luar yang terlibat.

Mekanisme Penanganan Pengaduan

Mekanisme penanganan pengaduan telah dijabarkan dalam kebijakan dan prosedur yang tertulis yang antara lain mencakup hal - hal sebagai berikut :

1. Berat ringannya persoalan yang dilaporkan
2. Kredibilitas pihak yang dilaporkan, dan
3. Kemungkinan mengonfirmasi tuduhan dari sumber - sumber yang terkair.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pihak yang Mengelola Pengaduan adalah tim WBS dengan cara menerima laporan secara tertulis baik melalui surat elektronik maupun surat biasa. Setelah menerima laporan tim WBS akan melaksanakan investigasi atas laporan tersebut .

Hasil Penanganan

Pengaduan hasil dari investigasi tersebut di laporkan oleh tim WBS kepada Direksi untuk diambil keputusan.

Whistleblowing System

In order to uphold the principles of accountability and transparency and support the practice of Good Corporate Governance in General, the Company has in place a whistleblowing system. This system enables all individu within the Company as well as those that have business relationship with the company to report upon violation, alleged violation and hindering action within the Company's group

The Company's Whistleblowing system had also been equipped with the following features :

Protection for the whistleblower

the company's whistleblowing system provides protection for the whistle blower by keeping the confidentiality of the indentity of the whistle blower. In addition, the whistle blower also protected against the possibility of hindering or reraliating action by the transgressor.Protection for the whistleblower is also applied to the possibility of similiar action by the third parties.

Procedure of report handling

the mechanism for report handling has been defined in written policies and procedure that include the following :

1. Severity of the reported transgression
2. Credibility of the reporter, and
3. Possibility of Conforming the allegation from the related sources.

The Party that handles the report

the party that handles the report is WBS team by way of receiving report whether through the electronic mail or written letter. Upon receipt of the report,the WBS team will undertake and investigation of the report through several stages.

Result of the report handling

The outcome of the investigation will subsequently be reported by the WBS team to the Director for further action.

Pendidikan dan Pelatihan 2018
Trainning and Workshop 2018

Hardy - Sekretaris Perusahaan / *Corporate Secretary*

No.	Tanggal *Date*	Pendidikan dan Pelatihan *Trainning & Workshop*	Pelaksana *Organized by*
1	12 Februari 2018	Bahana Forum : Funding Indonesia's Growth	Bahana Sekuitas
2	13 Februari 2018	Seminar SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik	ICSA , OJK , BEI
3	13 Maret 2018	Pendalaman POJK no.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK no.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan	ICSA , BEI dan OJK
4	13 April 2018	World bank East Asia and Pacific Economic Update : Enhancing Potential	World Bank Group & Voyage to Indonesia 2018

5	17 April 2018	Workshop POJK 33/POJK.04/2017 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Workshop POJK 58/POJK.04/2017 tentang Penyampaian Pernyataan Pendaftaran atau Pengajuan Aksi Korporasi secara Elektronik	Asosiasi Emiten Indonesia Bursa Efek Indonesia
6	18 April 2018	Sosialisasi POJK 32/POJK.04/2014 tentang Penyelengaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan	ICSA dan Bursa Efek Indonesia
7	8 Mei 2018	Sosialisasi POJK 7/PJK.04/2018 tentang penyampaian Laporan Melalui SPE Sosialisasi POJK 3/PJK.04/2018 tentang penerbitan dan penawaran Sukuk	AEI
8	5 Juni 2018	Diskusi Publik "Langkah Strategis Fiskal-Moneter: Membangun Optimisme Ekonomi Indonesia"	AEI
9	23 Juli 2018	Seminar " Konsekuensi Undang - undang pasar modal bagi perusahaan Publik dan hal - hal yang perlu di waspadai oleh Corporate Secretary "	ICSA dan IDX
10	1 Agustus 2018	Seminar " Sustainability Reporting for Public Listed Company "	IDX & Global Reporting Initiative
11	14 Agustus 2018	Seminar " Hal - hal yang perlu diwaspadai oleh para Corporate Secretary dari Peraturan Bapepam IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama "	IDX & ICSA
12	10 September 2018	Sosialisasi atas Peraturan OJK No. 9/ POJK.04/2018 tentang Pengambilaihan Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.11/ POJK.04/2018 tentang Penawaran Umum Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk kepada Pemodal Profesional	IDX & ICSA
13	18 September 2018	Seminar " Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital "	IDX & OJK

14	09 Oktober 2018	Seminar " Hal - hal yang perlu dipahami Corporate Secretary sehubungan dengan peran Underwriter dan Wali Amanat dalam Corporate Action "	ICSA & IDX
15	06 Desember 2018	Sosialisasi " Pengenalan E-Proxy "	ICSA & IDX & KSEI
16	13 Desember 2018	Seminar " Kebijakan Pemerintah & Strategi Dunia Usaha Dalam Era Disrupsi Ekonomi "	AEI & IDX

Justinus A.Sidharta - Komisaris Independent / *Independent Commissioner*

No.	Tanggal *Date*	Pendidikan dan Pelatihan *Trainning & Workshop*	Pelaksana *Organized by*
1	30 Juli 2018	Workshop Profesi Akuntan Publik Sektor Pasar Modal - OJK	IAPI
2	20 Agustus 2018	Lokakarya IKNB - OJK Aspek Akuntansi Dan Audit Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Industri Perasuransian	IAPI
3	23 Nopember 2018	Exposure Draft Kode Etik Profesi Akuntan Publik	IAPI
4	6 Desember 2018	PPL PPPK Offline Jakarta Batch 3	IAPI
5	6 Desember 2018	Penerapan Standar Audit sebagai Audit safeguard untuk mitigasi risiko akuntan publik berdasarkan UU 5/2011	IAPI

Informasi Lainnya
Other Information

INFORMASI KEUANGAN

Informasi rinci tentang Perseroan, seperti Laporan Keuangan Konsolidasian, triwulanan, laporan tahunan dan informasi Perseroan terkait lainnya dapat di akses di **www.tunasbarulampung.com.**

INFORMASI PERUSAHAAN

Informasi Perusahaan lainnya dapat diperoleh secara langsung dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Investor Relation di :

Wisma Budi Lantai 8

Jl.H.R.Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan, 12940
Phone : +62 21 521 3383/84
Fax : +62 21 521 3332
email : **corsec@sungaibudi.com**

INFORMATION ACCESS

The Detail information such as Consolidated Financial Statement, Quarterly Report, Annual Report and Company's related information can be access at **www.tunasbarulampung.com**

COMPANY'S INFORMATION

For the ohers Company's information, please contact directly Corporate Secretary or Investor Relation :

Wisma Budi Lantai 8

Jl.H.R.Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan, 12940
Phone : +62 21 521 3383/84
Fax : +62 21 521 3332
email : **corsec@sungaibudi.com**

KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

Corporate Business Sustainability

FILOSOFI DAN PRINSIP KEBERLANJUTAN BISNIS PERSEROAN

Tunas Baru Lampung sebagai induk usaha telah memiliki pengalaman 40 tahun an dalam mengelola bisnis di Indonesia, dimulai dari generasi pertama sampai dengan generasi ketiga yang saat ini memegang pengeloaan manjemen bisnis kami. Para pendiri TBL Grup telah meletakan dasar yang sangat kokoh bagi kelanjutan bisnis yaituPerseroan, Mitra Kerja dan Pelanggan. Para pendiri TBL Grup menyakini bahwa hanya dengan adanya manfaat bersama antar ketiga pihak tersebut, maka bisnis Perseroan akan berjalan secara berkelanjutan.

Kami tetap berpegang teguh pada nilai-nilai TBL Grup yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi-filosofi. Kami sangat menghargai hubungan dengan semua pemangku kepentingan dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar bagi pertumbuhan Perseroan.

Dalam konteks manajemen keberlanjutan (*sustainability management*) menitik beratkan pada empat dasar landasan yang meliputi: *People*, *Planet*, *Product*, dan *Profit*. Kesemua komponen tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian kinerja kami yaitu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan keberlanjutan.

PEOPLE

Kami berkomitmen penuh pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar lokasi operasional kami. Termasuk di dalamnya para pekerja, petani plasma, dan masyarakat yang terkena dampak operasi kami. Khusus kepada para petani plasma kami berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan teknis mereka guna menuju pada penerapan praktik terbaik industri perkebunan yang berkelanjutan.

PLANET

Kami berkomitmen untuk berkontribusi pada pencapian tujuan pembanguan berkelanjutan antara lain dengan berupaya untuk sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip dan kriteria yang tertuang di dalam *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), Indonesia *Sustainable Palm Oil* (ISPO). Kami berkomitmen agar seluruh anak perusahaan kami menerapkan prinsip - prinsip RSPO dan ISPO.Terlebih lagi karena ISPO merupakan kewajiban bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia untuk beroperasi secara ramah lingkungan dan ramah sosial.

PRODUK

Kami berkomitmen untuk memproduksi minyak kelapa sawit dari kebun yang kami kelola dengan prinsip ramah lingkungan. Selain memperhatikan adopsi aneka kemajuan

CORPORATE PHILOSOPIES AND PRINCIPLES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

Tunas Baru Lampung as Holding Company have more than 40 years of experience in doing business in Indonesia, Starting from the first generation that started it to the third generation currently running the business. The founders of TBL Group has built a solid foundation for our business sustainability which consist of the Company, Business Partners, and Customers. The founders of TBL Group believe that by achieving a mutually beneficial relationship among the tree parties, then business will be sustainable.

We remain loyal to the time-testes values of TBL Group by maintaining our integrity towed the philosophies. We highly valued our relationship with all the stakeholders. We will work hard to ensure that their trust is well nurtured and serves as a strong foundation for the Company's growth.

In terms of sustainability management by focusing on four basic cornerstones: People, Planet, Product, and Profit. All these four components are expected to help us in improving our performance especially in maintaining the balance between growth and sustainability.

PEOPLE

We are fully committed to improve the quality of life of surrounding community close to improve the quality of life of the surrounding community close to our operational area. This includes the labors, smallholders, and communities affected by our operations. We put ability and technical knowledge in accordance with best agricultural practices for sustainable plantation.

PLANET

We are committed to contribute to the effort of achieving sustainable development goals such as by trying to fully adopt the principles and criteria contained in the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). We are committed to adopt the principles of the RSPO and ISPO , especially because ISPO is an obligation to for Indonesia palm oil companies to operate in a way that is both environmentally and socially friendly.

PRODUCT

We are commitment to produce palm oil san other products such as sago and rubber from our plantations that we managed in accordance with environment friendly principles.

teknologi untuk memacu produktivitas dan kualitas, aspek jaminan kesehatan dan pengelolaan tanggung jawab lingkungan, tetap merupakan prioritas utama.

PROFIT

Kunci sukses pencpaian profit Perseroan adalah integrasi dan keseimbangan antara kepentingan *people*, *planet* dan *product*. Kami memutuskan bahwa strategi terbaik untuk menyeimbangkan ketiganya hingga berdampak pada perolehan keuntungan adalah dengan menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; mengimplementasikan secara penuh prinsip-prinsip keterbukaan, akuntanbilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Perseroan berupaya untuk menjalankan bisnis sesuai dengan kaidah dan standar tertinggi dalam seluruh aspek operasional Perseroan. Untuk itu, kami telah menetapkan sejumlah prinsip untuk mendukung keberlanjutan bisnis, meliputi:

- Semua pegawai harus mentaati peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.
- Setiap Direksi atau pegawai harus menyatakan suatu benturan kepentingan yang dapat menyebabkan keuntungan pribadi atas suatu beban dari Group.
- Para pegawai tidak boleh memegang jabatan Direksi di Perusahaan di luar Group tanpa persetujuan tertulis dari Dewan Direksi.
- Para pegawai tidak di perkenankan untuk menerima segala bentuk gratifikasi dalam bentuk uang tunai, hadiah atau apapun juga.
- Para pegawai tidak diperkenankan untuk menawarkan , memberik atau menjanjian segala bentuk gratifikasi. Khususnya ini diaplikasikan dengan hubungan bisnis antara Perusahaan dalam Group dengan badan pemerintahan.
- Semua pembayaran yang berhubungan dengan transaksi bisnis tidak diperbolehkan dibayarkan dalam rekening pribadi selain yang diperkenan untuk pembayaran tersebut.
- Pada saat dibutuhkan untuk meningkatkan hubungan dengan para pelanggan, jamuan yang selayaknya dapat diberikan kepada para pelanggan.
- Sumbangan kepada partai politik atau gerakan politik yang diperbolehkan oleh hukum setempat, hanya dapat diberikan dengan persetujuan dari Group Chairman.
- Para Direksi dan karyawan dilarang untuk terlibat dalam trasaksi orang dalam sehubungan dengan saham Group yang diperdangankan di Bursa efek.

In addition to monitoring our applications of various advanced technologies to improve our product quality and productivity other aspects such as health coverage and responsible environmental management, remain as our top priority.

PROFIT

The key success of the Company in generating profit is on integrated balance of interest between people, planet, product. We decided that the best strategy to balance all of them in order to generate profitable revenue is by applying the highest standard of Good Corporate Governance principles, as well as fully implementing the principles of transparency, accountability, responsibility and independence, and fairness.

The Company has put in effort in carrying out the business with the highest standards and rules in all aspects of the Company's operations. Therefore, we have set a number of principles to support business sustainability, including:

- All employees shall conform strictly to all applicable laws and regulations.
- Any director or employee must declare any conflict of interest, which can make possible any personal gain at the expense of the Group.
- Employees shall not hold directorship in non-TBLA Companies without prior approval of the Board of Directors.
- No employee shall solicit or accept gratification of any kind, be it cash, gift or favor.
- No employee shall offer, give or promise any gratification of any kind. In particular, this applies to any business transaction between any company in the Group and any Government body.
- No part of any payment in connection with any commercial transaction shall be paid to persons other than those legally entitled to such amount.
- Where it is believed necessary in the interest of improving customer relations, appropriate entertainment of clients and prospective clients may be offered.
- Contributions to political parties or movements, where permitted by local law and practice, should be authorized only by the Group's Chairman.
- Directors and employees are prohibited from getting involved in insider trading with regard to any of the Group's publicly traded shares.

Perseroan telah dan akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus terhadap pelaksaan prinsip berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua karyawan dan manajemen memenuhi dan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut. Kami ingin menjadi kelompok bisnis yang menjunjung tinggi prinsip berkelanjutan dalam menjalankan bisnis di sektor perkebunan.

Untuk itu Perseoan terus melakukan sejumlah insiatif dalam menyebarluaskan praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan.Kami berupaya keras untuk memenuhi standar internasioanl seperti sertifikasi ISO, praktik maunfaktur yang baik (GMP) serta *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), and *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

The Company has had and will continue to monitor and evaluate the implementations of sustainable principles to ensure that all employees as well as management are complying and applying all principles. We strive to be a company that upholds sustainability principles in running our business in plantation sector.

Therefore, the Company continues to conduct initiatives related to sustainable practice of palm oil plantation. We work hard to apply international standard through our achievement in obtaining certification such as ISO, Good Manufacturing Practice (GMP) as well as the criteria of ISPO and RSPO.

MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kami menyadari bahwa banyak pihak memberikan perhatian, memberikan pengaruh, sekaligus terpengaruh secara langsung dan tidak langsung oleh aktivitas bisnis Perseroan.Kepada seluruh pemangku kepentingan, kami mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan hubungan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kami secara periodik memantau dan memintakan pendapat dan masukan mereka atas operais bisnis Perseroan, baik melalui konsultasi publik, survey, maupun penelusuran informasi, sehingga apa yang menjadi perhatian dan kepentingan mereka teridentifikasi.

Sepanjang aktivitas usaha, mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang relevan adalah hal yang strategis. Sebagaimana yang disarakan dalam penerapan ISPO & RSPO utnuk kebun kelapa sawit yang sudah memperoleh sertfikat, Perseroan juga disarankan untuk melakukan manajemen pemangku kepentingan dan memetakannya berdasarkan kepentingannya serta turut melibatkan mereka dalam berbagai keputusan perusahaan seperti dalam pemenuhan aspek legalitas maupun perencanaan dan pelaksaan program CSR di seluruh unit bisnis kami.

Secara umum, pemangku kepentingan Perseroan dibagi ke dalam Sembilan kategori, yaitu:

- Pemerintah pusat dan daerah
- Karwayan dan keluarga
- Asosiasi industri
- Pemegang saham
- Mitra kerja
- Konsumen
- Organisasi sosial kemasyarakatan dan atau lembaga swadaya masyarakat, dan
- Masyarakat sekitar wilayah operasional

Hal ini sangat membantu memahami konteks dan mem-

STAKEHOLDERS MANAGEMENT

We realize that there are a number of parties who put attention and influence, as well as being influenced by the Company's business activities, directly and indirectly. We are obliged to engage and build a good relationship with all the stakeholders, in the short and long term. We periodically monitor and welcome any inputs as well as insights from them in relation with the company's business operations, such as through public consultation, survey, and research of information, so that we can identify their interests and concerns.

While carrying out business activities, it is strategically important to find out all relevant stakeholders. As the implementation of ISPO & RSPO standards are recommended for palm oil companies , the company is also recommended to implement the stakeholders and we have classified them based in their interest , while also involving them with the Company's decisions such as our compliance to legal aspects and our CSR program's plan and implementations throughout all business units.

Generally, the Company's stakeholders are divided into nine categories. They are:

- Local and central government
- Employees and their families
- Industrial associations
- Shareholders
- Business partners
- Customer
- Social organizations and or independent community an organizations, and
- The communities surround operational area.

This has helped us to understand the context and improve

perkuat upaya Perseoan utnuk emberikan kontribusi positif untuk para pihak, sehingga isu yang kami hadapi dapat memperoleh penanganan yang terbaik.

the Company's effort in delivering positive contribution to all related parties, so that we can resolve any issue with the best possible way.

KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung jawab sosial bagi Perseroan tidak terbatas pada pemberian kontirbusi kepada masyarakat, namun lebih pada bagaimana kami beroperasi secara bertanggung jawab, akuntabel, transparan dan menjunjung etika dalam setiap tahapan proses bisnis, baik dari proses pembukaan lahan, manajemen lahan, air dan limbah, pemberantasan hama dan penyakit tanaman hingga pengolaan hasil di pabrik pengolahan yang kami operasikan.

Perseroan juga senantiasa berupaya untuk memaksimalkan kontrinsui kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.Secara internal dengan menciptakan lingkungan kerja yang mana dan nyaman untuk seluruh pekerja, memperlakukan secara adil dalam pengembangan karir dan memberikan kompensasi yang kompetitif, mendorong terciptanya kehidupan karyawan yang berimbang (*life balance*) antara kepentingan bekerja dan kepentingan pribadi.

Sementara dari sisi eksternal kami mengelola hubungan yang konstruktif dan berdimensi jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk dan tidak terbatas kepada instansi pemerintah (baik di pusat maupun daerah), karyawan, mitra kerja, lembaga swadaya masyarakat LSM), organisasi sosial kemasyarakatan, media massa, asosiasi industri dan kalangan masyarakat sipil lainnya. Keseluruhan proses tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisinis yang kondusif dalam mencapai pertumbuhan dan berkelanjutan bisnis Perseroan.

SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY

For the company, social responsibility is not just about contributing to the society, but it is emphasized more on how we operate in a responsible, accountable, and transparent manner as well uphold ethics in every stage of business process, from the process of land clearing, land management, water and waste, pest and crop disease control, to the production process in our processing mills.

The Company strives to continually maximizing our contribution to all stakeholders, both internal and external. Internally, we build a safe and convenient working environment for all employees, we treat them fairly in terms of career development while delivering competitive compensation for them, and we also support a balance life between professional and personal interest of our employees.

Meanwhile from external perspective we manage a constructive long-term based relationship with all stakeholders, including and not limited to government institutions (both central and local), employees, business partners, independent community organizations, social organizations, press, industrial associations and others public sectors. The entire process is intended to build a convenient business environment to support business growth and sustainability of the Company.

VISI MISI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Visi dan misi tanggung jawab sosial merupakan satu kesatuan dengan visi dan misi Perseroan, yaitu menjadi salah satu perusahaan terdepan yang betanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia. Visi tersebut diperkuat lagi dengan salah satu pertanyaan misi Perseroan, yaitu " Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan."

Bagi kami visi tanggung jawab sosial adalah terwujudnya hubungan yang harmonis jangka panjang dengan seluruh pemangku kepentingan, dimana Perseroan dapat berkontribusi utnuk pembangunan daerah dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat melalui kemitraan usaha dan investasi sosial berkelanjutan guna terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

VISION AND MISSION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Vision and mission of corporate social responsibility are integrated with the Company's vision and mission, which is to become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia. This vision is strengthened with one of the Company's mission, which is "To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates".

For us, the social responsibility vision is to actualize a long term and harmonious relationship with all stakeholders, in which the Company can contribute further to regional development, as well as socio-economic development of the society, through business partnership and sustainable social investment in order to create an independent and prosperous society.

MANAJEMEN LINGKUNGAN

Perseroan berupaya penuh untuk menerapkan praktik perkebunan terbaik secara konsisten, mengelola dampak lingkungan, berkontribusi pada konservasi lingkungan, dan secara proaktif membuka ruang partisipasi komunitas untuk bersama-sama berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan.

STRATEGI PEGELOLAAN LINGKUNGAN

Secara berkelanjutan, Perseroan terus mendorong berbagai upaya yang sistematis dalam praktik pengelolaan manajemen lingkungan yang terintegrasi, sekaligus adaptif terhadap perubahan iklim, konservasi lahan dan keanekaragaman hayati. Dengan eksistensi Tunas Baru Lampung, hingga saat ini, Perseroan berkewajiban untuk terus mempromosikan kinerja lingkungan yang taat kepada peraturan dan hukum nasional, serta menghormati norma internasional yang berlaku, dengan berusaha untuk mempraktikkan kinerja lingkungan melampaui regulasi yang diwajibkan. Unit bisnis kami di Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat dan Jawa Timur terus bertransformasi sebagai bagian dari warga Negara yang berperilaku baik, etis serta bertanggung jawab.

Perseroan juga melakukan pemantauan atas penerapan pengelolaan lingkungan yang baik, patuh hukum dan berdasarkan standard an kriteria seperti ISPO dan RSPO . Perseroan mempertegas aspek pengelolaan lingkungan dan social melalui pengelolaan kawasan dengan *High Conservation Value* (HCV) di semua unit bisnis. Hal ini merupakan wujud nyata komitmen terhadap tanggung jawab social perusahaan, khususnya untuk subjek inti lingkungan, sebagaimana yang disyaratkan dalam ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility*.

PENERAPAN PRAKTIK AGRIKULTURAL YANG BAIK

Penerapan praktik perkebunan terbaik adalah salah satu manifesti kontibusi Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Di samping itu, juga sebagai pemenuhan prinsip dan kriteria RSPO dan ISPO di seluruh anak perusahaan Perseroan. Komitmen ini dilakukan dalam manjemen lahan, manajemen air teknik *zero burning* dalam pembukaan lahan dan penanaman kembali, manajemen pengendalian hama terpadu, serta konservasi keanekaragaman hayati.

Manajemen Lahan

Komitmen untuk pelestarian lingkungan dengan mempraktikkan perkebunan yang berlanjutan, menjadikan manajemen lahan perkebunan Tunas Baru Lampung menggunakan sejumlah criteria dasar sebagai berikut:

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

The Company strives to implementing the best agricultural practices, investing in research dan development consistently, managing environmental impacts, contributing to environment conservation, and proactively welcoming community participation to work together and contributing to sustainable development.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT STRATEGY

Continuously, the Company supports systematic efforts in integrated environmental management practices, while also adapts to climate change, land conservation, and biodiversity. In Tunas Baru Lampung, up until today, the Company is obligated to promote environment related operations which comply with the laws and regulators, as well as to respect applicable international laws and regulations, as well as to respect applicable international laws, through continuous effort in delivering environment-related operational performance that exceeds the standard of applicable regulations. Our business units in South Sumatra, Lampung, West Kalimantan, and east Java are gradually transforming into a good, ethical, and responsible corporate citizen.

The Company also monitors the implementation of good environment management, complies with the laws and based on standards and criteria in ISPO dan RSPO. the Company reinforces aspects of social and environmental management through area management with High Conversation Value (HCV) in all business units. This is an implementation of commitment to corporate social responsibility, particularly for environment related subjects, as required under ISO 26000:2010 Guidance on Social Responsibility.

IMPLEMENTATIONS OF GOOD AGRICULTURAL PRACTICES

Implementation of good agricultural practices is a manifestation of The Company's contribution in applying sustainable development principles. It is also a submission in order to adopt the principles and criteria of RSPO and ISPO to all subsidiaries of the Company. This commitment is implemented through land management, water management, the zero burning technique for land clearing and replanting, integrated pest control management, as well as biodiversity conversation.

Land Management

Commitment to environment sustainability by implementing sustainable plantation practices, has led to application of some basic criteria of Tunas Baru Lampung's plantation land management, as follows:

- Kami mempertahankan vegetasi alami di lereng bukit lebih dari 25%. Bagi kami, cara seperti ini selain melestarikan keanekaragaman hayati juga berfungsi sebagai cadangan bagi musuh alami hama kelapa sawit.
- Mempertahankan cadangan riparian untuk meminimalkan erosi. Cadangan riparian juga berfungsi sebagai sistem filtrasi untuk menjaga kuliatas air yang masuk ke dalam sungai.
- Melakukan pengembangan lahan secara bertahap dengan memasukkan penanaman *legume covers crops*, yang selain mengurangi erosi tanah, juga memperbaiki sifat kimia tanah dengan mengikat unsur N di udara. Untuk areal dengan kelerengan 6-12%, selain *ground cover* juga dibangun teras dan tapan kuda.
- Dalam mengantisipasi laju erosi saat pembukaan lahan, diberlakukan kebijkan untuk melakukan penanaman *cover crop*. Sedangkan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan, Perseroan melarang melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dimana mematuhi Surat Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 tentang petunjuk teknis pembukaan lahan tanpa pembakaran untuk pengembangan perkebunan.

- Maintain more than 25% of the natural vegetation on the hillside. In addition to preserving biodiversity, this method also functions to prevent erosion and serves as repellant of oil palm pests.
- To maintain riparian reserve to minimize erosion. The riparian reserve also serves as filtration system to maintain the water quality that flows to the river.
- The gradually implement land development by planting legume cover crops to reduce soil erosion as well as improving soil chemical properties by binding of N in the air. For areas with gradients of 6-12%, we also built terraces and hooves in addition to ground cover.
- The anticipate erosion rate during land clearing, we enforce a policy for cover crop planting. Meanwhile , the prevent forest fire, the Company prohibits land clearing by combustion in accordance with the Decree of the Director General of Plantation No.38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 regarding technical guidance for land clearing without combustion for plantation development.

Manajeman Air

Masalah ini merupakan hal yang paling kritis dalam bisnis perkebunan. Kelapa sawit membutuhkan pasokan air yang memadai, karenanya cadangan sumber daya air yang tidak stabil akan membahayakan produktivitas tanaman dan kelanjutan bisnis. Perseroan berkomitmen penuh untuk menjadi kelestarian cadangan sumber daya air, baik cadangan air bawah tanah maupun sungai.

Upaya konservasi di *water catchment* area serta menjaga pelestarian kawasan konservasi tinggi (*High Conservation Value/HCV*) adalah bagian integral dari manajemen air. Demikian pula dengan upaya mengantisipasi penurunan kualitas air, khususnya yang disebabkan oleh pembuangan limbah cair dari IPAL (Istalasi Pengolahan Air Limbah) ke sungai. Perseroan terus melakukan pengkajian untuk penerapan *land application* sebagai *alternative* penganganan limbah cair.

Penerapan Teknik *Zero Burning* dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Tunas Baru Lampung melarang keras pembukaan lahan dan penanaman kembali dengan cara membakar. Teknik penanaman kembali tanpa membakar, selain berkenaan dengan komitmen kepada pelestarian lingkungan, hal ini juga merupakan salah satu wujud praktik perkebunan

Water Management

This problem is the most critical in plantation business. Oil palm requires adequate water supply. Therefore, unstable supply of water resources reserves would endanger the crop productivity and business sustainability. The Company is fully committed to preserving the water resources reserves, both underground water supply and rivers.

Conversation implementation surround the water catchment area, as well as implementation of High Conservation Value (HCV) area maintenance , are integral part of water quality, particularly as an impact of liquid waste disposal from IPAL (Wastewater Processing Installation) to the rivers. The Company continues to assess the implementation of land application as an alternative for liquid waste treatment.

Application of Zero Burning Technique for Land Clearing and Replanting

Tunas Baru Lampung strictly prohibits clearing and replanting by combustion. Zero burning replanting technique is not just about maintaining our commitment to sustainable environment. It also aims to implement a good agricultural practice that is environmentally friendly.

yang ramah lingkungan. Penerapan teknik zero burning replanting memungkinkan terjadinya pengembalian bahan *organic* ke dalam tanah, yang mampu membantu untuk melestarikan, mengembalikan, serta meningkatkan kesuburan, sifat fisik, dan kandungan unsur hara tanah.

The application of zero burning replanting technique is intended to preserve, restore as well as improve the soil fertility, physical character, and nutrient.

Manjemen Pengendalian Hama Terpadu

Sejak awal, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian hama terpadu. Sistem ini didesain untuk menurunkan penggunaan pestisida dan insektisida kimia dengan lebih mengedepankan metode organic dan biologis. Beberapa contoh praktik pengendalian hama biologis adalah sebagai berikut:

- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengenalan Tyto alba, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
-
- Penanaman *beneficial weeds* yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuk alami.
-
- Penanaman *cover crop* yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan mambantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.

Integrated Pest Control Management

Since the first inception, the Company has been applying integrated pest control management. The system is designed to reduce the use of chemical pesticides and insecticides by promoting biological and organic methods. Some examples of pest control practices are as follows:

- Pest control by using natural predator, such as promoting the Tytoalba (a certain type of owl) and other predators to control rats.
- Planting of beneficial weeds that intends to a create a favorable enviorement for natural predators.
- Planting of cover crop, such as Mucunabracteata that intends to reduce gulma (weeds) and improve the soil fertility.

Konservasi Keanekaragaman Hayati

Kami menerapkan prinsip bisnis perkebunan yang berkelanjutan, antara lain dengan membatasi pembukaan areal yang sudah ditandai dengan *High Conservation Value* (HCV). Kawasan ini mencakup semua habitat alami yang memiliki beberapa nilai-nilai konservasi yang melekat. Hal ini mencakup kehadiran spesies langka atau epidemik, situs sacral, atau sumber daya yang dipanen oleh penduduk setempat.Area HCV didefinisikan sebagai habitat alami yang memiliki nilai-nilai konservasi yang dianggap penting atau luar biasa pentingnya oleh masyarakat setempat.

Biodiversity Conversation

We apply principles of sustainable plantation business, among others through limitation of clearing land in areas marked as High Conversation Value (HCV). Such areas include all natural habitats with some conversation value attached. This includes the presence of rare or endemic species, sacred sites, or resources harvested by the local residents. HCV area is defined as a natural habitat with conversation vales that are considered important or extremely significant by the local communities.

kami terus melakukan pemantauan vegetasi alami yang ada di daerah HCV dengan menggunakan analisa sampel vegetasi, menjaga kawasan konservasi dengan tindakan preventif, dan melakukan monitoring flora alami yang ada di area HCV. Demikan pula dengan teknik *zero burning replanting* dan manajemen pengendalian hama terpadu, yang juga berkontribusi dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

we continue to monitor natural vegetation within HCV area by analyzing samples of vegetations, protecting the conversation area through preventive actions, and monitoring the natural flora in HCV areas. Similarly, the zero burning replanting techniques and integrated pest control management are also contributing to the efforts of biodiversity preservation.

Manajemen Limbah dan Pelestarian Lingkungan

Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recyle*. Proses pengolahan minyak sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS)

Waste Management and Environment Sustainability

For waste management, The Company applies the 3R principles: Reduce, Reuse, and Recycle. Palm Oil production process at Palm Oil Mill (POM) produces solid

menghasilkan limbah berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa tandan kosong kelapa sawit , serat mesokarp, dan cangkang kernel. Dalam pengelolaannya limbah cangkang dan serat mesokarp digunakan sebagai sumber bahan bakar boiler untuk pembangkit listrik, sedangkan limbah cair dan tandan kosong diaplikasikan ke lahan sebagai pupuk oraganik untuk menambah unsur hara tanah dan mengurangi kehilangan air tanah serta mencegah erosi tanah.

and liquid waste. Solid waste consists of empty palm fruit bunch, mesocarp fiber, and kernel shell. In our management process, kernel shell and mesocarp fiber are utilized as fuel source for electricity generator, while liquid waste and empty palm fruit bunch are utilized as additional organic fertilizer for soil nutrient and to minimize groundwater loss as well as to prevent soil erosion.

Perseroan juga mengefisiensikan fasilitas pengkomposan tandan kosong untuk dijadikan pupuk *organic* dengan kapasitas 300 ton kompos/bulan. Kompos tersebut diaplikasikan ke kebun sekitarnya sebagai pengganti pupuk anorganik. Selain mengandung unsure hara tertentu, kompos tandan kosong juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara melalui ketersediaan air, oksigen, dan asam-asam oraganik terlarut yang merupakan agen dalam proses hidrolisa dan pelarutan unsur hara. Humus dalam kampos dapat menetralkan sifat racun dari beberapa unsur mikro dengan mengurangi penyerapannya.Kompos juga menghasilkan bahan sejening perekat untuk menstabilkan agregat tertentu.

The company also improved its facility producing organic fertilizer per day. The fertilizer is used for surrounding plantation as an alternative for inorganic fertilizer. Other than containing certain nutrients, it also affects the availability of nutrients through water oxygen, and dissolved organic acids that serve as processing agent for hydrolysis and nutrient dissolution. Nutrients contained in the fertilizer can neutralize toxic nature of some micro elements by reducing its absorption. The fertilizer also produces adhesive material to stabilize particular aggregates.

Selain dalam bentuk kompos Tandan kosong juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi Tandan kosong ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp* dan *Metharhizium ansopliae*, dimana *Trichoderma spp* dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur Ganoderma sementara *Metharhizium ansopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

Other than being produced as fertilizer, empty palm fruit bunches also being applied directly to the soil as a mulch in order to maintain soil moisture and reduce groundwater loss that are caused by evaporation. In addition, application of empty palm fruit bunches to the soil can serve as food resources or growing medium for Trichodermaspp serves as biologic control agent against fungal infections from Ganoderma, while Metharhiziumanisopliae controls the pest attack from Oryctes.

Lingkungan dan Peran Komunitas

Community Roles and Environment

Pemulihan, pemeliharaan dan konservasi habitat adalah tanggung jawab bersama. Dalam hal utama yang hingga kini masih sulit dijalankan bersama komunitas dalam penanganan dampak lingkungan adalah penerapan teknik *zero burning* pada saat pembukaan lahan dan penanaman kembali, serta konservasi kawasan HCV. Untuk itu, Perseroan berupaya maksimal melalui pendekatan budaya dan komunikasi dua arah untuk bersama-sama dengan para pemangku kepentingan dalam memelihara dan menjaga pelestarian habitat dengan mengembangkan kebijakan dan pendekatan secara partisipatif.

Restoration, maintenance, and habitat conservation are shared responsibilities. The two main things that remain difficult to implement together with the community, in terms of environmental impact management, are the zero burning technique implementation for land clearing as well as replanting, and HCV area conservation. Therefore, the Company has been working very hard in our approaches through culture and two way communication, in order to work together with all stakeholders in maintaining and protecting the habitat conservation by developing policies and participatory approaches.

Pekebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya, di mana SDM menjadi aset utama Perseroan.Peningkatan keahlian dan kompetensi SDM pun harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan partisapasi tidak hanya seluruh karyawan, namun juga para petani plasma dan masyarakat sekitar perkebunan.Seiring dengan usaha ekspansi Perusahaan, peningkatan jumlah dan kompetensi SDM juga terus dilakukan.

The palm oil plantations are the people high intensive industry and the people are the main aset for the Company. The continuous upgrading of the people's skill and compentence is a must and is not only for the employee but also for the small farmer surround the plantation. Along with the Company expansion program , the additional of worker's compentence and number also done by the company.

PRAKTEK KETERNAGAKERJAAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan industry padat karya, dimana SDM menjadi asset utama Perseroan. Peningkatan keahlian dan kompetensi SDM pun harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan partisipasi tidak hanya seluruh karyawan, namun juga para petani plasma dan masyarakat sekitar Perkebunan.Seiring dengan usaha ekspansi Perusahaan, peningkatan jumlah dan kompetensi SDM juga terus ditingkatkan.

LABOR PRACTICE

Palm plantation is a labor intensive industry, in which human resources (HR) make up the key assets of the Company. Improving skills and competencies of HR must be conducted in a comprehensive way, which involve participation not only from the employee, but also from the smallholders and communities in surrounding estates. In line with the Company's expansion efforts, it is a continuous effort to keep increasing the number and competencies of HR.

PROFIL KARYAWAN

Pada 2018, Kami mempekerjakan sekitar 3.578 karyawan tetap. Jumlah ini menurun dari 2017, dimana kami memiliki sekitar 3.772 karyawan tetap dengan lebih kurang 6.000 petani plasma.

EMPLOYEE PROFILE

In 2018, We employed close to 3.578 employees. The figure increased from 2016, where we employed close to 3.772 employees and approximately 6.000 smallholders.

PENGUPAHAN DAN REMUNERASI

Seluruh karyawan yang bekerja di Perseroan mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.Demikian pula, Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas sumber daya yang dicurahkan karyawan dengan mengkaji standar pengupahan sehingga sesuai peraturan pemerintah, termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat kerja. Masing-masing karyawan di unit bisnis telah bergabung dengan serikat pekerja sebagai wadah untuk melakukan dialog dan diskusi dengan manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban para pekerja. Kesepakatan antara serikat pekerja dan manajemen tersebut kemudian dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat seluruh pekerja dan Perseroan. PKB tersebut ditinjau ulang setiap 2 tahun sekali untuk membuat penyesuian atas komponen-komponen pengupahan yang disesuaikan dengan dinamika internal dan eksternal perusahaan.

WAGE AND REMUNERATION

All employees who work in the Company earn the right in a accordance with the provision of regulations and laws applicable. Similarly, the Company also provides fair and competitive compensation for employees contribution by reviewing our payment standards in accordance with the government regulations, including the local government and representation of labor union. Each employee within the business unit have joined labor unions as a form to conduct dialog and discussion with the management in formulating employees rights and obligations. The agreements between labor unions and the management are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust with payment components in accordance with the Company's internal and external dynamic.

Perseroaan berupaya memastikan bahwa standar pengupahan telah memenuhi batas Upah Minimum Provinsi/Kabupaten (UMP/UMK), khususnya standar pengupahan di sektor perkebunan. Di luar upah *normative* yang diberikan, Perseroan juga memberikan secara berkala dan memberikan bonus tahunan (sesuai kinerja individu dan kemampuan perusahaan) dan tunjangan-tunjangan lainnya.

The Company seeks to ensure that the standard wage has met the limit of Provincial/ Regency Minimum Wage (UMP/UMK), particularly in terms of wage standard for plantation sector. Beyond the normative wage given, periodically the Company also provides the annual bonus (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits.

KEBIJAKAN TERKAIT PEKERJA ANAK DAN PEKERJA PAKSA

Perseroan menyadari bahwa industry perkebunan rawan menghadapi tuduhan penggunaan pekerja anak maupun pekerja paksa. Untuk itu, kebjikan internal menyatakan bahwa Perseroan tidak mempekerjakan pekerja anak maupun pekerja paksa. Semua pekerja Perseroan ha-

CHILD LABOR AND FORCED LABOR POLICIE

The Company realizes that plantation industry is prone to face accusation of using child labor and forced labor. Therefore, we have declared in our internal policy that the Company does not employ child labor of forced labor. The Company's employee must be an adult or at least 18 years

ruslah orang yang sudah dewasa atau minimal berusia 18 tahun sesuai dengan peraturan perundahan yang berlaku di Indonesia.

Seluruh pekerja juga bekerja berdasarkan perjanjian kerja yang jelas di mana hak dan kewajibannya diatur dalam PKB maupun aturan Perseroan, dan secara perorangan juga menandatangani kerja waktu tertentu (PKWT) maupun perjanjian kerja waktu tidak tertentu (PKWTT).

KESELAMATAN, KESEHATAN, DAN KEAMANAN KERJA (K3)

Bagi keberlangsungan usaha, karyawan adalah aset sekaligus mitra kerja yang sangat berharga. Oleh karena itu, Perseroan telah dan akan terus melakukan berbagai upaya untuk memastikan agar karyawan memperoleh kenyamanan dalam bekerja, khususnya berkenaan dengan aspek kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja melalui pengelolaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) untuk seluruh wilayah operasional, baik di unit bisnis kelapa sawit, unit bisnis karet maupun unit bisnis sagu.

SMK3 tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur serta serangkaian tindakan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada manajemen internal dan kepada pihak pemerintah sebagai pemegang regulasi.SMK3 juga berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh karyawan bekerja dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan. Pelaksanaan SMK3 di unit bisnis juga menjadi perhatian dari manajemen sampai dengan karyawan di tingkat non-staf. Setiap unit bisnis mempunyai target agar mencapai angka kecelakaan nol (*zero accident*) dalam operasionalnya.

Sebagai wujud komitmen ini, menerapkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

KESETARAAN KESEMPATAN KERJA

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia (SDM), Perseroan telah menciptakan sistem pengelolaan SDM yang menjamin konsistensi pengembangan SDM secara berkelanjutan. Kami memperlakukan secara adil seluruh karyawan dari proses rekruitmen, pemberian *remunerasi* dan *benefit*, pengelolaan dan pengembangan karir, hingga pengakhiran hubungan dengan Perseroan, tanpa memandang suku, agama, ras dan gender.

KERAGAMAN YANG MENGUATKAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, Tunas Baru Lampung, mempunyai tingkat keragaman karyawan yang tinggi, baik tingkat dan latar belakang pendidikan, asal daerah, maupun jenis *gender*.

old, in line with prevailing regulations in Indonesia.

All employees are also hired based on distinct employment contract, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as the Company's regulations. They also personally signed an agreement with the Company, whether its employment agreement specified time (PKWT) on employment agreement o unspecified time (PWKTT).

OCCUPATIONAL HEALT, SAFETY, AND ENVIRONMENT (HSE)

In terms of business sustainability, employee is an asset as well as a valuable partner. Therefore, the Company has had and will continue on making efforts to ensure that our employees feel comfortable with their working environment, especially related to occupational health, safety, and security through operation of occupational health and safety management system (SMK3) for the entire operational areas, whether its palm oil, rubber, or sago business unit.

SMK3 is sated in the policy, procedure, and a range of actions that consistently monitors and reported to related parties, particularly to internal management and the government as regulators. SMK3 implementation in business units is something that is highly concerned, stars from the level of management down to the level of non-staff employees. Each business unit has zero accident targets to achieve in their operations.

As a manifestation of this commitment, applying the Minister of Manpower Regulation No.05/MEN/1996 concerning the Occupational Health and Safety Management System.

EQUAL JOB OPPORTUNITY

Through Human Resources Division (HRD), the Company has created an HRD management system that ensures the consistency of sustainable HRD Development. We treat our employee fairly, starts from process of recruitment, remuneration and benefits, career development and management, to termination of employment with the Company, regardless of tribe, religion, race and gender.

THE DIVERSITY THAT MAKES US STRONGER

As a company that focuses on plantation industry, Tunas Baru Lampung has highly diverse employees in terms of educational level and background, origins, and gender.

Perseroan mempekerjakan SDM dari lulusan SD sampai dengan S-2 (master), sehingga memerlukan strategi spesifik untuk dapat mengelola keragaman tersebut agar semua karyawan bisa memberikan talenta terbaiknya untuk mendukung pertumbuhan Perseroan dan saling menguatkan sebagai sebuah tim kerja.

Dalam struktur ketengakerjaan kami khususnya untuk tingkat staf, tercatat lulusan S-1/sarjana menempati porsi (24.5%), lulusan SMA (40.6%), S-2/Master (0.2%), D1-D3/ Diploma (6.2%), SMP (14.6%), dan SD (4.0%).

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Pemberdayaan serta pengembangan potensi karyawan dalam jangka pendek hingga jangka panjang didukung oleh program-program pelatihan yang mengedepankan career development, khususnya bagi yang memeliki potensi dan prestasi yang gemilang.

Program pelatihan juga dilakukan bagi seluruh jajaran karyawan untuk mengembangkan potensi dan performa dalam bekerja. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensinya, bukan hanya dari lama bekerja atau *year of service*. Hal ini yang akan menjadi basis penilaian dan pemberian kesempatan untuk meraih jenjang karier yang lebih tinggi dan bahkan ke unit bisnis lainnya selain kelapa sawit, seperti sagu dan karet.

Selama 2018, Perseroan telah menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kulitas SDM secara berkelanjutan dan terprogram, melalui pelatihan dan pengembangan karyawan.

Seluruh program SDM diarahkan untuk membangun potensi atau talenta setiap karyawan, sehingga memastikan tersedianya SDM yang handal dan mendukung pertumbuhan bisnis Tunas Baru Lampung, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses yang sangat penting dalam talent management ini adalah proses Talent Review Meeting (TRM). Proses ini didesain untuk menilai kinerja dan potensi karyawan, serta untuk mendiskusikan risiko-risiko yang mungkin timbul jika terjadi kekosongan SDM untuk setiap level di dalam organisasi.

Ada tiga produk akhir dari TRM.Pertama, teridentifikasinya karyawan-karyawan yang memiliki potensi terbaik (*high potential employee*). Kedua, terbentuknya development action plan atau rencana pengembangan karyawan, yang mempersiapkan para karyawan untuk tugas dan tanggung jawab yang lebih besar di masa depan. Dan ketiga, terbentuknya *succession* plan atau rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

Dalam konteks penilaian kinerja karyawan, digunakan Sistem Penilaian Kinerja berdasarkan *Key Performance*

The Company hires human resources from elementary school graduates to master degree graduates, so we need a specific strategy to be able to managing this diversity, so that all employees can contribute their best talent to support the Company's growth as well as to support each other as a work team.

In our employment structure, especially for the staff level, there are (24.5%) undergraduate / graduate graduates, high school graduates (40.6%), master / master degree (0.2%), D1-D3 / Diploma (6.2%), junior high school (14.6%), and SD (4.0%).

HR COMPETENCY DEVELOPMENT

Employee empowerment and development potential in the short to long term are supported by training programs that promote career development.

The training program is also conducted for all levels of staff, with aims to develop their work potential and performance. All employees will be judged on their competencies, not only based on their year of service. This will be the basis position and able to switch to business units other than palm oil, such as sago and rubber.

Throughout 2018 the Company has shown its commitment to continuously increase the quality of HR in a sustainable and structured manner, through staff trainings and developments.

All HR programs are geared to build potential or talents of every employee, thereby ensuring the availability of reliable HR and able to support business growth of Tunas Baru Lampung, both for short and long term. One of the most important processes in talent management is the process of Talent Review Meeting (TRM). The process is designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risks that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products of TRM. Fist is an identification of employee who have the highest potential (high potential employees). Second is the establishment of action plan or employee development plan, as to prepare employee for higher and greater responsibilities going forward. And the thirdis the formation of succession plan for the future of the Company.

Employee performance is evaluated using Performance Appraisal System based on individual Key Performance

Indicator (KPI) dan indikator perilaku (nilai-nilai perusahaan). Sistem ini berperan dalam mendorong peningkatan motivasi dan produktivitas kerja karyawan. Hasil penilaian tersebut juga digunakan sebagai dasar perhitungan untuk sistem insentif kinerja serta persentase kenaikan gaji pokok karyawan.

Dari sisi produktivitas karyawan, secara umum hasil *performance appraisal* tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan telah mencapai tingkat prestasi yang diharapkan.

INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

Kehadiran industri Perkebunan di tengah masyarakat pertanian pasti melahirkan dampak sosial, baik yang dikehendaki (*intendend*) dan yang tidak dikehendaki (*unintendend*). Kemajuan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup merupakan dampak yang dikehendaki. Sedangkan isu-isu ketimpangan, kecemburuan dan patologi sosial adalah sesuatu yang tidak dikehendaki. Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisasi dampak tersebut dengan beberapa upaya antara lain sebagai berikut :

Berkontribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

Kemitraan yang terus diupayakan berjalan secara profresional adalah dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Plasma.Tentu kemitraan ini tidak sepenuhnya berpola *business to business*. Tapi ada upaya proaktif dari Perseroan untuk melakukan penguatan kelembagaan KUD. Hal ini merupakan upaya perwujudan nilai yang diperjuangkan bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan.

Pengembangan kemitraan dengan masyarakat lokal

Kemitraan yang terus diupayakan berjalan secara profresional adalah dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Plasma.Tentu kemitraan ini tidak sepenuhnya berpola *business to business*. Tapi ada upaya proaktif dari Perseroan untuk melakukan penguatan kelembagaan KUD. Hal ini merupakan upaya perwujudan nilai yang diperjuangkan bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan.

Kontribusi melalui Program Investasi Sosial

Tunas Baru Lampung berkeyakinan bahwa eksistensi Perseroan si sebuah wilayah senantiasa memberikan dampak positif jangka panjang. Untuk itu, Perseroan telah melakukan sejumlah inisiatif investasi sosial untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian masyarakat. Investasi sosial ini dilakukan dengan tujuan

(KPI) and personal conduct indicators (corporate values). This mechanism aims to motivate employees and to improve their productivity. The assessment is being used as the basis for performance incentive system as well as the percentage of annual salary raise.

Related to employee productivity, our 2017 performance appraisal result generally showed that most of our employees have reached expected level of performance.

CORPORATE SOCIAL INVESTMENT

The existence of plantation industry amidst our agricultural society unavoidably will create social impact, both intended and unintended. The economic growth, as well as well as the increase of prosperity and life quality, is the intended impact. Meanwhile, issues such as inequality, envy, as well as social pathology, are unintended. The Company seeks to minimize this negative impact as much as possible through some efforts as follows :

Contributing and encouraging the growth of the local economy

This is started from setting priorities to absorb local resources, including local workers and suppliers, into social investment program such as empowerment and technical assistance to smallholder farmers and others community groups. The Company expects to evenly balance the application of people, planet, profit and product principles among all members of smallholders farmers. Through this knowledge and technical skills, the growth of local economy is expected to follow.

Developing partnership with the local community

Implementation of partnership is expected to be maintained professionally through Plasma's Cooperation of Village Unit (KUD). The partnership is of course not fully focused on business to business purpose, as the Company strives to strengthen KUD organization. This is an effort to manifest the value is promoted together with all stakeholders.

Contributing through Social Investment Program

Tunas Baru Lampung believes that the Company's existence in a region should deliver long term positive impact. Therefore, the Company has implemented a number of initiatives to grow and develop the community's independency. This social investment was conducted with aim to create convenient social situation to support our

penciptaan situasi sosial yang kondusif yang dapat mendukung pencapaian target bisnis kami dalam jangka panjang.

Akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan

Bisnis Perseroan dilandasi oleh pencapaian keseimbangan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebagai jalinan kerja sama jangka panjang dan berkesinambungan, maka pencapain dan hambatan penanganan isu-isu bisnis strategis menjadi perhatian para pemangku kepentingan yang disampaikan dalam sebuah praktik manajemen pemangku kepentingan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

STRATEGI DAN FOKUS PROGRAM INVESTASI SOSIAL PERUSAHAAN

Investasi sosial bagi Perseroan adalah bagian dari skema menciptakan keberlanjtan pertumbuhan jangka panjang melalui proses pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Tunas Baru Lampung telah menetapkan strategi investasi sosial yang diarahkan pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, sebagai penerima manfaatnya.

Adapun yang menjadi fokus investasi sosial saat ini adalah bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas kesehatan komunitas, dan peningkatan kualitas infrastruktur komunitas. Hal tersebut sejalan dengan dengan komitmen Perseroan untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan millennium (*Millennium Development Goals*/MDGs)yang dicanangkan oleh pemerintah. Perseroan menyadari bahwa investasi sosial yang dilakukan merupakan suplemen sekaligus komplemen bagi pembangunan nasional dan daerah.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Sejak 2006,Tunas Baru Lampung telah bergabung dengan lembaga kelestarian dalam rangka menghasilkan produk bermutu dan memenuhi prinsip dan kriteria pengembangan kelapa sawit berkelanjutan. Perseroan juga menetapkan standar operasional Perkebunan kelapa sawit sebagai berikut :

- Berkomitmen terhadap transparansi,
- Patuh terhadap hokum dan regulasi yang berlaku,
- Berkomitmen terhadap kelangsungan ekonomi dan finansial secara jangka panjang,
- Penggunaan parktik-praktik terbaik oleh pekerja perkebunan dan pabrik,

target achievements for the long term.

Mantaining accountability and transparency to the stakeholders

The Company's business is based on the achievement of balance values between economy, social, and environment. As a long term collaborative relationship, treatment of strategic business issue such as achievements and constraints becomes a subject concerned by the stakeholders, which is expressed through stakeholders management practices that focuses on a accountability and transparency principles.

FOCUS AND STRATEGY OF CORPORATE SOCIAL INVESTMENT PROGRAM

For the Company, social investment is a part of the scheme to create a sustainable long term growth through process of empowerment and capacity development. Tunas Baru Lampung has set a social investment strategy which directed to the stakeholders, both internally and externally, as the receivers.

The social investment is currently focuses on the field of education, economy empowerment, improvement of community's health quality, and improvement of community's infrastructure quality. Those are in accordance with the Company's commitment to contribute to Millennium Development Goals (MDGs) promoted by the government. The Company realizes the the implementation of social investment becomes additional and complementary contribution to local and national development.

PRODUCT RESPONSIBILITY

Since 2006, Tunas Baru Lampung has joined a sustainability organization in order to produce high quality products that meet principles and criteria for sustainable palm oil development. The Company has also set forth the standards by which oil palm estates should operate as follows :

- Commitment to transparency,
- Compliance with prevailing laws and regulations,
- Commitment to long term economic and financial viability,
- Use of appropriate best practices by growers and millers,

- Bertanggung jawab terhadap lingkungan serta pelaksanaan konversi sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati,
- Bertanggung jawab atas pegawai serta individu dan masyarakat yang terkena dampak aktivitas Perkebunan dan pabrik,
- Pengembangan Perkebunan baru yang bertanggung jawab dan,
- Komitmen untuk perbaikan terus menerus dibidang – bidang utama.

Pada tahun 2011, sesuai dengan Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian, semua Perusahaan Perkebunan kelapa sawit jawib umtuk menerapkan P&C ISPO.ISPO atau dapat disebut Indonesian Sustainable Palm Oil merupakan Kebijakan Pemerintah yang bersifat wajib mengacu pada Permentan No.19 tahun 2011. Kemudian dilanjutkan dengan Permentan no.11 tahun 2015.

Prinsip dan Kriteria ISPO

1. Sistem perijinan dan manajemen Perkebunan.
2. Penerapan pedoman teknik budidaya dan pengolahan kelapa sawit.
3. Pemantauan dan pengelolan lingkungan
4. Tanggung jawab tergadap pekerja
5. Tanggung sosial dan komunitas
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Peningkatan usaha secara berkelanjutan.

- Environmental responsibility and conservation implementation of natural resources and biodiversity,
- responsible for the employees, individuals and communities that affected by Company's operation,
- Responsible development of new plantings, and
- Commitment to continuous improvement in key areas of activities.

In 2011, according to the decree issued by the Minister of Agriculture, stated that all oil palm plantation companies are obliged to implement the ISPO P&C. Indonesia Sustainable Palm Oil or ISP is a mandatory Government's Policy in reference to Permentan No. 19 in 2011. And then follow by Permentan no.11 in 2015.

ISPO Principles and Criteria

1. Plantation management and licensing system
2. Implementation guideline on cultivation techniques and palm oil processing
3. Environment management and monitoring
4. Responsibility towards employees
5. Social and community responsibility
6. Community's economic empowerment
7. Sustainable business enhancement

Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health and Safety

FIREBRIGADE TEAM

Keselamatan Kerja

Salah satu aspek penting dalam menjamin keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit adalah aspek keselamatan kerja. Perseroan memberikan perhatian yang sangat besar terhadap aspek keselamatan kerja dimana sejumlah kebijakan dilakukan untuk menjamin tercapainya *Zero accident* atau nol kecelakan kerja.

Safety at Work

One of the important aspects in assuring the sustainability of oil palm plantation business is safety at work. The Company is deeply concerned about the work safety aspect, it has issued a number of policies have in order to ensure zero accident.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Occupational Health and Safety

Keselamatan Kerja

Langkah pertama adalah tersedianya sarana dan prasarana keselamatan kerja yang baik dan memadai sesuai hasil identifikasi bahaya dan penilaian resiko.Misalnya tersedianya alat pelindung diri bagi karyawan yang bekerja di daerah yang beresiko dan rambu - rambu peringatan bahaya yang dipasang di area strategis sesuai risiko yang ditimbulkan.

Juga tersedia alat penanggulangan darurat seperti hydrant, alat dan mobil pemadam kebakaran. Selain itu, Perseroan juga terus menerus melakukan sosialisasi keselamatan kerja di seluruh departemen sesuai bahaya dan risiko yang ditimbulkan.

Fire Protection

Mencegah Kebakaran Lahan, Melindungi Lingkungan

Sesuai dengan yang tertuang dalam prosedur Sistem Manjemen Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Safety at Work

The first step is to provide a proper and sufficient work safety infrastructure and facilities according to hazard identification and risk assessment results.For example, provide personal protective equipment for employees who working in high risk areas and install hazard and warning signs in strategic area according to the level of risks.

Emergency equipment such as hydrant, firefighting equipment and fire engines shuld also be available. The Company must also continuously disseminate information about work safety in all departments in relation to hazards and risks that may exist or arise.

Fire Protection

Preventing Wildfires, Protecting the Environment

According to the environment, Health and safety at work management system (SMLK3) , wildfire prevention is

(SMLK3), penanganan mengenai kebakaran lahan sudah secara jelas menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya Pemerintah namun juga melibatkan peran serta dari sektor swasta dan masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Perseroan, sesuai dengan arahan SMLK3 adalah dengan membentuk tim khusus penanganan kebakaran lahan.

Upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan difokuskan pada wilayah yang memang menjadi titik rawan dan berpotensi terimbas dampak kebakaran, yang tersebar di wilayah sumatera dan kalimantan. Tidak hanya secara struktural , Perseroan juga membentuk tim yang berlokasi

a collective responsibility, meaning that it is not only the Government's responsibility, but also requires the involvement of the provate sector and the surrounding community. One of the company's efforts, according to the SMLK3 directives was forming a special firefighting team.

Fire prevention and control efforts focused on high risk area within and arround sumatera and kalimantan . Apart from the structural efforts, the Company also form a special team in high risk areas. Emergency Response Team (TKTD) focused on wildfire prevention and monitoring. The company

khusus di high risk area. Tim kesigapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD) difokuskan untuk tujuan pencegahan dan pemantauan terjadinya kebakaran lahan . Perseroan juga secara berkala melakukan pemantauan untuk mengantisipasi adanya kebakaran lahan di luar area konsesi milik Perseroan.

also conducted regular monitoring activities to anticipate wildfires outside of the Company's concession areas.

Kehadiran sumber daya manusia yang terlatih , pemetaan titik panas (high risk area), serta penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur penunjang lain seperti kanal dan waterflow, kantong air dan embung air,mobil dan alat - alat pemadam kebakaran (termasuk menara pantau), membuat Perseroan berhasil menjalankan zero burning policies nya yaitu kebijakan yang lebih diperuntukan agar tidak terjadinya kebakaran lahan. Sepanjang tahun 2018, tim TKTD yang dibentuk Perseroan tidak hanya mampu menurunkan tingkat kebakaran lahan namun berhasil secara signifikan mencegah terjadinya kebakaran lahan terutama di area lahan konsesi milik Perseroan.

The availability of the trained human resouces, mapping of hot spots (high risk areas) and provision of other supporting infrastructure and facilites such as canals and waterflows, water pockets and retention basins, firefighting vehicles and equipment(including surveillance tower) has made the Company successful in achieving the goal of zero burning policy, a policy aimed at preventing wilfires. Throughout 2018, the TKTD team has manage to reduce fires. it was also successful in preventing wildfires, especially inside the Company's concession areas.

Selain itu, Perseroan juga menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat untuk mencegah terjadinya kebakaran lahan. Program pencegahan kebakaran berbasis masyarakat atau yang lebih dikenal dengan Masyarakat Peduli Api (MPA) berisi sosialisasi , trainning, penggunaan alat pemadam kebakaran. Perseroan juga menerapkan Early Warning System (EWS) yang secara alami menunjukkan kenaikan suhu rata-rata lingkungan dan berpotensi terjadi kebakaran lahan melalui indikator pengukuran level air oleh tim patroli dan fire birgade.

The Company also collaborate with local communities to prevent such wilfire. The community-based fire prevention program or better know as Masyarakat Peduli Api (MPA), consist of communication, equipment, trainnings and firefighting equipment donations. The Company also implemented an Early Warning System (EWS) which naturally indicates the rise in environment temperatures that may cause wilfires through a system of water level indicators measured by patrol teams and fire brigades.

INFORMASI LAINNYA

Other Information

Rekap Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Institution's Fees

Lembaga Penunjang *Supporting Institution*	Periode Penugasan 2018 *Assignment Period 2018*	Periode Penugasan 2017 *Assignment Period 2017*
Mirawati Sensi Idris	2,767,100,000	1,411,212,000
Notaris Anthoni Halim	562,010,000	927,387,500
Makes & Partner	1,374,160,000	1,234,605,480

Informasi Lainnya
Other Information

INFORMASI PERUSAHAAN

Nama
PT Tunas Baru Lampung Tbk

Bidang Usaha
Agrikultur
(Perkebunan kelapa sawit dan Tebu , pabrik minyak kelapa sawit, pabrik rafinasi ,pabrik gula dan produk turunannya)

Kepemilikan Saham
PT Budi Delta Swakarya 27.18%
PT Sungai Budi 28.07%
Widarto 0,04%
Santoso Winata 0,04%
Publik 44.67%

Tanggal Pendirian
22 Desember 1973

Dasar Hukum Pendirian
- Akta Notaris Halim Kurniawan, S.H., No.23 tanggal 22 Desember 1973.
- SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975.
- Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 3194 tanggal 1 Juni 1999.

Bursa Efek
Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk dicatat dan diperdagangkanpada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal Pencatatan
14 Februari 2000

Kode Saham
TBLA

Kantor Pusat:
Wisma Budi Lantai 8-9
Jl HR Rasuna Said Kav C-6
Jakarta 12940
Phone: (021) 521 3383
Fax: (021) 521 3332
Email: corsec@sungaibudi.com

PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG
Akuntan Publik
KAP Mirawati Sensi Idris
Moore Stephens
Intiland Tower, Lt. 7
Jl. Jend. SudirmanKav 32
Jakarta 10220
Telp: (021) 570 8111
Fax: (021) 572 2737

COMPANY INFORMATION

Name
PT Tunas Baru Lampung Tbk

Line of Business
Agriculture
(Oil Palm and Sugar Cane , palm oil mill,sugar Refinery, sugar mill and related downstream products)

Share Ownership
PT Budi Delta Swakarya 27.18%
PT Sungai Budi 28.07%
Widarto 0,04%
Santoso Winata 0,04%
Public 44.67%

Establishment
December 22, 1973

Legal Basis of Incorporation
- Notarial Deed No.23 dated December 22, 1973 by Halim Kurniawan, S.H.
- Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975.
- State Gazette No. 44, Supplement No. 3194 dated Juni 1, 1999

Stock Exchange
Shares of PT Tunas Baru Lampung Tbk are listed and traded on Indonesia Stock Exchange (IDX)

Listing Date
February 14, 2000

Share Code
TBLA

Head Office:
Wisma Budi Floor 8-9
Jl HR Rasuna Said Kav C-6
Jakarta 12940
Phone: (021) 521 3383
Fax: (021) 521 3332
Email: corsec@sungaibudi.com

SUPPORTING PROFESSIONAL AND INSTITUTION
Public Accountant
KAP Mirawati Sensi Idris
Moore Stephens
Intiland Tower, Floor 7
Jl. Jend. SudirmanKav 32
Jakarta 10220
Telp: (021) 570 8111
Fax: (021) 572 2737

Informasi Lainnya
Other Information

Biro Administrasi Efek
PT ADIMITRA Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutiqe Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Kelapa Gading-Jakarta Utara 14250

Telp : 021-2974-5222,021-2936-5287,021-2936-5298
Fax : 021-2928-9961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Share Registrar
PT ADIMITRA Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutiqe Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Kelapa Gading-Jakarta Utara 14250

Telp : 021-2974-5222,021-2936-5287,021-2936-5298
Fax : 021-2928-9961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. SudirmanKav 52-53
Jakarta 12190
Telp: (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax: (021) 515 0330

Indonesia Stock Exchange
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Telp: (021) 515 0515 / (021) 0800 140 2820 (toll free)
Fax: (021) 515 0330

Pemeringkat Efek
PT Fitch Rating Indonesia
DBS Bank Tower Lantai 24
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav. 3 - 5
Jakarta 12940
Telp : (021) 2988 6820

Credit Rating Agency
PT Fitch Rating Indonesia
DBS Bank Tower Lantai 24
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav. 3 - 5
Jakarta 12940
Telp : (021) 2988 6820

Fitch Ratings Singapore Pte.Ltd
One Raffles Quay
South Tower # 22-11
Singapore 048583

Fitch Ratings Singapore Pte.Ltd
One Raffles Quay
South Tower # 22-11
Singapore 048583

Moody's Investor Service Singapore Pte.Ltd
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
Ph : +65 63988325
Fax : +65 63988301

Moody's Investor Service Singapore Pte.Ltd
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
Ph : +65 63988325
Fax : +65 63988301

Success is stumbling from failure to failure with no loss of **enthusiasm**

Winston S. Churchill

Business Report

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Statements

PT Tunas Baru Lampung Tbk
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta
1 Januari 2017/31 Desember 2016
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
As of December 31, 2018 and 2017 and
January 1, 2017/December 31, 2016
And for the Years Ended December 31, 2018 and 2017

Page No.
___Page___

Independent Auditors' Report
Independent Auditors' Report

Note: Perhatikan Sebelum Membaca Laporan Keuangan Konsolidasian Konsolidasian PT Tunas Ridean Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 and 1 Januari 2016/01 Desember 2016 serta untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2017

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Ridean Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2016 and 2017 and January 1, 2017/December 31, 2016 and for the Years Ended December 31, 2016 and 2017

LAPORAN MANAJEMEN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TUNAS RIDEAN TBK DAN ANAK PERUSAHAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2017

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT TUNAS RIDEAN TBK AND SUBSIDIARIES
DECEMBER 31, 2016 AND 2017 AND JANUARY 1, 2017/DECEMBER 31, 2016 AND 2017 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2017

Independent Auditors' Report on Consolidated Financial Statements and Other Matters Reported Under Standards of Public Accountants 1

Consolidated Statements of Financial Position 2
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Consolidated Statements of Changes in Equity 4

Consolidated Statements of Cash Flows 5

Notes to Consolidated Financial Statements 6

[illegible]

T [illegible]
F [illegible]

[illegible]

No [illegible]

Pemegang Saham Dengan Kewajiban Jam Tanpa

PT [illegible] Company Ltd

[illegible]

[illegible] management atas laporan keuangan

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No [illegible]

The Shareholders, Board of Commissioners and Employee

PT [illegible] Company Ltd

[illegible]

Management's responsibility for the financial statements

[illegible]

Auditor's responsibility

[illegible]

Opini

Opinion

Penekanan suatu hal

Emphasis of a matter

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]					[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]					[illegible]
[illegible]					[illegible]
[illegible]			

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]				
[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]

	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]

	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]				[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]				
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0947369.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015, dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering Ilir sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 108 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 56,4 ribu hektar.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 3 dated December 3, 2015, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company's operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0947369.AH.01.02.Tahun 2015 dated December 7, 2015 and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still under process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in industry, trading, agriculture, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in plantations of palm oil and sugar cane and manufacturing of palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO), soap and biodiesel.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, and Kuala Enok, and also Ogan Komering Ilir while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, Bengkulu, and West Kalimantan with a total area of nucleus approximately 108 thousand hectares. The planted area is approximately 56.4 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama (“Saham”) dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2006 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/ 2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal, 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company’s initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the “shares”) with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Series I Warrants that had been exercised totalled to 417,892,893 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 28 dated June 29, 2006 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta. Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company’s shares totaling to 5,342,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal, 31 Desember 2018 dan 2017, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2018 and 2017, the subsidiaries which were consolidated, including their respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ *Percentage of Ownership and voting rights* 2018 %	2017 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2018	2017 *)
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1972	99,97	99,97	42.736	43.017
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ *Sugar caneplantation*	1981	99,99	99,99	1.091.326	993.696
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1988	99,9	99,9	666.357	610.877
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ *South Jakarta*	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ *Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory*	1995	99,8	99,8	4.396.595	3.759.629
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1991	99,71	99,71	569.516	487.318
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1992	98	98	171.293	168.382
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	99,9	99,9	904.130	890.298
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ *West Borneo*	Perkebunan dan pengelohan minyak sawit/ *Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil*	2003	73,94	73,94	965.436	786.023
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2011	90	90	282.531	172.792
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2009	99,9	99,9	109.347	87.555
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan tebu/ *Sugar cane plantation*	2005	29,41	29,41	97.186	68.457
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2013	99,23	99,23	452.120	303.276
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ *Singapore*	Induk Perusahaan/ *Holding Company*	2017	100	100	2.923.708	14

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ *Percentage of Ownership and voting rights* 2018 %	2017 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2018	2017 *)
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*							
Entitas anak TBLAI/*Subsidiary of TBLAI*							
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ *investment, trade, and consultation*	2017	100	100	2.861.637	5

*) Disajikan kembali/*As restated* (Catatan/*Note* 44)

ABM

Pada tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan dan BDP melakukan penambahan investasi pada ABM dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh ABB Indonesia Private Limited pada ABM masing-masing dengan nilai Rp 852 atas 99.000 lembar dan Rp 9 atas 1.000 lembar. Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan dan BDP pada ABM masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%, sehingga tidak ada lagi kepentingan non-pengendali pada entitas anak.

ABM

On June 5, 2017, the Company and BDP made additional investment in ABM by purchasing shares owned by ABB Indonesia Private Limited in ABM with a value of Rp 852 (99,000 shares) and Rp 9 (1.000 shares), respectively. With this purchase, the Company and BDP's ownership interest in ABM increased to 99.90% and 0.10%, respectively, thus there is no non-controlling interest in any of the subsidiaries.

TBLAI

Pada tanggal 14 Maret 2017, Perusahaan melakukan investasi pada TBLAI dengan nilai SGD 1.000 atas 100 lembar saham TBLAI dengan kepemilikan sebesar 100%.

TBLAI

On March 14, 2017, the Company invested in 100 shares of TBLAI for SGD 1,000 representing 100% ownership interest.

TBI

Pada tanggal 16 Maret 2017, TBLAI melakukan investasi pada TBI dengan nilai SG$ 1.000 atas 100 lembar saham TBI dengan kepemilikan sebesar 100%.

TBI

On March 16, 2017, TBLAI invested in 100 shares of TBI for SG$ 1,000 representing 100% ownership interest.

DGS

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan dengan kepemilikan hanya sebesar 29,41% karena Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

DGS

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statements despite ownership interest of only 29.41% since Widarto and Santoso Winata, the ultimate shareholders of the Company, are also the ultimate shareholders of DGS.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018 dan Akta No. 16 tanggal 10 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2018 and 2017 based on Deed No. 30 dated May 24, 2018 and Deed No. 16 dated June 10, 2016, the Company's management consists of the following:

		2018	2017		
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	Santoso Winata	:	President Commisioner
Komisaris	:	Oey Albert	Oey Albert	:	Commisioner
Komisaris Independen	:	Justinus Aditya Sidharta	Justinus Aditya Sidharta	:	Independent Commissioner
Direksi					Direksi/*Directors*
Presiden Direktur	:	Widarto	Widarto	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin	:	Vice President Director
Direktur	:	Djunaidi Nur	Djunaidi Nur	:	Director
Direktur	:	Oey Alfred	Oey Alfred	:	Director
Direktur	:	Mawarti Wongso	Mawarti Wongso	:	Director
Direktur	:	Chin Poh Peng	-	:	Director
Direktur	:	Murugaiah Periasamy	-	:	Director
Direktur Independen	:	Nagarajah Sengaravih	Nagarajah Sengaravih	:	Independent Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

		2018 dan/*and* 2017		
Ketua	:	Justinus Aditya Sidharta	:	Chairman
Anggota	:	Rini Sari Widjaja	:	Members
		Oei Yuliati Winarso		

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, Managers and Supervisors.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya, sedangkan pemegang saham akhir adalah Widarto dan Santoso Winata.

The parent companies are PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya, while the ultimate shareholders are Widarto and Santoso Winata.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2018	2017	Company
Perusahaan	2.369	2.388	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	351	357	AKG
ABM	170	175	ABM
BTLA	135	172	BTLA
BDP	125	134	BDP
BNIL	115	220	BNIL
BPG	109	114	BPG
BNCW	66	85	BNCW
BSA	45	51	BSA
SAP	44	24	SAP
SUJ	39	26	SUJ
DGS	13	21	DGS
SJP	6	5	SJP
Jumlah	3.587	3.772	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2019. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the years ended December 31, 2018 were completed and authorized for issuance on March 22, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017 the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2018	2017	
Dolar Amerika Serikat	14.481	13.548	U.S.Dollar
Euro	16.560	16.174	Euro
Dolar Singapura	10.603	10.134	Singapore Dollar

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 “Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and financial liabilities measured at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to available for sale (AFS) financial assets, held to-maturity investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Financial Assets

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif dalam kategori ini.

1. Financial Assets at FVPL

   Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

   Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

   As of December 31, 2018 and 2017, the Group has classified its derivative receivables under this category.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, aset tidak lancar lain-lain dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2018 and 2017 the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, other noncurrent assets and due from related parties under this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2018, dan 2017, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, utang dividen, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, dividend payable, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya (“*underlying*”). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari item yang dilindung nilai. Grup menentukan derivatif sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan liabilitas yang diakui (lindung nilai atas arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas, diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 bulan.

Pengukuran nilai wajar atas *Cross Currency Swaps* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO) ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga dan nilai tukar kuotasian yang diberikan oleh bank atas kontrak yang dimiliki Grup pada tanggal laporan posisi keuangan yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pasar dan nilai tukar yang dapat diobservasi.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

The Group only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

The method of recognising the resulting gains or losses depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the item being hedged. The Group designated derivatives as hedge of the interest rate and foreign exchange risks associated with a recognised liability (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gains or losses in equity are recognised in profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria for hedge accounting purposes are recorded in profit or loss.

The fair value of derivative financial instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative financial instruments are greater than 12 months.

The fair value measurements of Cross Currency Swaps (CCS) dan Call Spread Option (CSO) have been determined using interest and exchange rates quoted by the bank for contracts owned by the Group at the statement of financial position date and calculated by reference to observable market interest and exchange rates.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak CCS dan CSO yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di penghasilan komprehensif lain. Nilai ini kemudian diakui dalam laba rugi sebagai penyesuaian atas beban bunga pinjaman dan selisih kurs terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana beban bunga dan selisih kurs tersebut mempengaruhi laba rugi.

Changes in the fair value of the CCS and CSO designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised in profit or loss as adjustments of interest expense and foreign exchange related to the hedged borrowings in the same period in which the interest and foreign exchange affect earnings.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

   The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit dan tebu.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Aset biologis dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS dan tebu pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

i. Biological Assets

Biological assets relate to agricultural produce growing on bearer plants which are referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) of palm trees and sugar cane.

Growing agriculture produce consist of harvest product growing on the bearer plant up to the point to be harvested.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising from the changes in fair value less estimated costs to sell of FFB and sugar cane at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan tebu sebagai tanaman produktif.

l. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Bearer plants can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified oil palm and sugar cane plantations as bearer plants.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman yang bersangkutan selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat meghasilkan, dan dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on the plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield. In general, an oil palm bearer plant takes about 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. A sugar cane bearer plant take about a year to reach maturity, and can be harvested about three more times after the initial harvest.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif berikut ini:

Mature Plantations

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful life of the bearer plants as follows:

	Tahun/*Years*	
Kelapa sawit	25	Oil palm
Tebu	4	Sugar cane

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

m. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

m. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipement shown under equity section in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those assets are disposed.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi sebesar 2.160.000 ton.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which is computed based on units of production method totaling to 2,160,000 tons.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful life using the straight-line method:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 15 (lima belas) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laba rugi.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in profit or loss.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

   Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

n. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

   Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun “Tambahan modal disetor” bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the “Additional paid-in capital” portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting annual period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset’s recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting annual period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Cash received on sales of palm oil and its derivatives are recorded as advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straight line method.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara subtansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang tidak dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Kas	224.334	125.992	Cash
Piutang usaha	2.023.013	1.637.863	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12.980	15.370	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	182.078	106.502	Other current assets
Piutang pihak berelasi	10.737	18.377	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1.500	1.500	Other noncurrent assets
Jumlah	2.454.642	1.905.604	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat)*. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan 29,41% bagian kepemilikan. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

e. Consolidation of Entities in which the Group Holds Less Than 50%

Management considers that the Group has a de facto control of PT Dinamika Graha Sarana (DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with a 29.41% equity interest. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each of individual has a 35.29% ownership interest in DGS are the controlling shareholders of the Company.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 3.162 dan Rp 3.363.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2018 and 2017 the allowance for decline in value and obsolescence of inventories amounted to Rp 3,162 and Rp 3,363, respectively.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasian akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

d. Pengukuran Nilai Wajar Aset Biologis

Perhitungan perubahan nilai wajar aset biologis tergantung pada asumsi utama, seperti harga jual dan jumlah hasil panen yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

e. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Masa Menghasilkan Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. The Measurement of the Fair Value of Biological Assets

The calculation of changes in fair value of biological assets depend on the key assumptions, such as selling price and harvest volume which is estimated based on recent condition. The key assumptions used to determine the fair value of biological assets, are further explained in Note 7.

e. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property and the Productive Lives of the Bearer Plants

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and the production lives of the bearer plants are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and the productive live of the bearer plants would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of bearer plants and property, plant and equipment are set out in Notes 12 and 13, respectively.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan pada Catatan 32.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying amounts of long-term employee benefit liability as of December 31, 2018 and 2017 are set out in Note 32.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 33.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2018 and 2017, deferred tax assets are set out in Note 33.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

h. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Tanaman produktif	3.406.474	3.050.472	Bearer plants
Aset tetap	6.428.456	6.192.524	Property, plant and equipment
Jumlah	9.834.930	9.242.996	Total

4. Kas / 4. Cash

	2018	2017	
Kas			Cash on hand
Rupiah	9.764	8.060	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	2.315	2.324	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah - Kas	12.079	10.384	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	152.865	6	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.588	28.927	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.419	11.770	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.738	340	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.890	455	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.495	70.604	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	205.995	112.102	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.745	1.492	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	3.147	1.977	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	5.892	3.469	Subtotal

	2018	2017	
Bank			Cash in banks
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	368	32	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Limited Co.	-	5	United Overseas Bank Limited Co.
Jumlah - Bank	212.255	115.608	Total - Cash in banks
Jumlah	224.334	125.992	Total

5. Piutang Usaha / 5. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan / a. By debtors

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Rupiah	950.789	1.091.369	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	927.155	474.372	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	160.707	82.475	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah	1.087.862	556.847	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.638)	(10.353)	Allowance for impairment losses
Jumlah - pihak ketiga	1.072.224	546.494	Total - third parties
Jumlah - Bersih	2.023.013	1.637.863	Net

b. Berdasarkan umur / b. By age

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	950.789	1.091.369	Not past due and un-impaired
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	962.972	401.876	Not past due and un-impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	124.890	154.971	Past due and impaired
Jumlah	1.087.862	556.847	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.638)	(10.353)	Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	1.072.224	546.494	Third parties - net
Jumlah	2.023.013	1.637.863	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of December 31, 2018 and 2017 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Sebesar 92,06% dan 94,96% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 38).

As of December 31, 2018 and 2017, 92.06% and 94.96%, respecting of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

6. Persediaan / 6. Inventories

	2018	Disajikan kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Persediaan barang jadi			Finished goods
Gula	827.633	625.059	Sugar
Minyak sawit	335.529	151.023	Crude palm oil
Minyak inti sawit	80.656	102.670	Palm kernel oil
Biodiesel	214.447	93.729	Biodiesel
Inti sawit	5.582	44.349	Palm kernel
Minyak goreng sawit	91.331	118.451	Palm cooking oil
Sabun	15.954	17.608	Soap
Bungkil sawit	35.237	7.649	Palm expeller
Vetsil sawit	40.141	21.702	Palm free fatty acid
Mentega	2.124	3.155	Margarine
Stearin	53.196	64.098	Stearine
Bahan kimia	8.117	5.418	Chemicals
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil	4.336	1.126	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Minyak kelapa	1.621	1.621	Crude coconut oil
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	230.377	156.498	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	215.828	164.301	Fertilizer and medicines
Bahan bakar dan pelumas	66.723	64.928	Fuel and oil
Bahan pembungkus	36.128	43.226	Packaging
Lain-lain	11.522	6.488	Others
Jumlah	2.276.482	1.693.099	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	(3.162)	(3.363)	Less allowances for decline in value and obsolence
Jumlah - Bersih	2.273.320	1.689.736	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2018		2017		
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	
PT Bess Central Insurance	Rp	1.252.204	Rp	872.915	PT Bess Central Insurance
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	64.477	Rp	258.822	PT Asuransi Sinar Mas
	US$	181.013	US$	243.864	
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	188.100	Rp	-	PT Asuransi Adira Dinamika
	US$	79.646	US$	-	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Sebesar 49,70% dan 58,75% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 17 dan 38).

Inventories representing 49.70% and 58.75%, of the total inventories as of December 31, 2018 and 2017, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

7. Aset Biologis

7. Biological Assets

	2018	Disajikan kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Produk agrikultur			Agricultural produce
Tandan buah segar (TBS)	105.609	80.964	Fresh fruit bunches (FFB)
Tebu	166.166	103.765	Sugar cane
Jumlah	271.775	184.729	Total

Penilaian aset produk agrikultur kelapa sawit dan tebu menggunakan Pendekatan Pendapatan karena nilai wajar produk agrikultur kelapa sawit dan tebu adalah berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan. Melalui pendekatan pendapatan, nilai tanaman kelapa sawit dan tebu ditentukan berdasarkan perhitungan nilai kini arus kas bersih dari proyeksi arus kas bersih yang diperkirakan akan dapat dihasilkan oleh produk agrikultur selama sisa umur ekonomisnya. Dengan metode arus kas diskonto, besaran proyeksi arus kas bersih ditentukan tahun per tahun, dengan memperhatikan siklus hidup tanaman kelapa sawit dan tebu, dan kemudian didiskonto dengan menerapkan tingkat diskonto (*discount rate*) tertentu. Akumulasi dari proyeksi arus kas bersih yang telah didiskonto (nilai kini arus kas bersih) merefleksikan nilai tanaman secara keseluruhan.

The valuation of FFB of palm trees and sugar cane agricultural product assets uses the Income Approach because the fair value of FFB and sugar cane agricultural products is based on projections of income that will be generated by plants that have produced. Through the income approach, the values of FFB and sugar cane plantations are determined based on the calculation of the present value of net cash flow of the projected net cash flow that is expected to be produced by agricultural products for the remaining economic life. With the discounted cash flow method, the net cash flow projection is determined annually, by considering the life cycle of the FFB and sugar cane plantations, and then discounted by applying a certain discount rate. The accumulated discounted net cash flow projection (present value of net cash flow) reflects the value of the overall FFB and sugar cane plants.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – bersih dengan saldo masing-masing sebesar Rp 399.351 dan Rp 301.767.

8. Prepaid Taxes

As of December 31, 2018 and 2017, prepaid taxes represent of Value Added Tax (VAT) - net amounting to Rp 399,351 and Rp 301,767, respectively.

9. Aset Lancar Lain-lain / 9. Other Current Assets

	2018	2017	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	543.923	526.820	Raw materials
Gula	132.980	-	Sugar
Suku cadang	71.266	84.035	Spareparts
Aset tetap	-	143.354	Property, plant and equipment
Lain - lain	36.592	28.217	Others
Jumlah	784.761	782.426	Total
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 22)	101.367	-	Restricted cash (Note 22)
Setoran jaminan	80.711	106.502	Guarantee deposit
Lain - lain	8.844	5.779	Others
Jumlah	975.683	894.707	Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 37):

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 37):

	2018	2017	
Piutang			Due from
PT Budi Samudra Perkasa	4.804	15.120	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudera Tata Karya	5.933	3.257	PT Budi Samudera Tata Karya
Jumlah	10.737	18.377	Total
Utang			Due to
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	19.194	13.598	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa	6.619	5.919	PT Kencana Acidindo Perkasa
Jumlah	25.813	19.517	Total

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih dan diselesaikan setiap saat berdasarkan kesepakatan antara entitas yang bertransaksi sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible and settled at any time based on the agreement between the transacting entities, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL, BPG, SJP, dan SUJ, entitas-entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan entitas anak, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 38).

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan entitas-entitas anak adalah sebagai berikut:

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing granted by the Company and BNIL, BPG, SJP, and SUJ, the subsidiaries, to farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and its subsidiaries, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and subsidiaries, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 38).

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and its subsidiaries follows:

	2018			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Piutang Plasma - Bersih/ *Due from Plasma - Net*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	150.675	(20.904)	129.771	Balance as of January 1, 2018
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	310.480	-	310.480	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(300.376)	20.904	(279.472)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	160.779	-	160.779	Balance as of December 31, 2018

	2017			
	Pembiayaan/ Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Piutang Plasma - Bersih/ *Due from Plasma - Net*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	107.429	(35.425)	72.004	Balance as of January 1, 2017
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	352.297	-	352.297	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(309.051)	14.521	(294.530)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	150.675	(20.904)	129.771	Balance as of December 31, 2017

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang plasma karena piutang tersebut tidak memiliki jatuh tempo yang pasti dan akan dilunasi oleh petani melalui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kepada Grup.

Management does not provide allowance for impairment losses on due from plasma because these receivables have no fixed maturity and will be paid through the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) to Group.

12. Tanaman Produktif

12. Bearer Plants

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Perubahan selama tahun 2018/ *Changes during 2018* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	1.897.717	544.845	(94.631)	2.347.931	Palm oil plantations
Tanaman tebu	297.760	110.550	-	408.310	Sugar cane plantations
Jumlah	2.195.477	655.395	(94.631)	2.756.241	**Total**
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	460.957	97.548	(64.986)	493.519	Palm oil plantations
Tanaman tebu	152.637	86.510	-	239.147	Sugar cane plantations
Jumlah	613.594	184.058	(64.986)	732.666	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	**Allowance for impairment loss**
Nilai Tercatat	1.580.436			2.022.128	Carrying Value

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	1.391.787	505.930	-	1.897.717	Palm oil plantations
Tanaman tebu	152.282	145.478	-	297.760	Sugar cane plantations
Jumlah	1.544.069	651.408	-	2.195.477	**Total**
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	394.790	66.167	-	460.957	Palm oil plantations
Tanaman tebu	89.079	63.558	-	152.637	Sugar cane plantations
Jumlah	483.869	129.725	-	613.594	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	**Allowance for impairment loss**
Nilai Tercatat	1.058.753			1.580.436	Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 13 tahun masing-masing di 2018 dan 2017.

As of December 31, 2018 and 2017 all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan. Average age of mature plantation is 13 years in 2018 and 2017, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 184.058 dan Rp 129.725 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 28).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 184,058 and Rp 129,725 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 28).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 33,28 ribu hektar dan 31,28 ribu hektar.

Mature palm oil plantations of the Group as of December 31, 2018 and 2017 measure about 33.28 thousand hectares and 31.28 thousand hectares, respectively.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 10.455 hektar dan 12.105 hektar.

The Group's sugarcane plantation as of December 31, 2018 and 2017 measures about 10,455 hectares and 12,105 hectares, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tanaman produktif.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of mature plantations is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of mature plantations.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2018	Disajikan kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal tahun	1.019.637	848.484	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	366.243	677.083	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(544.845)	(505.930)	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	841.035	1.019.637	Balance at the end of the year
Tanaman tebu			Sugar cane plantations
Saldo awal tahun	450.400	326.317	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	203.461	269.560	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(110.550)	(145.477)	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	543.311	450.400	Balance at the end of the year
Jumlah	1.384.346	1.470.037	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2018	2017	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	85.978	84.037	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	21.540	53.652	Interest expense
Jumlah	107.518	137.689	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam ribuan hektar/ *In thousand hectares*		
	2018	2017	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	7.701	7.560	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2.926	3.540	Kalimantan Island
Jumlah	10.627	11.100	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar 29,65% dan 53,48% dari nilai tercatat tanaman produktif Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17, 38, dan 39).

Plantations of the Group representing 29.65%% and 53.48%, of the carrying amount of the bearer plants as of December 31, 2018 and 2017, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17, 38, and 39).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tanaman produktif tidak diasuransikan.

As of December 31, 2018 and 2017, the bearer plants are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2052.

The Group owns several parcels of land where its plantations located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or *HGU*) for a period of 25 - 35 years, from 2020 until 2052.

Perusahaan dan Entitas Anak/ *The Company and its Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Luas (Hektar)/*Area (Hectares)* 2018	2017	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ *End of Validity Period*
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan/ Lampung, *South Sumatera*	13.955,20	14.082,07	2020 - 2052
BSA	Lampung	955,77	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.474,85	6.474,85	2026
AKG	Lampung	5.398,23	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	7.690,35	2030 - 2043
BNCW	Lampung	1.955,52	1.955,52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ *West Kalimantan*	4.504,64	4.504,64	2049
Jumlah/Total		49.971,61	50.098,48	

13. Aset Tetap / 13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Perubahan selama tahun 2018/ *Changes during 2018* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan						**At cost**
Tanah	264.412	13.953	(3.193)	-	275.172	Land
Bangunan dan prasarana	2.567.569	62.327	(37.851)	140.138	2.732.183	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	556.638	33.066	(2.346)	116.612	703.970	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	517.898	35.381	(2.034)	12.537	563.782	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	49.724	241	-	-	49.965	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2.069.304	83.556	(62.906)	216.661	2.306.615	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	1.861.068	197.599	-	-	2.058.667	Machineries of sugar processing
Jumlah	7.886.613	426.123	(108.330)	485.948	8.690.354	Subtotal
Aset dalam pembangunan	461.241	384.360	-	(369.336)	476.265	**Constructions in progress**
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	192.963	9.559	-	(116.612)	85.910	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	8.540.817	820.042	(108.330)	-	9.252.529	Total
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya perolehan						**At cost**
Bangunan dan prasarana	562.151	129.576	(5.300)	-	686.427	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	446.995	43.993	(706)	97.327	587.609	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	314.185	53.893	(828)	-	367.250	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	25.681	2.746	-	-	28.427	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	783.260	191.969	(18.271)	-	956.958	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	99.819	46.486	-	-	146.305	Machineries of sugar processing
Jumlah	2.232.091	468.663	(25.105)	97.327	2.772.976	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	116.202	32.222	-	(97.327)	51.097	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	2.348.293	500.885	(25.105)	-	2.824.073	Total
Nilai Tercatat	6.192.524				6.428.456	Carrying Value

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan						**At cost**
Tanah	263.013	1.418	(19)	-	264.412	Land
Bangunan dan prasarana	1.692.947	312.278	-	562.344	2.567.569	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	473.874	64.935	-	17.829	556.638	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	472.712	36.246	(114)	9.054	517.898	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	47.985	1.739	-	-	49.724	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1.814.403	164.040	-	90.861	2.069.304	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	509.271	359.461	-	992.336	1.861.068	Machineries of sugar processing
Jumlah	5.274.205	940.117	(133)	1.672.424	7.886.613	Subtotal
Aset dalam pembangunan	1.911.814	209.696	-	(1.660.269)	461.241	**Constructions in progress**
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	186.910	18.208	-	(12.155)	192.963	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	7.372.929	1.168.021	(133)	-	8.540.817	Total

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya perolehan						**At cost**
Bangunan dan prasarana	457.743	104.408	-	-	562.151	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	395.332	44.176	-	7.487	446.995	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	271.597	42.599	(11)	-	314.185	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	22.934	2.747	-	-	25.681	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	620.358	162.902	-	-	783.260	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	39.978	59.841	-	-	99.819	Machineries of sugar processing
Jumlah	1.807.942	416.673	(11)	7.487	2.232.091	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						**Finance leased assets**
Kendaraan dan alat berat	92.006	31.683	-	(7.487)	116.202	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	1.899.948	448.356	(11)	-	2.348.293	Total
Nilai Tercatat	5.472.981				6.192.524	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2018	2017	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	357.783	317.665	Cost of goods sold (Note 28)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	85.978	84.037	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	54.388	43.907	General and administrative expenses (Note 30)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 37)	2.746	2.747	Compensation received from vessels rent (Note 37)
Jumlah	500.895	448.356	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of December 31, 2018, follows:

	Lokasi/ *Location*	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Akumulasi/ *Accumulated Costs*	Estimasi tanggal Penyelesaian/ *Estimated Completion Date*
Ekspansi Pabrik Gula/ *Expansion of sugar mills*	Lampung	98%	118.780	Maret 2019/*March 2019*
Tanah dermaga baru/ *New land for dock*	Lampung	60%	127.475	Desember 2019/*December 2019*
Bangunan dan prasarana/ *Building and land improvements* Infrastruktur/*infrastructure*	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	85%	100.107	30 Juni 2019/*June 30, 2019*

Termasuk penambahan aset tetap sebesar nihil dan Rp 35.315 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah kapitalisasi beban bunga.

Additional cost of property, plant and equipment amounting to nil and Rp 35,315 are capitalized interest for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Pengurangan yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions include sale of property, plant and equipment with details as follows:

	2018	2017	
Harga jual	71.169	12.859	Selling price
Nilai tercatat	83.225	19	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(12.056)	12.840	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Pada tahun 2017, Grup menghapus peralatan dan perabotan dengan nilai tercatat Rp 103.

In 2017, the Group has written of furniture, fixtures and equipment with net book value amounting to Rp 103.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 878.211 dan Rp 743.740.

As of December 31, 2018 and 2017, total gross carrying amount property, plant, and equipment that have been fully depreciated, but still used for operation amounted Rp 878,211 and Rp 743,740, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2020 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 37). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The Company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 37). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2016 – 8 Agustus 2019, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2021, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2016 – August 8, 2019, annual compensation amounts to Rp 350 for the tug boat and barge.

b. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2016 – December 31, 2021, annual compensation amounts to Rp 1,100 for the tug boat and barge.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2018 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.200 per tahun untuk *tug boat*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar 52,45% dan 52,64%, dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17, 19, 20, dan 39).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2018 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 1,200 for the tug boat.

As of December 31, 2018 and 2017, 52.45% and 52.64%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20 and 39).

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2018		2017	
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	223.466	Rp	638.839
	US$	1.561.269	US$	1.541.966
PT Bess Central Insurance	Rp	1.311.202	Rp	994.915
	US$	385.195	US$	360.377
	SG$	42.942	SG$	41.043
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	424.301	Rp	-
	US$	86.886	US$	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.731 dikreditkan pada akun “Selisih revaluasi asset tetap” pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been revalued by the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Machineries with a carrying value before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 had been revalued resulting to revaluation gain amounting to Rp 371,736. A revaluation surplus after calculating the final tax on a revaluation surplus of Rp. 13,731 is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant, and equipment” in equity section of the consolidated statement of financial position.

The fair value measurement technique for a Group machine is to use market value. The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, lease back, management arrangement or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Persetujuan tersebut mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This approval has been effective for tax purposes on January 1, 2016.

Jika mesin dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

If machineries were stated on the historical cost basis, the amounts would be as follows:

	2018	2017	
Biaya perolehan	3.832.208	3.641.593	Cost
Akumulasi penyusutan	(1.188.602)	(1.192.812)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	2.643.606	2.448.781	Net book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	2018	2017	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 33)			Estimated claims for tax refund (Note 33)
Tahun 2018	54.170	-	Year 2018
Tahun 2017	3.055	3.055	Year 2017
Tahun 2016	60	60	Year 2016
Tahun 2015	12.283	21.223	Year 2015
Tahun 2013	1.799	2.172	Year 2013
Tahun 2012	3.845	3.845	Year 2012
Biaya dibayar dimuka	27.486	34.558	Prepaid expenses
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 17)	1.500	1.500	Restricted Cash (Note 17)
Lain-lain	22.896	13.206	Others
Jumlah	127.094	79.619	Total

Pada tahun 2017, Grup menerima restitusi pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun dan 2015 sebesar Rp 7.331 (Catatan 33).

In 2017, the Group received tax refund under Article 25 for year 2015 amounting to Rp 7,331 (Note 33).

15. Utang Usaha

15. Trade Accounts Payable

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

This account consists of payable to third party suppliers in relation to purchases of direct and indirect materials. The following are the details of trade accounts payable:

	2018	2017	
Rupiah	613.474	859.377	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	1.021.732	1.090.938	US Dollar (Note 41)
Jumlah	1.635.206	1.950.315	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

The Group's trade accounts payable are not yet overdue as of December 31, 2018 and 2017.

16. Utang Pajak / 16. Taxes Payable

	2018	2017	
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)			Corporate income tax (Note 33)
Perusahaan	-	643	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	1.719	2.143	AKG
BPG	888	2.912	BPG
BTLA	225	12.888	BTLA
ABM	80	2.087	ABM
SAP	116	5.981	SAP
BDP	66	8.478	BDP
BNCW	34	5.657	BNCW
Jumlah	3.128	40.789	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 26	21.233	-	Article 26
Pasal 25	2.067	3.704	Article 25
Pasal 21	2.293	2.342	Article 21
Pasal 23	2.680	2.208	Article 23
Pasal 19	370	370	Article 19
Pasal 22	396	260	Article 22
Pasal 15	209	181	Article 15
Pasal 4 (2)	40	1.720	Article 4 (2)
Jumlah	29.288	10.785	Subtotal
Jumlah	32.416	51.574	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

17. Utang Bank / 17. Bank Loans

	2018	2017	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	235.651	309.980	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	809	10.848	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	231	274	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	239.287	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	81.379	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	51.482	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	6.897	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	236.691	700.147	Subtotal

	2018	2017	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	165.682	294.310	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.071	548	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.504	31.865	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	755	297	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	173.012	327.020	Subtotal
Jumlah	409.703	1.027.167	Total
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.671.419	1.498.787	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	71.250	1.093.250	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	109.200	620.400	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	160.179	259.841	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	200.000	200.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	94.500	105.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Permata Tbk	20.495	36.891	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	2.327.043	3.814.169	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank OCBC NISP Tbk	436.240	472.486	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	2.763.283	4.286.655	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9.553)	(16.325)	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	2.753.730	4.270.330	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(480.597)	(792.294)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	2.273.133	3.478.036	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank: Interest rates per annum on bank loans:

	2018	2017	
Suku bunga mengambang			Floating interest rate
Rupiah	10,25% - 12,50%	9,50% - 12,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,00% - 6,76%	4,25% -5,81%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2019.

   Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 15.777 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US$ 173 ribu dan US$ 2.352 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja usaha biodiesel Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

   Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 223.510.

d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 12 April 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 156.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5,5 tahun termasuk periode penarikan selama enam bulan.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 109.200 dan Rp 140.400.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following:

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, outstanding loans amounted to nil and Rp 15,777, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US$ 173 thousand and US$ 2,352 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounted to US$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum of 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital for biodiesel project of the Company. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, outstanding loans amounted to nil and Rp 223,510, respectively.

d. Special Transactional Loan Facility on April 12, 2016, with maximum amount of Rp 156,000. This facility is used to finance the Company's business development (capital expenditures). The loan facility has term 5.5 years including availability period for six (6) months.

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp 109,200 and Rp 140,400, respectively.

e. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 14 Desember 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai selisih arus kas antara lain dalam rangka pembiayaan kembali utang obligasi Perusahaan yang akan jatuh tempo. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 20 Desember 2019.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 26 Januari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo pinjaman adalah sebesar Rp 480.000.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 13 dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang dan persediaan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas dibawah atau sama dengan 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 9 November 2022.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 509.000 dan Rp 557.000.

e. Special Transactional Loan Facility on December 14, 2016, with maximum amount of Rp 500,000. This facility is used to refinance the cash flow gaps among others, in order to refinance the Company bonds payable which will mature. This facility will be matured on December 20, 2019.

This facility has been fully paid for on January 26, 2018. As of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 480,000.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 13 and 37). Partially of those collaterals in form of account receivable and inventory represent part of joint collateral with BRI.

The loans from Mandiri contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below or equal to 200%
- Debt service coverage above 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following:

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565,000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility will be matured on November 9, 2022.

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp 509,000 and Rp 557,000, respectively.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2019.

   Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 6.980.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 12, 13, dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

   1. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 25 September 2018 dengan bank sindikasi yang terdiri dari BRI dan PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 440.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik gula rafinasi yang berlokasi di Waylunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 5 tahun.

      Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo fasilitas ini sebesar Rp 437.500.

   2. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi gula yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

      Fasilitas ini telah di lunasi pada tanggal 24 September 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo fasilitas ini sebesar Rp 60.363 untuk KI Pokok, serta Rp 5.005 untuk KI IDC.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil. The loan facility has been extended several times, the latest until July 24, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, outstanding loans amounted to nil and Rp 6,980, respectively.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 12, 13 and 37). Partially of trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

   1. Investment Loan Facility (KI) on September 25, 2018 with a syndicate of banks consisting of BRI and PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) for maximum amount of Rp 440,000. This facility is used for refinancing the sugar refinery which is located in Waylunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 5 years.

      As of December 31, 2018 the outstanding loans for this facility amounted to Rp 437,500.

   2. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 months from the date the agreement has been signed.

      This facility has been repaid on September 24, 2018. As of December 31, 2017, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 60,363 for KI Principal, and Rp 5,005 for KI IDC.

3. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 826.900 dan KI IDC sebesar Rp 111.300. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

   Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 671.900 dan Rp 801.900 untuk KI Pokok, serta Rp 53.019 dan Rp 74.519 untuk KI IDC.

3. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp 938,200 which is Rp 826,900 for KI Principal and Rp 111,300 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the date of the amendment of the agreement.

   This facility was utilized in 2015. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 671,900 and Rp 801,900, respectively, for KI Principal and Rp 53,019 and Rp 74,519, respectively, for KI IDC.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Pada tanggal 14 November 2016, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 87.500. Pada tanggal 17 Oktober 2018, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 262.500. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 24 Juli 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 74.971 dan Rp 87.500.

4. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the District of Central and North Lampung. On November 14, 2016, BRI approved to increase this facility to Rp 87,500. On October 17, 2018, BRI approved to increase this facility to Rp 262,500. The term of the facility has been extended several times, the latest extension until July 24, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp 74,971 and Rp 87,500, respectively.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada dengan jumlah maksimum sebesar US$ 120.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 7 Agustus 2018, fasilitas ini di diturunkan menjadi US$ 60.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

5. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US$ 120,000 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On August 7, 2018, this facility was decreased to US$ 60,000 thousand and will mature on July 24, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

6. Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) sebesar US$ 60.000 ribu. Tujuan fasilitas PJI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing atau penangguhan jaminan atas impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

7. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah ditingkatkan beberapa kali yaitu pada tanggal 27 Juli 2014, 14 November 2016 dan 24 Januari 2018 masing-masing menjadi Rp 88.000, Rp 215.500 dan Rp 290.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 160.680 dan Rp 215.500.

8. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembelian gula. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 24 Juli 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, tanaman tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara, kendaraan serta tanah dan pabrik gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 5, 6,12 dan 13). Khusus untuk fasilitas kredit investasi sindikasi dijamin dengan tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung (Catatan 37).

6. Deffered Import Guarantee Facility (PJI) with maximum amount of US$ 60,000 thousand. The PJI facility is used to guarantee the issuance of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility matures on July 24, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

7. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been increased several times on July 27, 2014, November 14, 2016 and January 24, 2018 amounted to Rp 88,000, Rp 215,500 and Rp 290,000, respectively. This facility will mature on July 24, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, outstanding loans amounted to Rp 160,680 and Rp 215,500, respectively.

8. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 100,000 thousand. This facility is used for purchasing sugar. This facility will mature on July 24, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

All loan facilities of AKG from BRI are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung, vehicles, land and sugar mills located in Terbanggi Besar, Central Lampung; sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 5, 6, 12 and 13). Specially for investment syndicated loan facility is secured by land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and (Notes 37).

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas diatas 300%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit.

The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Grup without prior approval from BRI to obtain or grant loans if debt to equity ratio above 300%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. SUJ, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

   1. Tranche 1 sebesar Rp 206.773 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 172.537 dan Rp 34.236. Jangka waktu fasilitas adalah 108 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2027.

      Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 112.336 dan nihil untuk KI Pokok dan KI IDC.

   2. Tranche 2 sebesar Rp 200.169 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 163.259 dan Rp 36.910. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2028.

      Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 47.843 dan nihil untuk KI Pokok dan KI IDC.

Fasilitas KI Tranche 1 dan 2 digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit SUJ masing-masing seluas 3.160 hektar dan 2.778 hektar yang terletak di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada SUJ dijamin dengan aset milik SUJ berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, serta persediaan dan letter of undertaking dari Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. SUJ, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) facilities from BNI as follows:

   1. Tranche 1 amounting to Rp 206,773 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 172,537 and Rp 34,236, respectively. The facility has a term of 108 months with a grace period of 48 and will mature on November 11, 2027.

      As of December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 112,336 and nil for KI Principal and KI IDC, respectively.

   2. Tranche 2 amounting to Rp 200,169 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 163,259 and Rp 36,910, respectively. The facility has a term of 120 months with a grace period of 48 and will mature on November 11, 2028.

      As of December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 47,843 and nil for KI Principal and KI IDC, respectively.

Tranche 1 and 2 of KI facilities are used for financing SUJ's palm oil plantation covering 3,160 hectares and 2,778 hectares, respectively, located in Tulung Selapan Disctrict, Ogan Komering Ilir, South Sumatera.

All loan facilities from BNI to SUJ are secured with assets owned by SUJ e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Tulung Selapan Disctrict, Ogan Komering Ilir, South Sumatera, and inventories and letter of undertaking from the Copmpany. (Notes 12 and 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak SUJ tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain melakukan perubahan kegiatan usaha, melakukan merger dan akuisisi, merubah bentuk atau status hukum, menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, menjual atau menjamin harta yang dibiayai BNI, menggadaikan saham, menarik kembali modal yang telah disetor dan menyatakan pailit. Disamping itu, SUJ diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100% sejak tahun 2025
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100% sejak tahun 2025

b. BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

1. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman sebesar Rp 116.466 dan Rp 24.276 untuk KI Pokok dan KI IDC.

2. Fasilitas KI sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masa tenggang selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp 25.852 dan Rp 3.607 untuk KI Pokok dan KI IDC.

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the SUJ without prior approval from BNI to change the business, conduct merger and acquisition, change the form or legal status, obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, sell or pledge the assets that are financed by BNI, pledge the share, withdraw the paid up capital, and declared bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100% until year 2025
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% until year 2025

b. BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facilities (KI) from BNI as follows:

1. KI Facility amounting to Rp 149,595 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financing BPG's palm oil plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date the agreement is signed.

   This facility has been fully paid on January 25, 2018. As of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 116,466 and Rp 24,276 for KI Principal and KI IDC, respectively.

2. KI Facility amounting to Rp 31,380 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 27,502 and KI IDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm oil plantation of 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date the agreement was signed.

   This facility has been fully paid on January 25, 2018. As of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 25,852 and Rp 3,607 for KI Principal and and KI IDC, respectively.

3. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo pinjaman ini sebesar Rp 89.640.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain yang tidak berhubungan dengan usahanya, membagi keuntungan atau membayar dividen tunai, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

Rasio keuangan tersebut berlaku apabila pembangunan kebun kelapa sawit BPG yang dibiayai BNI telah selesai. Pada tanggal 31 Desember 2018 pembangunan kebun kelapa sawit BPG yang didanai oleh BNI belum selesai, sehingga rasio keuangan ini tidak diterapkan.

3. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date the agreement was signed.

   This facility has been fully paid for on January 25, 2018. As of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 89,640.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired relatated to the said projects. (Notes 12 and 13).

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties that are not related to its business, distribute the profit or pay cash dividends, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100%

The above financial ratios are applicable the development of BPG's palm oil plantation is completed. As of December 31, 2018, the development on BPG's palm oil plantation funded by BNI has not been completed yet, thus the above required financial ratios are not applicable.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment* (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

2. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pembayaran SKBDN sebesar US$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

3. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan US$ 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 809 dan Rp 291, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 281 ribu dan US$ 40 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

4. Fasilitas Amortizing PPB sebesar Rp 1.000.000 pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan bersifat *non-revolving*. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan (3 tahun). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 29 Maret 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp 960.000.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following:

1. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

2. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand sublimit Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, amounting to US$ 2,000 thousand and sublimit PPB 2 amounted to Rp 20,000. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. SKBDN facility has been extended several times with the latest extension until September 24, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

3. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp 809 and Rp 291, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 281 thousand and US$ 40 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

4. Amortizing PPB facility with maximum amount of Rp 1,000,000 on December 19, 2016. This loan facility was used to finance the Company's working capital and non-revolving. The loan facility has term of 36 months (3 years). The loan has been fully paid on March 29, 2018. As of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 960,000.

5. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar Rp 50.000 pada tanggal 26 Mei 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja pabrik Perusahaan yang berlokasi di Pelalawan, Riau. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp 5.412.

6. Fasilitas Promes Berjangka (PB) sebesar Rp 62.000 pada tanggal 26 Mei 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pabrik kelapa sawit Perusahaan di Pelalawan, Riau. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dengan masa tenggang selama 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2023. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 17 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp 58.250.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha, persediaan, dan pabrik kelapa sawit di Pelalawan, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6, 12, 13 dan 37), serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai marjin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan. Fasilitas PRK tidak dijaminkan oleh jaminan apapun (*clean basis*). Sehubungan dengan pelunasan fasilitas PB sebesar Rp 62.000, pabrik kelapa sawit tidak dijaminkan lagi kepada Maybank Indonesia.

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%

5. Revolving Loan Facility with maximum amount Rp 50,000 on May 26, 2016. This loan facility was used to finance the working capital of the Company's factory in Pelalawan, Riau. The loan facility has a term of 1 year and has been extended several times with latest maturity date on September 24, 2019. As of December 31, 2018, this facility has not been used, while as of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 5,412.

6. Term Loan Facility on May 26, 2016, which has a maximum credit facility of Rp 62,000. This facility is used to refinance the Company's palm oil factory in Pelalawan, Riau. The loan facility has a term of 7 years with a grace period of 1 year and will mature on March 13, 2023. The loan has been fully paid on December 17, 2018. As of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 58,250.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by the Company's assets in form of trade accounts receivable, inventories, and palm oil factory in Pelalawan, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6, 12, 13 and 37), and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued. The overdraft facility is not secured by any collateral (clean basis). In relation the repayment of term loan facility amounted Rp 62,000, the palm oil factory is not collateralized anymore to Maybank Indonesia.

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%

- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

b. Fasilitas kredit yang diterima SAP, entitas anak, dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dengan kredit maksimum sebesar Rp 50.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali dengan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 5.145.

2. Fasilitas Promes Berjangka (PB) sebesar Rp 75.000 pada tanggal 12 Oktober 2017. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai investasi pabrik kelapa sawit SAP di Muko-muko. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2023. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp 71.250 dan Rp 75.000.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga serta aset berupa pabrik kelapa sawit di Muko-muko, Bengkulu, mesin dan peralatan (Catatan 5 dan 13).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak SAP tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain melakukan penarikan modal yang disetor, mengubah struktur SAP dan pemegang saham mayoritas, serta sebagai penjamin kecuali untuk obligasi yang akan diterbitkan Perusahaan dan/atau entitas anak lainnya. Disamping itu, SAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

- Debt service coverage of above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

b. The loan facilities received by SAP, a subsidiary, from Maybank Indonesia consist of the following:

1. Revolving facility which has a maximum credit facility of Rp 50,000. This facility is used for working capital. This facility has a term of 1 year and has been extended several times with latest maturity date on on October 10, 2019.

   As of December 31, 2018, this facility has not been used, while as of December 31, 2017, the outstanding loan amounted to Rp 5,145.

2. Term Loan Facility on October 12, 2017, which has a maximum credit facility of Rp 75,000. This facility is used to investment the SAP's palm oil factory in Muko-muko. The loan facility has a term of 5 years with a grace period of 6 months and will mature on April 12, 2023. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan amounted to Rp 71,250 and Rp 75,000, respectively.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by trade accounts receivable from third parties, and property, plant and equipment in form of palm oil mills in Muko-muko, Bengkulu, machinery and equipment (Notes 5 and 13).

The loans from Maybank Indonesia contain covenants which among others, restrict the SAP without prior written approval from Maybank Indonesia, withdrawal of paid-in capital, change SAP structure and majority shareholders, and acts as guarantor except for bond which will be issued by the Company and/or other subsidiaries. Besides, SAP are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 300%
- Debt service coverage ratio of above 100%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

a. Fasilitas PTK II atau Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Kredit Ekspor dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini sebesar nihil dan US$ 14.300 ribu.

b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian *Usance* LC atau *Usance* SKBDN) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra I sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 saldo pinjaman adalah sebesar US$ 10.000 ribu sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Pada tanggal 23 April 2018, fasilitas ini ditambah menjadi US$ 13.500. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra II sebesar US$ 13.500 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 1.200 ribu dan US$ 5.500 ribu.

d. Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 57.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 11 Desember 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi US$ 40.500 ribu dan mempunyai tanggal jatuh tempo 9 Juni 2019.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension to June 9, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan amounted to nil and US$ 14,300 thousand, respectively.

b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction I amounting to US$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension until June 9, 2019. As of December 31, 2018, the outstanding loans amounted to US$ 10,000 thousand, while as of December 31, 2017, this facility has not been used.

c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand on March 24, 2015. On April 23, 2018, this facility has been increased to US$ 13.500. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction II amounting to US$ 100 thousand. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to US$ 1,200 and US$ 5,500 thousand, respectively.

d. The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US$ 57,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounting to US$ 5,300 thousand and interchangeable bank guarantee amounting US$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times. On December 11, 2018, this facility is reduced to US$ 40,500 thousand and has maturity date on June 9, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman fasilitas tunai sebesar nihil dan Rp 2.160 dan non tunai sebesar Rp 216.413 dan Rp 268.250 (Catatan 38e).

e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp 4.737.

f. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar US$ 5.000 ribu pada tanggal 7 September 2017. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dangan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 241 ribu dan US$ 1.923 ribu.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37) dan *negative pledge*. Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang bank dikurangi kas terhadap ekuitas dibawah 200%

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding cash loan amounted to nil and Rp 2,160, respectively, and non cash loan amounted to Rp 216,413 and Rp 268,250, respectively (Note 38e).

e. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2019. As of December 31, 2018, this facility has not been used, while as of December 31, 2017, the outstanding loan amounted to Rp 4,737.

f. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of US$ 5,000 ribu on September 7, 2017. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan amounted to US$ 241 thousand and US$ 1,923 thousand, respectively.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing.

Loans from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37) and negative pledge. Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily busniess, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth of below 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

a. Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2017, yang digunakan untuk melunasi surat utang jangka menengah Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang 2,5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2022.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 200.000.

b. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

c. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari UOB dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas pinjaman berjangka dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin, kendaraan, mesin, aset milik PT Budidharma Godam Perkasa di Lampung Utara serta sertifikat deposito Perusahaan.

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

a. Term loan facility amounting to Rp 200,000 obtained on June 20, 2017, which is used to refinancing the Company's medium-term note. This facility has a term of 5 years with a grace period of 2.5 years and will mature on April 30, 2022.

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan amounted to Rp 200,000.

b. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000, which is used for working capital. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2019.

   As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

c. LC/SKBDN facility amounting to US$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR) amounting to US$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials. Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US$ 20,000 thousand. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2019. As of December 31, 2017 and 2016, this facility has not been used.

The loan facilities from UOB are secured by personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Note 37). Specially for term loan facility is secured by land and oil palm plantation located in Banyuasin, vehicles, machineries, assets owned by PT Budidharma Godam Perkasa in North Lampung and deposit certificate of the Company.

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%

- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 berupa:

a. Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan* atau TL) sebesar Rp 82.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik penyulingan minyak goreng Perusahaan yang berlokasi di Palembang. Jangka waktu fasilitas TL adalah 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 20.495 dan Rp 36.891.

b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 22 April 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 231 dan Rp 274.

Fasilitas dari Permata diatas dijamin dengan aset Perusahaan berupa bangunan pabrik penyulingan minyak minyak goreng yang berlokasi di Palembang beserta mesin penyulingan minyak goreng, persediaan dan piutang usaha, serta *negative pledge* tanah dan bangunan pabrik minyak goreng (Catatan 5, 6 dan 13).

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, merubah bentuk usaha, manarik kembali modal yang telah disetor, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 350%

- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage of above 120%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained loan facilities from Permata on February 26, 2015, as follows:

a. Term Loan (TL) Facility with maximum amount of Rp 82,000. This loan facility was used to finance the Company's refinery mill which is located in Palembang. The term loan facility has a term of 5 years and will mature on February 26, 2020. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp 20,495 and Rp 36,891, respectively.

b. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 80,000. This facility is used for the Company's working capital. This facility has been extended several times with latest maturity date on April 22, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp 231 and Rp 274, respectively.

The above facilities from Permata are secured by the Company's assets which are located in Palembang in form of refinery mill which is developed on the said refinery machinery, inventories and trade receivables, and negative pledge on land and building of refinery mill (Notes 5, 6 and 13).

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the Company's assets, change the business activity, withdrawal of paid up capital, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to equity ratio of below 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 2 sebesar US$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 21.844 ribu dan US$ 25.289 ribu.

b. Fasilitas *Term Loan* atau TL 3 sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 8.281 ribu dan US$ 9.586 ribu.

c. Fasilitas *Trade* Gabungan sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan impor/pembelian bahan-bahan produksi dan/atau pembayaran kepada pemasok. Fasilitas ini dapat digunakan untuk pembukaan L/C dan SKBDN sublimit fasilitas Bank Garansi, *Post Export Financing* dan *Post Import Financing*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2018 dan tidak diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit tunai dengan saldo sebesar Rp 39.826.

d. Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar Rp 250.000. Pada tanggal 31 Mei 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 200.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 5.525 ribu.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

a. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown.

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to US$ 21,844 thousand and US$ 25,289 thousand, respectively.

b. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in the form of construction, machineries and equipment at palm oil plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to US$ 8,281 thousand and US$ 9,586 thousand, respectively.

c. Combined Trade Facility with maximum facility of US$ 10,000 thousand. This facility is used for importation/purchase of production materials and/or payments to suppliers. This facility can be used for opening of L/C and SKBDN (Local L/C) sublimit Bank Guarantee, Post Export Financing, and Post Import Financing. This facility has matured on March 24, 2018 and not extended. As of December 31, 2017, the Company has used the cash loan facility with outstanding amounts of Rp 39,826.

d. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of US$ 20,000 thousand. On May 31, 2019, this facility has been reduced to Rp 200,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital. This facility has a 1 year term and has been extended with maturity date on August 31, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to nil and Rp 5,525 thousand, respectively.

e. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 6.131, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 52 ribu dan US$ 22 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak), serta pernyataan dan kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas rekening koran tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

Pinjaman dari OCBC NISP mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC NISP, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, merubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Hana Indonesia pada tanggal 20 November 2017 berupa:

a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 November 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo tanggal 20 November 2019.

e. On March 24, 2015, overdraft facility which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand, respectively. This loan facility is used to finance the Company's operations. This facility has been extended with maturity date on August 31, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to nil and Rp 6,131, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 52 thousand and US$ 22 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The above facilities from OCBC NISP are secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and joint and several shortfall undertaking from Santoso Winata and Widarto (Note 37). Specially for overdraft facility is not secured by any collateral (clean basis).

The loans from OCBC NISP contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC NISP, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)

The Company obtained loan facilities from Hana Indonesia on November 20, 2017, as follows:

a. Demand Loan (DL) facility amounting to Rp 200,000 obtained on November 20, 2017, for working capital. This facility has a term of 1 year and has been extended with maturity date on November 20, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 81.379.

As of December 31, 2018, this facility has not been used, while as of December 31, 2017, the outstanding loan amounted to Rp 81,379.

b. Fasilitas *Working Capital Installment* (WCI) Rp 105.000 yang diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2022.

b. Working Capital Installment (WCI) Facility amounting to Rp 105,000 obtained on October 30, 2017, for working capital. This facility has a term of 5 years and will mature on November 20, 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 94.500 dan Rp 105.000.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan amounted to Rp 94,500 and Rp 105,000, respectively.

Fasilitas WCI dari Hana Indonesia dijamin dengan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin (Catatan 12), sedangkan fasilitas *Demand Loan* (DL) dijamin dengan *negative pledge*

The WCI loan facility from Hana Indonesia is secured by the Company's oil palm plantation located in Banyuasin (Note 12), while Demand Loan facility is secured by negative pledge.

Pinjaman dari Hana Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Hana Indonesia, antara lain tidak melakukan perubahan anggaran dasar, penurunan modal, perubahan pemegang saham mayoritas dibawah 50,1% tanpa persetujuan terlebih dahulu dengan Hana Indonesia. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from Hana Indonesia contain covenants which among others, not to amended the articles of association, decrease of capital, changes of shareholders mayority below 50.1% without prior approval from Hana Indonesia. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

- Current ratio of above 100%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Debt service coverage ratio of above 120%

Grup telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

The Group has met the required financial ratios.

18. Uang Muka Diterima

18. Advances Received

	2018	2017	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	1.463.822	1.488.313	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	506	2.144	Others
Jumlah	1.464.328	1.490.457	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(488.009)	(505.804)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	976.319	984.653	Long-term portion

19. Pinjaman Diterima / 19. Borrowings

	2018	2017	
PT Mandiri Tunas Finance	13.488	20.454	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	4	44	PT BCA Finance
PT BII Finance	-	9	PT BII Finance
Jumlah	13.492	20.507	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.509)	(8.400)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	3.983	12.107	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar 6,75%-10,23% dan 6,75%-10,82%.

The Group acquires vehicles through loans from non-bank financial institutions. The loan agreements have a term of 3 years with interest rate per annum for the years ended December 31, 2018 and 2017 of 6.75%-10.23% and 6.75%-10.82%, respectively.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

Skedul pembayaran kembali pinjaman diterima Grup adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of the Group's borrowings follows:

	2018	2017	
Jatuh tempo:			Payments due in:
Sampai dengan 1 tahun	9.510	8.400	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	3.771	8.934	More than 1 - 2 years
Di atas 2 tahun	211	3.173	Over 2 years
Jumlah	13.492	20.507	Total

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan / 20. Finance Lease Liabilities

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments follows:

	2018	2017	
Jatuh tempo:			Payment due in:
Sampai dengan 1 tahun	20.417	29.596	Until 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	5.111	16.924	More than 1 - 2 years
Di atas 2 tahun	1.632	2.337	Over 2 years
Jumlah pembayaran sewa minimum	27.160	48.857	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	(1.512)	(2.967)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	25.648	45.890	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(19.283)	(27.384)	Less current portion
Bagian jangka panjang	6.365	18.506	Long-term portion

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabiltas kepada:

Present value of minimum lease payments follows:

	2018	2017	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	17.095	25.193	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	7.772	17.688	PT Toyota Astra Finance
PT Dipo Star Finance	781	3.009	PT Dipo Star Finance
Jumlah	25.648	45.890	Total

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 9,50%-12,10% untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

The Group acquires vehicles and heavy equipment through finance leases. The lease agreement has a term of 3 years with effective interest rates ranging from 9.50%-12.10% for the years ended December 31, 2018 and 2017.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Surat Utang Jangka Menengah

21. Medium Term Notes

	2018	2017	
Nilai nominal	650.000	411.000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(2.762)	(2.435)	Unamortized issuance cost
Jumlah	647.238	408.565	Net

a. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* III (MTN III) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 239.000. Jangka waktu MTN III adalah tiga (3) tahun dengan tanggal jatuh tempo 2 Maret 2021. MTN III ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 8,90% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

a. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2018 with the total principal amount of Rp 239,000. The term of MTN III is three (3) years and matures on March 2, 2021. These MTN III have fixed interest rate at 8.90% per annum and to be paid on a quarterly basis.

b. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* II (MTN II) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 411.000. Jangka waktu MTN II adalah tiga (3) tahun dengan tanggal jatuh tempo 15 Desember 2020. MTN II ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

b. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2017 with the total principal amount of Rp 411,000. The term of MTN II is three (3) years and matures on December 15, 2020. These MTN II have fixed interest rate at 9.50% per annum and to be paid on a quarterly basis

PT CIMB Sekuritas Indonesia bertindak sebagai *Arranger,* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran dalam penerbitan MTN II dan MTN III. Tujuan penerbitan MTN II dan MTN III ini adalah untuk menurunkan fasilitas pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

PT CIMB Sekuritas Indonesia acted as the Arranger, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk acted as the Monitoring Agency, and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acted as the Payment Agency in the issuance of MTN II and MTN III,. The purpose of issuing MTN II and MTN III are to reduce the Company's short-term bank loan facilities.

MTN II dan MTN III ini tidak dijamin dengan jaminan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk MTN ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

MTN II and MTN III are not secured by special collateral. All off the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company's debt to all its creditors which are not specificly secured or without previleges, including these MTN on a paripassu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

MTN II and MTN III ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

MTN II and MTN III are not listed in any stock exchange.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch, peringkat MTN II dan III diatas adalah "A(idn)".

Based on the rating issued by Fitch, the MTN II and MTN III above are rated "A(idn)".

Perjanjian MTN II dan MTN III juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain:

a. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan MTN, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari
b. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia,
c. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas,
d. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak,
e. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan,
f. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham,
g. Memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan MTN, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
h. Pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu:
   - Rasio lancar diatas 110%
   - Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
   - Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 120%

The MTN II and MTN III agreements also restricts:

a. Provide loans except loans that existed before the issuance of MTN, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities
b. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia,
c. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity,
d. The Company remains as 51% shareholder of the subsidiary, and
e. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities,
f. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders,
g. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of MTN, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities,
h. mantains certain financial ratio as follows:
   - Current ratio of above 110%
   - Net bearing liability to total equity ratio below 200%
   - Debt coverage ratio of above 120%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN II dan MTN III yang disebutkan diatas.

As of December 31 2018 and 2017, the Company has complied with the aforementioned MTN II and MTN III covenants.

22. Utang Obligasi – Bersih

22. Bonds Payable – Net

	2018	2017	
Nilai nominal			Nominal amount
Rupiah	1.000.000	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.896.200	-	U.S. Dollar
Jumlah	3.896.200	-	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(73.784)	-	Unamortized bond issuance cost
Aset derivatif	(186.320)	-	Derivative assets
Bersih	3.636.096	-	Net

a. Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 29 Maret 2023 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 29 Maret 2023. Wali amanat untuk Obligasi ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk Obligasi ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi melunasi pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch, peringkat Obligasi Perusahaan diatas adalah "A(idn)".

a. On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018" with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years to mature on March 29, 2023 and bears interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 29, 2018 and the last payment on maturity date on March 29, 2023. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee. All off the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company's debt to all its creditors which are not specificly secured or without previleges, including this Bonds on a paripassu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment the Company's shor-term bank loans.

Based on the rating issued by Fitch, the abovemention Bonds were rated as "A(idn)".

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan Perusahaan, antara lain:

1. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
2. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia,
3. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas,
4. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak,
5. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan,
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham,
7. Memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
8. Pemenuhan rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah satu (1) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian obligasi yang disebutkan diatas.

b. Pada tanggal 24 Januari 2018, TBLA International Pte., Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi (*Guaranteed Senior Notes,* selanjutnya disebut *"Senior Notes"*), dengan nilai nominal sebesar US$ 200,000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

The Bonds agreements also restricts the Company:

1. Provide loans except loans that existed before the issuance of bonds, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities,
2. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia,
3. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity,
4. The Company remains as 51% shareholder of the subsidiary,
5. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities,
6. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders,
7. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of obligasi, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities,
8. Mantains net bearing liability to total equity ratio below 200%

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

As of December 31 2018, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

b. On January 24, 2018, TBLA International Pte., Ltd., a subsidiary, issued bonds payable (Guaranteed Senior Notes, hereinafter referred to as "Senior Notes"), with a nominal of value US$ 200,000 thousand. These Senior Notes bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds have 5 years maturity and will due on January 24, 2023. The payment of interest is conducted every 6 months.

Senior Notes ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan serta entitas-entitas anak yaitu AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ dan SJP (selanjutnya disebut "Entitas Anak yang Dibatasi").

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan serta untuk mendanai rekening cadangan bunga *Senior Notes*.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's dan Fitch, peringkat "*Senior Notes"* di atas adalah "Ba3" dan "B+".

Terkait dengan *Senior Notes* yang diterbitkan, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian-perjanjian fasilitas *Forex Line* dalam bentuk *Cross Currency Swap* dan *Call Spread Option* dengan beberapa bank sebagai lindung nilai atas eksposur valuta asing *Senior Notes* tersebut (Catatan 39).

These Senior Notes are guaranteed by corporate guarantees from the Company as well as subsidiaries namely AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ and SJP (hereinafter referred to as "Restricted Subsidiary Entities").

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment shor-term and long term of the Company's banks' loans, and to fund the interest reserve account of Senior Notes.

Based on the rating issued by Moody's and Fitch, the abovemention Senior Notes were rated as "Ba3" and "B+", respectively.

In relation to the issuance of Senior Notes, the Company has entered into several agreements for Forex Line facilities in form of Call Spread Option and Cross Currency Swap with several banks to hedge the foreign currency exposure of the Senior Notes (Note 39).

23. Pengukuran Nilai Wajar

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

23. Fair Value Measurement

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	2018				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Mesin	3.254.222	-	3.254.222	-	Machineries
Aset biologis	271.775	-	-	271.775	**Biological assets**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset lancar lain-lain	390	-	390	-	Other current assets
Aset tidak lancar lain-lain	5.651	-	5.651	-	Other non-current assets
Aset yang nilai wajarnya disajikan					***Assets for which fair values are disclosed***
Aset tetap					Property, plant, and equipments
Tanah, bangunan, dan prasarana	2.329.673	-	-	3.005.839	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang					**Loans and receivables**
Aset lancar lain-lain	182.078	-	-	182.078	Other current assets
LIABILITAS KEUANGAN					**FINANCIAL LIABILITIES**
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2.753.730	-	2.753.730	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	13.492	-	13.492	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Surat utang jangka menengah	647.238	-	647.238	-	Medium term notes
Utang obligasi	3.822.416	-	3.822.416	-	Bonds payable

	2017				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property, plant and equipment**
Mesin	3.047.293	-	3.895.057	-	Machineries
Aset biologis	184.729	-	-	184.729	Biological assets
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset lancar lain-lain - piutang derivatif	186	-	186	-	Other current assets - derivative receivables
Aset yang nilai wajarnya disajikan					***Assets for which fair values are disclosed***
Aset tetap					Property, plant, and equipments
Tanah, bangunan, dan prasarana	2.269.830	-	-	2.891.694	Land, building, and improvement
Pinjaman yang diberikan dan piutang					**Loans and receivables**
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	106.502	-	-	106.502	Guarantee deposits
LIABILITAS KEUANGAN					**FINANCIAL LIABILITIES**
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.270.330	-	4.270.330	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	20.507	-	20.507	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)
Surat utang jangka menengah	408.565	-	408.565	-	Medium term notes

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

The fair value of financial and non financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial and non financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar;
- Metode pasar pembanding dengan faktor penyesuaian yang relevan.

Teknik pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar sesuai dengan Catatan 7.

Specific valuation techniques used to measure assets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate;
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

Valuations techniques used to measure the fair values of biological assets are described in Note 7.

24. Kepentingan Nonpengendali

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak

	2018	Disajikan kembali *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
SAP	8.662	6.097	SAP
BPG	5.166	4.309	BPG
AKG	1.968	1.242	AKG
DGS	1.612	(70)	DGS
BTLA	1.543	1.296	BTLA
BNCW	834	515	BNCW
ABM	122	122	ABM
BDP	18	18	BDP
BNIL	12	12	BNIL
SJP	8	8	SJP
BSA	2	2	BSA
SUJ	(3)	(2)	SUJ
Jumlah	19.944	13.549	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) komprehensif entitas anak

	2018	Disajikan kembali *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
SUJ	1	1	SUJ
BTLA	(247)	(206)	BTLA
BNCW	(319)	(381)	BNCW
AKG	(726)	(589)	AKG
BPG	(857)	(1.528)	BPG
DGS	(1.682)	30	DGS
SAP	(2.565)	(2.937)	SAP
Jumlah	(6.395)	(5.610)	Total

24. Non - Controlling Interests

a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries

b. Non controlling interest in comprehensive loss (income) of the subsidiaries

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000.000	Name of Stockholder
PT Sungai Budi	1.499.929.596	28,08	187.491	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1.452.246.896	27,19	181.531	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur	2.338.000	0,04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.338.000	0,04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.385.246.447	44,65	298.156	Public (each less than 5%)
Jumlah	5.342.098.939	100,00	667.762	Total

	2017			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000.000	Name of Stockholder
PT Sungai Budi	1.499.929.596	28,08	187.491	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1.403.196.896	26,27	175.400	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur	2.338.000	0,04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.338.000	0,04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.434.296.447	45,57	304.287	Public (each less than 5%)
Jumlah	5.342.098.939	100,00	667.762	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities, medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018	Disajikan kembali/ *As Restated* (Catatan/*Notes* 44) 2017	
Jumlah utang	7.485.907	5.772.459	Total borrowings
Dikurangi: kas	224.334	125.992	Less: cash
Utang bersih	7.261.573	5.646.467	Net debt
Jumlah ekuitas	4.783.616	4.256.654	Total equity
Rasio utang terhadap modal	151,80%	132,65%	Gearing ratio

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berasal dari:

26. Additional Paid-in Capital – Net

The additional paid-in capital as of December 31, 2018 and 2017 were derived from:

	2018 dan/*and* 2017	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	Bonds convertion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds convertion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	Bonds convertion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16.506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali")	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3.270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236.000	Capital increament Without Pre-emptive Rights 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7.970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19.920	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2016
Jumlah	514.679	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

   Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

   Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The balance of difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

   The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

   The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

27. Pendapatan Usaha / 27. Net Sales

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.935.030	1.704.476	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	1.498.266	1.843.955	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	3.433.296	3.548.431	Sub total

	2018	2017	
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	4.170.070	4.190.203	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	1.011.523	1.236.074	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	5.181.593	5.426.277	Sub total
Jumlah	8.614.889	8.974.708	Total

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017:

Net sales for the years ended December 31, 2018 and 2017 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	2018		2017		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Oil Palm and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 37)					Related party (Note 37)
PT Sungai Budi	39,85	3.433.296	39,54	3.548.431	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	10,79	929.719	16,77	1.504.861	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		4.363.015		5.053.292	Total

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	2018	Disajikan kembali *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Oil Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	632.599	865.871	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	3.740.264	3.225.042	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	83.581	76.756	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	346.399	427.810	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	303.424	222.486	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	362.762	237.860	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	(888.271)	(632.599)	Balance at end of the year
Jumlah	4.580.758	4.423.226	Total

	2018	Disajikan kembali *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			Sugar refinery products and sugar
Persediaan awal tahun	625.059	1.034.919	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	1.617.428	1.425.331	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	15.812	27.789	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	94.189	118.001	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	27.437	13.428	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	179.079	209.530	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	(827.633)	(625.059)	Balance at end of the year
Jumlah	1.731.371	2.203.939	Total
Jumlah	6.312.129	6.627.165	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada periode-periode tersebut.

For the years ended December 31, 2018 and 2017, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total should be net purchases of the respective period.

29. Beban Penjualan / 29. Selling Expenses

	2018	2017	
Pengangkutan	169.095	181.423	Freight
Pajak ekspor	55.920	66.848	Export tax
Iklan dan promosi	5.120	2.707	Advertising and promotion
Lain-lain	11.127	6.481	Others
Jumlah	241.262	257.459	Total

30. Beban Umum dan Administrasi / 30. General and Administrative Expenses

	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	169.770	168.923	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13)	54.388	43.907	Depreciation (Note 13)
Pajak dan perizinan	34.091	18.870	Taxes and licenses
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 32)	33.553	27.854	Long term employee benefits expense (Note 32)
Sewa	19.629	16.753	Rent
Beban kantor	9.710	9.705	Office expenses
Representasi	8.345	10.309	Representation
Jasa profesional	8.239	6.651	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	7.819	8.382	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	6.541	6.202	Travel and transportation
Asuransi	3.586	3.633	Insurance
Lain-lain	11.641	17.266	Others
Jumlah	367.312	338.455	Total

31. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

31. Interest Expense and Other Financial Charges

	2018	2017	
Utang bank	355.229	395.287	Bank loans
Obligasi	260.654	24.786	Bonds
Surat utang jangka menengah	56.820	7.455	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan	2.296	3.857	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	1.515	1.494	Borrowings
Jumlah	676.514	432.879	Total

32. Imbalan Pasca-Kerja

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 15 Maret 2019.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.587 karyawan dan 3.772 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

32. Post-Employment Benefits

The Group provides unfunded post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Man Power Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report dated March 15, 2019, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of eligibe employees are (unaudited) 3,587 and 3,772 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2018	2017	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	18.072	16.885	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	709	Past service costs
Biaya bunga neto	15.481	10.260	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	33.553	27.854	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(2.910)	(67.122)	Actuarial gains arising from changes in actuarial assumptions
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak	2.676	53.333	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive other comprehensive - nett of tax
Jumlah	36.229	81.187	Total

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian, dan biaya bunga neto disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 30).

The current service cost, past service cost and gain (loss) from settlement, and net interest expense are included in the "General and administrative expenses" (Note 30) in the profit or loss.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	218.041	123.612	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	18.072	16.885	Current service costs
Beban jasa lalu	-	709	Past service cost
Biaya bunga	15.481	10.260	Interest cost
Keuntungan pengukuran kembali			Remeasurement gains actuarial
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			gains (losses) arising from:
Penambahan asumsi aktuarial	2.910	67.122	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(1.106)	(547)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	253.398	218.041	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,20%	7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI3	100% TMI3	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2018, and 2017 are as follows:

	2018			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1,00%	(7.988)	9.066	Discount rate

	2017			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1,00%	(11.057)	12.710	Discount rate

33. Pajak Penghasilan

33. Income Tax

	2018	Disajikan kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	35.939	84.446	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	35.335	48.153	AKG
BTLA	23.021	26.006	BTLA
TBLAI	21.202	-	TBLAI
BDP	20.171	22.255	BDP
ABM	11.582	11.989	ABM
SAP	7.615	8.379	SAP
BNCW	4.410	5.821	BNCW
BPG	3.802	3.548	BPG
BNIL	-	2.034	BNIL
Jumlah	163.077	212.631	Subtotal
Pajak tangguhan			Defered tax
Perusahaan	11.948	28.060	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	86.274	50.040	AKG
BNIL	5.631	5.560	BNIL
BTLA	5.525	(2.246)	BTLA
BSA	2.174	(84)	BSA
BNCW	1.396	4.857	BNCW
SAP	1.081	1.551	SAP
DGS	805	(23)	DGS
ABM	780	1.363	ABM
BDP	675	(6.531)	BDP
SJP	(23)	(63)	SJP
SUJ	(69)	(88)	SUJ
BPG	(609)	871	BPG
Jumlah	115.588	83.267	Subtotal
Jumlah	278.665	295.898	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	2018	Disajikan kembali *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.043.045	1.274.594	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(806.308)	(713.180)	Profit before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	236.737	561.414	Profit before tax of the Company

	2018	Disajikan kembali *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	11.726	6.412	Depreciation of leased assets
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	26.373	20.796	Long-term employee benefits - net
Perubahan nilai wajar aset biologis	(27.811)	(29.438)	Changes in fair value of biological assets
Beban bunga sewa pembiayaan	2.239	2.809	Interest on lease liabilities
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.007	2.368	Provision for impairment losses of receivables
Cicilan pokok sewa pembiayaan	(12.198)	(13.157)	Lease installment payments
Keuntungan belum di realisasi atas penurunan nilai investasi	-	380	Unrealized gain on impairment of investment value
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(67.075)	(121.140)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(59.739)	(130.970)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	5.968	7.044	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(3.272)	(7.898)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	2.696	(854)	Net
Laba kena pajak Perusahaan	179.694	429.590	Taxable income of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable follows:

	2018	2017	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	35.939	84.446	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	35.335	48.153	AKG
BTLA	23.021	26.006	BTLA
TBLAI	21.202	-	TBLAI
BDP	20.171	22.255	BDP
ABM	11.582	11.989	ABM
SAP	7.615	8.379	SAP
BNCW	4.410	5.821	BNCW
BPG	3.802	3.548	BPG
BNIL	-	2.034	BNIL
Jumlah	163.077	212.631	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	40.874	54.296	Article 22
Pasal 23	538	1.025	Article 23
Pasal 25	151.505	119.576	Article 25
Pasal 26	21.202	-	Article 26
Jumlah	214.119	174.897	Subtotal
Utang (tagihan) pajak kini	(51.042)	37.734	Current (claim) tax payable
Terdiri dari:			Consists of:
Estimasi tagihan pajak			Estimated claims for tax
Perusahaan	(51.724)	-	The Company
Entitas anak			Subsidiary
BNIL	(2.446)	(3.055)	BNIL
Jumlah	(54.170)	(3.055)	Total

	2018	2017	
Terdiri dari:			Consists of:
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	643	Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	1.719	2.143	AKG
BPG	888	2.912	BPG
BTLA	225	12.888	BTLA
SAP	116	5.981	SAP
ABM	80	2.087	ABM
BDP	66	8.478	BDP
BNCW	34	5.657	BNCW
Utang pajak kini	3.128	40.789	Current tax payable

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

		Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited in (Charged to)*			
	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Laba Rugi/ *Profit or Loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2018/ *Desember 31, 2018*	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	750	-	-	750	Allowances for decline in value of inventories
Imbalan kerja jangka panjang	45.285	6.795	234	52.314	Long-term employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.354	973	-	4.327	Allowance for impairment on receivables
Rugi fiskal	5.014	(1.839)	-	3.175	Fiscal loss
Sewa pembiayaan	9.160	303	-	9.463	Finance lease
Jumlah	63.563	6.232	234	70.029	Total
					Deferred tax liabilities:
Liabilitas pajak tangguhan:					
Akumulasi penyusutan aset tetap	(305.278)	(98.841)	-	(404.119)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Aset biologis	(73.145)	(22.979)	-	(96.124)	Biological assets
Jumlah	(378.423)	(121.820)	-	(500.243)	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(314.860)	(115.588)	234	(430.214)	Deferred tax liabilities - net

	Disajikan kembali/*As Restated* (Catatan/*Note* 44)				
		Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited in (Charged to)*			
	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Laba Rugi/ *Profit or Loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2017/ *Desember 31, 2017*	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	750	-	-	750	Allowances for decline in value of inventories
Imbalan kerja jangka panjang	25.709	5.787	13.789	45.285	Long-term employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	884	2.470	-	3.354	Allowance for impairment on receivables
Keuntungan belum direalisasi atas penurunan nilai investasi	(76)	76	-	-	Unrealized gain on impairment of investment value
Rugi fiskal	10.306	(5.292)	-	5.014	Fiscal loss
Sewa pembiayaan	9.940	(780)	-	9.160	Finance lease
Jumlah	47.513	2.261	13.789	63.563	Total
					Deferred tax liabilities:
Liabilitas pajak tangguhan:					
Akumulasi penyusutan aset tetap	(225.409)	(79.869)	-	(305.278)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Aset biologis	(67.486)	(5.659)	-	(73.145)	Biological assets
Jumlah	(292.895)	(85.528)	-	(378.423)	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(245.382)	(83.267)	13.789	(314.860)	Deferred tax liabilities - net

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk perusahaan terbuka apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicy listed entities effective Januari 1, 2008, if they comply with curtain requirement relating to the share holdings composition.

Peraturan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 tahun 2015 efektif 4 Agustus 2015, Berdasarkan ketentuan dalam peraturan baru ini, Perusahaan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk menghitung pajak penghasilan karena Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

This regulation has been amended several times, most recently by Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 tahun 2015 effective August 4, 2015. Based on the provision of this regulation, the Company used 20% tax rate in calculating its income tax for the since the Company has complied with the requirements of the said regulation.

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity follows:

	2018	Disajikan kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	2.818	5.089	BSA
SUJ	135	88	SUJ
SJP	88	63	SJP
Jumlah	3.041	5.240	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	174.872	164.778	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	195.956	109.485	AKG
BNIL	21.055	14.912	BNIL
BTLA	16.030	10.489	BTLA
BDP	9.625	8.715	BDP
SAP	5.166	4.088	SAP
BPG	4.366	4.717	BPG
BNCW	3.960	2.387	BNCW
ABM	1.441	450	ABM
DGS	784	79	DGS
Jumlah	433.255	320.100	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax of the Company follows:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.043.045	1.324.296	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih	(806.308)	(761.766)	Profit before tax of the subsidiaries - Net
Laba sebelum pajak Perusahaan	236.737	562.530	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	47.347	112.506	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	1.193	1.409	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(654)	(1.580)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	539	(171)	Subtotal - net
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	-	171	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	47.886	112.335	Total tax expense of the Company
Beban pajak Perusahaan	47.886	112.506	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	230.779	183.392	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	278.665	295.898	Total tax expense

Laba kena pajak tahun 2017 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2017 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebagai berikut:

1. SKPLB No. 00120/406/15/054/17 tanggal 1 Agustus 2017 atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp 16.784. Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran atas SKPLB tersebut sebesar Rp 5.270 pada Agustus 2017. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas pembayaran SKPLB sebesar Rp 5.270 dari yang telah ditentukan sebesar Rp 16.784 melalui surat No. 09/TBL/X/2017 tanggal 25 Oktober 2017 (Catatan 14).

2. SKPLB No. 00056/406/15/011/17 tanggal 14 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan AKG untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp 2.111. AKG telah menerima kelebihan pembayaran atas SKPLB tersebut sebesar Rp 1.431 pada November 2017 (Catatan 14).

For the year ended December 31, 2018 and 2017, the Group received the Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) as follows:

1. SKPLB No. 00120/406/15/054/17 dated August 1, 2017 for the Company's corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp 16,784. The Company has received an overpayment of SKPLB amounting to Rp 5,270 in August 2017. The Company has filed an objection on the payment of SKPLB amounting to Rp 5,270 from the stipulated amount of Rp 16,784 through letter No. 09/TBL/X/2017 date October 25, 2017 (Note 14).

2. SKPLB No. 00056/406/15/011/17 dated August 1, 2017 for AKG's corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp 2,111. AKG has received an overpayment of SKPLB amounting to Rp 1,431 in November 2017 (Note 14).

3. SKPLB No. 00009/406/15/701/17 tanggal 21 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan BPG untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp 1.686. BPG telah menerima kelebihan pembayaran atas SKPLB tersebut sebesar Rp 630 pada Juni 2017 dan Rp 973 pada Oktober 2018 (Catatan 14).

3. SKPLB No. 00009/406/15/701/17 dated June 21, 2017 for BPG's corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp 1,686. BPG has received an overpayment of SKPLB amounting to Rp 630 in June 2017 and Rp 973 in October 2018 (Note 14).

34. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 8.500 dan Rp 8.000.

34. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 28 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 5 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2018 and 2017, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 8,500 and Rp 8,000, respectively.

35. Dividen

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 400.656. Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 10 Januari 2018 sebesar Rp 160.263, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 240.393 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2017. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 266.651. Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 31 Agustus 2016 sebesar Rp 106.388, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 160.263 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2016. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

35. Dividends

Based on the Notarial Deed No. 28 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 400,656. Since the Company has distributed interim dividend on January 10, 2018 amounting to Rp 160,263, such remaining interim dividend amounting to Rp 240,393 has been distributed as final dividend for the year 2017. Total number of shares which are entitled to dividend totaled to 5,342,098,939 shares.

Based on the Notarial Deed No. 5 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved cash dividend amounting to Rp 266,651. Since the Company has distributed interim dividends on August 31, 2016 amounting to Rp 106,388, such interim dividend amounting to Rp 160,263 has been distributed as the final dividend for the year 2016. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,342,098,939 shares.

36. Laba Per Saham

36. Earnings Per Share

	2018	Disajikan kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 44) 2017	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	757.740	973.187	Profit attributable to owners of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	5.342.098.939	5.342.098.939	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	141,84	182,17	Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ *Rental of land and building, personal guarantor ot the Company's loan and medium term notes*
Oey Albert	Komisaris/*Commissioner*	Penggunaan tanah/*Use of land*
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa PT Raja Palma	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ *Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjamin utang Perusahaan/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan*
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Sewa Gedung/*Rental of building*
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Company's tanker, barge and tug boat for rental*

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ *Rental of land from AKG, a subsidiary*

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage to Total Assets/Total Liabilities*	
	2018	2017	2018	2017
			%	%
Aset/*Assets*				
Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*				
PT Sungai Budi	950.789	1.091.369	5,81	7,60
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*				
PT Budi Samudra Perkasa	4.804	15.120	0,03	0,11
PT Budi Samudera Tata Karya	5.933	3.257	0,04	0,02
Jumlah/*Total*	10.737	18.377	0,07	0,13
Liabilitas/Liabilities				
Beban akrual/*Accrued expenses*				
Biaya sewa/*Rental expense*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.500	1.500	0,01	0,02
Widarto dan/*and* Santoso Winata	1.800	1.350	0,02	0,01
Jumlah/*Total*	3.300	2.850	0,03	0,03
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*				
PT Budi Strach & Sweetener Tbk	19.194	13.598	0,16	0,13
PT Kencana Acidindo Perkasa	6.619	5.919	0,06	0,06
Jumlah/*Total*	25.813	19.517	0,22	0,19

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses*	
	2018	2017	2018	2017
			%	%
Penjualan/*Sales*				
Produk pabrikasi dan turunanya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit/ *Palm oil plantation and related downstream products*				
PT Sungai Budi	1.935.030	1.704.476	22,46	18,99
Produk pabrikasi dan turunanya dari pengolahan gula/ *Sugar refinery product and its by prducts*				
PT Sungai Budi	1.498.266	1.843.955	17,39	20,55
Jumlah/*Total*	3.433.296	3.548.431	39,85	39,54
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	62.706	53.278	0,99	0,79
PT Gunungmas Persada Karya	2.601	2.405	0,04	0,04
Jumlah/*Total*	65.307	55.683	1,03	0,83
Beban Umum dan Administrasi *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
PT Budi Delta Swakarya	18.784	15.910	5,11	4,70
PT Kencana Acidindo Perkasa	3.000	3.000	0,82	0,89
Widarto dan/*and* Santoso Winata	775	775	0,21	0,23
Jumlah/*Total*	22.559	19.685	6,14	5,82

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income (expense) from and incurred expenses on the following transactions:

	2018	2017	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Daun Pratama	13.948	21.374	PT Daun Pratama
PT Budi Satria Wahana Motor	11.704	10.048	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2.225	2.330	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Bangun Lampung Jaya	1.807	2.060	PT Bangun Lampung Jaya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2.107	21.289	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	31.791	57.101	Total
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Kencana Acidindo Perkasa	20.787	16.801	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	13.074	20.734	PT Silva Inhutani Lampung
PT Sungai Budi	10.507	2.209	PT Sungai Budi
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8.389	15.336	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Raja Palma	7.845	1.074	PT Raja Palma
PT Budidharma Godam Perkasa	7.637	3.363	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Budi Samudra Perkasa	7.291	8.262	PT Budi Samudra Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	5.394	4.004	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Samudra Tatakarya	4.266	3.537	PT Budi Samudra Tatakarya
PT Budi Makmur Perkasa	4.024	2.262	PT Budi Makmur Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	3.806	2.600	PT Budi Lampung Sejahtera
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	5.123	9.006	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	98.143	89.188	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management during the period were as follows:

	2018								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89%	48.429	91%	8.295	89%	44.218	88%	27.220	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11%	6.129	9%	867	11%	5.253	12%	3.837	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	54.558	100%	9.162	100%	49.471	100%	31.057	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	2018	2017	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.350	3.350	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(2.746)	(2.747)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	604	603	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

The net income from this transaction is recorded under "Others – Net" in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

5. AKG, a subsidiary leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under "Other – Net" in the profit or loss.

6. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta aset milik Widarto dan PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 17, 38c, 38d, 38e, dan 39).

6. Certain bank loans of the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and assets owned by Widarto and PT Budidharma Godam perkasa (Notes 17, 38c, 38d, 38e, and 39).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 500 per tahun yang berlaku sampai bulan Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai bulan Desember 2023.

7. Land Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 500 per year until December 2018 and has been extended until December 2023.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2028.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2028.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2019.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 2.000.000 m^2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 3.000 per tahun.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 2,000,000 square meters located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years and will expire on September 30, 2021. The rental price is Rp 3,000 per year.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m^2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan untuk masa sewa setiap 5 tahun, dimana harga sewa adalah sebesar Rp 275 per tahun untuk periode 2 Mei 2016 - 2 Mei 2021.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years and will expire on May 2, 2031. The lease price is set for a lease term of 5 years at Rp 275 per year for period from May 2, 2016 - May 2, 2021.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fattty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2020.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement has been extended several times, the latest until August 31, 2020.

13. Penggunaan Logo “Sungai Budi”

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/ seni lukis ″Sungai Budi″, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo “Sungai Budi”, yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. Use of the Logo “Sungai Budi”

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo “Sungai Budi”, granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "*arm's length*", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

Related party transactions have been conducted under the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing 13 tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direviu setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tahun 2018, pinjaman BRI ini telah dilunasi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017, saldo fasilitas kredit dari BRI sebesar Rp 20.904.

38. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, respectively, for a period of thirteen (13) years (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the oil palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the oil palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

In 2018, loan from BRI has been repaid, while as of December 31, 2017, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 20,904.

b. Kontrak Penjualan dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak penjualan dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya seperti *stearin*, *olein*, dan *Palm Kernel Oil* dari Perusahaan dengan nilai kontrak dan jangka waktu tertentu sampai dengan tahun 2020.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 38c dan 38d).

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 60.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39b). Fasilitas SBLC ini juga dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 31 Maret 2018. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

   Pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US$ 50.000 ribu dan US$ 58.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran marjin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US$ 2.500 ribu dan US$ 3.025 ribu (blokir rekening giro dan deposito) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

b. Sales Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into sales contracts wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO and its downstream products such as stearin, olein, and Palm Kernel Oil with with certain amount and period of contract up to year 2020.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payments from the Buyer (Notes 38c and 38d).

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 60,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39b). The SBLC facility is switchable to LC and SKBDN facilities. This has been extended several times with latest maturity date on March 31, 2019. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 37). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits based on SBLC's amount.

   As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US$ 50,000 thousand and US$ 58,000 thousand, respectively. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US$ 2,500 thousand and US$ 3,025 thousand as of December 31, 2018 and 2017, respectively (blocked current account balance and time deposits).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo LC & SKBDN yang dibuka oleh Mandiri masing-masing sebesar US$ 3.001 ribu dan US$ 124 ribu dalam mata uang asing dengan setoran jaminan sebesar US$ 218 ribu dan US$ 6 ribu, serta sebesar Rp 11.126 dan Rp 36.595 dalam mata uang Rupiah dengan setoran jaminan sebesar Rp 1.905.

2. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar Rp 390.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

   Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 37).

   Pada tanggal, 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 22 Maret 2018. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balance of LC and SKBDN issued by Mandiri amounting to US$ 3,001 thousand and US$ 124 thousand, respectively in foreign currency with guarantee deposit amounting to US$ 218 thousand and US$ 6 thousand, respectively, and amounting to Rp 11.126 and Rp 36,595 respectively, in Rupiah currency with guarantee deposit amounting to Rp 1.905, respectively.

2. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC), and Supply Chain Financing (SCF) amounting to Rp 390,000. This facility has been extended several times and matures on March 31, 2019. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

   NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 37).

   As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been utilized.

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 39c). This facility has been extended several times with latest extention until March 22, 2018. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounted to 5% of the amounting of the issuance of SBLC.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar US$ 40.000 ribu dan US$ 40.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US$ 2.000 ribu dan US$ 3.750 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang diluar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 57.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 11 Desember 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi US$ 40.500 ribu dan mempunyai jatuh tempo tanggal 9 Juni 2019.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo LC adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 216.413 dan Rp 268.250. Disamping itu, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan juga telah menggunakan fasilitas tunai sebesar Rp nihil dan Rp 2.160 (Catatan 17).

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of December 31, 2018 and 2017 amounted to US$ 40,000 thousand and US$ 40,000 thousand, respectively with margin deposits amounting to US$ 2,000 thousand and US$ 3,750 thousand, respectively.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US$ 57,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounting to US$ 5,300 thousand and interchangeable bank guarantee amounting US$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times. On December 11, 2018 this facility is reduced to US$ 40,500 and has maturity date on June 9, 2019.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of LC amounted to an equivalent of Rp 216,413 and Rp 268,250, respectively. Besides, as of December 31, 2018 and 2017, the Company has used the cash loan facility amounted to Rp nil and Rp 2,160, respectively (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 15.714 dan Rp 12.409.

f. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari Shinhan Indonesia pada tanggal 24 April 2018 sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan (Catatan 5 dan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini belum digunakan.

g. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun yang akan jatuh tempo antara Mei 2018 dan Mei 2026 terhitung sejak tanggal didaftarkan.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LC issued amounted to an equivalent of Rp 15,714 and Rp 12,409, respectively.

f. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

The Company obtained Demand Loan facilities from Shinhan Indonesia on April 24, 2018, amounted to Rp 250,000 for financing raw material. This facility has a term of 12 months. The loan facility is secured by trade accounts receivables and inventories (Notes 5 and 6)

As of December 2018, this facility has not been utilized.

g. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.
8. Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years, from May 2018 until May 2026 since the date of its registration.

h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

39. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) sebagai berikut:

1. Forex Line untuk transaksi *Forward, Spot, Swap, Tom* dan *Option* sebesar US$ 20.000 ribu untuk lindung nilai transaksi ekspor impor dari risiko fluktuasi kurs US$/Rupiah. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 fasilitas ini tidak digunakan.

39. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) as follow:

1. Forex Line for Forward, Spot, Swap, Tom and Option transactions amounting to US$ 20,000 thousand for hedging export import transactions from fluctuation of US$/Rupiah currency. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

2. Fasilitas Forex Line sebesar nilai nosional sebesar US$ 100.000 ribu pada tanggal 23 Januari 2018 yang kemudian diturunkan menjadi US$ 50.000 ribu pada tanggal 17 Juli 2018, untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 22) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO). Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun. Pada tanggal 24 Januari 2018, Perusahaan melakukan transaksi CCS dengan Mandiri dengan nilai nosional sebesar US$ 50.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 19 Januari 2023.

Fasilitas Forex Line dari Mandiri dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas tunai dan non tunai yang diterima dari Perusahaan dari Mandiri.

b. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) sebagai berikut

1. Fasilitas Forex Line untuk transaksi jual/beli valuta asing sebesar US$ 20.000 ribu dan *Pre-Settlement Limit* secara keseluruhan tidak melebihi ekuivalen US$ 2.950 ribu, yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, transaksi *forward* jual dan beli dengan CIMB masing-masing sebesar US$ 5.500 ribu dan US$ 7.600 ribu.

   Fasilitas forex line ini tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

2. Fasilitas Forex Line sebesar nilai nosional sebesar US$ 55.000 ribu pada tanggal 24 Januari 2018, untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 22) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah melakukan transaksi CCS dan CSO dengan CIMB sebagai berikut:

   - CCS
     Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 10.000 ribu.
   - CSO
     a. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 13.277 – Rp 15.277 (dalam Rupiah penuh).

2. Forex Line facility with notional amount of US$ 100,000 thousand on January 23, 2018, and then this facility is decreased to US$ 50,000 thousand on July 17, 2018 for hedging purposes of bonds payable (Note 22) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for Cross Currency Swap (CCS) and Call Spread Option (CSO). The term of this facility is 5 years. On January 24, 2018, the Company entered CCS transaction with Mandiri with notional amount of US$ 50,000 thousand with maturity date on January 19, 2023.

Forex Line facility from Mandiri is secured with the same collaterals for cash and non cash loan facilities obtained by the Company from Mandiri.

b. The Company obtained Forex Line from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) as follow:

1. Forex Line facility for sell/buy foreign currencies with a maximum limit of US$ 20,000 thousand and Pre-Settlement Limit with a maximum limit of US$ 2,950 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the forward sell and buy transactions with CIMB amounted to US$ 5,500 thousand and US$ 7,600 thousand, respectively.

   Forex line facility is not guaranteed by any collateral (clean basis).

2. Forex Line facility with notional amount of US$ 55,000 thousand on January 24, 2018, for hedging purposes of bonds payable (Note 22) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for CCS and CSO. The term of this facility is 5 years. As of December 31, 2018, the Company has outstanding CCS and CSO transactions with CIMB as follow:

   - CCS
     On January 30, 2018, with notional amount of US$ 10,000 thousand.
   - CSO
     a. On January 25, 2018, with notional amount of US$ 25,000 for strike price between Rp 13,277 – Rp 15,277 (in full Rupiah).

b. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 13.500 – Rp 14.500 (dalam Rupiah penuh).
c. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp15.500 (dalam Rupiah penuh).
d. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).

Seluruh transaksi CCS dan CSO diatas mempunyai jatuh tempo tanggal 19 Januari 2023.

c. Perusahaan memperoleh fasilitas Forex Line dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000. Pada tahun 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US$ 43.750 ribu yang dapat diguna untuk transaksi CCS, CSO, dan FX Line Jual/Beli untuk *Spot*, *Tom, Forward dan Swap* maksimum 6 (enam) bulan dengan kondisi *settlement against good fund*, dan masing-masing dengan nilai nosional maksimum sebesar US$ 125.000 juta. Fasilitas ini digunakan untuk hedging atas utang obligasi dalam mata uang US$ (Catatan 22). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun per transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan melakukan transaksi *forward* jual dan beli US$ 3.000 ribu, serta transaksi CCS dan CSO hedging untuk utang obligasi sebagai berikut:

- CCS

  1. Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 5.000 ribu.
  2. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu.

  Seluruh transaksi CCS di atas mempunyai jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2023.

- CSO

  1. Pada tanggal 23 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 13.331 – Rp 15.331 (dalam Rupiah penuh).

b. On January 25, 2018, with notional amount of US$ 10,000 for strike price between Rp 13,500 – Rp 14,500 (in full Rupiah).

c. On July 25, 2018, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 15,500 (in full Rupiah).
d. On July 25, 2018, with notional amount of US$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah).

All CCS and CSO transactions above have maturity date on January 19, 2023.

c. The Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, In 2018, this facility is increased to US$ 43,750 thousand, which can be used for CCS, CSO, and FX Line Sell/Buy for Spot, Tom, Forwad and Swap for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund, with each notional amount maximum to US$ 125,000 thousand. This facility is used to for hedging on bonds payable denominated in US$ currency (Note 22). This facility has a term of 5 year per transactions. As of December 31, 2017, this facility has not been used, while as of December 31, 2018, the Company has forward sell and buy transaction amounted to US$ 3,000 thousand, and CCS and CSO transactions for hedging of bonds payable as follow:

- CCS

  1. On January 30, 2018, with notional amount of US$ 5,000.
  2. On June 5, 2018, with notional amount of US$ 10,000.

  All CCS transactions above have maturity date on January 23, 2023.

- CSO

  1. On January 23, 2018, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,331 – Rp 15,331 (in full Rupiah).

2. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 13.280 – Rp 14.280 (dalam Rupiah penuh).
3. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 14.000 – Rp 15.000 (dalam Rupiah penuh).
4. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 14.000 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).
5. Pada tanggal 2 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 14.280 – Rp 15.000 (dalam Rupiah penuh).
6. Pada tanggal 4 Oktober 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 15.500 (dalam Rupiah penuh).
7. Pada tanggal 4 Oktober 2018, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).

Seluruh transaksi CSO di atas mempunyai jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2023.

d. Perusahaan menerima fasilitas *Forex Line* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) berupa *Spot, Tom dan Forward* sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017, transaksi forward beli dengan UOB ini tidak digunakan.

e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) berupa loan equivalent risk limit sebesar US$ 3.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk *vanilla forex.* Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

2. On January 25, 2018, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,280 – Rp 14,280 (in full Rupiah).
3. On June 5, 2018, with notional amount of US$ 10,000 thousand for strike price between Rp 14,000 – Rp 15,000 (in full Rupiah).
4. On June 5, 2018, with notional amount of US$ 10,000 thousand for strike price between Rp 14,000 – Rp 16,000 (in full Rupiah).
5. On July 2, 2018, with notional amount of US$ 25.000 thousand for strike price between Rp 14,280 – Rp 15,000 (in full Rupiah).
6. On October 4, 2018, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 15,500 (in full Rupiah).
7. On October 4, 2018 with notional amount of US$ 10,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,000 (in full Rupiah).

All CSO transactions above have maturity date on January 19, 2033.

d. The Company obtained Forex Line facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) in form of Spot, Tom and Forward) amounting to US$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2019. As of December 31, 2018 and 2017 the forward buy transactions with UOB has not been used.

e. The Company obtained Forex Line Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) in form of loan equivalent risk limit of US$ 3,000 million with a notional limit of US$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanila forex. This facility has been extended several times, with latest maturity on April 22, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari JP Morgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan. JP Morgan setiap saat, secara sepihak, dapat melakukan penurunan, pembatalan dan perubahan fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 fasilitas ini tidak digunakan.

g. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

h. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *TOM, TOD, Spot, Forward* dan *Swap* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Pada tanggal 17 Oktober 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US$ 20.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

f. The Company obtained Forex Line facility from JP Morgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility can be reduced, cancelled and amended, at any time by JP Morgan. As of December 31, 2018 and 2017 this facility has not been used.

g. On March 24, 2015, the Company obtained Forex Line facility from OCBC NISP with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility matures on August 31, 2019. As of December 31, 2018 and, 2017, this facility has not been used.

h. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Forex Line facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US$ 16,200 thousand, which can be used for TOM, TOD, Spot, Forward and Swap transactions for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund. On October 17, 2018, this facility has been increased to US$ 20,000 thousand and will mature on July 24, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, this facility has not been used.

40. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

40. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	2018					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
PENDAPATAN USAHA						REVENUES
Penjualan eksternal	56.109	8.558.780	8.614.889	-	8.614.889	External sales
Penjualan antar segmen	806.081	5.094.219	5.900.300	(5.900.300)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	862.190	13.652.999	14.515.189	(5.900.300)	8.614.889	Total revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	614.329	1.079.857	1.694.186	-	1.694.186	Segment results/Income from operations
Kerugian selisih kurs mata uang asing	1.015	(53.874)	(52.859)	-	(52.859)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	212.111	4.284	216.395	(212.325)	4.070	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(193.650)	(695.189)	(888.839)	(212.325)	(676.514)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	46.579	39.640	86.219	-	86.219	Others - net
Kerugian penjualan aset tetap	-	(12.056)	(12.056)	-	(12.056)	Loss on sale of property, plant and equipment
Beban pajak	(135.998)	(142.667)	(278.665)	-	(278.665)	Tax expense
Laba bersih	544.386	219.995	764.381	(424.650)	764.380	Net income

	2018					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Laporan Posisi Keuangan/ Aset segmen*)	9.841.098	20.767.998	30.609.096	(14.671.572)	15.937.524	Statement of Financial Position/ Segment Assets *)
Liabilitas segmen	6.212.266	17.358.012	23.570.278	(12.479.649)	11.090.629	Segment Liabilities

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

	Disajikan kembali/*As Restated* (Catatan/*Note* 44)					
	2017					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
PENDAPATAN USAHA						REVENUES
Penjualan eksternal	62.011	8.912.697	8.974.708	-	8.974.708	External sales
Penjualan antar segmen	992.394	5.779.303	6.771.697	(6.771.697)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.054.405	14.692.000	15.746.405	(6.771.697)	8.974.708	Total revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	578.529	1.170.214	1.748.743	2.886	1.751.629	Segment results/Income from operations
Kerugian selisih kurs mata uang asing	(314)	(24.277)	(24.591)	-	(24.591)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	142	8.669	8.811	-	8.811	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(10.595)	(422.284)	(432.879)	-	(432.879)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	488.422	2.952	491.374	(532.590)	(41.216)	Others - net
Keuntungan penjualan aset tetap	(22)	12.862	12.840	-	12.840	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban pajak	(73.658)	(221.767)	(295.425)	(473)	(295.898)	Tax expense
Laba bersih	982.504	526.369	1.508.873	(530.177)	978.696	Net income

	Disajikan kembali/*As Restated* (Catatan/*Note* 44)					
	2017					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Laporan Posisi Keuangan/ Aset segmen*)	5.631.337	18.404.477	24.035.814	(9.988.596)	14.047.218	Statement of Financial Position/ Segment Assets *)
Liabilitas segmen	3.066.576	14.954.117	18.020.693	(8.294.796)	9.725.897	Segment Liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2018					
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan						Sales
Lokal	-	11.670.359	772.882	56.109	12.499.350	Local
Ekspor	25.587	1.468.254	521.998	-	2.015.839	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	25.587	13.138.613	1.294.880	56.109	14.515.189	Total before elimination
Eliminasi	-	(5.900.300)	-	-	(5.900.300)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	25.587	7.238.313	1.294.880	56.109	8.614.889	Total after elimination

	2017					
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan						Sales
Lokal	-	12.976.777	424.551	62.011	13.463.339	Local
Ekspor	-	2.075.542	207.524	-	2.283.066	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	-	15.052.319	632.075	62.011	15.746.405	Total before elimination
Eliminasi	-	(6.567.478)	(204.219)	-	(6.771.697)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	-	8.484.841	427.856	62.011	8.974.708	Total after elimination

	2018					
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Aset segmen *						Segment assets *
Jumlah sebelum dieliminasi	2.943.775	25.661.220	930.546	1.073.555	30.609.096	Total before elimination
Eliminasi	-	(14.671.572)	-	-	(14.671.572)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	2.943.775	10.989.648	930.546	1.073.555	15.937.524	Total after elimination

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

	2017					
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Aset segmen *						Segment assets *
Jumlah sebelum dieliminasi	-	22.329.004	832.867	873.943	24.035.814	Total before elimination
Eliminasi	-	(9.988.596)	-		(9.988.596)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	-	12.340.408	832.867	873.943	14.047.218	Total after elimination

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal, 31 Desember 2018 dan 2017, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 32.978 dan Rp 14.097, terutama diakibatkan kerugian/ keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2018 and 2017 if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the periods then ended would have been Rp 32,978 and Rp 14,097, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

As of December 31, 2018 dan 2017, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2018		2017		
		Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset						Assets
Kas	US$	566	8.207	428	5.793	Cash
	EUR	22	368	2	32	
	SGD	-	-	1	5	
Piutang usaha	US$	11.098	160.707	6.087	82.475	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain	US$	11.772	170.470	7.861	106.502	Other current assets
Jumlah aset			339.752		194.807	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang usaha	US$	70.557	1.021.732	80.524	1.090.938	Trade accounts payable
Utang bank jangka pendek	US$	11.948	173.012	24.138	327.020	Short-term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)						Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US$	30.125	436.240	34.875	472.486	Long-term bank loans
Utang obligasi	US$	200.000	2.896.200	-	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas			4.527.184		799.506	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			4.187.432		604.699	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2018, eksposur liabilitas mata uang asing yang dimiliki Grup berupa utang obligasi, telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dalam bentuk kontrak *Cross Currency Swap* dan *Call Option Spread* (Catatan 22 dan 39)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2018, the exposure of foreign currency liabilities held by the Group in the form of bonds payable has been hedged against foreign currency fluctuations in the form of Cross Currency Swap contracts and Call Option Spreads (Notes 22 and 39)

As of December 31, 2018 and 2017 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara maksimum 25% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings outstanding:

	2018		2017		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	10,25-12,50	2.563.734	9,50-12,50	4.514.316	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,00-6,76	609.252	4,25-5,81	799.506	U.S. Dollar
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		3.172.986		5.313.822	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/ menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 19.695 dan Rp 38.604 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2018 and 2017 if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the the years then ended would have been lower/higher by Rp 19.695 and Rp 38,604, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 487 dan Rp 640, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2018 and 2017, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 487 and Rp 640, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017.

	2018		2017	
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*				
Kas/ *Cash*	212.255	212.255	115.608	115.608
Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	2.038.651	2.023.013	1.648.216	1.637.863
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other accounts receivable - third parties*	15.234	12.980	17.632	15.370
Aset lancar lain-lain/ *Other current assets*	182.078	182.078	106.502	106.502
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*	10.737	10.737	18.377	18.377
Aset tidak lancar lain-lain/ *Other non-current assets*	1.500	1.500	1.500	1.500
Jumlah/*Total*	2.460.455	2.442.563	1.907.835	1.895.220

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	2018							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	409.703	-	-	-	-	409.703	-	409.703
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	1.635.206	-	-	-	-	1.635.206	-	1.635.206
Beban akrual/*Accrued expenses*	168.701	-	-	-	-	168.701	-	168.701
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	57.130	-	-	-	-	57.130	-	57.130
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	25.813	-	-	-	-	25.813	-	25.813
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	484.463	672.947	742.273	724.921	138.679	2.763.283	(9.553)	2.753.730
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	9.509	3.771	212	-	-	13.492	-	13.492
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	19.283	4.778	1.587	-	-	25.648	-	25.648
Surat utang jangka menengah/ *Medium term notes*	-	411.000	239.000	-	-	650.000	(2.762)	647.238
Utang obligasi/ *Bond payable*	-	-	-	3.896.200	-	3.896.200	(73.784)	3.822.416
Jumlah/*Total*	2.809.808	1.092.496	983.072	4.621.121	138.679	9.645.176	(86.099)	9.559.077

	2017							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	1.027.167	-	-	-	-	1.027.167	-	1.027.167
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	1.950.315	-	-	-	-	1.950.315	-	1.950.315
Beban akrual/*Accrued expenses*	105.352	-	-	-	-	105.352	-	105.352
Utang dividen/*Dividend payable*	160.263	-	-	-	-	160.263	-	160.263
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	9.426	-	-	-	-	9.426	-	9.426
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	19.517	-	-	-	-	19.517	-	19.517
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	800.208	1.569.124	681.936	1.161.391	73.996	4.286.655	(16.325)	4.270.330
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	8.400	8.934	3.173	-	-	20.507	-	20.507
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	27.384	16.258	2.248	-	-	45.890	-	45.890
Surat utang jangka menengah/ *Medium term notes*	-	-	411.000	-	-	411.000	(2.435)	408.565
Jumlah/*Total*	4.108.032	1.594.316	1.098.357	1.161.391	73.996	8.036.092	(18.760)	8.017.332

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2018	2017	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	107.518	137.689	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	-	35.315	Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	9.559	18.208	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Reklasifikasi uang muka pembeliaan ke aktiva tetap	120.554	-	Reclassifications from advances for purchases to property, plant and equipment

43. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

43. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

			Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*				
	1 Januari/ *January 1*, 2018	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	31 Desember/ *December 31*, 2018	
Utang bank jangka pendek	1.027.167	(617.464)	-	-	-	409.703	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima	66.397	(36.816)	-	-	9.559	39.140	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	4.270.330	(1.555.146)	31.774	6.772	-	2.753.730	Long-term bank loan
Utang obligasi	-	3.648.000	61.880	(73.784)	-	3.636.096	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	408.565	239.000	-	(327)	-	647.238	Medium term notes
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	5.772.459	1.677.574	93.654	(67.339)	9.559	7.485.907	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ *January 1*, 2017	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes* Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	31 Desember/ *December 31*, 2017	
Utang bank jangka pendek	981.819	45.348	-	-	-	1.027.167	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima	89.970	(41.781)	-	-	18.208	66.397	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	3.526.867	737.391	3.422	2.650	-	4.270.330	Long-term bank loan
Utang obligasi	984.112	(985.000)	-	888	-	-	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	197.398	211.000	-	167	-	408.565	Medium term notes
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	5.780.166	(33.042)	3.422	3.705	18.208	5.772.459	Total liabilities from financing activities

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Grup menerapkan amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap : Tanaman Produktif” dan PSAK No. 69, “Agrikultur” efektif 1 Januari 2018. Berdasarkan amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif termasuk dalam lingkup PSAK No. 16 dan diukur pada akumulasi biaya perolehan (sebelum menghasilkan) menggunakan model biaya (setelah menghasilkan). Amandemen tersebut juga mensyaratkan bahwa produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif termasuk dalam lingkup PSAK No.16 yang diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Grup telah menerapkan amandemen dan standar baru tersebut secara retrospektif.

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

   Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas konsolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 17, 19, dan 21).

2. PSAK No. 16, Aset Tetap: Tanaman Produktif

3. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi.

4. PSAK No. 69, Agrikultur

44. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

The Group applies the amendment to PSAK No. 16, “Fixed Assets: Bearer Plants” and PSAK No. 69, “Agriculture” effective 1 January 2018. Under the amendment, biological assets that meet the definition of bearer plants will be within the scope of PSAK No. 16 and will be measured at accumulated cost (before maturity) using the cost model (after maturity). The amendment also requiresthat agricultural produce growing on bearer plants will be within the scope of PSAK No. 16 to be measured at fair value less costs to sell. The Group has applied these amendment and new standard retrospectively.

a. Adopted During 2018

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

   The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of consolidated liabilities arising from financing activities (Note 17, 19, dan 21).

2. PSAK No. 16, Fixed Assets: Bearer Plants

3. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

4. PSAK No. 69, Agriculture

Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, konsolidasian Grup.

Restatement of Consolidation Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on the Group's financial position and profit or loss and other comprehensive income.

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statements of financial position

	31 Desember/*December 31, 2017*			
	Disajikan sebelumnya/ *As previously reported*	Jumlah penyajian kembali/ *Restatement amount*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Aset				**Assets**
Persediaan	2.140.137	(450.401)	1.689.736	Inventories
Aset biologis	-	184.729	184.729	Biological assets
Tanaman produktif				Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan	1.435.313	145.123	1.580.436	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	1.019.635	450.401	1.470.036	Immature plantations
Aset pajak tangguhan	5.353	(113)	5.240	Deferred tax assets
Subjumlah	4.600.438	329.739	4.930.177	Subtotal
Liabilitas				**Liabilities**
Liabilitas pajak tangguhan	247.068	73.030	320.100	Deferred tax liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	2.421.887	255.793	2.677.680	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	12.634	915	13.549	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	2.434.521	256.708	2.691.229	**Total equity**

	1 Januari 2017/31 Desember 2016/ January 1, 2017/*December 31, 2016*			
	Disajikan sebelumnya/ *As previously reported*	Jumlah penyajian kembali/ *Restatement amount*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Aset				**Assets**
Persediaan	2.579.842	(326.317)	2.253.525	Inventories
Aset biologis	-	236.651	236.651	Biological assets
Tanaman produktif				Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan	995.549	63.204	1.058.753	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	848.484	326.317	1.174.801	Immature plantations
Subjumlah	4.423.875	299.855	4.723.730	Subtotal
Liabilitas				**Liabilities**
Liabilitas pajak tangguhan	187.446	67.486	254.932	Deferred tax liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	1.847.354	231.599	2.078.953	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	26.158	770	26.928	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1.873.512	232.369	2.105.881	**Total equity**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 Desember/*December 31, 2017*			
	Disajikan sebelumnya/ *As previously reported*	Jumlah penyajian kembali/ *Restatement amount*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Beban pokok penjualan	6.709.085	(81.920)	6.627.165	Cost of good sold
Lain-lain - bersih	10.706	(51.922)	(41.216)	Others - net

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new PSAK, amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
5. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instruments
3. PSAK No. 72, Revenues from Contractswith Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, JL.HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3063 (30 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 3829
Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 484 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 484 754, 482 483

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami Dewan Direksi dan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

2. a. Semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

   b. Laporan Tahunan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Widardo
Presiden Direktur/President Director

DIRECTORS' AND COMMISSIONERS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31,2018 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND SUBSIDIARIES

We are the Board of Directors and Commissioners of the Company declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2018*

2. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Annual Report and*

   b. *The Company's Annual Report do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

This statements has been made truthfully.

Santoso Winata
Presiden Komisaris/President Commissioner

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, JLNR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3083 (30 Lines) Fax. : (021) 521 3082, 520 5829
Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 484 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 484 754,482 683

Sudarma Tasmin
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Justinus Aditya Sidharta
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Oey Alfred
Direktur /Director

Oey Albert
Komisaris /Commissioner

Dunadi Nur
Direktur/Director

Mizaroatul Sadiyah
Direktur Independen /Independent Director

Marsel Wongso
Direktur/Director

Chik Poh Phing
Direktur/Director

Mirzaman Pohsumy
Direktur /Director

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

(Alamat Kantor)

Wisma Bumi Lantai 6-8

Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta Selatan Indonesia 12940

T : (62 21) 5213383 (Hunting) F : (021) 5213334

corsec@tlungabud.com

Homepage : http://www.tunasbaru-lampung.com